

**METODE BIMBINGAN KARIR BAGI ANAK TUNA RUNGU
DI SLB B YAKUT PURWOKERTO**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri
Purwokerto Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Sosial (S.Sos)**

Oleh :

Aline Latifatushifa Maghfiroh

2017101207

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
JURUSAN KONSELING DAN PENGEMBANGAN MASYARAKAT
FAKULTAS DAKWAH
UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO**

2024

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Aline Latifatushifa Maghfiroh

NIM : 2017101207

Jenjang : S1

Fakultas : Dakwah

Jurusan : Konseling dan Pengembangan Masyarakat

Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam

Menyatakan bahwa naskah skripsi yang berjudul **“Metode Bimbingan Karir Bagi Anak Tunarungu Di SLB B YAKUT Purwokerto”** secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya sendiri, kecuali sumber yang bukan berasal dari diri saya telah dirujuk sumber sitasinya.

Purwokerto, April 2024

Menyatakan,



Aline Latifatushifa Maghfiroh

NIM. 2017101207



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO
FAKULTAS DAKWAH**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553, www.uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul :

**"METODE BIMBINGAN KARIR BAGI ANAK TUNARUNGU DI SLB B YAKUT
PURWOKERTO"**

Yang disusun oleh **Aline Latifatushifa Maghfiroh** NIM. 2017101207 Program Studi **Bimbingan dan Konseling Islam** Jurusan **Konseling dan Pengembangan Masyarakat Islam** Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifudin Zuhri, telah diujikan pada hari Jumat tanggal **19 April 2024** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Sosial (S.Sos)** pada Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Ketua Sidang/Pembimbing


Zahratika Zahafi, M.Si.

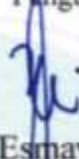
NIP. 19930716 202012 2 018

Sekretaris Sidang/Penguji II


Nur Azizah, S.Sos.I, M.Si.

NIP. 19841226 202012 2 004

Penguji Utama


Enung Esmaya, S. Ag. M. A.

NIP. 19760508 200212 2 004

Mengesahkan,

Purwokerto, 20 April 2024

Dekan,




Dr. Muskinul Fuad, M.Ag.

NIP. 19741226 200003 1 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRIPURWOKERTO
FAKULTAS DAKWAH

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth:
Dekan Fakultas Dakwah
UIN Prof K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
Di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah melakukan bimbingan, pengarahan, telaah, dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari:


Nama : Aline Latifatushifa Maghfiroh
NIM : 2017101207
Jenjang : S1
Prodi : Bimbingan dan Konseling Islam
Jurusan : Konseling dan Pengembangan Masyarakat
Fakultas : Dakwah
Judul Skripsi : **Metode Bimbingan Karir Bagi Anak Tunarungu Di SLB B YAKUT Purwokerto**

Sudah dapat diajukan kepada Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos). Demikian atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalaamu'alaikum Wr. Wb.

Dibuat di : Purwokerto
Pada tanggal :

Dosen Pembimbing


Zahratika Zalafi, M.Si
NIP. 19930718 202012 2 018

MOTTO

“Bahasa isyarat bukan hanya sekedar bahasa tapi bagaimana mereka bisa melihat dunia, kamu tidak perlu berusaha keras untuk menjadi mengesankan, terus hidup saja sudah hebat sekali”- Ha Eun Gyeol (Twinkling Watermelon)



METODE BIMBINGAN KARIR BAGI ANAK TUNARUNGU DI SLB B YAKUT PURWOKERTO

Aline Latifatushifa Maghfiroh

2017101207

Email : alinelatifatushifa@gmail.com

Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam

Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

ABSTRACT

Deaf students have constraints on their sense of hearing so that to face their career world they need to be equipped with skills that can be obtained from special schools (SLB). This research aims to find out the career guidance methods carried out for deaf children in SLB B YAKUT Purwokerto. This research method uses qualitative methods with the type of case study research, the subjects in this study are homeroom teachers, counseling teachers, skills teachers and class XII students. With data collection techniques through observation, interviews and documentation. The results showed that career guidance strategies carried out using direct practice methods, classical methods that are universal by providing career descriptions according to interests and talents, giving appreciation and gifts to talented students, training students to find their talents, providing career choices to avoid unemployment and providing supporting facilities. Some of the skills taught are culinary, batik, sewing, handmade, graphic design and makeup.

Keywords: Career Guidance Methods, Deaf Children, SLB

METODE BIMBINGAN KARIR BAGI ANAK TUNARUNGU DI SLB B YAKUT PURWOKERTO

Aline Latifatushifa Maghfiroh

2017101207

Email : alinelatifatushifa@gmail.com

Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam

Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

ABSTRAK

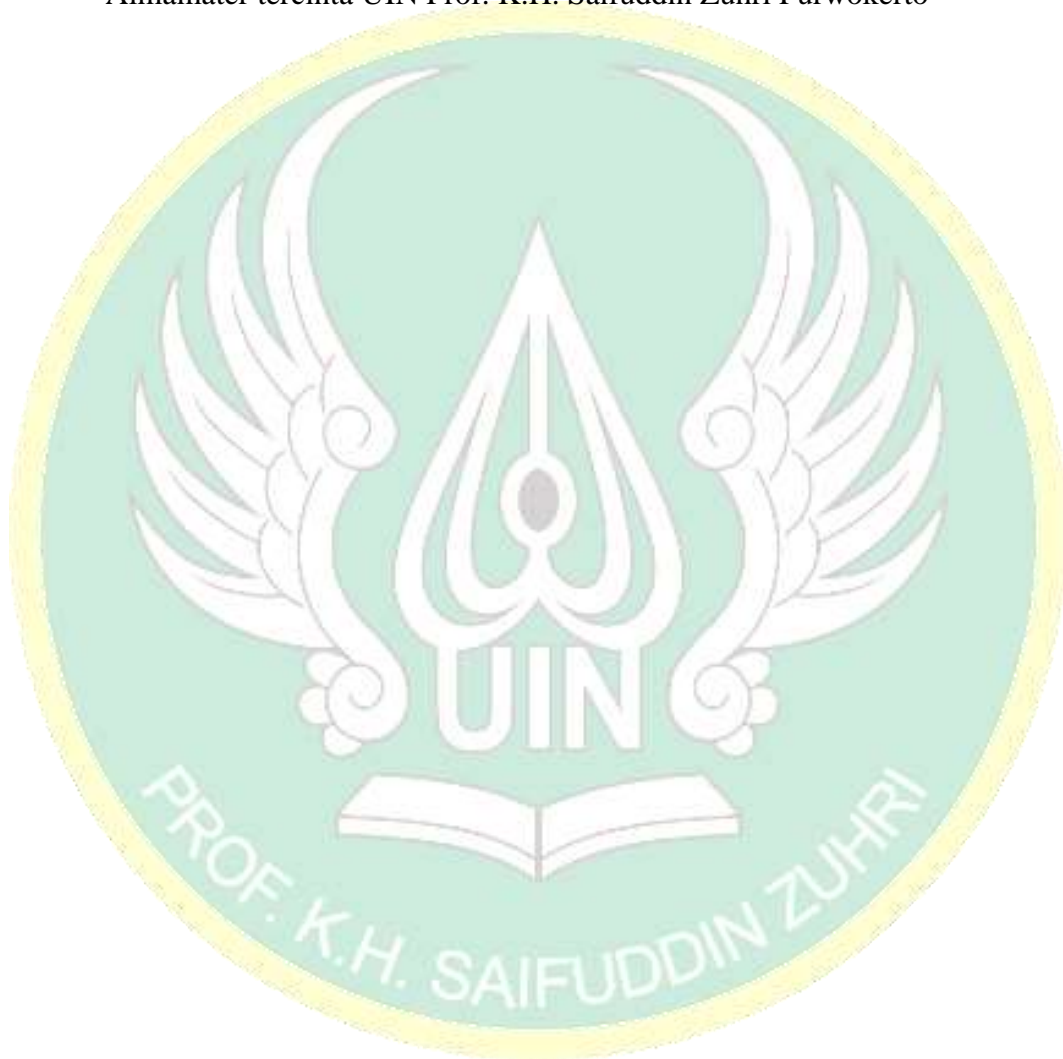
Siswa tunarungu memiliki kendala dibagian indra pendengarnya sehingga untuk menghadapi dunia karirnya mereka perlu dibekali ketrampilan yang bisa didapatkan dari sekolah luar biasa (SLB). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui metode bimbingan karir yang dilakukan bagi anak tunarungu di SLB B YAKUT Purwokerto. Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus, subjek dalam penelitian ini yaitu wali kelas, guru BK, guru ketrampilan dan siswa kelas XII. Dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi bimbingan karir yang dilakukan menggunakan metode praktek secara langsung, metode klasikal yang bersifat universal dengan memberikan gambaran karir sesuai dengan minat dan bakat, memberikan apresiasi dan hadiah kepada siswa yang berbakat, melatih siswa untuk menemukan bakatnya, memberikan pilihan karir untuk menghindari pengangguran dan memberikan fasilitas yang mendukung. Beberapa keterampilan yang diajarkan berupa tata boga, membatik, menjahit, membuat kerajinan tangan (*handmade*), desain grafis dan tata rias.

Kata Kunci : Metode Bimbingan Karir, Anak Tunarungu, SLB

PERSEMBAHAN

Ucapan puji syukur tiada henti penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulis persembahkan skripsi ini untuk:

Almamater tercinta UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto



KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang senantiasa melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis berhasil menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “Metode Bimbingan Karir Bagi Anak Tunarungu Di SLB B YAKUT Purwokerto” ini. Tidak lupa sholawat serta salam penulis selalu curahkan kepada junjungan kita Nabi Agung Muhammad SAW yang selalu dinantikan syafaatnya di yaumul akhir aamiin.

Penyusunan skripsi ini merupakan salah satu bentuk pertanggung jawaban secara tertulis sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos), juga untuk memberikan gambaran secara lengkap mengenai penelitian yang telah penulis laksanakan. Dalam pelaksanaan sampai dengan penyusunan skripsi ini, tentu saja tidak terlepas dari berbagai pihak yang telah membantu dan memberikan dukungannya.

Maka dari itulah penulis ingin menyampaikan banyak terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Ridwan, M.Ag., Rektor Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Dr. Muskinul Fuad, M.Ag., Dekan Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto sekaligus Dosen Penasehat Akademik.
3. Nur Azizah, S. Sos. I. M.Si., Ketua Jurusan Konseling dan Pengembangan Masyarakat Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Lutfi Faishol, M.Pd., Koordinator Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Zahratika Zalafi, M.Si., dosen pembimbing yang sudah sabar dalam memberikan arahan, bimbingan, dan nasehatnya kepada penulis.
6. Seluruh civitas akademik Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah membantu baik dalam memberikan pelayanan ataupun dalam membekali berbagai ilmu pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman selama menempuh studi di Fakultas Dakwah.

7. Orang tua tercinta, Bapak Sungudi dan Ibu Mar'ati yang tak pernah lelah memberikan doa yang tak pernah putus, dukungan, semangat, nasehat, kasih sayang, cinta serta pengorbanan yang tak tergantikan hingga penulis selalu kuat melalui rintangan yang ada untuk keberhasilan mimpi penulis.
8. Kakakku Arif Aditya Abyan Nugroho dan adikku Akmal Badar Syah Do'a serta segenap keluarga besar Mbah Abdullah Hardjo dan Mbah Djauhari, yang telah memberikan doa dan dukungannya.
9. Segenap guru, staf admistrasi dan siswa SLB B Yakut Purwokerto yang telah meluangkan waktunya untuk melakukan wawancara dan memberikan data-data dokumentasi
10. Orang baik yang penulis temui di tahun 2017 hingga saat ini terimakasih atas dukungannya dalam membantu penulis menyelesaikan skripsi ini.
11. Teman-teman dekat penulis yang berada di grup Vrindavan Soquad WisudaH yakni Azzah, Ais, Dhea, Alfi, Sara, Dewi, Nelisah, Nadhira dan rekan seperjuangan kelas BKI E'20.
12. Seluruh member Astro terutama Cha Eun Woo yang sudah menemani dan menjadi penyemangat penulis melalui lagu dan karyanya selama mengerjakan skripsi ini.
13. Teman-teman KKN kelompok 75 dan teman-teman PPL yang sudah mau membuat kisah bersama.
14. Untuk semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu dalam membantu penyelesaian skripsi ini.
15. Terakhir, penulis ingin mengucapkan terima kasih pada diri sendiri untuk semua kerja kerasnya selama ini, mau bertahan dan berkomitmen menyelesaikan segala hal yang sudah dimulai dengan maksimal, selalu bangkit dan tidak berhenti untuk memperbaiki kesalahan yang terjadi, dan berterimakasih karena telah berani menjadi diri sendiri untuk sejauh ini. Dan mau bertumbuh meskipun sering runtuh.

Semoga amal baik dari semua pihak yang terlibat bisa tercatat sebagai amal ibadah dan mendapatkan pahala dari Allah SWT. Selain itu, penulis juga

menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna dan banyak kekurangan.

Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari para pembaca agar kekurangan yang ada dapat diperbaiki kedepannya. Semoga karya ini bisa memberikan manfaat bagi penulis dan pembaca pada umumnya.

Purwokerto, 19 April 2024

Aline Latifatushifa Maghfiroh

NIM. 2017101207

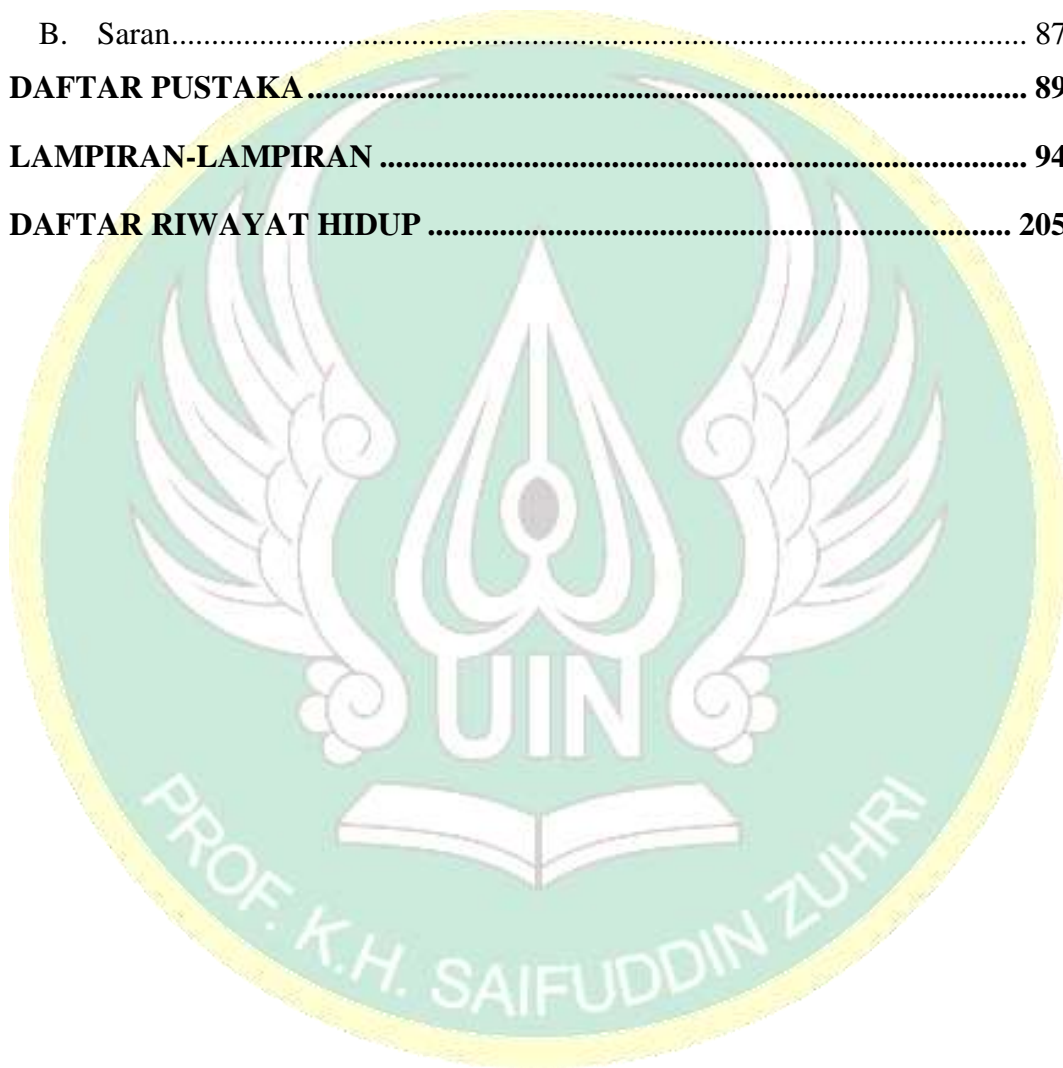


DAFTAR ISI

SKRIPSI	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
MOTTO	v
ABSTRACT	vi
ABSTRAK	vii
PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Kajian	6
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan Penelitian	7
E. Manfaat Penelitian	7
F. Telaah Pustaka	8
G. Sistematika Pembahasan	13
BAB II LANDASAN TEORI	15
A. Bimbingan Karir	15
1. Definisi Karir.....	15
2. Definisi Bimbingan	16

3.	Definisi Bimbingan Karir	17
4.	Bimbingan Karir Bagi Anak Berkebutuhan Khusus	19
5.	Metode Bimbingan Karir	20
6.	Materi Bimbingan Karir	22
7.	Tujuan Bimbingan Karir	23
8.	Faktor Pendukung Bimbingan Karir	25
9.	Aspek-Aspek Bimbingan Karir	27
10.	Teori Perkembangan Karir Super	27
11.	Prinsip-Prinsip Bimbingan Karir	28
B.	Anak Tunarungu.....	30
1.	Definisi Anak Tunarungu	30
2.	Karakteristik Anak Tunarungu	31
3.	Penyebab Anak Mengalami Ketunarunguan	32
4.	Model Pendidikan Anak Tunarungu	33
BAB III METODE PENELITIAN		35
A.	Waktu dan Lokasi Penelitian	35
B.	Pendekatan dan Jenis Penelitian	35
C.	Subyek dan Obyek Penelitian	36
D.	Sumber Data.....	38
E.	Teknik Pengumpulan Data.....	39
F.	Teknik Analisis Data.....	41
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN		43
A.	Gambaran Umum SLB B YAKUT Purwokerto	43
1.	Profil SLB B YAKUT Purwokerto	43
2.	Letak Geografis SLB B YAKUT Purwokerto.....	43
3.	Sejarah Berdirinya SLB YAKUT.....	44
4.	Visi dan Misi SLB B YAKUT Purwokerto.....	48
5.	Tujuan SLB B YAKUT Purwokerto	49
6.	Sumber Daya Pendidikan	50
7.	Kondisi Tenaga Pendidik serta Karyawan serta peserta didik SLB B YAKUT Purwokerto.....	53
B.	Hasil Penelitian dengan Guru dan Siswa SLB B YAKUT Purwokerto.....	56

1. Metode Bimbingan Karir Bagi Anak Tunarungu.....	57
2. Gambaran Dunia Karir Bagi Anak Tunarungu	65
3. Faktor Pendukung Bimbingan Karir Bagi Anak Tunarungu.....	73
C. Pembahasan.....	82
BAB V PENUTUP.....	87
A. Kesimpulan	87
B. Saran.....	87
DAFTAR PUSTAKA.....	89
LAMPIRAN-LAMPIRAN	94
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	205



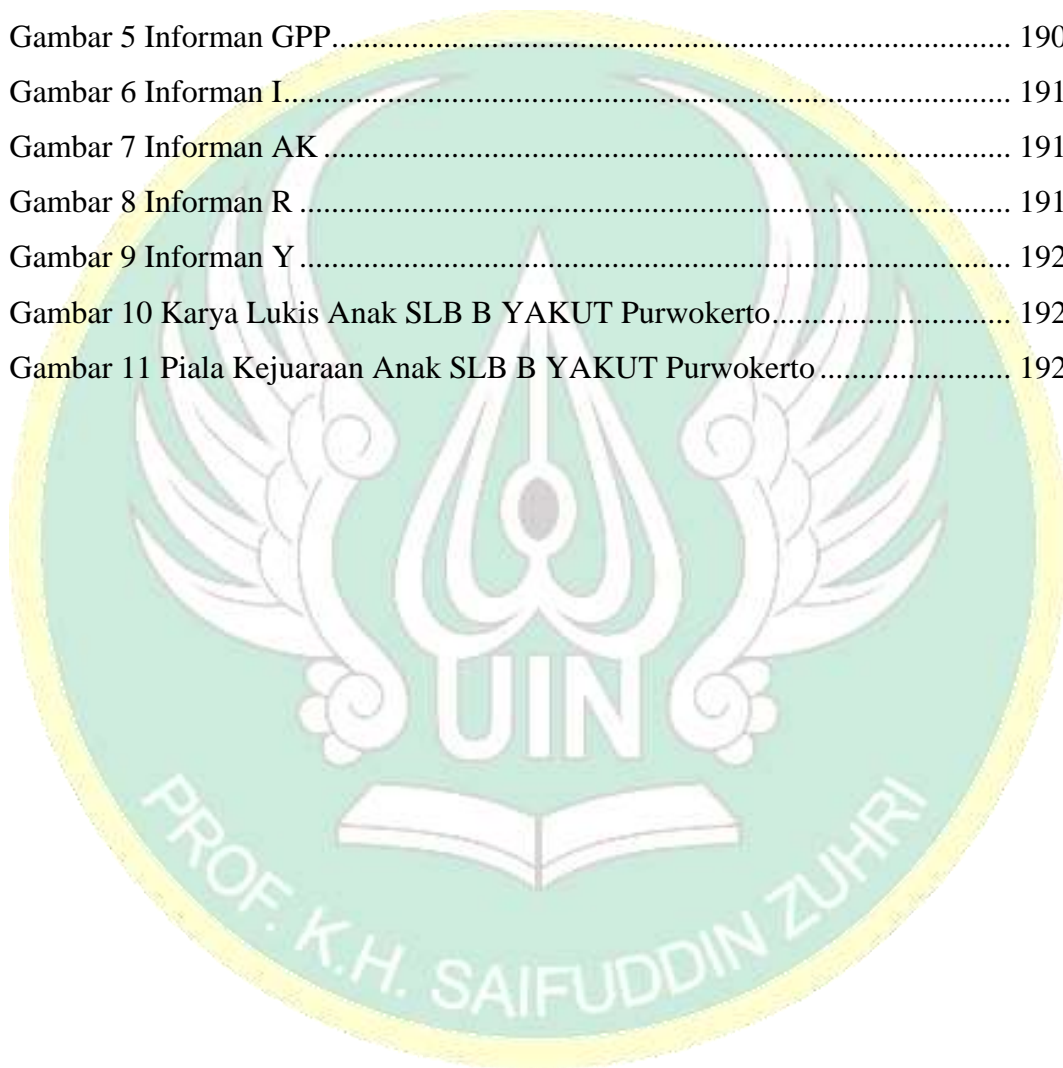
DAFTAR TABEL

Table 1. Subyek Penelitian.....	37
Table 2. Luas Tanah SLB B YAKUT Purwokerto	50
Table 3. Pemanfaatan Gedung SLB B YAKUT Purwokerto.....	50
Table 4. Daftar Sarana SLB B YAKUT Purwokerto.....	52
Table 5. Kondisi Tenaga Pendidik serta Karyawan SLB B YAKUT Purwokerto	54
Table 6. Data Peserta Didik SLB B YAKUT Purwokerto Tahun Pelajaran 2023/2024.....	56
Table 7. Data Persebaran Alumni SLB B YAKUT	72



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Informan TAF	189
Gambar 2 Informan RA	189
Gambar 3 Informan MK.....	190
Gambar 4 Informan WK	190
Gambar 5 Informan GPP.....	190
Gambar 6 Informan I.....	191
Gambar 7 Informan AK	191
Gambar 8 Informan R	191
Gambar 9 Informan Y	192
Gambar 10 Karya Lukis Anak SLB B YAKUT Purwokerto.....	192
Gambar 11 Piala Kejuaraan Anak SLB B YAKUT Purwokerto.....	192



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Panduan Wawancara.....	95
Lampiran 2 Verbatim dan Koding Wawancara dengan Informan TAF	98
Lampiran 3 Verbatim dan Koding Wawancara dengan Informan RA	108
Lampiran 4 Verbatim dan Koding Wawancara dengan Informan MK.....	122
Lampiran 5 Verbatim dan Koding Wawancara dengan Informan WK	131
Lampiran 6 Verbatim dan Koding Wawancara dengan Informan GPP.....	144
Lampiran 7 Verbatim dan Koding Wawancara dengan Informan I.....	158
Lampiran 8 Verbatim dan Koding Wawancara dengan Informan AK	162
Lampiran 9 Verbatim dan Koding Wawancara dengan Informan R	166
Lampiran 10 Verbatim dan Koding Wawancara dengan Informan Y	169
Lampiran 11 ATP dan CP	172
Lampiran 12 Dokumentasi.....	189
Lampiran 13 Surat Pernyataan Kesiediaan Menjadi Subjek Wawancara.....	193



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap orang memiliki keinginan dan kebutuhan ketika dirinya menjalani hidup, hal tersebut selaras dengan Teori Hierarki milik Abraham Maslow. Abraham Maslow membagi kebutuhan manusia kedalam lima tingkatan. Tingkatan tersebut dimulai dari yang paling bawah yakni kebutuhan fisiologis, kebutuhan rasa aman, kebutuhan sosial, kebutuhan ego hingga kemudian kebutuhan aktualisasi diri. Pada dasarnya manusia akan memenuhi kebutuhannya pada taraf yang terendah dahulu seperti kebutuhan fisiologis atau yang dikenal sebagai kebutuhan guna bertahan hidup. Kebutuhan tersebut terdiri dari sandang, pangan, papan, udara, air dan seks¹. Dari kebutuhan fisiologis tersebut nantinya akan naik ke tingkat yang paling tinggi yaitu aktualisasi diri. Untuk dapat memenuhi kebutuhan hidup manusia salah satunya ialah dengan bekerja. Meskipun demikian terdapat banyak hambatan untuk bekerja, yang menyebabkan terjadinya pengangguran.

Menurut laporan Badan Pusat Statistik (BPS) pada bulan Februari tahun 2023 jumlah pengangguran di Indonesia mencapai 7,99 juta orang, kemudian pengangguran tersebut berkurang sekitar 410 ribu orang dibanding pada bulan Februari tahun 2022. Adapun data pengangguran tersebut meliputi 4 kelompok yakni sebagai berikut : a) Penduduk yang tidak memiliki pekerjaan serta sedang mencari pekerjaan; b) Penduduk yang tidak memiliki pekerjaan serta sedang menyiapkan usahanya; c) Penduduk yang tidak memiliki pekerjaan serta tak mencari kerja dikarenakan menganggap mustahil mendapatkan pekerjaan; dan d) Penduduk yang sudah memiliki pekerjaan, akan tetapi belum memulai untuk bekerja². Pengangguran tersebut disebabkan karena adanya ketidakseimbangan antara tenaga kerja dan lapangan pekerjaan,

¹ Randy Bari, Andriansyah & Hidayat, "TEORI HIRARKI KEBUTUHAN MASLOW TERHADAP KEPUTUSAN PEMBELIAN MEREK GADGET," *MOTIVASI Jurnal Manajemen Dan Bisnis* 7, no. 1 (2022): iii–iv, <https://doi.org/10.7454/jps.2022.11>.

² Adi Ahdiat, "Awal 2023, Ada 7,9 Juta Pengangguran Di Indonesia," *databoks*, 2023.

kebijakan dari pemerintah yang tidak memihak rakyat, terdapat pembangunan dibidang sektor perekonomian dan masalah pribadi seseorang yang meliputi : adanya rasa malas pada jiwa seseorang, faktor keterbatasan fisik atau disabilitas, keterbatasan usia, rendahnya pendidikan dan ketrampilan serta tingginya kualifikasi yang dibutuhkan³.

Kendala yang ada juga berdampak kepada mereka para penyandang disabilitas tunarungu, terlebih mereka memiliki keterbatasan antara lain yakni sulit untuk menorehkan gagasannya kedalam bentuk tulisan dan lisan, mengulang kosakata sederhana, sulit dalam mengeja tulisan dan menemukan kata yang tepat karena minimnya kosakata yang dimiliki serta salah dalam penggunaan diksinya. Sehingga hal tersebut membuat mereka para penyandang disabilitas tunarungu tidak mempunyai tempat di dalam dunia kerja yang terkadang hal ini membuat tunarungu sulit untuk berkembang bahkan mandiri dan sulit untuk mendapatkan pekerjaan⁴. Adanya perspektif masyarakat yang kurang baik terhadap mereka para penyandang disabilitas juga membentuk ruang diskriminasi yang berkaitan dengan keadaan mental serta fisik yang menjadi hambatan mereka para penyandang disabilitas untuk berkembang, dimana perspektif masyarakat tersebut dapat berdampak pada rasa percaya diri para penyandang disabilitas terlebih mereka harus bersaing dengan mereka yang tidak memiliki keterbatasan atau disabilitas dan mereka memiliki keunggulan dari segi kemampuan fisik, ketrampilan serta pengalaman⁵.

Seperti halnya yang dialami oleh penyandang tunarungu yang lulus SMA pada tahun 2020 dan telah berusia 22 tahun bernama Elton, ia telah ditolak sebanyak 30 kali di beberapa perusahaan yang ia lamar. Dimana

³ Erwin Dani Setiawan, Fazri Hisyam Mahendra, and Niken Seliana Herawatie, "Analisis Tingkat Pengangguran Sebagai Masalah Sosial Yang Tak Kunjung Usai Sumber : Databoks" 2, no. 1 (2024): 312–22.

⁴ Wika Berliana Cendaniarum and Supriyanto, "Pengelolaan Layanan Keterampilan Vokasional Siswa Tunarungu," *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan* 8, no. 3 (2020): 167–77.

⁵ Neneng Dhea & dkk Fatimah, "PEMBERDAYAAN TENAGA KERJA DISABILITAS TUNARUNGU SEBAGAI UPAYA PEMENUHAN HAK ATAS KESEMPATAN KERJA PADA PT. PROTECDA KREASI PRIMA KABUPATEN WONOSOBO," *Jurnal Global Citizen* 12, no. 2 (2023): 1–20.

penolakan tersebut disebabkan karena keterbatasan yang ia miliki. Sehingga kemudian Elton bergabung dengan komunitas Kaleb sejak 4 tahun yang lalu dan mendapatkan pelatihan menjadi barista. Sehingga dari pelatihan tersebut kemudian Elton menjadi barista yang sukses di sebuah *café* di Kota Bitung. *Cafe* tersebut bernama Cafe Bengkel. Selain sukses menjadi barista dan mentor penyandang disabilitas, kini hidup Elton pun mandiri dan tidak lagi bergantung kepada kedua orang tuanya⁶. Sehingga dari kasus yang dialami Elton tersebut kita dapat mengambil kesimpulan bahwa untuk mengatasi hal tersebut seseorang hendaknya memerlukan pendidikan, baik itu formal ataupun non formal.

Pendidikan inklusif telah menjadi fokus utama dalam upaya memberikan akses pendidikan yang setara dan berkualitas bagi anak-anak berkebutuhan khusus, termasuk anak-anak tunarungu. Sekolah Luar Biasa (SLB) menjadi lembaga yang memainkan peran sentral dalam memberikan pendidikan kepada anak-anak dengan berbagai tantangan, termasuk tunarungu. Meskipun mereka mendapatkan pendidikan yang sesuai, tantangan berlanjut ketika anak tunarungu memasuki tahap kehidupan berikutnya, yaitu menghadapi dunia kerja.

Sehingga dari hal tersebut pemerintah sudah sepantasnya memberikan kesempatan bagi siapa saja warga negara yang ingin menempuh pendidikan baik itu dari peserta didik yang memiliki latar belakang ekonomi ke atas maupun ke bawah serta siswa yang normal maupun siswa yang mempunyai keistimewaan (ABK). Karena sejatinya mendapatkan pendidikan merupakan hak bagi semua orang tanpa terkecuali. Perihal tersebut selaras bersamaan UUD pasal 31 Ayat 1 yang berbunyi “Tiap-tiap warga negara berhak mendapat pengajaran”⁷. Bersamaan perihal tersebut negara menyelesaikan persoalannya dengan memberikan fasilitas pendidikan kepada siapapun

⁶ Adi Mirsan, “Cerita Elton, Tuna Rungu Yang 30 Kali Ditolak Kerja Hingga Sukses Jadi Barista,” Fajar Network, 2022.

⁷ Pemerintah Republik Indonesia, “UNDANG-UNDANG DASAR NEGARA REPUBLIK INDONESIA 1945 (Pasal 31 Ayat 1)” (Jakarta, 1945)

terlebih pendidikan eksklusif pada anak-anak yang mempunyai keistimewaan, yang mana pendidikan eksklusif ini disebut dengan SLB⁸.

SLB B YAKUT Purwokerto ialah madrasah swasta bagi mereka para penyandang disabilitas tunarungu wicara yang terdiri dari siswa tunarungu ringan hingga berat. Sekolah ini dikhususkan bagi mereka peserta didik tunarungu wicara yang ingin menempuh pendidikan sebab madrasah ini menyediakan berbagai kelas dari mulai TK hingga SMA dengan kurikulum yang diajarkan berbasis kurikulum merdeka⁹. Sekolah ini juga memiliki fasilitas yang lengkap dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik dari mulai ruang kelas TK hingga SMA, ruang guru, ruang ketrampilan, kantin, ruang komputer, ruang TU, lapangan upacara, perpustakaan dan ruang lainnya. Terdapat juga ruang Bina Komunikasi Persepsi Bunyi dan Irama (BKPBI) yang dipakai untuk latihan berbicara, mendengar serta memahami suara dan bunyi, dengan adanya BKPBI diharapkan dapat mendorong serta melatih siswa-siswa pendengaran serta getaran yang ada pada siswa tunarungu, sehingga dengan begitu mereka bisa bersosialisasi dengan maksimal di lingkungan sekitarnya¹⁰.

Melihat kembali mengenai pemaparan diatas maka di perlukan motivasi agar tetap bertahan serta rasa yakin pada dirinya ketika dihadapkan dengan kenyataan yang terpapar didepan mata, perihal ini di jelaskan di Al-Qur'an pada surat Ali 'Imran : 139 :

وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَنْتُمْ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ

Artinya : “Janganlah kamu bersikap lemah, dan janganlah (pula) kamu bersedih hati, padahal kamulah orang-orang yang paling tinggi (derajatnya), jika kamu orang-orang yang beriman”.

⁸ Akhmad dan Ikramullah Sirojuddin, “Optimalisasi Manajemen Sekolah Dalam Menerapkan Pendidikan Inklusi Di Sekolah Dasa,” *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2020): 131–39, <https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v1i2.36>.

⁹ Yogiek Indra Kurniawan et al., “Gamifikasi Media Pembelajaran Untuk Siswa Tuna Rungu Wicara Di Sekolah Luar Biasa B Yakut Purwokerto,” *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia* 2, no. 5 (2022): 649–61, <https://doi.org/10.52436/1.jpmi.948>.

¹⁰ Aisah Santi Dewi, “OPTIMALISASI PENGADAAN SARANA DAN PRASARANA UNTUK MENCIPTAKAN LAYANAN PRIMA BAGI ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS DI SLB B YAKUT PURWOKERTO,” *UIN K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto* (2022).

Berdasarkan observasi awal, peneliti menemukan persoalan bahwa setiap orang memiliki kebutuhan yang harus dipenuhi sehingga untuk mencapai kebutuhan yang mendasar dibutuhkan biaya untuk membayar nilai yang ada. Untuk memenuhi kebutuhan yang ada, salah satu langkah yang harus dilaksanakan seseorang ialah bekerja, di dalam bekerja hendaknya seseorang memiliki kemampuan, ketrampilan dan pengajaran yang baik untuk dapat bekerja sesuai dengan bidang yang diinginkannya¹¹.

Berdasarkan wawancara awal yang telah dilakukan kepada guru BK serta wali kelas kelas 12. Peneliti mendapatkan gambaran awal dari beberapa siswa memiliki keinginan yang kokoh, *self efficacy* yang tinggi serta semangat yang luar biasa di SLB B YAKUT Purwokerto dalam menempuh pendidikan dan mengembangkan minat, bakat dan kemampuannya untuk bekal dirinya dalam menyongsong masa depannya yang lebih baik. Selain itu peneliti juga sempat mengamati lingkungan SLB B YAKUT Purwokerto dan menemukan berbagai piala kejuaraan yang terpampang di ruang tamu. Piala tersebut lebih sering didapatkan oleh siswa tunarungu tingkat Sekolah Menengah Pertama hingga tingkat Sekolah Menengah Atas, adapun piala yang akhir-akhir ini didapatkan yakni piala juara 1 lomba pramuka tingkat SMP putra-putri cabang dinas 10 dan juara 1 lomba tataboga tingkat SMA cabang dinas 9 dan 10¹².

Sehingga dengan begitu peneliti bermaksud melihat metode yang dilangsungkan oleh para guru disana ketika melaksanakan bimbingan karir bagi anak tunarungu di sekolah tersebut khususnya pada kelas 12 dengan begitu penelitian ini difokuskan kepada siswa kelas 12. Dengan adanya hal itu peneliti berharap anak tunarungu tersebut memiliki modal dan bekal yang cukup untuk meraih cita-citanya sesuai dengan keinginannya. Hal tersebut selaras dengan teori perkembangan karir super milik Donald E, yang menyatakan bahwa untuk dapat memilih karir yang tepat sesuai dengan dirinya, seseorang tersebut haruslah paham terhadap konsep dirinya terlebih

¹¹ Hasil Observasi SLB B YAKUT Purwokerto pada tanggal 20 November 2023

¹² Hasil Observasi SLB B YAKUT Purwokerto pada tanggal 21 November 2023

dahulu sehingga dengan beragam kepandaian, perilaku serta karakter itu membuat dirinya memiliki peluang dalam keberhasilannya di dunia karir¹³.

Sehingga dari sini peneliti tertarik untuk membahas lebih dalam terkait strategi bimbingan karir bagi anak tunarungu di lembaga pendidikan yang sudah tertera diatas pada judul penelitian **“Metode Bimbingan Karir Bagi Anak Tuna Rungu di SLB B YAKUT Purwokerto”**.

B. Fokus Kajian

1. Bimbingan Karir

Menurut Winkel Bimbingan Karir ialah pengarahan untuk menyiapkan individu terjun di dalam dunia karir guna menentukan lapangan pekerjaan dengan tenaga kerja yang spesifik dan memberi bekal individu agar mampu menghadapi pekerjaan tersebut serta beradaptasi pada beragam ketentuan atau kualifikasi yang terdapat pada lapangan pekerjaan dan tenaga kerja yang diambilnya¹⁴. Adapun pengertian lainnya, bimbingan karir ialah aktivitas berwujud pengarahan atau bimbingan yang dilaksanakan oleh guru BK ke peserta didik dengan maksud memberi bantuan guna menyelesaikan permasalahan yang berhubungan dengan pekerjaan siswa dan memberi fasilitas terhadap tumbuh kembang karir peserta didik melalui pendidikan karir baik saat ini ataupun saat yang akan datang¹⁵.

Sehingga, maksud dari Bimbingan Karir yaitu pengarahan atau bimbingan dari guru SLB B YAKUT Purwokerto dalam menyiapkan para anak tunarungu untuk nantinya menghadapi dunia karir setelah lulus dari SLB B YAKUT Purwokerto.

¹³ Bela Janare Putra, “Studi Literatur: Teori Perkembangan Karir Donald Edwin Super,” *Al-Isyrof: Jurnal Bimbingan Konseling Islam* 3, no. 1 (2021): 30–38, <https://doi.org/10.51339/isyrof.v3i1.296>.

¹⁴ Defriyanto Defriyanto and Neti Purnamasari, “Pelaksanaan Layanan Bimbingan Konseling Karir Dalam Meningkatkan Minat Siswa Dalam Melanjutkan Studi Kelas XII Di SMA Yadika Natar,” *KONSELI: Jurnal Bimbingan Dan Konseling (E-Journal)* 3, no. 2 (2016): 207–18, <https://doi.org/10.24042/kons.v3i2.566>.

¹⁵ Defriyanto and Purnamasari.

2. Anak Tunarungu

Menurut Moores, tunarungu adalah individu yang memiliki kekurangan dalam mendengar di taraf 70 Db bahkan lebih¹⁶. Sedangkan menurut Tin Suharmini mengatakan bahwa tunarungu bisa disebut sebagai kondisi dari seseorang yang mengalami kerusakan jaringan pada indra pendengar yang menjadikannya tidak mampu mengambil beragam suara menggunakan pendengarannya. Adapun pengertian lainnya tunarungu yaitu kondisi dimana individu menderita kurang berfungsinya atau bahkan tidak berfungsinya indra pendengaran sehingga mengakibatkan dirinya tidak dapat mendengar entah sedikit ataupun keseluruhan yang kemudian berimbas terhadap bahasanya¹⁷.

Anak Tunarungu yang dituju pada penelitian ini yakni anak tunarungu kelas 12 yang akan segera lulus dari Sekolah Luar Biasa (SLB) B YAKUT Purwokerto.

C. Rumusan Masalah

Pada pemaparan yang telah disampaikan diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini ialah : Bagaimana Metode Bimbingan Karir yang diberikan oleh Guru kepada Anak Tunarungu di SLB B YAKUT Purwokerto?

D. Tujuan Penelitian

Untuk menemukan jawaban pada rumusan masalah yang tertera diatas, maka maksud dari penelitian ini yakni guna mengetahui Metode Bimbingan Karir yang diberikan oleh Guru kepada Anak Tunarungu di SLB B YAKUT Purwokerto.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis :

¹⁶ Etty Hasmayati, "Model Komunikasi Orang Tua Tunarungu Yang Memiliki Anak Mendengar," *Journal of Chemical Information and Modeling* 53, no. 9 (2016): 1689–99, <https://doi.org/http://jurnal.untirta.ac.id/index.php/E-Plus/article/view/1163>.

¹⁷ Fifi Nofia Rahmah, "Problematika Anak Tunarungu Dan Cara Mengatasinya," *Quality* 6, no. 1 (2018): 1, <https://doi.org/10.21043/quality.v6i1.5744>.

- a. Mewariskan sumbangan teoritis untuk pengembangan bidang Bimbingan dan Konseling yang membahas mengenai Bimbingan Karir bagi Anak Tunarungu.
- b. Menambah wawasan serta pengetahuan mengenai bentuk Bimbingan Kari bagi Anak Tunarungu.
- c. Sebagai petunjuk rujukan guna penelitian berikutnya pada jurusan BK.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Siswa Sekolah Luar Biasa B YAKUT Purwokerto :

Informasi mengenai bimbingan karir bagi anak tunarungu dapat membantu anak tunarungu untuk mengerti lebih dalam mengenai dirinya dan membuat rencana karir yang sesuai dengan minat dan bakatnya.

- b. Bagi Tenaga Pengajar BK :

Pengkajian ini diharapkan bisa menjadi nilai manfaat untuk mengembangkan pengetahuan guru BK mengenai Metode Bimbingan Karir bagi anak tunarungu di sekolah serta menjadi bahan referensi bagi guru BK dalam menghadapi anak tunarungu dibidang karir.

- c. Bagi Sekolah / Lembaga :

Dapat mencetak lulusan terbaik dengan karir yang cemerlang sesuai dengan bakat dan minat siswa tunarungu yang ada di sekolah tersebut.

- d. Bagi Peneliti :

Memperdalam pengetahuan mengenai Metode Bimbingan Karir bagi Anak Tunarungu serta menjadi bahan referensi bagi peneliti lain dalam memecahkan masalah yang serupa dengan perspektif ilmu pengetahuan yang sama.

F. Telaah Pustaka

Adapun beberapa jurnal dan skripsi yang membahas mengenai bimbingan karir bagi siswa tunarungu yakni sebagai berikut :

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Meilina Juwita Andini dalam Speed Journal : Journal of Spesial Education, Vol 04, No 1 tahun 2023 dengan

judul “Studi Deskriptif Bimbingan Karir Untuk Kemandirian Siswa Tunarungu Di SMALB”. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa dengan adanya bimbingan karir dapat melatih siswa tunarungu untuk memiliki ketrampilan sehingga mereka memiliki kemandirian serta pilihan kerja yang sesuai dengan bidang yang dikuasainya. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif dengan metode penelitian kualitatif. Persamaan dengan penelitian yang peneliti lakukan yakni seiras memaparkan tentang bimbingan karir bagi siswa tunarungu. Adapun perbedaan dengan penelitian yang peneliti lakukan yakni, peneliti lebih memaparkan mengenai metode yang dilakukan dalam bimbingan karir bagi anak tunarungu sedangkan penelitian tersebut menjelaskan mengenai hasil, kendala dan solusi yang diharapkan setelah dilakukannya bimbingan karir¹⁸.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Riska Nur Anisa dalam Jurnal COMSERVA : Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat, Vol 2, No 7 tahun 2022 dengan judul “Efektivitas Layanan Bimbingan Klasikal Dengan Teknik PJBL Untuk Meningkatkan Pemahaman Pilihan Karir Siswa Tunarungu”. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa dengan adanya metode PJBL dari Guru BK dalam pemberian bimbingan karir dengan menyesuaikan sifat peserta didik membuat situasi kelas menjadi aktif, hidup dan berwarna sebab pengajaran yang diberikan memusat pada peserta didik tunarungu di kelas IX SLBN Sukamaju Lampung U. Penelitian ini menggunakan 4 alur langkah yakni perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi. Persamaan dengan penelitian yang peneliti lakukan yakni seiras memaparkan tentang bimbingan karir bagi siswa tunarungu. Adapun perbedaan dengan penelitian yang peneliti lakukan yakni, peneliti lebih memaparkan mengenai metode yang dilakukan dalam bimbingan karir bagi anak tunarungu sedangkan penelitian tersebut menjelaskan mengenai peningkatan kelas yang menjadi hidup dan berwarna

¹⁸ Meilina Juwita Andini, “Studi Deskriptif Bimbingan Karir Untuk Kemandirian Siswa Tunarungu Di SMALB,” *SPEED Journal : Journal of Special Education* 4, no. 1 (2020): 52–57, <https://doi.org/10.31537/speed.v4i1.334>.

karena adanya bimbingan karir metode PJBL yang memusatkan bimbingan karir tersebut pada siswa tunarungu¹⁹.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Eka Boma Rezi Anggara dalam Jurnal Pendidikan Khusus tahun 2019 dengan judul “Studi Deskriptif Implementasi Bimbingan Karir Terhadap Penyaluran Tenaga Kerja Anak Tunarungu Pasca SMALB”. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa bimbingan karir yang dilakukan memiliki tujuan untuk membekali siswa tunarungu dengan norma di masyarakat selain itu pendampingan karir dimulai dengan menganalisis bakat dan minat siswa tunarungu di SMALB, adapun kendala yang dihadapi yakni kurangnya lapangan pekerjaan dan syarat utama pelamar haruslah laki-laki. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Persamaan dengan penelitian yang peneliti lakukan yakni seiras memaparkan tentang bimbingan karir bagi siswa tunarungu. Adapun perbedaan dengan penelitian yang peneliti lakukan yakni, peneliti lebih memaparkan mengenai metode yang dilakukan dalam bimbingan karir bagi anak tunarungu sedangkan penelitian tersebut menjelaskan mengenai tujuan, pelaksanaan serta kendala yang dihadapi siswa tunarungu di SMALB²⁰.

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Neneng Dhea Fatimah, dkk dalam Jurnal Global Citizen, Vol 12, No 2 tahun 2023 dengan judul “Pemberdayaan Tenaga Kerja Disabilitas Tunarungu Sebagai Upaya Pemenuhan Hak Atas Kesempatan Kerja Pada PT. Protecda Kreasi Prima Kabupaten Wonosobo”. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pelatihan bimbingan karir serta pemberian lapangan pekerjaan oleh PT. Protecda Kreasi kepada mereka penyandang disabilitas tunarungu agar terciptanya pemebuhan hak atas kesempatan bekerja guna mengurangi pengangguran. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik purposive sampling dan snowball sampling. Persamaan dengan

¹⁹ Riska Nur Anisa, “Efektivitas Layanan Bimbingan Klasikal Dengan Teknik PJBL Untuk Meningkatkan Pemahaman Pilihan Karir Siswa Tunarungu” 2, no. 07 (2022): 995–1003, <https://doi.org/10.36418/comserva.v2i07.453>.

²⁰ Eka Boma Rezi Anggara, “Studi Deskriptif Implementasi Bimbingan Karir Terhadap Penyaluran Tenaga Kerja Anak Tunarungu Pasca Smalb,” Jurnal Pendidikan Khusus tahun 2019, 1–15.

penelitian yang peneliti lakukan yakni seiras memaparkan tentang bimbingan karir bagi tunarungu. Adapun perbedaan dengan penelitian yang peneliti lakukan yakni, peneliti lebih memaparkan mengenai metode yang dilakukan dalam bimbingan karir bagi anak tunarungu sedangkan penelitian tersebut menjelaskan mengenai pemberian ketrampilan serta lapangan pekerjaan guna memenuhi hak atas kesempatan bekerja bagi tunarungu untuk mengurangi pengangguran²¹.

Kelima, penelitian yang dilakukan oleh Esti Melisa dalam Skripsi Program Studi Bimbingan Penyuluhan Islam dengan judul “Strategi Bimbingan Karir Dalam Mengembangkan Kreativitas Siswa Tunarungu Di SLB Negeri 1 Sinjai”. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat strategi bimbingan karir serta faktor pendukung dan penghambat bimbingan karir yang ada di SLB N 1 Sinjai dalam mengembangkan kreativitas siswa tunarungu di sekolah tersebut. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Persamaan dengan penelitian yang peneliti lakukan yakni seiras memaparkan tentang strategi bimbingan karir bagi siswa tunarungu. Adapun perbedaan dengan penelitian yang peneliti lakukan yakni, peneliti lebih memaparkan mengenai metode yang dilakukan dalam bimbingan karir bagi anak tunarungu sedangkan penelitian tersebut memaparkan mengenai strategi yang dilakukan dalam bimbingan karir bagi anak tunarungu serta faktor penghambat dan pendukung untuk meningkatkan kreativitas siswa tunarungu di SLB N 1 Sinjai²².

Keenam, penelitian yang dilakukan oleh Syeilla Amrina Rosyada dan Azia Muslim dalam Jurnal *Acta Islamica Counsensia : Counselling Research and Applications* tahun 2021 dengan judul “Implementasi Layanan Bimbingan Karir Bagi Anak Tunawicara Di SMPLB YPAC Palembang”. Hasil dari

²¹ Fatimah, “PEMBERDAYAAN TENAGA KERJA DISABILITAS TUNARUNGU SEBAGAI UPAYA PEMENUHAN HAK ATAS KESEMPATAN KERJA PADA PT. PROTECDA KREASI PRIMA KABUPATEN WONOSOBO.”

²² E Melisa, “Strategi Bimbingan Karir Dalam Mengembangkan Kreativitas Siswa Tunarungu Di Sib Negeri 1 Sinjai” (2021), http://repository.uiad.ac.id/id/eprint/563/%0Ahttp://repository.uiad.ac.id/id/eprint/563/1/SKRIPSI_ESTI_MELISA..pdf.

penelitian ini menunjukkan bahwa bimbingan karir yang dilakukan memiliki hambatan, hal ini disebabkan karena tidak maksimal dalam merencanakan dan menyusun program yang ada pada layanan bimbingan dan konselingnya. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik analisis data milik Miles dan Huberman. Persamaan dengan penelitian yang peneliti lakukan yakni seiras memaparkan tentang bimbingan karir bagi siswa berkebutuhan khusus. Adapun perbedaan dengan penelitian yang peneliti lakukan yakni, peneliti lebih memaparkan mengenai metode yang dilakukan dalam bimbingan karir bagi anak tunarungu sedangkan penelitian tersebut memaparkan mengenai pelaksanaan bimbingan karir yang tidak maksimal bagi siswa tunawicara²³.

Ketujuh, penelitian yang dilakukan oleh Misnawati dkk tahun 2022 dengan judul “Pemberdayaan Kewirausahaan Untuk Anak Tunarungu Dengan Pembuatan Selai Nanas”. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa bimbingan karir yang dilakukan dengan melakukan peningkatan kemampuan ketrampilan anak tunarungu dengan cara membuat pelatihan kewirausahaan pembuatan selai nanas yang bertujuan agar anak tunarungu bisa menjadi pribadi yang mandiri. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Persamaan dengan penelitian yang peneliti lakukan yakni seiras memaparkan tentang bimbingan karir bagi siswa tunarungu. Adapun perbedaan dengan penelitian yang peneliti lakukan yakni, peneliti lebih memaparkan mengenai metode yang dilakukan dalam bimbingan karir bagi anak tunarungu sedangkan penelitian tersebut dalam memberikan bimbingan karir lebih berfokus pada peningkatan kemampuan anak tunarungu dengan cara membuat pelatihan pembuatan selai nanas²⁴.

²³ Syeilla Amrina Rosyada and Aziz Muslim, “Implementasi Layanan Bimbingan Karir Bagi Anak Tunawicara Di SmpIb Ypac Palembang [Implementation of Career Guidance Service for Speech Impaired Children in SmpIb Ypac Palembang],” *Acta Islamica Counsonesia: Counselling Research and Applications* 1, no. 2 (2021): 59–70, <https://doi.org/10.59027/aicra.v1i2.93>.

²⁴ Misnawati Dkk, “PEMBERDAYAAN KEWIRAUSAHAAN UNTUK ANAK TUNARUNGU DENGAN PEMBUATAN SELAI NANAS,” *J-Abdi Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 1, no. 10 (2022): 2823–42.

Kedelapan, penelitian yang dilakukan oleh Wika Berliana Cendaniarum dalam Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan, Vol 08, No 3 tahun 2020 dengan judul “Pengelolaan Layanan Keterampilan Vokasional Siswa Tunarungu”. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa dengan adanya bimbingan karir dengan melakukan layanan vokasional yang terdiri dari tata kecantikan, tata boga dan sablon dimana layanan ini difasilitasi fasilitas sarana dan prasarana yang memadai dengan alat dan bahan yang baik, ruangan yang khusus dan guru yang berpengalaman dibagiannya masing-masing. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif dengan metode penelitian kualitatif. Persamaan dengan penelitian yang peneliti lakukan yakni seiras memaparkan tentang bimbingan karir bagi siswa tunarungu. Adapun perbedaan dengan penelitian yang peneliti lakukan yakni, peneliti lebih memaparkan mengenai metode yang dilakukan dalam bimbingan karir bagi anak tunarungu sedangkan penelitian tersebut menjelaskan mengenai bimbingan karir bagi anak tunarungu melalui layanan vokasional dengan sarana dan prasarana yang mendukung²⁵.

G. Sistematika Pembahasan

Guna memberi kemudahan ketika menulis proposal penelitian menjadi sistematis lagi, peneliti mengembangkan sistematika penulisan seperti dibawah ini yakni:

BAB I Pendahuluan. Menjabarkan serta memberi gambaran mengenai detail permasalahan yang di ambil dalam penelitian ini yang mana akan membentuk acuan penelitian. Di kolom ini berisi penjelasan terkait latar belakang masalah, penegasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika pembahasan.

BAB II Kajian Teoritis. Pada bagian ini berisi penjelasan terkait landasan teori, juga penjelasan penelitian kepustakaan serta kajian teoritis yang berkaitan dengan metode bimbingan karir dan anak tunarungu.

²⁵ Cendaniarum and Supriyanto, “Pengelolaan Layanan Keterampilan Vokasional Siswa Tunarungu.”

BAB III Metode Penelitian. Di bagian ini berisi mengenai pendekatan serta jenis penelitian, waktu serta tempat penelitian, subjek serta objek, jalannya pengumpulan data, serta jalannya analisis data.

BAB IV Hasil dan Pembahasan. Pada kolom ini berisi mengenai tampilan metode bimbingan karir yang dilakukan bagi anak tuna rungu yang bersekolah di Sekolah Luar Biasa (SLB) B YAKUT Purwokerto, adapun perinciannya terbentuk dari : deskripsi umum tempat pengkajian, deskripsi umum subjek, penyajian data, penyelidikan data penelitian, serta pemaparan.

BAB V Penutup. Pada kolom ini diantaranya yakni : kesimpulan, saran, serta penutup. Adapun bagan terakhir berisikan daftar pustaka serta lampiran.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Bimbingan Karir

1. Definisi Karir

Karier ialah sebuah standar mengenai kesuksesan individu ketika memperoleh bagian, kedudukan, gaji bahkan kemampuan martabat yang lain, dimana karir merupakan peringkat penting yang ditempati oleh individu dalam masa kehidupannya, diantaranya yakni sebelum bekerja, bekerja, saat bekerja. Karier dimulai ketika mencoba pekerjaan yang baru hingga memiliki pekerjaan, mulai bekerja dan setelah masa habis bekerja atau ketika pensiun, karir juga komponen kegiatan, pangkat yang didapatkan oleh seseorang karena dirinya telah berhasil atau memiliki kemampuan untuk meraih prestasi yang dihasilkan karena usahanya yang bersungguh-sungguh di bidang pekerjaan yang diambil²⁶.

Selain itu karir merupakan suatu susunan aktivitas serta kepribadian yang berkaitan dengan apa yang pernah di alami ataupun kegiatan kerja dengan jangka waktu pada aktivitas individu dan merupakan serangkaian kegiatan kerja yang berkesinambungan. Dimana karir ialah keadaan yang dapat menampilkan munculnya pertumbuhan kedudukan pekerjaan individu didalam sebuah golongan yang selaras dengan aktivitas kerja yang telah ditetapkan oleh golongan tersebut. Selain itu karir ialah martabat, susunan pekerjaan serta peran yang pernah ditanggung oleh individu ketika dirinya bekerja. Karir sendiri mampu menampilkan pertumbuhan ataupun kenaikan pekerja melalui perorangan di suatu tingkatan yang akan diperoleh semasa dirinya bekerja disuatu perkumpulan²⁷.

²⁶ Dede Rahmat Hidayat, *Karier Teori & Aplikasinya Dalam Bimbingan & Konseling Komprehensif*, ed. Alfaras Nandika, CV Jejak (Sukabumi: CV Jejak, anggota IKAPI, 2019).

²⁷ Widarto, *Bimbingan Karier Dan Tips Berkarier*, Leutikaprio, Pertama (Yogyakarta: PT Leutika Nouvalitera, 2015).

Adapun pengertian yang lain bahwa karir ialah barisan kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan profesi serta sikap, norma-norma serta pandangan individu semasa individu tersebut hidup. Karir terbentuk oleh seluruh aktivitas yang terdapat semasa bekerja ataupun bisa dikatakan bahwa karir ialah seluruh kedudukan yang ditanggunggi individu semasa dirinya bekerja, seorang individu akan merasa puas dan ikhlas ketika apa yang dilakukannya selaras dengan kondisi yang ada padanya, ketrampilannya serta hasratnya. Pun sebaliknya, ketika individu melakukan suatu pekerjaan atau aktivitas tidak selaras dengan apa yang ada padanya, ketrampilannya serta hasratnya dapat dipastikan individu tersebut akan kurang bersemangat dalam menjalani kerja, tidak bahagia serta malas. Dengan begitu bimbingan karir sangat dibutuhkan untuk memberi arahan individu agar ia bisa bekerja sesuai dengan bidang yang ia minati²⁸.

Dari pemaparan diatas dapat diambil kesimpulan bahwasanya bimbingan karir ialah seluruh rangkaian usaha yang berkaitan dengan kedudukan serta sikap yang sudah pernah ditempuh individu semasa hidupnya didalam dunia kerja dan merupakan peristiwa kehidupannya semasa ia bekerja.

2. Definisi Bimbingan

Bimbingan memiliki arti mengarahkan petunjuk, memberi arah, membina, menuntut, mendidik sesama melalui kata *to guide* atau *guidance* sehingga dari situ kemudian menurut etimologi dapat dijelaskan memberi arahan, nasihat, atau ajaran yang dilaksanakan dalam bidang psikologis. Dimana bimbingan ialah langkah dalam membina individu atau golongan yang mempunyai arah yang spesifik untuk melakukan pengembangan terhadap dirinya dengan tidak bergantung kepada orang lain dengan

²⁸ Rais Aryani, Farida & Muh, Bimbingan Karir Masa Depan Untuk Meraih Sukses Ke Perguruan Tinggi, Bimbingan Karir Masa Depan Untuk Meraih Sukses Ke Perguruan Tinggi (Makassar: Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar, 2018).

memanfaatkan fasilitas dan ketrampilan yang ada pada diri individu tersebut berlandaskan pada peraturan yang ada pada lingkungannya²⁹.

Adapun pengertian bimbingan yang lain ialah panduan yang diterangkan kepada seseorang untuk memilih pilihannya bersamaan dengan perencanaan yang matang terhadap keputusan karier dengan target yang sesuai pada keinginannya dengan begitu individu tersebut tergugah untuk menggapai target ataupun karier yang selama ini ia minati, bimbingan termasuk suatu prosedur yang berkesinambungan serta bukanlah suatu aktivitas yang cepat, sewaktu-waktu ataupun bertepatan, sebab bimbingan merupakan aktivitas yang memang secara serius terstruktur serta tersistematis yang dipaparkan dengan suatu rencana yang terarah guna memenuhi target yang direncanakan.³⁰

Sehingga dari pemaparan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa bimbingan merupakan kata yang mempunyai arti memberikan panduan atau pedoman guna memberikan penyelesaian atau jalan keluar dari suatu permasalahan yang sedang dialami individu atau golongan, dengan begitu mereka dapat memilih serta mengambil langkah-langkah yang dipilihnya dengan tepat. Dengan arti lain bimbingan ialah suatu usaha individu atau golongan dengan seksama, dilaksanakan dengan responsif bagi seseorang yang dirasa mumpuni dalam ranahnya seperti halnya ulama atau guru besar dalam memutuskan suatu ketentuan yang dipilih oleh seseorang atau golongan masyarakat yang sedang mengalami permasalahan tertentu.

3. Definisi Bimbingan Karir

Bimbingan karir merupakan pengarahan guna menolong seseorang ketika merencanakan, mengembangkan serta memecahkan permasalahan karir, diantaranya yakni : memahami mengenai kedudukan serta fungsi pekerjaan, memahami keadaan serta kelebihan dirinya, memahami keadaan bidangnya, merencanakan serta mengembangkan karir,

²⁹ Andi dkk Kurniawan, *BIMBINGAN KARIER : IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER*, ed. Agus Soleiman, Einar Christian & Yulistiyono, 1st ed. (Cirebon: Penerbit Insani, 2021).

³⁰ Renatha Ernawati, *Bimbingan Karier* (Jakarta: Universitas Kristen Indonesia, 2018).

beradaptasi dengan aktivitasnya serta memecahkan permasalahan karir yang di alaminya, dimana bimbingan karir memnerikan arahan untuk membekali individu ketika memasuki dunia karir serta ketika dirinya memutuskan untuk masuk ke lapangan kerja atau pekerjaan, selain itu dengan persiapan yang ada diharapkan individu tersebut dapat menjalankan pekerjaan tersebut serta dapat beradaptasi dengan tekanan yang ada pada lapangan pekerjaan yang sudah ia masuki³¹.

Selain itu bimbingan karir yakni layanan guna mengarahkan peserta didik ketika ia akan merencanakan, mengembangkan serta menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan dunia karir, seperti memahami keadaan serta ketrampilan dirinya termasuk bakat dan minatnya, memahami keadaan lapangan kerjanya, merencanakan serta mengembangkan karirnya, menyesuaikan pekerjaan, memecahkan permasalahan yang berkaitan dengan karir yang dialami serta menolong siswa dalam melakukan perencanaan serta melakukan pengembangan terhadap prospek kedepannya di dalam dunia karir, memberikan fasilitas yang dibutuhkan individu dalam mengembangkan dirinya dengan konsep yang berkelanjutan dalam bidang pendidikan. Sebab bimbingan karir berkaitan dengan tumbuh kembang ketrampilan intelektual, efisien ataupun kemampuan seseorang ketika memenuhi citra diri yang baik, paham terhadap prosedur dalam mengambil langkah yang tepat, ataupun cermat dalam memperoleh informasi untuk kemampuan yang nantinya dapat menunjang individu tersebut untuk masuk dalam lapisan masyarakat yang dinamis³².

Adapun pengertian yang lain mengenai bimbingan karier ialah sebuah langkah untuk membantu individu untuk merencanakan, mengembangkan serta menyelesaikan masalah-masalah karier pada bagian

³¹ Dr. Henni Syafriana Nasution MA and & Dr Abdillah, *Bimbingan Konseling Konsep, Teori Dan Aplikasinya*, ed. Dr. Rahmat Hidayat MA, Cetakan Pe (Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI), n.d.).

³² Muh.Eksan Pamungkas, Achmad Junaeri & Rifai, *Layanan Bimbingan Konseling Dan Kemandirian Dalam Pengambilan Keputusan Karier*, ed. Kunthi Pratiwi (Sukoharjo: CV Sindunata, 2018).

kedudukan ataupun tanggung jawab kerja, pengembangan potensi diri, mengenal dunia kerja dengan metode pemberian target serta peningkatan karier, penyesuaian kerja serta metode untuk menyelesaikan masalah-masalahnya. Seperti halnya sales yang sukses menjual barang melebihi jumlah yang telah di tentukan, tenaga pendidik yang sukses membimbing siswanya hingga mereka wisuda ditambah perolehan nilai yang lebih dari alumni sebelumnya. Sehingga dengan begitu mereka semua itu memiliki hak untuk memperoleh *rewards* seperti naiknya kedudukan di dalam kariernya³³.

Sehingga dari pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa bimbingan karir adalah usaha untuk membantu seseorang untuk memahami lebih dalam lagi mengenai dirinya, memahami dunia karir yang diambil, meningkatkan taraf hidupnya yang sesuai dengan apa yang diinginkannya. Sehingga pelayanan bimbingan karir mampu memutuskan serta memilih langkah dengan bijak dan berani mengambil resiko terhadap langkah yang telah dipilihnya, dengan begitu individu tersebut dapat menjalani hidup dengan penuh makna.

4. Bimbingan Karir Bagi Anak Berkebutuhan Khusus

Bimbingan Karir bagi ABK yakni dengan menolong peserta didik untuk paham terhadap dirinya serta bidangnya ketika hendak memutuskan, melakukan perencanaan serta mengarahkan aktivitas yang mengarah pada karir serta peradaban yang nantinya dapat membagikan perasaan puas sebab seiras, seirama serta selaras seperti dirinya serta bidangnya. Bimbingan karir bagi ABK erat ikatannya dengan banyak kondisi seperti kondisi lingkungan yang berupa fisik, psikis serta sosial. Sebab karakter dari sebuah lingkungan ialah peralihan, yang mana dari peralihan ini dapat mempengaruhi pandangan hidup para ABK. Bila peralihan tersebut sukar untuk diketahui atau diluar capaian kesanggupan maka hendaknya menimbulkan ketidaksetaraan pertumbuhan karakter ABK. Selain itu

³³ Joy Maranatha Tarigan, *Layanan Bimbingan Dan Konseling Karier Di Sekolah Menengah Pertama (SMP)*, ed. Hani Wijayanti (Sukabumi: CV Jejak, anggota IKAPI, 2021).

layanan bimbingan karir bagi ABK tidak terlepas dari tiga pelayanan lainnya sebab kemahiran-kemahiran yang ditumbuhkan di dalam bimbingan belajar, pribadi ataupun sosial hendaknya menyongkong pertumbuhan karir siswa³⁴.

5. Metode Bimbingan Karir

Pelayanan bimbingan bisa dicapai dengan beberapa strategi hal ini bergantung pada jenis masalah, siswa, kesanggupan tenaga pendidik, ketersediaan waktu serta tempat dan sarana prasarana yang ada. Sehingga metode yang dapat dipakai yakni sebagai berikut³⁵ :

- a. Metode klasikal yakni memberikan pelayanan kepada siswa yang memiliki persamaan dari segi kebutuhan dengan tidak melakukan pengelompokkan.
- b. Metode kelompok yakni guna memberikan pelayanan kepada siswa yang memiliki kebutuhan yang sama akan tetapi bertolak belakang pada sebagian siswa, contoh adanya perbedaan gender, kepercayaan, umur, dan lain-lain. Adapun bentuk metode kelompok yakni sebagai berikut:

1) Program ruang rumah

Pada program ini dilaksanakan diluar dari jam kegiatan belajar mengajar di sekolah yang dengan cara membentuk suasana sekolah atau kelas seperti suasana di rumah agar terbentuk suasana yang bebas serta membuat para peserta didik ABK senang.

2) *Study Tour*

Kegiatan ini dilakukan dengan cara berkunjung serta mengadakan observasi terhadap objek yang menarik yang masih berkaitan dengan pelajaran yang diajarkan, sehingga dengan begitu mereka

³⁴ Desje Lattu, "Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Pada Sekolah Penyelenggara Pendidikan Inklusi," *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Terapan* 2, no. 1 (2018): 61–67, <https://doi.org/10.30598/jbkt.v2i1.236>.

³⁵ Sunardi, *PEDOMAN PELAKSANAAN PROGRAM LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING DI SEKOLAH LUAR BIASA* (Bandung: PLB FIP UPI, 2005), http://file.upi.edu/Direktori/FIP/JUR._PEND._LUAR_BIASA/196002011987031-SUNARDI/karya_tls-materi_ajar_pdf/PEDOMAN_PELAKSANAN_BP_DI_SLB.pdf.

memperoleh pelajaran dan informasi tambahan dari apa yang sudah mereka pelajari. Adanya kegiatan ini bertujuan untuk melatih siswa agar bisa beradaptasi dengan lingkungan yang baru, bekerja sama antar tim, bertanggung jawab baik kepada dirinya maupun temannya, dan berkembang perihal cita-citanya.

3) Diskusi kelompok

Suatu metode dimana peserta didik memiliki peluang guna menyelesaikan permasalahan dengan cara seksama. Dalam hal ini tiap-tiap peserta didik memiliki kesempatan untuk memberikan ide serta gagasannya untuk menyelesaikan suatu permasalahan.

4) Aktivitas kelompok

Aktivitas kelompok merupakan salah satu metode yang tepat dalam pelaksanaan bimbingan sebab dengan berkelompok mampu memberi peluang terhadap tiap-tiap individu untuk berkontribusi dalam kelompok.

c. Metode individual yakni memberikan layanan secara personal berdasarkan pada keadaan, masalah yang dihadapi, serta kebutuhan yang ia butuhkan. Ada 3 jenis metode individual yakni sebagai berikut:

1) Konseling secara langsung

Dimana dalam konseling ini seorang konselor memiliki peran yang penting untuk memberikan arahan yang tepat kepada klien atas permasalahan yang dihadapi, kemudian klien hanya menerima arah tersebut saja.

2) Konseling secara tidak langsung

Konseling dengan metode ini klien memiliki peran penting untuk mengambil langkah serta keputusan dimana klien akan menjadi pusat dalam tindakan yang ia ambil selain itu peran konselor hanya sebatas mendengarkan, menampung apa yang dibicarakan dan klien memiliki peran aktif dalam berbicara bebas.

3) Metode secara elektik

Metode ini merupakan metode campuran antara metode secara langsung dan tidak langsung, selain menampung apa yang dibicarakan klien seorang konselor juga memberikan arahan terhadap masalah yang dihadapi klien.

- d. Metode referal yakni mengalihkan permasalahannya kepada pihak yang dirasa lebih ahli dalam menangani permasalahan tersebut, contoh dokter, psikolog, ulama dan lain-lain.

Metode-metode ini dapat terlaksana apabila dalam pelaksanaannya memakai sistem yang tepat berdasarkan keadaan serta kebutuhan yang dibutuhkan. Adapun sistem yang bisa dipakai yakni : konseling, wawancara, diskusi kelompok, simulasi, teater, konsultasi, *home visit*, aktivitas individu bahkan kelompok, berdemo, kajian, *study tour*, dan lain-lain.

6. Materi Bimbingan Karir

Materi bimbingan karir untuk jenjang SMA lebih berfokus pada keputusan yang harus diambil setelah dirinya lulus, dimana keputusan serta pilihan yang harus diambil tersebut beragam antara lain keputusan mengenai kelanjutan untuk meneruskan pendidikan, memilih antara bekerja serta melanjutkan pendidikan, keputusan untuk menikah dan membangun rumah tangga serta keputusan dalam hidup bermasyarakat. Dimana pada tahap SMA ini siswa berada pada masa kritis yang berkaitan dengan tahap kehidupannya yakni dalam usia remaja dan harus menghadapi pilihan antara melanjutkan ke jenjang perguruan tinggi atau memilih untuk memikirkan secara serius mengenai pekerjaan yang akan diambil setelah dirinya tamat. Apabila dirinya memilih untuk mengambil pendidikan ke jenjang perguruan tinggi maka ia harus mengetahui terlebih dahulu kemampuannya serta mengenali dirinya, pilihan terhadap dirinya, mempertimbangkan pilihan dari orang tua serta kesempatan yang ada pada suatu bidang pendidikan yang diinginkan agar dirinya tepat dan senang hati dalam memilih program studi masa depannya. Sedang apabila dirinya

memilih untuk melanjutkan karir untuk bekerja maka bentuk materi yang diberikan berhubungan untuk membantu peserta didik menyelesaikan masalah pekerjaan agar dirinya mendapatkan penyesuaian yang maksimal dibidang pekerjaan, bimbingan tersebut berisi mengenai bimbingan prospek pekerjaan, bimbingan mengenai relasi pekerjaan antar organisasi atau lembaga dan lain lain³⁶.

Sehingga ruang lingkup yang ada pada bimbingan karir meliputi³⁷:

- a. Peningkatan perilaku yang baik kepada karir
- b. Mengembangkan kemampuan untuk menjalani masa peralihan dengan baik dari masa sekolah ke masa memasuki dunia karir
- c. Informasi mengenai pekerjaan
- d. Persyaratan mengenai pendidikan lanjut serta pelatihan untuk terjun dalam dunia pekerjaan
- e. Rasa sadar terhadap relasi yang beraneka ragam antara arahan hidup masa depan dengan nilai, bakat, minat, kemampuan serta karakter tiap-tiap individu.

7. Tujuan Bimbingan Karir

Arah dari adanya bimbingan karir yakni sebagai berikut³⁸ :

- a. Memahami lebih mendalam terkait dengan dirinya sendiri
- b. Mengenali lebih mendalam terkait dengan bermacam-macam spesifikasi sumber-sumber peradaban
- c. Mempersiapkan dengan matang guna masuk ke dalam lingkup dunia karir serta masyarakat

³⁶ Meisie Lenny Dapa, Aljon Nixon; Mangantes, *Bimbingan Konseling Anak Berkebutuhan Khusus, Pertama* (Yogyakarta: Penerbit Deepublish (Grup Penerbitan CV Budi Utama), 2021).

³⁷ Naharus Suwarjo; Surur, *MODUL GURU PEMBELAJAR Bimbingan Dan Konseling Sekolah Menengah Atas / Sekolah Menengah Kejuruan (SMA/SMK)- Esensi Pelayanan BK Pada Jenjang Pendidikan*, ed. Sunaryo Kartadinata (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud), 2017).

³⁸ Deasy Yunika Khairun, Melly Sri Sulastri, and Anne Hafina, "Layanan Bimbingan Karir Terhadap Peningkatan Kematangan Eksplorasi Karir Siswa," *Jurnal Penelitian Bimbingan Konseling* 1, no. 1 (2016): 1–23.

- d. Untuk menempatkan yang selaras dengan profesi peradaban tertentu
- e. Membantu mencari solusi yang berkaitan dengan dunia karir serta unsur-unsur peradaban lain
- f. Pemberian award yang adil serta suportif dalam karir

Adapun tujuan bimbingan karir dan konseling yakni sebagai berikut³⁹

:

- a. Mempunyai pengenalan diri yang baik seperti ketrampilan, kecenderungan serta karakter yang berkaitan dengan karir yang diminatinya
- b. Mempunyai pemahaman terkait dunia karir serta peluang kerja yang berdampak kepada kedewasaan kapabilitas karir
- c. Mempunyai perilaku yang baik atas dunia karir. Dimana hal tersebut berarti bahwa ikhlas bekerja didalam aspek pekerjaan manapun, tidak berkecil hati atas pekerjaannya dan menjalankan pekerjaannya dengan tanggung jawab asalkan pekerjaan yang ia jalani selaras dengan aturan agama yang dianutnya.
- d. Paham terhadap pentingnya belajar seperti kecakapan dalam memahami pelajaran dengan syarat ahli atau terampil di bagian karir yang telah membentuk mimpi-mimpi untuk pekerjaan dimasa depan.
- e. Mempunyai kecakapan dalam menyusun jati diri karirnya melalui pengenalan identitas karir, memenuhi kualifikasi yang diajukan, lapangan pekerjaan serta kesuksesan karir.
- f. Mempunyai kecakapan merancang masa depan yakni merencanakan peradaban dengan baik guna mendapatkan andil yang selaras dengan hasrat, ketrampilan serta keadaan peradaban sosial ekonomi.
- g. Memahami kemampuan, hasrat serta ketrampilan. Dimana kesuksesan atau kemakmuran pada suatu pekerjaan sangat

³⁹ Kurniawan, *BIMBINGAN KARIER : IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER*.

- bergantung kepada hasrat dan ketrampilan yang dikantongi. Sehingga tiap-tiap individu wajib untuk paham terhadap ketrampilan serta hasratnya didalam bagian karir apa yang ia kuasai? Serta apakah ia memiliki kecakapan pada karir tersebut
- h. Mempunyai kecakapan guna membentuk keadaan relasi yang rujun, tetap, adil serta terhormat.

Secara rinci tujuan bimbingan karier ialah guna⁴⁰ :

- a. Untuk mengerti serta memberi nilai kepada diri sendiri, terlebih perihal yang berhubungan dengan ketrampilan yang terdapat pada individu tersebut terhadap kecakapan, keinginan, kecenderungan serta mimpi-mimpinya.
- b. Sadar serta paham terhadap kualitas yang terdapat didalam dirinya serta yang terdapat didalam lingkungannya.
- c. Memahami beragam bentuk pekerjaan yang berkaitan dengan kemampuan yang ada pada dirinya, memahami macam-macam ilmu serta bimbingan yang dibutuhkan pada suatu bagian tertentu, dan mengetahui keterkaitan yang ada antara usaha yang dilakukannya saat ini dengan masa depannya.
- d. Bersiap menghadapi masalah-masalah yang nantinya akan muncul, yang ditimbulkan dari dirinya serta keadaan masyarakat, kemudian dia menemukan penyelesaian guna menyelesaikan masalah tersebut.
- e. Mampu membuat rencana masa depannya kemudian mendapatkan pekerjaan yang selaras dengan peradabannya.

8. Faktor Pendukung Bimbingan Karir

Dalam bimbingan karir terdapat faktor yang menjadi pendukung dan penghambat layanan bimbingan karir yakni sebagai berikut⁴¹:

- a. Faktor pendukung

⁴⁰ Amaryllia Puspasari, *Manajemen Strategi Karier Anak* (Jakarta: Percetakan PT Gramedia, 2011).

⁴¹ Annisa Nur Azizah, "Pelaksanaan Layanan Bimbingan Karir Di SMP N Se-Kecamatan Depok Sleman Yogyakarta," *E-Journal Bimbingan Dan Konseling* 12, no. 5 (2016): 603–9.

1) Waktu

Sebab terdapat jadwal untuk melakukan bimbingan klasikal, sekolah mendukung layanan bimbingan karir dengan memberi jadwal jam masuk kelas dimana fungsi guru BK berperan sebagai pemberi fasilitas serta membimbing dalam melakukan bimbingan karir.

2) Minat dan antusias

Adanya minat serta antusias dari peserta didik pada saat berlangsungnya proses bimbingan karir diberikan

3) Fasilitas

Adanya fasilitas sarana dan prasarana yang memadai menjadi pendukung adanya bimbingan karir dalam membantu siswa untuk lebih mengembangkan dirinya dan potensinya.

4) Anggaran Pendanaan

Adanya dana dari sekolah yang mencukupi untuk pengembangan fasilitas bimbingan karir

b. Faktor penghambat

1) Guru BK yang sibuk

Guru BK yang sibuk menjadi penghambat dalam pemberian pelayanan karir sebab pelayanan diberikan kepada peserta didik akan terhambat dan tidak maksimal.

2) Peserta didik yang lelah

Peserta didik yang sudah lelah dengan pelajaran ketika dirinya mendapatkan bimbingan karir maka perhatian yang diberikan kurang dan sulit untuk menerima bimbingan karir yang diberikan.

3) Fasilitas yang kurang memadai

Fasilitas dalam pelaksanaan bimbingan karir yang kurang memadai menjadi penghambat pemberian bimbingan karir sebab dapat menghambat perkembangan potensi yang dimiliki peserta didik

4) Minimnya anggaran / dana

Dana dari sekolah yang minim tidak bisa mencukupi dalam memberikan pelayanan karir dan memenuhi fasilitas penunjang bimbingan karir sehingga tidak terlaksananya bimbingan karir yang hendak diberikan serta kurang maksimal dalam pemberiannya.

9. Aspek-Aspek Bimbingan Karir

Ada beragam aspek permasalahan yang memerlukan layanan bimbingan karir yakni sebagai berikut⁴²:

- a. Memiliki interpretasi tentang dunia karier
- b. Merencanakan serta memilih kerja sesuai yang telah di tentukan
- c. Menyediakan beragam rencana studi yang berkaitan dengan karir
- d. Poin-poin peradaban yang merangkap semua karir
- e. Angan-angan hari esok
- f. Mendalami karir yang lebih spesifik
- g. Ketrampilan dalam menguasai karir tertentu
- h. Kecenderungan secara spesifik pada karir tertentu
- i. Karakter yang berkaitan bersamaan karir tertentu
- j. Ambisi keluarga
- k. Kemungkinan hari esok yang akan didapatkan
- l. Beradaptasi pada tekanan-tekanan
- m. Bursa kerja
- n. Harapan pertumbuhan karir

10. Teori Perkembangan Karir Super

Teori konsep diri ialah elemen yang sangat vital dari pendekatan Super pada aktivitas sekolah kejuruan, dimana konsep diri tumbuh dengan peningkatan raga serta jiwa, pengamatan terhadap lingkungan kerja,

⁴² Muh. Ekhsan Kurniawati, Yuraida Ita & Rifai, *Pentingnya Layanan Informasi Karier Dan Efikasi Diri Dalam Pengambilan Keputusan Studi Lanjut Siswa*, ed. Esty Supatmi (Sukoharjo: CV Sindunata, 2019).

mengelompokkan individu yang sudah bekerja, lingkungan pada umumnya serta pengalaman yang semestinya. Apabila pengalaman yang berkaitan dengan dunia karir berkembang menjadi luas maka konsep diri kejuruan yang lebih baik akan meningkat dan membentuk dirinya. Rancangan kematangan karir yang ditingkatkan oleh Super memiliki dampak yang penting untuk metode pendidikan karir serta konseling karir. Tahapan peningkatan kematangan karir ialah fase dimana individu mampu menentukan serta memperoleh perilaku serta kemampuan yang berkaitan dengan peningkatan karir yang tepat. Dimana gambaran mengenai perilaku serta kemampuan yang diinginkan tercapai pada setiap proses memungkinkan individu untuk memilih arah tujuan serta konseling yang direncanakan guna menolong perkembangan kematangan karir⁴³. Super mengelompokkan 6 elemen yang tepat bagi remaja, yakni sebagai berikut:

- a. Aspek perilaku yang menjadi penentu tujuan akhir dalam karirnya
- b. Aspek kemampuan pribadi dalam menentukan tipe pengetahuan mengenai keputusan pekerjaan untuk masa depannya serta rencana yang telah tercapai
- c. Keteguhan seseorang didalam memilih karir yang diminatinya
- d. Pertumbuhan seseorang pada bagian dibentuknya konsep diri
- e. Rasa mandiri yang dimiliki dalam pengalaman pekerjaan
- f. Aspek yang berkaitan dengan ketrampilan pribadi guna memilih opsi yang nyata dan konsisten terhadap tanggung jawab dirinya sendiri

11. Prinsip-Prinsip Bimbingan Karir

Prinsip ialah landasan yang digunakan didalam melaksanakan bimbingan karier di sekolah. Prinsip-prinsip tersebut, di jelaskan sebagai berikut⁴⁴ :

- a. Prinsip-prinsip yang berkaitan dengan tujuan layanan :

⁴³ Tarsidi Didi, Teori Perkembangan Karir (Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia, 2007).

⁴⁴ Dr. Hartono M.Si, Bimbingan Karier, Pertama (Jakarta: Kencana (Divisi dari PRENAMEDIA Group), 2016).

- 1) Bimbingan karir memberikan pelayanan kepada seluruh peserta didik tanpa membeda-bedakan usia, gender, SARA.
 - 2) Bimbingan karir berkaitan dengan perilaku serta sifat yang tergabung dalam aspek perilaku yang saling terkait serta memiliki khas sehingga layanan bimbingan karir memerlukan jangkauan serta keunikan dan keterkaitan antara kepribadian peserta didik.
 - 3) Untuk lebih mengembangkan layanan bimbingan karir selaras dengan kebutuhan peserta didik, sehingga diperlukan pengenalan serta pemahaman setiap peserta didik melalui beragam kelebihan, kekurangan serta masalah yang ada pada karirnya.
 - 4) Pada tiap bagian ciri sifat yang berkaitan dengan peserta didik, terkandung bagian-bagian yang secara kemampuan menuju kepada perilaku serta ciri-ciri sikap yang tidak selaras. Sehingga layanan bimbingan karir sudah semestinya memberi pertimbangan terhadap beragam dimensi perilaku.
 - 5) Walaupun tiap-tiap pribadi memiliki persamaan pada satu dan lain hal tetap saja dalam memahami peserta didik harus dibedakan dalam mempertimbangkan dan menangani tiap-tiap individu hal ini bertujuan untuk pemberian bimbingan karir kepada mereka.
- b. Prinsip-prinsip yang berkaitan dengan masalah yang ada pada peserta didik:
- 1) Bimbingan karir berkaitan dengan perihal yang berhubungan dengan keadaan jiwa dan raga peserta didik pada lingkungan karir serta sebaliknya dimana lingkungan kerja berdampak pada jiwa dan raga peserta didik.
 - 2) Ketimpangan sosial, ekonomi, serta budaya ialah aspek munculnya permasalahan peserta didik yang secara keseluruhan menjadi hal yang perlu diperhatikan dalam pemberian layanan bimbingan karir.
- c. Prinsip-prinsip yang berkaitan dengan rencana layanan:

- 1) Bimbingan karir ialah elemen penting pada bimbingan dan konseling sehingga segala sesuatu yang ada pada bimbingan karir harus sejalan dengan bimbingan dan konseling di sekolah
 - 2) Metode bimbingan karir sudah semestinya bersifat luwes karena berkaitan dengan keadaan dan kebutuhan masyarakat serta keadaan sekolah
 - 3) Metode bimbingan karir di sekolah tersusun dengan berkesinambungan dari tingkat yang bawah hingga ke atas
 - 4) Kegiatan bimbingan karir memerlukan evaluasi yang teratur serta memiliki tujuan.
- d. Prinsip-prinsip yang berkaitan dengan arah dan kegiatan layanan :
- 1) Bimbingan karir sudah semestinya memberikan arahan guna menolong peserta didik untuk mampu mengarahkan dirinya sendiri ketika dihadapkan pada masalah yang ada pada karirnya
 - 2) Didalam langkah bimbingan karir, pilihan yang akan dipilih serta akan dilaksanakan peserta didik sudah semestinya sesuai dengan kemauan peserta didik, bukan karena sesuai dengan paksaan atau dorongan dari konselor atau pihak yang lain.
 - 3) Masalah karir peserta didik sudah semestinya diatasi oleh tenaga yang mahir dalam ranah yang sesuai dengan masalah yang sedang terjadi
 - 4) Kolaborasi yang terjadi antara konselor, tenaga pendidik yang lain serta wali murid sangat mempengaruhi perolehan pada kegiatan bimbingan karir
 - 5) Peningkatan metode bimbingan karir dilaksanakan dengan memanfaatkan hasil perbaikan atas peserta didik yang telah memperoleh bimbingan karir.

B. Anak Tunarungu

1. Definisi Anak Tunarungu

Anak Tunarungu ialah buah hati yang dihadapkan pada terganggunya sistem indra dengar dimana ia akan mendapati masalah pada ketidakadaan

ataupun mengalami kekurangan kecakapannya dalam mendengar. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kenyataannya anak tunarungu tak menemui masalah pada pertumbuhan pola pikirnya serta keadaan lainnya, sebab mereka hanya mengalami permasalahan pada indra pendengarnya saja serta komunikasinya. Sehingga dalam sisi pendidikan anak tunarungu cenderung mempunyai kecakapan yang hampir sama dengan anak normal lainnya. Meskipun guru hendaknya mempunyai cara yang eksklusif dalam menyampaikan materi pembelajaran yang ada agar para anak tunarungu mampu untuk mencerna materi yang diajarkan dengan jelas⁴⁵.

2. Karakteristik Anak Tunarungu

Menurut Permanarian Somad keunikan anak tunarungu dibagi menjadi 4 yaitu⁴⁶ :

a. Keunikan pada aspek kemampuan berpikir

Meskipun anak tunarungu mempunyai gangguan pada indra dengarnya, hal ini tidak membuat dirinya tidak jauh berbeda dari anak normal lainnya, sebab faktanya didapati anak tunarungu yang memiliki kemampuan berpikir tinggi, sedang dan rendah.

b. Keunikan pada aspek perasaan

- 1) Mempunyai sifat egois yang cukup tinggi
- 2) Mempunyai perasaan khawatir kepada lingkungan baru
- 3) Mempunyai dependensi pada orang lain
- 4) Mempunyai perilaku lugu
- 5) Pemarah

c. Keunikan pada aspek kata dan berbicaranya

Menurut Somad pada tahun 1996 pertumbuhan kata serta berbicara anak tunarungu statis hingga tahap berceloteh ialah aktivitas yang umum, namun setelah tahap berceloteh anak

⁴⁵ Khairun Nisa, Sambira Mambela, and Luthfi Isnii Badiah, "Karakteristik Dan Kebutuhan Anak Berkebutuhan Khusus," *Jurnal Abadimas Adi Buana* 2, no. 1 (2018): 33–40, <https://doi.org/10.36456/abadimas.v2.i1.a1632>.

⁴⁶ Prof. Dr. Bandi Delphie M.A S.E, *Psikologi Perkembangan (Anak Bekebutuhan Khusus)*, Kedua (Yogyakarta: KTSP, 2018).

tunarungu akan berhenti sehingga ia akan mengalami keterbatasan dalam meniru yang sifatnya bergerak serta berisyarat maka kemudian dari sini mereka memerlukan pembimbingan yang eksklusif.

d. Keunikan pada aspek pembelajaran matematika

Karakter pelajaran matematika yang nyata membuat anak tunarungu bisa untuk memahami dan mengerjakannya, selain itu seluruh teori penyelesaian dalam soal matematika selalu di dasari pada gambar hal ini mempermudah anak tunarungu dalam mempelajarinya, namun tentunya semua itu juga mesti diterapkan dengan menggunakan media yang tepat agar nantinya anak tunarungu cepat dalam memahami materi yang disampaikan.

3. Penyebab Anak Mengalami Ketunarunguan

Terdapat dua kondisi yang menyebabkan anak mengalami ketunarunguan yakni sebagai berikut⁴⁷:

a. Kondisi dari dalam Anak

- 1) Genetik dari orang tua yang memiliki ketunarunguan
- 2) Seorang Ibu yang ketika hamil mengidap campak Jerman (Rubella)
- 3) Seorang Ibu yang ketika mengandung mengidap penyakit keracunan darah (Toxaminia)

b. Kondisi dari luar Anak

- 1) Ketika anak lahir ia mendapati infeksi seperti herpes implex
- 2) Mengalami meningitis / radang selaput otak
- 3) Mengalami radang dibagian telinga tengah / otitis media
- 4) Mengidap penyakit lain / kecelakaan yang membuatnya mengalami kerusakan pada alat indra dengarnya baik pada sisi tengah serta dalam.

⁴⁷ Rahmi Halfi, "Meningkatkan Kemampuan Pengoperasian Perkalian Melalui Metode Horizontal Bagi Anak Tunarungu," *E-JUPEKhu* 1, no. 2 (2018): 112–25.

4. Model Pendidikan Anak Tunarungu

Pendidikan bahasa secara tersusun bagi anak tunarungu mesti dilaksanakan sejak kecil apabila orang tua menginginkan kesuksesan yang maksimal. Terdapat 2 model ketika mengajar anak tunarungu yakni⁴⁸ :

a. Model Auditori Verbal

Model auditori verbal berlandaskan pada pengembangan untuk membuat kemungkinan anak dapat mendengar, mengolah bahasa verbal serta berkomunikasi. Adapun prinsip yang terdapat pada model auditori verbal yakni sebagai berikut :

- 1) Mengusahakan seawal mungkin dalam mengetahui jenis ketunarunguan yang terjadi pada anak yakni di klinik rawat bayi
- 2) Memberi penanganan kesehatan yang terbaik serta dengan teknologi suara seawal mungkin kepada anak
- 3) Memberikan bantuan kepada anak untuk mengerti arti dalam setiap suara yang dia dengar serta memberi pengajaran kepada kedua orang tua mengenai proses pembuatan suara agar setiap suara yang keluar memiliki arti bagi anaknya sepanjang hari
- 4) Memberikan bantuan kepada anak untuk menanggapi serta memakai suara yang semestinya dilakukan oleh anak normal.
- 5) Menjadikan orang tua sebagai contoh awal guna pembelajaran serta komunikasi lisan
- 6) Memberikan bantuan kepada anak untuk meningkatkan sistem pendengaran dalam dengan begitu ia akan sadar terhadap suaranya sendiri serta akan menyamakan apa yang di bicarakan dengan apa yang dia dengar
- 7) Mengerti bagaimana anak yang memiliki pendengaran normal dalam meningkatkan rasa peka terhadap suara, indra pendengar, bahasa, serta pengertian kemudian menerapkan pemahaman ini

⁴⁸ Nur'aeni S. Psi M.Si, *Psikologi Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus*, ed. Arifin Suryo Nugroho, Kedua (Purwokerto: UM Purwokerto Press (Anggota APPTI), 2021).

guna menolong anak tunarungu dalam belajar ketrampilan yang baru

- 8) Melakukan pengamatan serta evaluasi pada pertumbuhan anak di dalam seluruh aspek
- 9) Merubah metode latihan bagi anak apabila timbul kebutuhan yang baru
- 10) Membuat anak untuk ikut serta didalam aktivitas pembelajaran ataupun sosial bersamaan dengan anak-anak yang memiliki pendengaran yang normal dengan memberinya sebuah dorongan di kelas reguler.

b. Model Auditori Oral

Model auditori oral berdasarkan pada spekulasi mengenai kemampuan dalam bahasa lisan baik secara tanggap atau fasih ialah keinginan yang nyata bagi anak tunarungu. Sebab kemampuan ini akan meningkat dengan maksimal apabila anak tunarungu berada pada keadaan lingkungan yang khusus. Adapun bagian-bagian dari model auditori oral yakni sebagai berikut :

- 1) Adanya kehadiran orang tua. Guna mendapatkan bahasa serta ungkapan yang tepat maka dibutuhkan peran orang tua dalam memberikan pembelajaran kepada anaknya.
- 2) Usaha pencegahan seawal mungkin yang berpusat pada pembelajaran bagi orang tua guna menjadi bagian dari komunikasi yang baik
- 3) Usaha-usaha di dalam kelas guna mendorong terlibatnya anak tunarungu dalam aktivitas kelas
- 4) Penganan yang tepat. Alat bantu dengar ialah opsi yang paling awal namun apabila dirasa kurang tepat maka bisa memakai *cochler implant*.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian

1. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilaksanakan di bulan November 2023 – Maret 2024.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini bertempat pada Sekolah Luar Biasa (SLB) B YAKUT Purwokerto dengan alamat di Jl. Kolonel Sugiri No. 10, Brubahan, Kranji, Kec. Purwokerto Timur, Kab. Banyumas, Jawa Tengah 53316. Sekolah ini dipilih sebab merupakan satu-satunya sekolah luar biasa untuk anak-anak tunarungu yang berada di wilayah karisidenan Banyumas. Selain itu, sekolah ini juga berada di daerah perkotaan dan padat penduduk yakni berada di wilayah kota Purwokerto, dan dekat dengan jalan raya sehingga mudah untuk ditemukan dan di akses.

B. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang diterapkan dalam penelitian ini ialah pendekatan penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah pendekatan yang mempunyai maksud guna memberi pemahaman serta penjelasan mengenai gejala sosial secara komprehensif dengan penjabaran kondisi, pengetahuan serta sudut pandang pribadi yang melibatkan gejala tersebut. Dimana penelitian kualitatif lebih mengedepankan kepada penjelasan, interpretasi sosial serta kerumitan yang berasal dari gejala yang sedang diteliti⁴⁹.

Pendekatan kualitatif menggunakan langkah yang didalamnya memuat hipotesis, terjun langsung ke dalam lapangan, menganalisis data serta membuat kesimpulan dari data yang telah diperoleh, dimana pendekatan ini dipakai guna mendapatkan atau menguraikan teori yang sudah lebih dahulu ada. Selain itu pendekatan ini berupaya untuk menguraikan kenyataan dengan

⁴⁹ Ardiansyah, Risnita, and M. Syahrani Jailani, "Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif," *Jurnal IHSAN : Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2023): 1–9, <https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.57>.

memakai penjabaran secara rinci dan detail yang dituangkan dengan berbentuk kalimat⁵⁰.

Adapun penelitian ini menggunakan jenis penelitian studi kasus yakni peneliti mencari lebih dalam lagi mengenai suatu peristiwa tertentu (kasus) dalam sebuah waktu serta kegiatan seperti acara, agenda, lembaga serta perkumpulan sosial dengan melakukan pengumpulan data secara rinci serta dalam dengan memakai beragam teknik pengumpulan informasi selama proses berlangsung⁵¹.

Penelitian studi kasus dilaksanakan pada suatu susunan sistem yang terdiri dari aktivitas, kejadian, acara ataupun sekumpulan orang yang tergabung dalam latar, tempo dan hubungan tertentu. Dimana studi kasus ini adalah penelitian yang mengarah untuk tujuan penghimpunan data, pengambilan arti secara mendalam, serta perolehan suatu paham dari kasus yang diteliti⁵².

C. Subyek dan Obyek Penelitian

1. Subyek Penelitian

Subyek ialah informan yang memiliki arti orang yang berada di dalam penelitian yang berguna untuk membagi penjelasan primer serta fakta yang diinginkan secara mendalam mengenai keadaan dan gambaran dalam penelitian⁵³.

Subyek dari penelitian yang dimaksud yakni 6 Guru Sekolah Luar Biasa (SLB) B YAKUT Purwokerto yang mengampu kelas 12 antara lain : wali kelas, guru BK, dan 4 guru ketrampilan dan 4 siswa kelas 12.

Adapun profil subjek dari penelitian ini dapat dilihat dalam tabel berikut :

⁵⁰ Septiawan Santana K, *Menulis Ilmiah Metode Penelitian Kualitatif*, ed. Prima Mulyasari, Kedua (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2010).

⁵¹ Dimas Assyakurrohim et al., "Metode Studi Kasus Dalam Penelitian Kualitatif," *Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer* 3, no. 01 (2022): 1–9, <https://doi.org/10.47709/jpsk.v3i01.1951>.

⁵² Aris Triyono, *Metode Penelitian*, ed. Desi Amidasti, Kedua (Yogyakarta: Penerbit Deepublish (Grup Penerbitan CV Budi Utama), 2021).

⁵³ Melinda Rudini, Moh & Melinda, "Motivasi Orang Tua Terhadap Pendidikan Siswa SDN Sandana (Studi Pada Keluarga Nelayan Dusun Nelayan)," *Tolis Ilmiah: Jurnal Penelitian* 2, no. 2 (2020): 122–31.

Table 1. Subyek Penelitian

No	Nama Lengkap	Jenis Kelamin	Keterangan
1.	Ibu Ririh Angg्रेnggani, S.Pd	Perempuan	Walikelas 12 & Guru Ketrampilan Tata Boga
2.	Bapak Triyas Alvan Fauzi, S.Sos	Laki-Laki	Guru BK
3.	Ibu Marisa Kurniastuti, S.Pd	Perempuan	Guru Ketrampilan <i>Handmade</i>
4.	Ibu Wiwi Kusmiati, S.Pd	Perempuan	Guru Ketrampilan Tata Rias
5.	Bapak Ginanjar Priyo Pamungkas	Laki-Laki	Guru Ketrampilan Desain Grafis
6.	Ila Rahma	Perempuan	Siswa Tunarungu Kelas 12
7.	Rizka Nuraeni	Perempuan	Siswa Tunarungu Kelas 12
8.	Yayank Wheningtias Cahyaningrum	Perempuan	Siswa Tunarungu Kelas 12
9.	Anik Katuzzahro	Perempuan	Siswa Tunarungu Kelas 12

2. Obyek Penelitian

Obyek penelitian adalah aktivitas yang memiliki variabel tertentu yang telah di tentukan yang kemudian digunakan untuk pertimbangan serta di ambil kesimpulannya. Sehingga objek ialah keadaan yang menjelaskan atau menjabarkan suatu keadaan dari bidang yang hendak diteliti guna menemukan deskripsi yang tegas dari suatu kejadian yang hendak diteliti⁵⁴.

Obyek dalam penelitian ini yaitu Metode Bimbingan Karir yang dijalankan oleh Guru di Sekolah Luar Biasa (SLB) B YAKUT Purwokerto dalam membekali anak tunarungu kelas 12 yang akan lulus dan menghadapi dunia karir.

D. Sumber Data

Data merupakan seluruh penjelasan yang dijadikan keterangan oleh seseorang, data terbagi menjadi dua yakni data primer dan data sekunder. Adapun penjelasannya sebagai berikut⁵⁵ :

1. Data Primer

Data Primer merupakan data yang didapatkan dari secara langsung oleh tangan peneliti yang berhubungan dengan variabel minat guna memperoleh keunikan sebab data primer berbentuk responden atau orang yang memiliki informasi terhadap suatu gejala atau peristiwa yang akan diteliti.

Adapun data primer dalam penelitian ini diperoleh dengan hasil wawancara yang dilaksanakan oleh peneliti kepada 6 Guru Sekolah Luar Biasa (SLB) B YAKUT Purwokerto yang mengampu kelas 12, antara lain : wali kelas, guru BK, dan 4 guru ketrampilan serta 4 siswa kelas 12. Selain itu peneliti juga melakukan observasi baik secara langsung maupun tidak langsung. Serta hasil dokumentasi yang berhubungan dengan bimbingan karir yang dilakukan di SLB B YAKUT Purwokerto.

⁵⁴ Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan, Pertama* (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2014).

⁵⁵ Mayang Sari Lubis, *Metododlogi Penelitian, Pertama* (Yogyakarta: Penerbit Deepublish (Grup Penerbitan CV Budi Utama), 2018); Mohammad Hasan Aqib, Zaenal & Rasidi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, ed. L Mayasari, *Pertama* (Yogyakarta: Penerbit ANDI Yogyakarta, 2019).

2. Data sekunder

Data sekunder merupakan data yang didapatkan oleh peneliti dengan melihat sumber penelitian yang sudah lebih dulu ada sebab data sekunder berbentuk file, catatan, serta dokumentasi dari suatu lembaga tertentu. Selain itu data sekunder dalam penelitian bersifat sebagai data pendukung saja dan didapatkan dengan metode mempelajari, membaca dan melakukan pemahaman kepada media yang berasal dari buku, dokumen dan file lainnya.

Adapun data sekunder yang ada dalam penelitian ini didapatkan dari hasil pencarian yang dilakukan oleh peneliti dengan mencari berbagai sumber penelitian seperti buku, jurnal, thesis, dan dokumentasi yang dilakukan pada file lainnya.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara

Penelitian ini memakai teknik pengumpulan data primer dengan wawancara terstruktur yakni dengan melakukan sesi tanya jawab antara peneliti dan informan dengan memakai panduan yang telah ditentukan sebelumnya berupa pertanyaan yang telah disusun secara runtut⁵⁶.

Dalam wawancara terstruktur ini peneliti telah menyiapkan sekumpulan pertanyaan yang sebelumnya sudah dibuat yang dimana di dalam pertanyaan tersebut terdapat alternatif jawaban yang sudah dipersiapkan, selain itu di dalam wawancara ini seorang peneliti hendaknya memberikan pertanyaan tersebut untuk ditanyakan kepada narasumber, kemudian narasumber diperkenankan untuk menjawab pertanyaan tersebut dengan lisan. Wawancara terstruktur ini setiap informan diberi pertanyaan yang serupa dan peneliti melakukan pencatatan⁵⁷.

⁵⁶ Opan Arifudin, "Optimalisasi Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Membina Karakter Peserta Didik," *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 5, no. 3 (2022): 829–37, <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i3.492>.

⁵⁷ A Supratiknya, *Serba-Serbi Metode & Penulisan Ilmiah Dalam Psikologi*, ed. Emmy Rosalia, Pertama (Yogyakarta: Penerbit PT Kanisius, 2019).

2. Observasi

Penelitian ini memakai metode observasi, yang mana observasi merupakan sebagian dari metode penelitian yang dilakukan secara langsung kepada gejala yang nantinya akan diteliti⁵⁸.

Dalam observasi seorang peneliti mengamati suasana yang nantinya akan diteliti didalam proses pengamatan ini peneliti tidak mengajukan pertanyaan dan lebih berfokus pada situasi yang ada di sekitar tempat penelitian, selain itu pengamatan yang dilakukan oleh peneliti bersifat terstruktur dan bebas⁵⁹.

Observasi yang dilaksanakan dalam penelitian ini yakni peneliti melaksanakan pemantauan terhadap metode bimbingan karir yang dijalankan oleh Guru di Sekolah Luar Biasa (SLB) B YAKUT Purwokerto.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yakni satu dari akumulasi data primer yang pengumpulan datanya memakai dokumen bahkan pencatatan kejadian yang telah terjadi, dokumen tersebut dapat berupa tulisan, foto bahkan video⁶⁰.

Teknik dokumentasi dilaksanakan dengan metode melihat serta menganalisis terhadap arsip-arsip atau dokumen yang ada baik yang bersifat arsip milik pribadi, arsip yang resmi dan arsip yang lainnya. Tidak hanya arsip yang dapat dianalisis akan tetapi audio visual seperti foto dan videopun dapat dianalisis juga⁶¹.

Dokumentasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini yakni adalah data primer yang detail yang didapatkan dari Guru SLB B YAKUT, adapun demikian peneliti juga menggunakan dokumentasi ketika

⁵⁸ Arifudin, "Optimalisasi Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Membina Karakter Peserta Didik."

⁵⁹ Maryam B Gainau, *Pengantar Metode Penelitian*, ed. Chris Subagya, Pertama (Yogyakarta: PT Kanisius Anggota IKAPI (Ikatan Penerbit Indonesia), 2021).

⁶⁰ Arifudin, "Optimalisasi Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Membina Karakter Peserta Didik."

⁶¹ Agus Triyono, *Metode Penelitian Komunikasi Kualitatif*, Pertama (Yogyakarta: Bintang Pustaka Madani (CV. Bintang Surya Madani), 2021).

melaksanakan tanya jawab dengan guru di sekolah tersebut dan dokumentasi yang berkaitan dengan profil sekolah tersebut.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data di penelitian ini ialah memakai pedoman penyelidikan data primer kualitatif yakni proses penjabaran, pengelompokkan serta penggabungan dari gejala menggunakan metode peneliti. Gejala yang akan diteliti dijelaskan dengan tepat⁶².

Adapun analisis data kualitatif penelitian ini ialah memakai analisis data kualitatif, yakni sebagai berikut⁶³

1. Reduksi Data

Reduksi data yakni sebuah bentuk menguraikan dengan cara memfokuskan, mengelompokkan, memilah yang tidak diperlukan serta memindahkan data yang hampir sama persis dengan catatan tertulis yang ada di lapangan, teks analisis wawancara, dokumen serta materi yang berisi kenyataan atau pengalaman. Dalam melakukan pereduksian data hendaknya peneliti meringkas, mengambil perihal yang penting, memusatkan pada perihal yang penting kemudian mencari tema serta pola yang ada dan menyingkirkan yang tidak penting, sehingga data yang sudah direduksi akan menyajikan deskripsi yang lebih nyata serta dengan begitu akan memberi kemudahan kepada peneliti guna melaksanakan pengambilan data berikutnya, selain itu dengan mereduksi data peneliti juga dapat dengan mudah untuk mencari data bila data tersebut dibutuhkan.

2. Penyajian Data

Penyajian data yakni dalam bentuk jaringan ataupun bagan yang merupakan penyatuan, pengelompokkan serta hasil dari data yang telah disimpulkan. Dalam penyajian data kualitatif dilakukan dengan

⁶² Chusnul Rofiah, "Analisis Data Kualitatif: Manual Atau Dengan Aplikasi?," *Develop* 6, no. 1 (2022): 33–46, <https://doi.org/10.25139/dev.v6i2.4389>.

⁶³ Evilia Rindayati, Cindi Arjihana Desita Putri, and Rian Damariswara, "Kesulitan Calon Pendidik Dalam Mengembangkan Perangkat Pembelajaran Pada Kurikulum Merdeka," *PTK: Jurnal Tindakan Kelas* 3, no. 1 (2022): 18–27, <https://doi.org/10.53624/ptk.v3i1.104>; Prof. Dr. Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Kesepuluh (Bandung: ALFABETA, CV, 2010).

memberikan bentuk penguraian yang ringkas, skema serta relasi antara bagian satu dengan bagian yang lain dapat juga melalui skrip yang sifatnya penjelasan dengan makna yang sama. Dengan adanya penyajian data yang dilakukan oleh peneliti maka hal ini akan memberi kemudahan kepada peneliti untuk paham dengan peristiwa yang terjadi dan dapat dengan mudah untuk membuat rencana kegiatan berikutnya dengan berpedoman pada perihal yang sudah dipahami sebelumnya.

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan yakni peneliti mengumpulkan informasi dari awal berupa pemahaman yang tidak mempunyai ciri khas, menulis keteraturan penjabaran serta alur penyebab akibat kemudian diakhiri dengan menyimpulkan seluruh data yang sudah didapatkan peneliti. Pada bagian kesimpulan pertama yang telah ditemukan sifatnya masih temporer serta dapat berubah apabila tidak menemukan pernyataan yang bersifat menunjang dalam tahapan penghimpunan data selanjutnya. Akan tetapi bila kesimpulan yang telah ditemukan pada bagian awal ditunjang oleh pernyataan yang meyakinkan serta bersifat statis ketika peneliti kembali datang ke tempat penelitian untuk menghimpun data, maka kesimpulan yang didapatkan bisa terbilang kesimpulan yang teruji valid.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum SLB B YAKUT Purwokerto

1. Profil SLB B YAKUT Purwokerto⁶⁴



Nama Sekolah	: SLB B YAKUT Purwokerto
NSS	: 102030226298
NPSN	: 20302162
Kabupaten/Kota	: Banyumas
Nomor dan Tanggal Izin Operasional	: 425. 1/0004131 Tanggal 3 Juni 2002
Pejabat Penerbit Izin Operasional	: Kepala Dinas P dan K Provinsi Jawa Tengah
Status Sekolah	: Yayasan
Status Akreditasi	: B
Tahun Berdiri	: 10 Agustus 1961
Tahun Renovasi	: 2008
Alamat Email	: Slbb_yakut@yahoo.co.id
Nomor Telpon	: (0281) 635972
Nama Kepala Sekolah	: Netti Lestari, S.Pd
Ketua Yayasan	: Drs. Agung Pratama, MBA
Luas Lahan Sekolah	: 1.583 meter ²
Luas Bangunan Sekolah	: 1.500 meter ²
Jarak ke kota Kecamatan (km)	: ± 4 km
Jarak ke kota Kabupaten (km)	: ± 500 meter ²

2. Letak Geografis SLB B YAKUT Purwokerto

Letak Geografis merupakan suatu letak wilayah yang nampak di muka bumi. Secara geografis, SLB B YAKUT Purwokerto terletak di Jalan Kolonel Sugiri Nomor 10, RT 07/ RW 07, Kelurahan Kranji, Kecamatan

⁶⁴Hasil Observasi SLB B YAKUT Purwokerto dikutip pada tanggal 8 Maret 2024

Purwokerto Timur Kode Pos 53116. Kabupaten Banyumas, Provinsi Jawa Tengah⁶⁵.

3. Sejarah Berdirinya SLB YAKUT

SLB YAKUT Purwokerto ialah Yayasan Kesejahteraan Umum Utama (YAKUT) Purwokerto. Sekolah ini dibangun pada tanggal 2 Juni 1966, sekolah ini diresmikan Akte Notaris Nomor 14 pada tanggal 10 Agustus 1961 oleh seorang Notaris bernama Mas Wiranto di Yogyakarta.

Kemudian pada tahun 1961 sampai dengan tahun 1963 sekolah ini mengadakan SLB Bagian A untuk Anak Tuna Netra, namun dikarenakan mengalami keterbatasan pada penyediaan asrama, maka dengan terpaksa SLB Bagian A ditutup.

Pada bulan Agustus tahun 1965 dimulailah pembangunan SLB Bagian B yakni untuk Siswa Tunarungu serta SLB Bagian C untuk siswa Tunagrahita. Hingga kemudian pada bulan Februari tahun 1966 SLB ini beroperasi dengan kondisi yakni sebagai berikut :

- a. SLB Bagian B diisi oleh 12 siswa serta 2 orang tenaga pendidik
- b. SLB Bagian C diisi oleh 14 siswa serta 4 orang tenaga pendidik

Dari 14 siswa pada SLB Bagian C, 9 siswa diantaranya didapatkan dari sosio worker yang sudah menerima anak-anak tunagrahita.

Pada tanggal 17 Juni 1967 SLB Bagian B serta Bagian C Purwokerto resmi berdiri dengan kondisi yakni sebagai berikut:

- a. SLB Bagian B diisi oleh 12 siswa serta 2 orang tenaga pendidik
- b. SLB Bagian C diisi oleh 28 siswa serta 4 orang tenaga pendidik

SLB ini merupakan satu-satunya SLB yang berada di Kabupaten Banyumas, sekolah ini mampu beroperasi dengan baik sesudah mendapat donasi berupa lahan serta bangunan dari Arjuna School (Theosofi) yang saat ini ditempati.

Peningkatan siswa dari tahun 1967 sampai dengan sekarang ini selalu bertambah. Selain itu tenaga pendidikpun dari tahun ke tahun semakin banyak sejak tahun 1987 dengan kondisi siswa yang cenderung stabil.

⁶⁵Hasil Observasi SLB B YAKUT Purwokerto dikutip pada tanggal 8 Maret 2024

SLB Bagian B Purwokerto, dahulu hanya menyediakan untuk tingkat persiapan serta tingkat dasar. Dimana pertama kalinya SLB Bagian B Purwokerto melegalkan peserta didik dengan usia 6 sampai dengan 13 tahun. Kemudian sejak tahun 1975 peserta didik yang dilegalkan (awal mula sekolah) dengan usia 5 sampai dengan 8 tahun.

Pada tahun 1975 SLB Bagian B Purwokerto sudah memulai untuk mengadakan Ujian Tingkat Dasar atau yang disebut dengan Ujian (EBTA) ujian ini diadakan secara mandiri oleh sekolah. Dalam ujian ini seorang peserta didik dengan IQ yang tinggi serta memiliki ucapan yang sopan dipersilakan untuk lanjut ke SMTP umum. Akan tetapi untuk peserta didik dengan tingkat kecerdasan yang cukup akan tetapi kurang sopan dalam berucap maka akan dilanjutkan ke tingkat kejuruan yang terdapat pada SLB Bagian B Purwokerto. Adapun tingkat penjuruan dioperasikan pada tahun 1975. Penjuruan tersebut meliputi Ketata Rumah Tanggaan, ditekankan ketrampilan menjahit. Selain menjahit peserta didik pun diberi pelajaran seperti belajar memask, mencuci, menyetrika pakaian, mengepel dan lain sebagainya. Selain itu bagi peserta didik yang berjenis kelamin laki-laki pun diajarkan ketrampilan berupa las, menganyam, mengukir, pertukangan kayu, akan tetapi ketrampilan tersebut masih pada tingkat pemula.

Untuk fasilitas ruangan dan kelas yang dibutuhkan oleh SLB Bagian B yakni sebagai berikut:

- a. Untuk ruang kejuruan dibutuhkan :
 - 1) Ruang Masak,
 - 2) Ruang Pertukangan Kayu,
 - 3) Ruang Menganyam dan Mengukir,
 - 4) Ruang Las,
 - 5) Ruang Jahit Menjahit,
 - 6) Ruang Cetak.
- b. Kesenian dibutuhkan ruang :
 - 1) Ruang Tari

c. Beberapa ruang dibutuhkan ruang kesenian, seperti :

- 1) Ruang Latihan Tari
- 2) Ruang Latihan Mendengar
- 3) Ruang Menggambar

Kebutuhan ruang untuk SLB Bagian B seluruhnya :

- | | |
|----------------------------|------------|
| a. Kelas tingkat persiapan | : 3 lokal |
| b. Kelas tingkat dasar | : 8 lokal |
| c. Kelas tingkat kejuruan | : 4 lokal |
| d. Ruang kejuruan | : 6 lokal |
| e. Ruang kesenian | : 3 lokal |
| f. Ruang artikulasi | : 1 lokal |
| Jumlah keseluruhan | : 25 lokal |

Penempatan kerja bagi anak tunarungu di SLB Bagian B mengalami kesulitan, dimana anak tunarungu yang sudah lulus sekolah tingkat kejuruan bekerja sebagai:

- a. Tukang jahit
- b. Karyawan tukang jahit
- c. Penerima pesanan makanan
- d. Membuat bordir
- e. Pengemudi truk jurusan Purwokerto – Jakarta

Adapun penempatan kerja bagi anak tunagrahita di SLB Bagian C pun mengalami kesulitan yang sangat sukar hal ini dikarenakan intelegensinya, dimana anak tunagrahita yang sudah lulus sekolah tingkat kejuruan mendapat pekerjaan sebagai berikut:

- a. Membuka toko sendiri
- b. Berdagang keliling
- c. Membuka salon
- d. Menjadi pramuniaga
- e. Pengemudi truk

- f. Membantu menjahit
- g. Pegawai DPU
- h. Sebagai ibu rumah tangga

Hal diatas hanya sebagian kecilnya saja dari anak yang mendapatkan pekerjaan sebab sebagian besarnya lagi belum mendapatkan pekerjaan yang mengakibatkan dirinya bergantung kepada kedua orang tuanya. Hal tersebutlah yang menjadi permasalahan bagi sekolah terlebih walimurid dan juga pemerintah. Sekolah pun tidak dapat menyalurkan peserta didik untuk mendapatkan pekerjaan.

Pada tahun 1977 sekolah SLB Bagian C membuka cabang menjadi SLB Bagian C1, yakni sekolah yang diperuntukkan untuk peserta didik yang sukar untuk dididik sehingga peserta didik ini hanya mampu dilatih untuk mengerjakan pekerjaan yang hanya berguna untuk dirinya sendiri. Seperti memakai baju, memakai sepatu, menggosok gigi, menyisir rambut dan lain sebagainya. Peserta didik ini apabila dirinya tidak bersekolah maka ia akan selalu bergantung dengan orang lain terlebih orang tuanya, sehingga dibutuhkan sekolah untuk melatih dirinya mandiri, tidak dimanfaatkan orang lain untuk melakukan pekerjaan yang berbahaya, sebab peserta didik ini tidak bisa membedakan mana yang benar dan tidak benar. Pelajaran lain yang diajarkan pun tidak hanya merawat diri akan tetapi juga pelajaran pendidikan agama, bahasa serta pelajaran yang sesuai dengan kemampuannya.

SLB Purwokerto, terdiri dari 3 jurusan yakni:

- a. SLB Bagian B yang diperuntukkan untuk Anak Tunarungu
- b. SLB Bagian C yang diperuntukkan untuk Anak Tunagrahita Mampu didik
- c. SLB Bagian C1 yang diperuntukkan untuk Anak Tunagrahita Mampu latih.

Ketiga SLB ini masih menjadi satu lokal dan satu tempat sementara murid dan gurunya terus bertambah sedangkan tempat dan ruangan terbatas sehingga untuk mengatasi permasalahan tersebut terpaksa melakukan masuk secara bergantian dengan cara sebulan masuk pagi, sebulan masuk siang. Dimana SLB Bagian C dan C1 masuk sekolah bersama-sama. Sejatinya masuk siang bagi anak yang mengalami ketunaan adalah langkah yang kurang tepat sebab hal ini bisa menyebabkan kelelahan fisik.

Ada banyak hambatan yang terjadi pada SLB seperti kurangnya ruangan untuk latihan ketrampilan, padahal ketrampilan ialah pelajaran yang sangat penting, selain itu kurangnya alat-alat ketrampilan dan guru pun menjadi persoalan bagi SLB. Tidak memiliki tempat olahraga tersendiri padahal pelajaran olahraga bagi anak tunarungu apabila mendapatkan bimbingan yang baik akan memunculkan prestasi⁶⁶.

Penerbit Akte Notaris : RM.M. Wiranto Nomor 14 Tahun 1961
Diperbaharui

Penerbit Akte Notaris : Gati Sudardjo, S.H Nomor 5 Tahun 1987
Diperbaharui

Penerbit Akte Notaris : Prian Ristiarto, S.H Nomor 831 Tanggal
24 Februari 2016

SK Kemenkumham : Dr. Freddy Harris, LIM, ACCS Nomor
0011903. AH.01.04 Tahun 2016

Ketua Yayasan : Drs. Agung Pratapa, MBA⁶⁷.

4. Visi dan Misi SLB B YAKUT Purwokerto

a. Visi :

Mewujudkan Sekolah Unggul dalam Prestasi Beriman, Berkarakter,
Terampil dan Mandiri.

⁶⁶Dokumentasi Perkembangan SLB B YAKUT Purwokerto pada tahun 1961, dikutip pada tanggal 8 Maret 2024

⁶⁷Dokumentasi Profil SLB B YAKUT Purwokerto pada tanggal 22 Maret 2024

b. Misi :

- 1) Membiasakan budaya dan akhlak mulia dalam setiap kegiatan siswa.
- 2) Meningkatkan minat baca siswa melalui sarana dan prasarana perpustakaan.
- 3) Melaksanakan pembelajaran bermuatan kewirausahaan untuk menciptakan siswa yang mandiri dan bermanfaat bagi masyarakat.
- 4) Memberikan ketrampilan dan latihan untuk mencapai prestasi yang optimal.
- 5) Meningkatkan kepedulian warga sekolah terhadap kebersihan, ketertiban, keamanan, kekeluargaan, dan cinta lingkungan.
- 6) Meningkatkan profesional sumber daya manusia melalui berbagai kegiatan pengembangan⁶⁸.

5. Tujuan SLB B YAKUT Purwokerto

Tujuan pendidikan di SLB YAKUT Purwokerto mengacu pada tujuan umum. Pendidikan dasar yaitu meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia serta ketrampilan untuk hidup mandiri. Sedangkan secara khusus sesuai dengan visi dan misi sekolah bertujuan mengantarkan siswa didik untuk :

- a. Siswa mampu melaksanakan setiap kegiatan sesuai dengan Prosedur Operasional Standar
- b. Siswa memiliki kebiasaan yang baik di sekolah dan dapat dilaksanakan di rumah maupun di masyarakat
- c. Siswa memiliki bakat ketrampilan yang dapat menjadi bekal untuk hidup mandiri di masyarakat.
- d. Guru mampu melakukan tugas sesuai dengan fungsi pokok dan fungsi guru⁶⁹.

⁶⁸Dokumentasi Profil SLB B YAKUT Purwokerto pada tanggal 8 Maret 2024

⁶⁹ Dokumentasi Profil SLB B YAKUT Purwokerto pada tanggal 22 Maret 2024

6. Sumber Daya Pendidikan

a. Sumber Daya Sarana Prasarana Sekolah⁷⁰

**Table 2. Luas Tanah SLB B YAKUT Purwokerto
Tahun Pelajaran 2021/2022**

No	Status Kepemilikan	Luas Tanah (m ²)
1.	Bukan Milik	960 m ²
2.	Bangunan	750 m ²
3.	Halaman	210 m ²

b. Pemanfaatan Gedung Sekolah⁷¹

**Table 3. Pemanfaatan Gedung SLB B YAKUT Purwokerto
Tahun Pelajaran 2021/2022**

No	Nama Ruang	Jumlah	Luas	Kondisi
1.	Ruang Kepala Sekolah	1	12 m ²	Baik
2.	Ruang Guru	1	36 m ²	Baik
3.	Ruang Tata Usaha	1	8 m ²	Baik
4.	Ruang TK	1	36 m ²	Baik
5.	Ruang Kelas 1	1	24 m ²	Baik
6.	Ruang Kelas 2	1	24 m ²	Baik
7.	Ruang Kelas 3	1	24 m ²	Baik
8.	Ruang Kelas 4	1	24 m ²	Baik
9.	Ruang Kelas 5 & 12	1	36 m ²	Baik
10.	Ruang Kelas 6 & 9	1	36 m ²	Baik
11.	Ruang Kelas 7	1	24 m ²	Baik
12.	Ruang Kelas 8	1	36 m ²	Baik
13.	Ruang Kelas 10	1	36 m ²	Baik

⁷⁰ Dokumentasi Profil SLB B YAKUT Purwokerto pada tanggal 22 Maret 2024

⁷¹ Dokumentasi Profil SLB B YAKUT Purwokerto pada tanggal 22 Maret 2024

No	Nama Ruang	Jumlah	Luas	Kondisi
14.	Ruang Kelas 11	1	18 m ²	Baik
15.	Ruang Laboratorium	1	24 m ²	Baik
16.	Ruang Perpustakaan	1	24 m ²	Baik
17.	Ruang Bimbingan Konseling	1	12 m ²	Baik
18.	Gudang	1	4 m ²	Baik
19.	Mushola	1	10,5 m ²	Baik
20.	Dapur	1	6 m ²	Baik
21.	Ruang BKPBI (Bina Komunikasi Persepsi Bunyi dan Irama)	1	36 m ²	Baik
22.	Ruang Ketrampilan	1	36 m ²	Baik
23.	Ruang Salon	1	18 m ²	Baik
24.	Aula	1	60 m ²	Baik
25.	Ruang Komputer	1	...m ²	Baik
26.	Ruang OSIS	1	...m ²	Baik
27.	Ruang UKS	1	...m ²	Baik
28.	Kantin	1	...m ²	Baik
29.	Tempat Wudhu	1	...m ²	Baik
30.	Ruang Meeting	1	...m ²	Baik
31.	WC Guru	1	3 m ²	Baik
32.	WC Siswa	4	2 m ²	Baik

c. Perlengkapan dan Peralatan⁷²

⁷²Dokumentasi Profil SLB B YAKUT Purwokerto pada tanggal 22 Maret 2024

**Table 4. Daftar Sarana SLB B YAKUT Purwokerto
Tahun Pelajaran 2021/2022**

No	Barang	Kondisi			Total
		Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat	
1	Meja Guru	15	0	0	15 buah
2	Kursi Guru	15	0	0	15 buah
3.	Meja Siswa	96	0	0	96 buah
4.	Kursi Siswa	103	0	0	103 buah
5.	Papan Tulis	15	0	0	15 buah
6.	Almari Arsip	15	0	0	15 buah
7.	Wireless	1	0	0	1 buah
8.	LCD	3	0	0	3 buah
9.	Komputer	9	3	0	12 buah
10.	Tablet	1	0	0	1 buah
11.	Pan Tablet	1	0	0	1 buah
12.	Laptop	7	1	0	8 buah
13.	Printer	4	0	0	4 buah
14.	PDAM	1	0	0	1 buah
15.	Sumur Bor	1	0	0	1 buah
16.	Telepon	1	0	0	1 buah
17.	Cermin	2	0	0	2 buah
18.	Alat Musik (Orgen)	1	0	0	1 buah
19.	Meja Tennis	1	0	0	1 buah
20.	Catur	2	0	0	2 set
21.	Net Volly	1	0	0	1 buah
22.	Bola Volly	2	0	0	2 buah
23.	Bola Kaki	2	0	0	2 buah
24.	Bola Basket	4	0	0	4 buah
25.	Peralatan Kasti	1	0	0	1 set

No	Barang	Kondisi			Total
		Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat	
26.	Matras	2	0	0	2 buah
27.	Sound System	2	1	0	3 buah
28.	Kotak P3K	15	0	0	15 buah
29.	Mesin Jahit	8	0	0	8 buah
30.	Kompor	2	0	0	2 buah
31.	Tabung Gas	2	0	0	2 buah
32.	Kipas Angin	22	0	0	22 buah
33.	Jam Dinding	18	0	0	18 buah
34.	AC	3	0	0	3 buah
35.	Alat Make Up	1	0	0	1 set
36.	Meja Rias	1	0	0	1 buah
37.	Peralatan Creambath	1	0	0	1 set
38.	Kursi Rias	2	0	0	2 buah

7. Kondisi Tenaga Pendidik serta Karyawan serta peserta didik SLB B YAKUT Purwokerto

a. Kondisi Tenaga Pendidik serta Karyawan

Pada mekanisme penyelenggaraan sarana serta prasarana di SLB B YAKUT Purwokerto, tenaga pendidik mempunyai tugas penting guna memfasilitasi proses KBM atau Kegiatan Belajar Mengajar. SLB B YAKUT Purwokerto pada bulan Januari tahun 2024 menyediakan 17 guru dan 2 karyawan. Adapun kondisi tenaga pendidik serta karyawan SLB B YAKUT Purwokerto yakni sebagai berikut:⁷³

⁷³ Dokumentasi Profil SLB B YAKUT Purwokerto pada tanggal 8 Maret 2022

**Table 5. Kondisi Tenaga Pendidik serta Karyawan SLB B
YAKUT Purwokerto**

Tahun Pelajaran 2024

No	Nama / NIP	Gol / Ruang	Jabatan	Status
1.	Netti Lestari, S.Pd NIP.19670109199501 1 001	III/d	Kepala Sekolah	PNS DPK
2.	Retno Muktiasih, S.Pd NIP.19640328198603 2 007	IV/a	Guru Kelas 4	PNS DPK
3.	Muftatihah, S.Pd NIP.19650723199303 2 011	IV/a	Guru Kelas 1	PNS DPK
4.	Agus Tristiyadi, S.Pd NIP. -		Guru Mapel IPS	GTY
5.	Sumindar, S.Pd NIP. -		Guru Mapel B.Indonesia	GTY
6.	Ririh Anggrenggani, S.Pd NIP. -		Guru Ketrampilan Tata Boga	GTY
7.	Wiwi Kusmiyati, S.Pd NIP. -		Guru TK dan Ketrampilan Tata Rias	GTY
8.	Agusriono, S.Kom NIP. -		Guru Mapel Matematika	GTY
9.	Triyas Alvan Fauzi, S.Sos NIP. -		Guru Mapel PAI dan BK	GTY
10.	Topiah, S.Pd.I NIP. -		Guru Kelas 3	GTY
11.	Siti Mutikoh, S.Pd.I		Guru	GTY

No	Nama / NIP	Gol / Ruang	Jabatan	Status
	NIP. -		SD	
12.	Anisa Nur Azizah, S.E NIP. -		Guru Kelas 5	GTY
13.	Marisa Kurniastuti, S.Pd NIP. -		Guru Ketrampilan Handmade	GTY
14.	Ginanjari Priyo Pamungkas NIP. -		Guru Ketrampilan Desain Grafis	GTT
15.	Ngaisah, S.Pd NIP.-		Guru Kelas 4	GTT
16.	Riswi Rachmah Ferni, S.Sos NIP. -		Guru Kelas 2	GTT
17.	Zaeni Ngabdur Rofiq NIP. -		Guru B.Ingggris & Matematika	GTT
18.	Roch. Sukaryati NIP. -		Tenaga Administrasi	PTY
19.	Galih Setya Pambudi NIP. -		Tenaga Kebersihan	PTY

b. Kondisi Peserta Didik

Peserta didik adalah arah dari terbentuknya pelayanan yang utama dengan mengoptimalkan penyediaan sarana serta prasarana. Sehingga melalui sarana serta prasarana yang memadai, maka dapat mendukung mekanisme kegiatan belajar peserta didik guna

memperoleh target pembelajaran. Adapun data peserta didik SLB B YAKUT Purwokerto pada tahun 2023/2024 yakni sebagai berikut:⁷⁴

Table 6. Data Peserta Didik SLB B YAKUT Purwokerto Tahun Pelajaran 2023/2024

Jenjang	Kelas	Jumlah Rombel			Total
			Laki-laki	Perempuan	
TKLB		1	6	6	12
SDLB	1	1	4	6	10
	2	1	1	5	6
	3	1	4	2	6
	4	2	3	11	14
	5	1	3	8	11
	6	1	5	5	10
SMPLB	7	1	2	5	7
	8	1	1	3	4
	9	1	3	6	9
SMALB	10	1	4	3	7
	11	1	2	4	6
	12	1	2	11	13
Jumlah		14	40	75	115

B. Hasil Penelitian dengan Guru dan Siswa SLB B YAKUT Purwokerto

Metode bimbingan karir yang terdapat di SLB B YAKUT Purwokerto dilakukan oleh Guru BK, Wali Kelas 12 dan 4 Guru Ketrampilan. Metode ini diberikan kepada peserta didik kelas 12 guna mengarahkan mereka agar dapat terjun di dunia karir setelah mereka lulus dari SMALB.

⁷⁴ Dokumentasi Profil SLB B YAKUT Purwokerto pada tanggal 8 Maret 2024

1. Metode Bimbingan Karir Bagi Anak Tunarungu

Informan TAF mengungkapkan mengenai metode bimbingan karir⁷⁵

“Belum sesuai karena kalo bimbingan karir itu kan sebenarnya antara anak A dan B itu terkadang walaupun dia tunarungu dia mempunyai potensi yang berbeda-beda, sedangkan bimbingan yang saya pakai itu menyeluruh universal, jadi kalo misal hanya sekedar memberikan bimbingan karir itu secara perorangan otomatis nanti prosesnya akan lama, karena kan anak-anak tunarungu itu terkadang berbeda cara bicaranya antara satu dengan yang lain, ada yang agak jelas dan ada yang tidak jelas sehingga untuk penerapan bimbingan karirnya itu ya menyesuaikan dari individu masing-masing siswa”.

Informan RA mengungkapkan mengenai metode bimbingan karir⁷⁶

“Yasudah, karena untuk anak tunarungu itu kan cenderung langsung nah kebetulan karena pelajaran saya ada ketrampilan otomatis lebih sering dengan metode praktek, jadi lebih real dan memang saya tidak seperti tata boga untuk anak SMK yang “tata boga adalah” itu tidak seperti itu, jadi bukan metode mengajar di depan kelas akan tetapi memang lebih ke langsung praktek di lapangan”

Hal yang senada diungkapkan oleh Informan MK mengenai metode bimbingan karir⁷⁷

“Jadi kalo jahit saya menjahit terlebih dahulu nanti semuanya ngeliat baru nanti praktek satu-satu, kalo saya menerangkan didepan nanti kurang efektif, soalnya anak harus melihat lalu langsung praktek”

Hal yang senada juga diungkapkan oleh informan WK mengenai metode bimbingan karir⁷⁸

“Metode mungkin sudah sesuai, metodenya ya merias kita praktek langsung biasanya kalo ngga saya dulu dan biasanya saya pakai video juga atau ngga praktek ke saya sendiri baru ke anak-anak dan anak-anak ke temennya sendiri juga ke dirinya sendiri, kalo laki-laki lebih ke potong rambut dan merawat diri”

Hal yang senada juga diungkapkan oleh informan GPP mengenai metode bimbingan karir⁷⁹

⁷⁵ Hasil Wawancara dengan informan TAF pada tanggal 18 Maret 2024

⁷⁶ Hasil Wawancara dengan informan RA pada tanggal 15 Maret 2024

⁷⁷ Hasil Wawancara dengan informan MK pada tanggal 14 Maret 2024

⁷⁸ Hasil Wawancara dengan informan WK pada tanggal 14 Maret 2024

“Metodenya ya melihat sesuai kebutuhan anak, ngajarinnya kadang secara umum bersama-sama, terus nanti kita praktek nanti sambil melihat pegang satu-satu komputernya”

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti dengan para narasumber diatas, dapat disimpulkan bahwa narasumber mengungkapkan pemberian metode yang dipakai dalam bimbingan karir lebih sering menggunakan metode praktek dimana guru lebih dulu melakukan praktek langsung seperti mencontohkan ketrampilan yang diajarkan kemudian diikuti oleh peserta didik dengan diberi kesempatan satu-satu untuk melakukan ketrampilan yang sudah lebih dahulu diajarkan oleh guru. Adapun narasumber yang lain memberikan metode yang bersifat universal dan klasikal karena dirasa apabila bimbingan dilakukan secara personal satu-satu sesuai kebutuhan dan potensi anak maka akan memakan waktu yang lama.

Informan TAF mengungkapkan mengenai teori bimbingan karir⁸⁰

“Kalo teori itu lebih ke klasikal secara otomatis itu keseluruhan jadi nanti bimbingan karirnya itu lebih kepada guru memberikan arahan memberikan motivasi gitu”

Informan RA mengungkapkan mengenai teori bimbingan karir⁸¹

“Saya gapernah pakai teori, pakainya media saya kirim misalnya ada di grup berupa link kalo teori saya gapernah pakai dikelas kalo untuk tata boga karena memang jarang di kelas, karena tata boga alatnya kan di dapur”

Informan MK mengungkapkan mengenai teori bimbingan karir⁸²

“Ada teori yang dipakai, teorinya ya membuat pola tapi karena dalam membuat pola untuk anak tunarungu membutuhkan waktu yang lama jadi memakai pola standar yang sudah ada untuk teori yang lain ya kaya macam-macam mesin jahit terus cara pasang benangnya

⁷⁹ Hasil Wawancara dengan informan GPP pada tanggal 14 Maret 2024

⁸⁰ Hasil Wawancara dengan informan TAF pada tanggal 18 Maret 2024

⁸¹ Hasil Wawancara dengan informan RA pada tanggal 15 Maret 2024

⁸² Hasil Wawancara dengan informan MK pada tanggal 14 Maret 2024

seperti apa, macam-macam gunting, macam-macam alat yang digunakan seperti itu, dan biasanya saya jelaskan dulu”

Informan WK mengungkapkan mengenai teori bimbingan karir⁸³

“Ada teorinya biasanya kalo misalkan kita kan ada RPPnya juga kalo kecantikan, jadi kita tetep ada teori yang diberikan, kalo teori sama materi juga ada, kalo teori dalam merias ya tetep harus ada tahapan-tahapan gitu, tapi saya mungkin ngga memakai kaya gitu”

Informan GPP mengungkapkan mengenai teori bimbingan karir⁸⁴

“Teori ngga terlalu banyak lebih fokus ke desainnya, teori juga takutnya ngga paham, paling secara konsep “ini mau desain apa? bikin apa? fungsinya untuk apa?” hanya sekedar seperti itu secara gambaran umumnya saja”

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti dengan para narasumber diatas, dapat disimpulkan bahwa narasumber mengungkapkan pemberian teori yang dipakai dalam bimbingan karir lebih sedikit dan dikemas dengan sederhana seperti memberikan pengajaran secara umum di kelas yang bersifat universal, pengenalan peralatan ketrampilan, memberikan gambaran umum mengenai ketrampilan yang diampu bahkan ada beberapa narasumber yang tidak memakai teori sama sekali hal ini dan lebih mengedepankan kepada penggunaan media dimana hal ini terjadi karena narasumber merasa bahwa bimbingan karir dengan menggunakan teori dinilai kurang efektif apabila diterapkan untuk siswa tunarungu.

Informan TAF mengungkapkan mengenai ketrampilan yang diberikan⁸⁵

“Kalo saya lebih menekankan kepada “masing-masing potensi anak itu dibidang apa? jadi ya bakat dan minatnya anak-anak”

Informan RA mengungkapkan mengenai ketrampilan yang diberikan⁸⁶

⁸³ Hasil Wawancara dengan informan WK pada tanggal 14 Maret 2024

⁸⁴ Hasil Wawancara dengan informan GPP pada tanggal 14 Maret 2024

⁸⁵ Hasil Wawancara dengan informan TAF pada tanggal 18 Maret 2024

“Minimal bisa mengolah, jadi kalo misalkan memotong itu kan sudah satu rangkaian, jadi yang harus saya tekankan setiap tata boga itu kebersihan karena itu menyangkut makanan jadi selalu saya tekankan semua dicuci bersih, semua dikembalikan ke tempatnya paling penekanannya disitu di kebersihan dan ketelitian”

Informan MK mengungkapkan mengenai ketrampilan yang ditekankan⁸⁷

“Kalo menjahit kan kalo bikin pola akan lama ya mba, jadi ya lebih ke menjahitnya yaitu bisa memakai mesin jahit”

Informan WK mengungkapkan mengenai ketrampilan yang diberikan⁸⁸

“Lebih ke alis dan dibagian wilayah mata karena kalo misalkan alas bedak dan bedak itu mungkin ngga terlalu terlihat tapi kalo misalkan menurut saya kalo alis sudah tidak bagus menurut saya itu sudah merusak tampilan, jadi kalo misalkan alisnya belum bisa ngga lanjut saya ke bawah atau ke atas lagi itu ngga saya lanjutin, karena kalo menurut saya ketika di deketin okelah tapi kalo alisnya udah ngga rapih jadi ngga cantik”

Informan GPP mengungkapkan mengenai ketrampilan yang diberikan⁸⁹

“Kalo desain grafis si yang utama gambar ya mba, karena kalo desain grafis kan kalo memang gambarnya bagus ya biasanya kesininya tinggal menyesuaikan di komputernya tapi kalo gambarnya kurang bagus ya walaupun di komputernya bisa kadang berimajinasipun susah mau bikin apa”

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti dengan para narasumber diatas, dapat disimpulkan bahwa narasumber mengungkapkan mengenai ketrampilan yang diberikan dalam proses bimbingan karir sangat beragam disesuaikan dengan masing-masing potensi anak serta bakat dan minatnya. Untuk ketrampilan tata boga lebih menekankan kepada kebersihan dan ketelitian saat proses masak-memasak berlangsung karena tata boga berkaitan dengan makanan, sedangkan untuk

⁸⁶ Hasil Wawancara dengan informan RA pada tanggal 15 Maret 2024

⁸⁷ Hasil Wawancara dengan informan MK pada tanggal 14 Maret 2024

⁸⁸ Hasil Wawancara dengan informan WK pada tanggal 14 Maret 2024

⁸⁹ Hasil Wawancara dengan informan GPP pada tanggal 14 Maret 2024

ketrampilan handmade dan menjahit lebih menekankan kepada kelihaihan dalam memakai mesin jahit, adapun untuk ketrampilan tata rias lebih menekankan dalam membuat alis pada wajah sebab menurut narasumber alis merupakan point penting dalam dunia make up, dan untuk ketrampilan desain grafis lebih menekankan kepada kemampuannya dalam menggambar sebab apabila gambar yang dihasilkan bagus maka dengan begitu ketika gambar tersebut dipindahkan dalam komputer hasilnya pun akan sesuai.

Informan TAF mengungkapkan mengenai materi bimbingan karir bagi anak tunarungu⁹⁰

“Sering memberikan bimbingan karir dengan cara terkadang memberikan warna kepada anak-anak supaya mereka kelak nanti setelah lulus tidak bingung, mau ke dunia usaha ataupun mau melanjutkan ke dunia pendidikan”

Lain halnya dengan informan RA yang mengungkapkan mengenai materi bimbingan karir bagi anak tunarungu⁹¹

“Tidak sering memberikan bimbingan karir, bimbingan karir yang saya berikan dengan cara menerangkan dan memberikan gambaran bagaimana berwirausaha sesuai dengan mata pelajaran saya yaitu tata boga”

Informan MK mengungkapkan mengenai materi bimbingan karir bagi anak tunarungu⁹²

“Ya memberikan bimbingan karir melalui ketrampilan seperti menjahit rok, menjahit sarung bantal, tas-tas kecil dan lain-lain”

Hal yang senada diungkapkan oleh Informan WK mengenai materi bimbingan karir bagi anak tunarungu⁹³

“Ya memberikan bimbingan karir dengan cara memberikan motivasi, kemudian mengajar siswa sembari memberi tahu dunia karir dan mengarahkan sesuai kemampuannya”

⁹⁰ Hasil Wawancara dengan informan TAF pada tanggal 18 Maret 2024

⁹¹ Hasil Wawancara dengan informan RA pada tanggal 15 Maret 2024

⁹² Hasil Wawancara dengan informan MK pada tanggal 14 Maret 2024

⁹³ Hasil Wawancara dengan informan WK pada tanggal 14 Maret 2024

Informan GPP mengungkapkan mengenai materi bimbingan karir bagi anak tunarungu⁹⁴

“Tidak terlalu menunjukan dalam memberikan bimbingan karir, sebab saya hanya memberi tahu mengenai materi yang sudah pernah diberikan, gambaran pekerjaan setelah lulus itu seperti apa”

Informan I mengungkapkan mengenai pemberian materi bimbingan karir yang dilakukan oleh guru⁹⁵

“Gapernah, cari sendiri, dulu pernah, disuruh masuk kuliah, tapi engga semua anak, tergantung anak punya bakat banyak tentu saja disuruh kemana, semua ditanya juga kok, kerja apa kuliah gitu. Engga suruh-suruh apa apa kak, didepan kelas untuk keseluruhan kak”

Hal yang senada diungkapkan oleh informan AK mengenai pemberian materi bimbingan karir yang dilakukan oleh guru⁹⁶

“Pernah ngajar di kelas cerita-cerita besok seperti apa, guru-guru belum pernah ngasih saya jadi cita-cita apa saja kesitu, iya belum tau saya tapi saya masih bingung mau kerja apa gitu, pernah guru akan pilih saya untuk lomba jadi ikutin lomba jadi berlatih lagi ngajarin buat cara dari guru dan temanku nya”

Hal yang senada juga diungkapkan oleh Informan R mengenai pemberian materi bimbingan karir yang dilakukan oleh guru⁹⁷

“Dapat pernah, guru mempersiapkan menjadi MUA, bapak ibu guru memberi pilihan kuliah atau kerja”

Hal yang senada juga diungkapkan oleh Informan Y mengenai pemberian materi bimbingan karir yang dilakukan oleh guru⁹⁸

“Disalurkan oleh guru, ya disalurin diarahin, ada tanya sama saya soale kelulusan sekolah lanjutnya kerja saja”

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti dengan para narasumber diatas, dapat disimpulkan bahwa narasumber mengungkapkan mengenai pemberian materi bimbingan karir yang

⁹⁴ Hasil Wawancara dengan informan GPP pada tanggal 14 Maret 2024

⁹⁵ Hasil Wawancara dengan informan I pada tanggal 13 Maret 2024

⁹⁶ Hasil Wawancara dengan informan AK pada tanggal 13 Maret 2024

⁹⁷ Hasil Wawancara dengan informan R pada tanggal 13 Maret 2024

⁹⁸ Hasil Wawancara dengan informan Y pada tanggal 13 Maret 2024

dilakukan oleh guru di SLB B YAKUT Purwokerto kepada siswa tunarungu dilakukan secara klasikal tidak personal satu persatu anak dimana guru tersebut akan mengarahkan siswa tunarungu dengan memberikan mereka dua pilihan karir setelah lulus yakni kerja atau melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi. Selain itu terdapat pula informan yang memberikan warna dengan tujuan agar setelah lulus peserta didik tidak bingung dalam menentukan karirnya, ada yang menerangkan dan memberikan gambaran mengenai berwirausaha, ada yang memberikan pelatihan ketrampilan sesuai dengan bidang yang narasumber ampuh, ada yang dengan memberikan motivasi dan pengarahan sesuai kemampuan dari peserta didik dan terakhir lebih mengarahkan pada gambaran pekerjaan setelah peserta didik lulus.

Informan TAF mengungkapkan perbedaan bimbingan karir bagi anak tunarungu⁹⁹

“Pasti ada mba, itu otomatis bedanya sangat banyaklah diantaranya itu kan anak-anak tunarungu itu kan dia mempunyai kekurangan dibagian pendengaran otomatis apa yang menjadi karir bakat mereka ya disesuaikan dengan potensi anak-anak tersebut”

Informan RA mengungkapkan perbedaan bimbingan karir bagi anak tunarungu¹⁰⁰

“Ya ada, kalo di anak normal kita cuman berbicara terus memberi gambaran secara utuh mereka mendengar jadi mereka punya gambaran sendiri sedangkan di SLB untuk memberikan bimbingan karir ke anak-anak itu agak kesulitannya karena memang mereka kan tidak bisa mendengar yaa, jadi kita memberikan gambarannya itu harus dengan contoh, jadi misalkan diberi contoh dengan anak-anak yang sudah lulus”

Informan MK mengungkapkan perbedaan bimbingan karir bagi anak tunarungu¹⁰¹

“Perbedaannya sama anak yang normal ya dalam memberikan ketrampilan harus bener-bener di dampingi, karena apabila

⁹⁹ Hasil Wawancara dengan informan TAF pada tanggal 18 Maret 2024

¹⁰⁰ Hasil Wawancara dengan informan RA pada tanggal 15 Maret 2024

¹⁰¹ Hasil Wawancara dengan informan MK pada tanggal 14 Maret 2024

mesin jahitnya nyala anak-anak tunarungu tidak bisa mendengar jadi misal terinjak gitu anak ngga tahu dia sedang nginjak padahal posisinya mesinnya jalan, jadi bener-bener harus didampingi”

Informan WK mengungkapkan perbedaan bimbingan karir bagi anak tunarungu¹⁰²

“Pasti ada perbedaannya, ketika anak umum kan denger ya, kalo anak kita kan tidak, mungkin agak sulitnya kalo mereka anak-anak kita ngga melihat gurunya apa yang kita berikan ngga akan masuk, tapi kalo anak umum masuk tapi entah beneran masuk atau tidak, Alhamdulillah menurut saya anak-anak kita mereka lebih menghargai guru menurut saya, dia lebih memperhatikan guru ketika memberikan penjelasan”

Informan GPP mengungkapkan perbedaan bimbingan karir bagi anak tunarungu¹⁰³

“Komunikasinya, kendalanya kalo dibandingkan dengan anak-anak yang normal kan kalo mau ditempatin dimana juga oke, tinggal mereka jalan, tapi kalo ini kan lebih spesifik “mau bagiannya dimana? tugasnya apa? kerjanya seperti apa?” karena nantinya kan kesulitannya disitu”

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti dengan para narasumber diatas, dapat disimpulkan bahwa narasumber mengungkapkan dalam pemberian bimbingan karir yang dilakukan antara siswa umum dengan anak tunarungu memiliki perbedaan diantaranya yakni dalam memilih karir yang hendak dicapai haruslah disesuaikan dengan potensi anak tersebut, menggunakan contoh yang nyata, benar-benar didampingi agar tidak terjadi sesuatu hal yang tidak diinginkan, dan ditempatkan ditempat yang lebih spesifik selain itu anak-anak tunarungu dirasa memiliki perhatian yang lebih kepada gurunya sebab apabila anak tunarungu tidak memberi perhatian yang lebih maka materi bimbingan karir yang disampaikan tidak akan masuk. Tentunya semua hal tersebut terjadi karena anak tunarungu memiliki keterbatasan dibagian pendengar

¹⁰² Hasil Wawancara dengan informan WK pada tanggal 14 Maret 2024

¹⁰³ Hasil Wawancara dengan informan GPP pada tanggal 14 Maret 2024

sehingga sudah semestinya tenaga pendidik dalam memberikan bimbingan karir menyesuaikan dengan kebutuhan anak tunarungu yang ada.

2. Gambaran Dunia Karir Bagi Anak Tunarungu

Informan TAF mengungkapkan mengenai contoh dunia karir¹⁰⁴

“Ya pernah mba, misal begini contoh si A dia memiliki potensi ketrampilan di bidang melukis otomatis saya mengarahkan kepada siswa ya disesuaikan dengan ketrampilan atau yang diberikan di sekolah dimana saya sebagai guru mencoba mengarahkan kepada kegiatan atau mungkin yang nantinya bisa menjadi pekerjaan siswa tersebut”

Informan RA mengungkapkan mengenai contoh dunia karir¹⁰⁵

“Sering, jadi saya bawa anak-anak ke pasar kalo pagi di pasar kan banyak orang yang ngedrop-ngedrop makanan, nah itu contoh langsungnya, karena kalo kita cerita itu ngga bisa atau yang lainnya ya saya sendiri, kita bikin status “ini namanya berjualan online, jadi bisa lewat status, bisa lewat instagram dipamerin produk kita” nah itu salah satu contohnya”

Informan MK mengungkapkan mengenai contoh dunia karir¹⁰⁶

“Ya ada mba, kemarin yang sudah lulus itu saya tanya “kamu lebih senang kemana? kalo ke batik ya ikut guru mengajar kan ada guru undangan namanya Pak Heru ya ikut Pak Heru” seperti itu, terus kalo menggambar ya belum kalo mendesain paling lebih membuat soalnya ada yang menampung si kalo mau”

Informan WK mengungkapkan mengenai contoh dunia karir¹⁰⁷

“Kalo contoh karir ya kaya misalkan saya punya temen ada yang udah sukses, terus ada walimurid yang kebetulan dulu MUA saya langsung memberikan contoh langsungnya”

Informan GPP mengungkapkan mengenai contoh dunia karir¹⁰⁸

“Ya paling ditanya “besok mau kerja apa kuliah” ada yang pinter dibidang gambar masih bingung, pengen kuliah ya masih bingung jurusan apa, ya coba diarahkan ke yang memang sesuai jurusan di

¹⁰⁴ Hasil Wawancara dengan informan TAF pada tanggal 18 Maret 2024

¹⁰⁵ Hasil Wawancara dengan informan RA pada tanggal 15 Maret 2024

¹⁰⁶ Hasil Wawancara dengan informan MK pada tanggal 14 Maret 2024

¹⁰⁷ Hasil Wawancara dengan informan WK pada tanggal 14 Maret 2024

¹⁰⁸ Hasil Wawancara dengan informan GPP pada tanggal 14 Maret 2024

spesifik kaya desain produk, desain komunikasi visual paling yang lebih cocok masuknya kesitu”

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti dengan para narasumber diatas, dapat disimpulkan bahwa narasumber mengungkapkan pemberian contoh karir yang dipakai dalam bimbingan karir yang telah dilakukan di sesuaikan dengan minat, bakat, kemampuan, potensi dan passion anak dimana guru mengarahkan peserta didik sesuai dengan apa yang menjadi keunggulannya. Sedangkan ungkapan dari narasumber yang lain yakni memberikan contoh karir dengan mengajak peserta didik untuk terjun langsung mengamati profesi sekitarnya atau orang lain yang ada kaitannya dengan sekolahan dimana orang lain tersebut memiliki profesi sesuai dengan apa yang telah diajarkan kepada dirinya yang diperoleh dari guru ketrampilan yang mengajar sesuai dengan bidangnya.

Informan TAF mengungkapkan mengenai gambaran dunia karir¹⁰⁹

“Ya gambarannya seperti, anak-anak tunarungu diberikan wawasan dan saya juga memberikan contoh lewat video visual bagaimana anak-anak disabilitas dia bisa bekerja, supaya anak-anak itu nanti termotivasi bahwa “oiya saya ada peluang kesempatan untuk saya bisa berkarir, jadi ketika saya mempunyai hambatan tunarungu hal itu tidak menjadi hambatan” gitu”

Hal yang senada diungkapkan oleh informan RA mengenai gambaran dunia karir¹¹⁰

“Sudah memberikan dengan cara bercerita atau misalnya dengan menghadirkan alumni, alumni cerita nanti saya menambahkan, misal “kalo sudah kerja bisa beli baju bagus” jadi kita memberikan gambaran real “punya penghasilan sendiri” nah itu yang membuat mereka itu excited begitu lulus langsung kerja”

Informan MK mengungkapkan mengenai gambaran dunia karir¹¹¹

¹⁰⁹ Hasil Wawancara dengan informan TAF pada tanggal 18 Maret 2024

¹¹⁰ Hasil Wawancara dengan informan RA pada tanggal 15 Maret 2024

¹¹¹ Hasil Wawancara dengan informan MK pada tanggal 14 Maret 2024

“Ya ada, cuma anak-anak kalo yang sudah tak tanyain itu kan kelas 12 rata-rata itu pada senengnya ngga ke jahit dan lebih pilih ke kerja jadi jarang yang mau lanjut ke perguruan tinggi karena takut beradaptasinya”

Hal yang senada diungkapkan oleh informan WK mengenai gambaran dunia karir¹¹²

“Gambaran karir sudah, contohnya dengan bertanya kalo misalkan “nanti kamu lulus tuh harus ada progress hendak kemana?” kaya gitu, kalo yang kemarin yang baru saya tahu yang kelas 12 ya itu Ila katanya nanti mau kuliah, nantikan kuliah “kamu harus tau, kuliah itu kedepannya seperti apa? nanti kamu ambilnya apa? konsekuensinya ngambil ini nanti kedepannya gimana?” terus lagi yang pinter ngerias juga “kamu mau apa? gatau bu ini nanti mau sekolah atau ngga, kalo ngga kaya kursus boleh kalo misalkan udah kursus boleh masuk, nanti kalo misalkan orang tuamu dukung, uangnya ada, boleh buka kecil-kecilan dari rias wisuda kalo ngga rias 17an bisa, dan membantu sama teman-teman”

Hal yang senada juga diungkapkan oleh informan GPP mengenai gambaran dunia karir¹¹³

“Sudah, memberi tahu ke anak-anak “kalo kerja harus begini, mau kerja sendiri apa kerja sama siapa?” saya bakal tanya seperti itu, terus kan memang anak kan yang alumni ada beberapa anak yang kerja di alfamart “coba tanya sama si itu? disana kerjanya ngapain? disuruh apa? apa dikasir? apa bersih-bersih? apa gudang? coba tanya” tapi beberapa ada yang pengen kerja sendiri kayanya tapi minatnya di tata rias, penginnya buka apa itu salon, buka warnet. Jadi lebih seperti ke arah kedepannya dan juga sama alumni jangan sampai putus silaturahmi untuk nanti tanya-tanya”

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti dengan para narasumber diatas, dapat disimpulkan bahwa narasumber mengungkapkan pemberian gambaran dunia karir yang dipakai dalam bimbingan karir yakni dengan memberikan wawasan dan gambaran yang nyata, informasi mengenai peluang kerja kedepannya, bercerita dan saling bertukar informasi dengan alumni serta menanyakan terkait minat dan ketrampilan yang dimiliki untuk nantinya diarahkan dengan karir yang

¹¹² Hasil Wawancara dengan informan WK pada tanggal 14 Maret 2024

¹¹³ Hasil Wawancara dengan informan GPP pada tanggal 14 Maret 2024

ingin dicapai setelah lulus baik itu melanjutkan pendidikan ataupun bekerja sesuai dengan passionnya.

Informan TAF mengungkapkan mengenai beasiswa dari sekolah¹¹⁴

“Kalo beasiswa itu belum mba, cuma kalo untuk relasi bekerjasama itu ada salah satunya dengan AMIKOM untuk saat ini sama Telkom, karena di Telkom itu sudah menerima mahasiswa yang khusus disabilitas, kalo beasiswa belum kayanya mba”

Hal yang senada diungkapkan oleh informan RA mengenai beasiswa dari sekolah¹¹⁵

“Kalo dari sekolah belum, kenapa? karena uang yang masuk saja itu minus dan SPP dari siswa itu kebanyakan tidak membayar, jadi kalo dari sekolah memberikan beasiswa itu belum karena kita masih butuh PSM dari siswa, jadi bukan berarti kita ngga mau, memang belum mampu untuk memberikan beasiswa karena keterbatasan pemasukan sendiri”

Hal yang senada juga diungkapkan oleh informan MK mengenai beasiswa dari sekolah¹¹⁶

“Kalo menjahit belum, kalo yang lainnya mungkin”

Hal yang senada diungkapkan oleh informan WK mengenai beasiswa dari sekolah¹¹⁷

“Kalo tata rias kayanya belum”

Hal yang senada diungkapkan oleh informan GPP mengenai beasiswa dari sekolah¹¹⁸

“Kalo yang ini saya kurang paham ini mba, kalo desain grafis setau saya belum ada ya mba, tapi kata Ibu Kepala Sekolah memang kalo pengen kuliah pasti disalurkan contohnya dengan UNS tapi bukan kerja sama, seperti halnya mungkin ada beberapa kampus yang memang ada anak disabilitas pasti ditampung, contohnya UNS yang jurusan PLB yang katanya ada banyak anak-anak ABK juga tunarungu sekolah disitu”

¹¹⁴ Hasil Wawancara dengan informan TAF pada tanggal 18 Maret 2024

¹¹⁵ Hasil Wawancara dengan informan RA pada tanggal 15 Maret 2024

¹¹⁶ Hasil Wawancara dengan informan MK pada tanggal 14 Maret 2024

¹¹⁷ Hasil Wawancara dengan informan WK pada tanggal 14 Maret 2024

¹¹⁸ Hasil Wawancara dengan informan GPP pada tanggal 14 Maret 2024

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti dengan para narasumber diatas, dapat disimpulkan bahwa narasumber mengungkapkan sekolah belum bisa memberikan beasiswa kepada peserta didik karena keterbatasan dana yang dimiliki, hal ini terjadi karena banyaknya siswa yang tidak mampu membayar uang gedung SPP, namun apabila ada peserta didik yang ingin melanjutkan pendidikan dari pihak sekolah tidak menutup mata daan akan membantu menyalurkannya kepada perguruan tinggi yang menerima kaum disabilitas seperti UNS, AMIKOM dan Telkom.

Informan TAF mengungkapkan mengenai MOU yang dilakukan sekolah dengan perusahaan¹¹⁹

“Ada di alfamart, alfamart dia sudah masuk perusahaan PT, kalo rumah batik sebenarnya ya belum karena ketika dia dikatakan perusahaan kan otomatis dia sudah menjadi PT, jadi untuk saat ini yang benar-benar valid dengan PT itu ya alfamart”

Informan RA mengungkapkan mengenai MOU yang dilakukan sekolah dengan perusahaan¹²⁰

“Kalo MOU dengan perusahaan sepertinya belum, tapi kalo MOU dengan kampus-kampus itu ya, mereka mau istilahnya memberikan pelatihan baik kepada guru maupun siswanya, itu ada dari UMP dan UNSOED MOUnya jelas. Jadi bukan MOU yang anak saya lulus besok kerja disini ya, itu tidak seperti itu. Kecuali alfamart, tapi bukan MOU dengan kita akan tetapi alfamart merangkul anak-anak berkebutuhan khusus dan mereka welcome apabila ada anak berkebutuhan khusus yang daftar di alfamart”

Informan MK mengungkapkan mengenai MOU yang dilakukan sekolah dengan perusahaan¹²¹

“Iya kalo menjahit belum juga kalo yang lain ya mungkin ada”

Informan WK mengungkapkan mengenai MOU yang dilakukan sekolah dengan perusahaan¹²²

¹¹⁹ Hasil Wawancara dengan informan TAF pada tanggal 18 Maret 2024

¹²⁰ Hasil Wawancara dengan informan RA pada tanggal 15 Maret 2024

¹²¹ Hasil Wawancara dengan informan MK pada tanggal 14 Maret 2024

“Kalo sekolah secara pribadi mungkin secara MOU kalo tertulis belum, tapi secara lisan kaya misalkan saya biasanya ada MOU dengan MUA saya pasti bilang ke Ibu Kepala Sekolah dan Ibu Kepala Sekolah mengacc “okey gapapa mba silakan” karena saya ketika akan membawa anak, saya pun harus izin dengan kepala sekolah, berarti ada cuman tidak secara tertulis kaya gitu”

Informan GPP mengungkapkan mengenai MOU yang dilakukan sekolah dengan perusahaan¹²³

“Perusahaan ada beberapa MOU kalo ngga salah itu untuk yang ketrampilan, khususnya pelajaran ketrampilan tata boga itu MOU dengan SMK 3 Purwokerto, yang tata rias itu sama salon tapi saya lupa nama salonnya, lalu untuk yang desain grafis memang belum ada, ketrampilan tangan juga kurang paham, tapi memang waktu itu Bu Netti selaku kepala sekolah pernah menjelaskan ada beberapa MOU dengan sini”

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti dengan para narasumber diatas, dapat disimpulkan bahwa narasumber mengungkapkan sekolah memiliki MOU dengan beberapa kampus dan sekolah seperti UNSOED dan UMP, serta SMK 3 Purwokerto akan tetapi MOU tersebut berguna untuk memberi pelatihan kepada guru dan siswa bukan untuk penyaluran pada dunia kerja. Selain itu sekolah juga memiliki MOU yang dapat dibidang tidak tertulis dengan beberapa salon, rumah batik, dan alfamart dalam menyalurkan siswanya untuk terjun ke dalam dunia karir.

Informan TAF mengungkapkan mengenai persebaran alumni¹²⁴

“Sebagian ada yang bekerja dan sebagian ada yang lanjut dibidang bangku perkuliahan, semua itu tergantung dari masing-masing ekonomi keluarga. Kalo dibandingkan dengan studi lanjut sama bekerja lebih banyak yang kerja”

¹²² Hasil Wawancara dengan informan WK pada tanggal 14 Maret 2024

¹²³ Hasil Wawancara dengan informan GPP pada tanggal 14 Maret 2024

¹²⁴ Hasil Wawancara dengan informan TAF pada tanggal 18 Maret 2024

Hal yang senada diungkapkan oleh informan RA mengenai persebaran alumni¹²⁵

“Kebanyakan kerja dan kerjanya baik di perusahaan-perusahaan maupun usaha sendiri. Kalo pendidikan lanjutnya untuk saat ini, kalo dari lulusan kita ada beberapa ada yang pernah di AMIKOM sekarang juga ada yang di AMIKOM”

Hal yang senada diungkapkan oleh informan MK mengenai persebaran alumni¹²⁶

“Biasanya kerja, tapi saya kurang paham dimananya”

Hal yang senada juga diungkapkan oleh Informan WK mengenai persebaran alumni¹²⁷

“Alhamdulillah kalo yang tahun kemarin-kemarin yang masih saya bisa komunikasi, anak-anaknya kerja. Rata-rata semuanya bekerja baik yang perempuan maupun laki-laki”

Hal yang senada juga diungkapkan oleh informan GPP mengenai persebaran alumni¹²⁸

“Pendidikan lanjut ada, yang kerja juga banyak, kalo yang kemarin angkatan yang baru lulus kan cuma 4 anak yang saya kenal, 1 kerja gatau dimana lupa, 1 kewirausahaan melanjutkan di PKBM atau apa itu untuk kelas kewirausahaan terus yang 2 ini saya gatau tepatnya kerja atau apa, kalo yang sebelumnya juga kan memang ada tapi kan hanya kenal beberapa, ada yang di alfamart ada juga yang juga yang di pendidikan lanjut di telkom yang saya tau jurusan multimedia, 4 anak di apa gitu yang kerja, yang kerja sendiri juga banyak”

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti dengan para narasumber diatas, dapat disimpulkan bahwa narasumber mengungkapkan anak-anak tunarungu yang sudah selesai menempuh pendidikan di SLB B YAKUT Purwokerto setelah lulus lebih memilih bekerja baik itu diperusahaan milik sendiri maupun orang lain, namun tak jarang beberapa anak tunarungu yang memiliki ekonomi yang cukup memilih untuk melanjutkan pendidikannya ke pendidikan lanjut.

¹²⁵ Hasil Wawancara dengan informan RA pada tanggal 15 Maret 2024

¹²⁶ Hasil Wawancara dengan informan MK pada tanggal 14 Maret 2024

¹²⁷ Hasil Wawancara dengan informan WK pada tanggal 14 Maret 2024

¹²⁸ Hasil Wawancara dengan informan GPP pada tanggal 14 Maret 2024

Kesimpulan mengenai alumni tunarungu yang lebih memilih bekerja ini didukung oleh data yang peneliti dapatkan dari ketua alumni SLB B YAKUT Purwokerto lulusan tahun 2017, yakni sebagai berikut¹²⁹ :

**Table 7. Data Persebaran Alumni SLB B YAKUT
Purwokerto Tahun 2017 – Sekarang**

No	Karir Alumni SLB B YAKUT Purwokerto	Jumlah Alumni (orang)
1.	Wiraswasta : a. Penjual Makanan b. Penjahit c. Buruh Parkir d. Karyawan Pabrik e. Karyawan Swasta f. Usaha Laundry g. Karyawan Alfamart h. Usaha Bengkel i. Sales NASA j. Usaha Meubel k. Tukang Ojek (Grab) l. Pembantu m. Biro Travel n. Cleaning Service o. Tukang Pijat p. Toko Sembako q. Usaha Dekor & Tenda r. Usaha Percetakan s. Salon t. Buruh Angkut	 13 16 6 11 6 4 6 3 2 2 2 1 1 1 1 1 1 1 1 1 1

¹²⁹ Hasil Wawancara dengan Ketua Alumni SLB B YAKUT Purwokerto angkatan 2017, pada tanggal 23 Maret 2024

No	Karir Alumni SLB B YAKUT Purwokerto	Jumlah Alumni (orang)
	u. Buruh Bangunan	1
	v. Tukang Potong Ayam	1
	w. Tukang Galon	1
2.	Peternakan & Perkebunan	1
3.	Tenaga Pendidik (Guru)	1
4.	Nelayan	1
5.	Pendidikan Lanjut (Kuliah)	9
	Total	100

3. Faktor Pendukung Bimbingan Karir Bagi Anak Tunarungu

Informan TAF mengungkapkan mengenai fasilitas sekolah¹³⁰

“Untuk saat ini InsyaaAllah sekolah sudah maksimal memberikan fasilitas supaya mereka bisa berkarir ketika nanti sudah lulus, salah satunya sekolah memberikan sebuah ketrampilan menjahit, membatik, lalu komputer untuk desain grafis hal tersebut ialah salah satu kegiatan yang mungkin untuk saat ini dibutuhkan di dunia pekerjaan”

Hal yang senada diungkapkan oleh informan RA mengenai fasilitas sekolah¹³¹

“Lengkap sudah memadai, mulai dari kompor terus alat untuk pengolahan makanan, kulkas, pendingin itu sudah ada”

Hal yang senada juga diungkapkan oleh informan MK mengenai fasilitas sekolah¹³²

“Saya rasa si memadai, kalo tata boga ya ada lengkap, menjahit juga lengkap Alhamdulillah, kalo menjahit itu ya fasilitasnya mesin jahit, mesin obras, gunting, penggaris, terus kertas buat menggambar pola, kain juga ada ya Alhamdulillah lengkap dan memadai, ya kalo kurang ya ada tapi bisa dibeli paling yang kecil-kecil kaya benang gitu sesuai warna dan bahan juga ada”

¹³⁰ Hasil Wawancara dengan informan TAF pada tanggal 18 Maret 2024

¹³¹ Hasil Wawancara dengan informan RA pada tanggal 15 Maret 2024

¹³² Hasil Wawancara dengan informan MK pada tanggal 14 Maret 2024

Hal yang senada juga diungkapkan oleh informan WK mengenai fasilitas sekolah¹³³

“Fasilitas kita itu alat make up lengkap, lalu alat-alat yang salon juga itu kita lengkap, sekolah itu memberikan fasilitas yang memadai sekali, jadi ketika misalkan anak 12 ya kita bisa praktek satu-satu alatnya ada, cuman memang kita bedakan antara alat yang untuk praktek sehari-hari sama alat yang dipakai untuk lomba atau untuk tampilan itu dibedakan, karena kalo ngga dibedakan nanti bisa habis bareng, karena kita kan sering ada acara tampil jadi harus make upnya beda dan alatnya juga beda”

Hal yang senada juga diungkapkan oleh informan GPP mengenai fasilitas sekolah¹³⁴

“Ya memadai lumayan, akan tetapi kalo untuk berkembang ya butuh lebih misal disuruh menghasilkan produk, kalo produk seperti poster si saya sanggup, anak-anak juga udah belajar, tapi kalo produk yang memang untuk dicari nilai jualnya kalo saya pribadi di tuntutan untuk hasil yang ada nilai jualnya ya saya masih butuh beberapa kaya printer ya printer khusus, tintanya ya tinta khusus, kertasnya kertas khusus, untuk media file ya itu kalo untuk dicari nilai jualnya paling ngga yang mudah untuk praktek anak-anak”

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti dengan para narasumber diatas, dapat disimpulkan bahwa narasumber mengungkapkan mengenai fasilitas yang terdapat pada SLB B YAKUT Purwokerto dapat terbilang memadai apabila fasilitas yang ada digunakan untuk menunjang karir anak-anak tunarungu sebab fasilitas yang diberikan disesuaikan dengan kebutuhan ketika nantinya mereka terjun di dunia kerja. Adapun fasilitas yang disediakan oleh sekolah dalam pelaksanaan layanan karir yakni dengan menyediakan peralatan menjahit yang lengkap, menyediakan peralatan memasak yang lengkap untuk ketrampilan tata boga, menyediakan peralatan merias yang lengkap untuk lomba dan ketrampilan tata rias serta menyediakan komputer dan printer untuk ketrampilan desain grafis.

¹³³ Hasil Wawancara dengan informan WK pada tanggal 14 Maret 2024

¹³⁴ Hasil Wawancara dengan informan GPP pada tanggal 14 Maret 2024

Informan TAF mengungkapkan mengenai pemberian apresiasi kepada siswa yang memiliki bakat¹³⁵

“Kalo mengapresiasi itu lebih kepada memberikan ucapan selamat, “selamat atas prestasi anda, karena anda sudah memberikan yang terbaik buat sekolah, sudah memberikan contoh kepada adik-adik dan teman-teman di sekolah” itu saja, kalo reward secara hadiah belum ada”

Informan RA mengungkapkan mengenai pemberian apresiasi kepada siswa yang memiliki bakat¹³⁶

“Biasanya saya sebut nama kemudian dia suruh mengajarkan temannya kan jadi excited, disamping itu paling ya kata-kata. Kalo barang si ngga cuman setiap habis membuat satu produk baru saya suruh nyobain setiap menu baru karena anak harus tau rasanya”

Informan MK mengungkapkan mengenai pemberian apresiasi kepada siswa yang memiliki bakat¹³⁷

“Cuma pujian aja mba”

Informan WK mengungkapkan mengenai pemberian apresiasi kepada siswa yang memiliki bakat¹³⁸

“Apresiasi itu biasa saya berikan dengan ucapan juga dengan bentuk barang, biasanya baju atau kerudung atau biasanya juga kaya reward berupa makan bareng, biasanya saya seperti itu kalo saya pribadi”

Informan GPP mengungkapkan mengenai pemberian apresiasi kepada siswa yang memiliki bakat¹³⁹

“Apresiasinya ya tergantung situasinya, kadang kalo memang lagi pelajaran untuk motivasi ya untuk kelas secara keseluruhan tapi kalo memang untuk secara personal ya pasti diapresiasi. Untuk yang lomba ya tetep kasih piala kita beri nilai juara harapan 1 walaupun gatau juara berapa disana, tapi hanya untuk motivasi temen-temennya juga, motivasi anaknya juga, jadi apresiasi buat anak sama untuk motivasi yang lain”

¹³⁵ Hasil Wawancara dengan informan TAF pada tanggal 18 Maret 2024

¹³⁶ Hasil Wawancara dengan informan RA pada tanggal 15 Maret 2024

¹³⁷ Hasil Wawancara dengan informan MK pada tanggal 14 Maret 2024

¹³⁸ Hasil Wawancara dengan informan WK pada tanggal 14 Maret 2024

¹³⁹ Hasil Wawancara dengan informan GPP pada tanggal 14 Maret 2024

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti dengan para narasumber diatas, dapat disimpulkan bahwa narasumber mengungkapkan mengenai apresiasi yang diberikan kepada siswa yang memiliki bakat berbentuk pujian, kesempatan untuk mengajarkan kepada temannya, pemberian barang, reward berupa makan bersama gurunya, dan piala meskipun pengumuman dari anak yang mengikuti lomba belum tahu perolehan juara yang sebenarnya ia dapatkan itu berapa, namun apabila ia mengikuti lomba ia akan mendapatkan piala dari sekolah sebagai bentuk apresiasi karena sudah mau mengikuti lomba dan sebagai bentuk motivasi untuk siswa yang lain yang tidak mengikuti lomba agar dirinya mengikuti jejak siswa yang berbakat.

Informan TAF mengungkapkan mengenai pemberian hadiah kepada siswa yang memiliki bakat¹⁴⁰

“Belum pernah mba”

Informan RA mengungkapkan mengenai pemberian hadiah kepada siswa yang memiliki bakat¹⁴¹

“Ada, saya kasih silverqueen dan dibuatkan makanan oleh temannya jadi mereka membuat tapi untuk temannya yang berprestasi, itu kan jadi memotivasi mereka”

Informan MK mengungkapkan mengenai pemberian hadiah kepada siswa yang memiliki bakat¹⁴²

“Belum pernah mba”

Informan WK mengungkapkan mengenai pemberian hadiah kepada siswa yang memiliki bakat¹⁴³

“Kadang reward, baik ucapan kaya makanan, bentuk barang. Kalo dari sekolah ada kaya misalkan anak itu berprestasi dapet juara

¹⁴⁰ Hasil Wawancara dengan informan TAF pada tanggal 18 Maret 2024

¹⁴¹ Hasil Wawancara dengan informan RA pada tanggal 15 Maret 2024

¹⁴² Hasil Wawancara dengan informan MK pada tanggal 14 Maret 2024

¹⁴³ Hasil Wawancara dengan informan WK pada tanggal 14 Maret 2024

otomatis kan dapat uang pembinaan, tapi ngga semuanya untuk anak tetep dibagi untuk sekolah untuk pembinaan”

Informan GPP mengungkapkan mengenai pemberian hadiah kepada siswa yang memiliki bakat¹⁴⁴

“Hadiah si ngga ya mba tapi kalo apresiasi iya”

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti dengan para narasumber diatas, dapat disimpulkan bahwa narasumber mengungkapkan mengenai hadiah yang diberikan kepada siswa yang berprestasi beragam seperti memberinya makanan, dibuatkan makanan oleh teman-temanya, diberi ucapan, dan diberi barang. Namun hal tersebut hanya dilakukan oleh sebagian narasumber saja sedangkan narasumber yang lain dalam pemberian hadiah lebih sering tidak melakukannya karena lebih sering mengapresiasi dalam bentuk pujian berupa kata-kata.

Informan I mengungkapkan mengenai apresiasi yang dilakukan oleh guru kepada siswa yang memiliki bakat¹⁴⁵

“Tidak mendapat apresiasi, hanya dapat piala dan sertifikat”

Informan AK mengungkapkan mengenai apresiasi yang dilakukan oleh guru kepada siswa yang memiliki bakat¹⁴⁶

“Waktu kelas 11 lomba masak juara 1 di Purbalingga roti dibawa pulang”

Informan R mengungkapkan mengenai apresiasi yang dilakukan oleh guru kepada siswa yang memiliki bakat¹⁴⁷

“Kalo juara dari sekolah piala, uang dan sertifikat, kalo dari guru tidak ada, hadiah? enggak kasih apa-apa, waktu dulu aku pernah ikut lomba dapat uang 1 juta, tapi sudah potongan 600 ribu, pernah cuma diajak makan”

¹⁴⁴ Hasil Wawancara dengan informan GPP pada tanggal 14 Maret 2024

¹⁴⁵ Hasil Wawancara dengan informan I pada tanggal 13 Maret 2024

¹⁴⁶ Hasil Wawancara dengan informan AK pada tanggal 13 Maret 2024

¹⁴⁷ Hasil Wawancara dengan informan R pada tanggal 13 Maret 2024

Informan Y mengungkapkan mengenai apresiasi yang dilakukan oleh guru kepada siswa yang memiliki bakat¹⁴⁸

“Ngga tau ngga ada, ada lompat tinggi juara 3 dapat piala, masak roti nastar juara 1 di Cilacap ga dapet apa apa”

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti dengan para narasumber diatas, dapat disimpulkan bahwa narasumber mengungkapkan mengenai pemberian apresiasi yang dilakukan oleh guru di SLB B YAKUT Purwokerto kepada siswa tunarungu yang memiliki bakat dilakukan dengan memberi piala dan sertifikat kepada siswa tunarungu yang memenangkan perlombaan namun ada beberapa guru yang mengapresiasi siswa tunarungu yang berbakat dengan memberinya hadiah berupa makanan dan mengajaknya makan bersama. Dapat atau tidaknya apresiasi tergantung pada menang tidaknya lomba yang diraih oleh siswa tunarungu.

Informan TAF mengungkapkan mengenai penanganan kepada siswa yang belum terlihat memiliki bakat¹⁴⁹

“Kalo menangani siswa yang belum mempunyai potensi bakat itu ya secara pribadi saya otomatis harus menjalin kerja sama antara pihak teman sejawat dan pihak guru ketrampilan gitu, itu bagaimana penanganannya otomatis tidak bisa dilakukan oleh satu guru, jadi otomatis harus bisa menjalin komunikasi dengan guru-guru yang lain “ini arahnya mau kemana?” seperti itu”

Informan RA mengungkapkan mengenai penanganan kepada siswa yang belum terlihat memiliki bakat¹⁵⁰

“Ya tetep diajak terus, karena itu masuk dalam pelajaran jadi tetep diajak terus dan teman-teman yang lain juga harus care, “ayo semangat, siapa tau besok bisa buat sendiri di rumah bisa di jual” paling seperti itu”

Informan MK mengungkapkan mengenai penanganan kepada siswa yang belum terlihat memiliki bakat¹⁵¹

¹⁴⁸ Hasil Wawancara dengan informan Y pada tanggal 13 Maret 2024

¹⁴⁹ Hasil Wawancara dengan informan TAF pada tanggal 18 Maret 2024

¹⁵⁰ Hasil Wawancara dengan informan RA pada tanggal 15 Maret 2024

“Kalo kaya gitu susah, biasanya ya kadang anak-anaknya mood-moodan terus kalo gamau ya udah gamau kalo dipaksa kaya gitu kadang-kadang susah, ya dibiarin saja biasanya”

Informan WK mengungkapkan mengenai penanganan kepada siswa yang belum terlihat memiliki bakat¹⁵²

“Kalo menangani ya tetep diajarin tiap hari, tetep diajarin berulang kalo memang belum bisa ya diajarin. Anak itu kan ketauan bakatnya kalo gambar atau dia bisa kalo mau kalo udah gabisa mau dipaksainpun gabisa”

Informan GPP mengungkapkan mengenai penanganan kepada siswa yang belum terlihat memiliki bakat¹⁵³

“Kalo saya itu cara pendekatan sama anak dibedakan antara si A sama si B, interaksinya juga beda, pendekatannya juga beda, jadi untuk analisisnya dibedakan, ya ada beberapa yang memang belum kelihatan aktif dimana terus dikomunikasi “kamu sukanya apa?” dari situ kan nanti kelihatan “kamu minatnya dimana? terus bekerjanya dimana?” jadi menimbang sukanya dimana, harus dicoba semuanya biar tahu”

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti dengan para narasumber diatas, dapat disimpulkan bahwa narasumber mengungkapkan mengenai langkah yang dilakukan dalam menangani siswa yang belum terlihat memiliki bakat yakni dengan mengetahui terlebih dahulu minat dan bakat anak tersebut kemudian nantinya disesuaikan dengan karir yang sesuai, adapun cara yang lain yakni dengan terus mencoba dan menghadirkan lingkungan yang positif dan saling mendukung, selain itu tenaga pendidikpun tetap memberikan arahan dan tidak memaksa kehendak dari anak-anak dalam mengikuti ketrampilan sehingga anak-anak tidak merasa terbebani dan bebas menemukan minat dan bakat yang sesuai dengan passionnya.

Informan TAF mengungkapkan mengenai pemberian pilihan karir kepada siswa untuk menghindari pengangguran setelah lulus¹⁵⁴

¹⁵¹ Hasil Wawancara dengan informan MK pada tanggal 14 Maret 2024

¹⁵² Hasil Wawancara dengan informan WK pada tanggal 14 Maret 2024

¹⁵³ Hasil Wawancara dengan informan GPP pada tanggal 14 Maret 2024

“Iya kembali lagi tadi yang tentang pilihan karir tergantung pada potensi anak-anak, sehingga otomatis nanti ketika dia mempunyai ketrampilan dibidang kekhususannya yang dia miliki otomatis ketika di dunia pekerjaan walaupun dia anak tunarungu nanti jelas pasti nanti akan dipertimbangkan”

Informan RA mengungkapkan mengenai pemberian pilihan karir kepada siswa untuk menghindari pengangguran setelah lulus¹⁵⁵

“Oiyaa, paling kaya “sekarang dimana? dirumah, kenapa tidak kerja? belum dapat, kamu kan pintar membuat, buat roti dijual” atau secara misalnya yang lain, pintar melukis “kamu pintar melukis lukis terus nawarin siapa ada yang mau” nah itu seperti itu lebih ke mengarahkan”

Informan MK mengungkapkan mengenai pemberian pilihan karir kepada siswa untuk menghindari pengangguran setelah lulus¹⁵⁶

“Ngga, soalnya itu biasanya pilihan si mba, jadi biasanya anaknya malah cari kerja sendiri kaya misal masuk ke alfamart terus atau tanya ke temen biasanya “ada lowongan ngga?” terus ada yang misal hobi foto-foto ikut foto-foto”

Informan WK mengungkapkan mengenai pemberian pilihan karir kepada siswa untuk menghindari pengangguran setelah lulus¹⁵⁷

“Ketika ngajar saya memberitaukan ada informasi kaya lagi SKB itu kan biasanya ada ya sekolah yang 3 bulan jadi kaya ikut pelatihan jadi kalo misalnya ikut terus bergaul dengan teman kalo misalkan “temannya bisa itu ya kamu harus ikutin” kaya gitu, terus kalo misalnya dia punya bakat ya jangan di tinggalkanlah sayangkan apa yang udah kita berikan disekolah”

Informan GPP mengungkapkan mengenai pemberian pilihan karir kepada siswa untuk menghindari pengangguran setelah lulus¹⁵⁸

“Iya karena memang kebanyakan itu banyak yang di alfamart, “kalo masih bingung, coba tanya itu, dia kerja di alfamart, ini juga di alfamart, banyak yang di alfamart” kalo masih bingung mau kerja apa, karena memang ada yang kerja bantu kaka atau kerja bantu siapa gitu, kalo memang bingung ngga kuliah mau kerja, kalo mau ada rezeki

¹⁵⁴ Hasil Wawancara dengan informan TAF pada tanggal 18 Maret 2024

¹⁵⁵ Hasil Wawancara dengan informan RA pada tanggal 15 Maret 2024

¹⁵⁶ Hasil Wawancara dengan informan MK pada tanggal 14 Maret 2024

¹⁵⁷ Hasil Wawancara dengan informan WK pada tanggal 14 Maret 2024

¹⁵⁸ Hasil Wawancara dengan informan GPP pada tanggal 14 Maret 2024

tambahan ya paling kaya gitu “coba besok kenal sama ini apa ngga? kenal sama itu apa ngga? mau kerja di alfamart jadi apa?””

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti dengan para narasumber diatas, dapat disimpulkan bahwa narasumber mengungkapkan mengenai pemberian pilihan karir kepada siswa untuk menghindari pengangguran setelah lulus dengan cara mengarahkan sesuai potensi anak-anak dan memberinya ketrampilan untuk bekalnya dalam menghadapi dunia kerja, meminta anak-anak untuk mencari informasi melalui jaringan alumni, dan memberitahukan informasi mengenai pelatihan SKB agar anak-anak bisa mengikuti pelatihan selama 3 bulan dan membangun relasi dengan teman-temannya yang lain.

Informan I mengungkapkan mengenai pemberian pengarahan yang dilakukan oleh guru kepada siswa tunarungu¹⁵⁹

“Bapak dan ibu guru mendorong untuk masuk kuliah desain karena aku sering ikut lomba desainer”

Informan AK mengungkapkan mengenai pemberian pengarahan yang dilakukan oleh guru kepada siswa tunarungu¹⁶⁰

“Ya difasilitasi”

Informan R mengungkapkan mengenai pemberian pengarahan yang dilakukan oleh guru kepada siswa tunarungu¹⁶¹

“Engga tau”

Informan Y mengungkapkan mengenai pemberian pengarahan yang dilakukan oleh guru kepada siswa tunarungu¹⁶²

“Selalu mengarahkan sesuai bakat”

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti dengan para narasumber diatas, dapat disimpulkan bahwa narasumber mengungkapkan mengenai pemberian pengarahan yang dilakukan oleh guru di SLB B YAKUT Purwokerto kepada siswa tunarungu dengan cara

¹⁵⁹ Hasil Wawancara dengan informan I pada tanggal 13 Maret 2024

¹⁶⁰ Hasil Wawancara dengan informan AK pada tanggal 13 Maret 2024

¹⁶¹ Hasil Wawancara dengan informan R pada tanggal 13 Maret 2024

¹⁶² Hasil Wawancara dengan informan Y pada tanggal 13 Maret 2024

disesuaikan dengan bakatnya serta diberi fasilitas namun tak jarang yang tidak mendapatkan arahan dari guru secara personal.

Informan I mengungkapkan mengenai gambaran karirnya setelah ia lulus dari sekolah¹⁶³

“Kuliah di ITT Telkom Desain atau Unsoed Ilmu Komunikasi, InsyaAllah kuliah, jadi orang sukses, i think IT Telkom selain itu UNS atau UGM atau UNSOED jurusannya kalau di IT Telkom DKV kalo UNS tari, UGM tidak tau ambil jurusan apa, UNSOED ambil jurusan ILKOM”

Informan AK mengungkapkan mengenai gambaran karirnya setelah ia lulus dari sekolah¹⁶⁴

“Belum tau, tapi tata boga jadi mungkin masalah itu ya”

Informan R mengungkapkan mengenai gambaran karirnya setelah ia lulus dari sekolah¹⁶⁵

“Mau kerja di Jakarta, aku ingin jadi MUA”

Informan Y mengungkapkan mengenai gambaran karirnya setelah ia lulus dari sekolah¹⁶⁶

“Masak-masak chef roti, lanjut kerja di toko kalo belum tau”

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti dengan para narasumber diatas, dapat disimpulkan bahwa narasumber mengungkapkan mengenai gambaran karirnya setelah ia lulus, mereka cenderung lebih memilih untuk bekerja dibanding dengan kuliah namun dari banyaknya yang memilih untuk bekerja masih terdapat siswa yang belum tau harus melanjutkan kemana.

C. Pembahasan

1. Metode Bimbingan Karir Bagi Anak Tunarungu

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti dengan para narasumber diatas, dapat disimpulkan bahwa narasumber

¹⁶³ Hasil Wawancara dengan informan I pada tanggal 13 Maret 2024

¹⁶⁴ Hasil Wawancara dengan informan AK pada tanggal 13 Maret 2024

¹⁶⁵ Hasil Wawancara dengan informan R pada tanggal 13 Maret 2024

¹⁶⁶ Hasil Wawancara dengan informan Y pada tanggal 13 Maret 2024

mengungkapkan pemberian metode yang dipakai dalam bimbingan karir lebih sering menggunakan metode praktek dimana guru lebih dulu melakukan praktek langsung kemudian diikuti oleh peserta didik dengan diberi kesempatan satu-satu untuk melakukan ketrampilan yang sudah lebih dahulu diajarkan oleh guru. Dimana metode praktek tersebut bersifat universal dan klasikal dengan sedikit memakai teori yang dikemas dengan sederhana seperti memberikan pengajaran secara umum di kelas, pengenalan peralatan ketrampilan, serta ketrampilan yang diberikan antara lain untuk ketrampilan tata boga berfokus kepada memasak, kebersihan dan ketelitian saat proses masak-memasak berlangsung karena tata boga berkaitan dengan makanan, sedangkan untuk ketrampilan handmade dan menjahit kepada kelihaihan dalam memakai mesin jahit, adapun untuk ketrampilan tata rias dalam membuat alis pada wajah sebab menurut narasumber alis merupakan point penting dalam dunia make up, dan untuk ketrampilan desain grafis kepada kemampuannya dalam menggambar sebab apabila gambar yang dihasilkan bagus maka dengan begitu ketika gambar tersebut dipindahkan dalam komputer hasilnya pun akan sesuai. Selain ketrampilan, materi bimbingan karir yang diberikan yakni berupa pengarahan kepada siswa tunarungu dengan memberikan mereka dua pilihan karir setelah lulus yakni kerja atau melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi. Selain itu terdapat pula informan yang memberikan warna dengan tujuan agar setelah lulus peserta didik tidak bingung dalam menentukan karirnya, ada yang menerangkan dan memberikan gambaran mengenai berwirausaha, ada yang memberikan pelatihan ketrampilan sesuai dengan bidang yang narasumber ampuh, ada yang dengan memberikan motivasi dan pengarahan sesuai kemampuan dari peserta didik dan terakhir lebih mengarahkan pada gambaran pekerjaan setelah peserta didik lulus. Tentunya dalam pemberian materi antara siswa normal dengan anak tunarungu memiliki perbedaan diantaranya yakni dalam memilih karir yang hendak dicapai haruslah disesuaikan dengan potensi anak tersebut, menggunakan contoh yang nyata, benar-benar

didampingi agar tidak terjadi sesuatu hal yang tidak diinginkan, dan ditempatkan ditempat yang lebih spesifik selain itu anak-anak tunarungu dirasa memiliki perhatian yang lebih kepada gurunya sebab apabila anak tunarungu tidak memberi perhatian yang lebih maka materi bimbingan karir yang disampaikan tidak akan masuk. Tentunya semua hal tersebut terjadi karena anak tunarungu memiliki keterbatasan dibagian pendengar sehingga sudah semestinya tenaga pendidik dalam memberikan bimbingan karir menyesuaikan dengan kebutuhan anak tunarungu yang ada.

Hal tersebut sesuai dengan pendapat Sunardi yang mengatakan bahwa metode yang dapat digunakan dalam bimbingan karir yakni metode klasikal dengan memberikan pelayanan kepada siswa yang memiliki persamaan dari segi kebutuhan dengan tidak melakukan pengelompokan¹⁶⁷. Dimana metode tersebut disajikan dengan materi yang sesuai untuk anak tunarungu kelas 12 yakni selaras dengan pendapat Meisie dimana materi tersebut berisi mengenai bimbingan prospek pekerjaan, bimbingan mengenai relasi pekerjaan antar organisasi atau lembaga dan lain lain¹⁶⁸. Tentunya dalam pemberian materi antara anak tunarungu dengan anak normal tidaklah sama hal tersebut selaras dengan pendapat Somad terkait keunikan pada aspek kata dan berbicaranya, dimana anak tunarungu mengalami keterbatasan dalam meniru yang sifatnya bergerak serta berisyarat maka kemudian dari sini mereka memerlukan pembimbingan yang eksklusif¹⁶⁹.

2. Gambaran Karir Anak Tunarungu

Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa gambaran karir yang dipakai dalam bimbingan karir yang telah dilakukan di sesuaikan dengan minat, bakat, kemampuan, potensi dan passion anak dimana guru mengarahkan peserta didik sesuai dengan apa yang menjadi

¹⁶⁷ Sunardi, *PEDOMAN PELAKSANAAN PROGRAM LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING DI SEKOLAH LUAR BIASA*.

¹⁶⁸ Dapa, Aljon Nixon; Mangantes, *Bimbingan Konseling Anak Berkebutuhan Khusus*.

¹⁶⁹ Delphie M.A S.E, *Psikologi Perkembangan (Anak Bekebutuhan Khusus)*.

keunggulannya. Adapun gambaran karir yang lain dengan mengajak peserta didik untuk terjun langsung mengamati profesi sekitarnya atau orang lain yang ada kaitannya terhadap profesi yang sesuai dengan apa yang telah diajarkan kepada dirinya yang diperoleh dari guru ketrampilan yang mengajar sesuai dengan bidangnya. Selain itu juga memberikan wawasan dan gambaran yang nyata, informasi mengenai peluang kerja kedepannya, bercerita dan saling bertukar informasi dengan alumni serta menanyakan terkait minat dan ketrampilan yang dimiliki untuk nantinya diarahkan dengan karir yang ingin dicapai setelah lulus baik itu melanjutkan pendidikan ataupun bekerja sesuai dengan passionnya.

Hal tersebut sesuai dengan teori karir super yang mana apabila pengalaman yang berkaitan dengan dunia karir berkembang menjadi luas maka konsep diri kejuruan yang lebih baik akan meningkat dan membentuk dirinya¹⁷⁰.

3. Faktor Pendukung Bimbingan Karir Bagi Anak Tunarungu

Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung bimbingan karir bagi anak tunarungu meliputi fasilitas yang terdapat pada SLB B YAKUT Purwokerto tergolong memadai apabila fasilitas yang ada digunakan untuk menunjang karir anak-anak tunarungu sebab fasilitas yang diberikan disesuaikan dengan kebutuhan ketika nantinya mereka terjun di dunia kerja. Adapun fasilitas yang disediakan oleh sekolah dalam pelaksanaan layanan karir yakni dengan menyediakan peralatan menjahit yang lengkap, menyediakan peralatan memasak yang lengkap untuk ketrampilan tata boga, menyediakan peralatan merias yang lengkap untuk lomba dan ketrampilan tata rias serta menyediakan komputer dan printer untuk ketrampilan desain grafis. Selain fasilitas yang memadai apresiasi yang diberikan kepada siswa yang memiliki bakat beragam bentuknya yakni berbentuk pujian, kesempatan untuk mengajarkan kepada temannya, pemberian barang, reward berupa makan bersama gurunya, dan piala serta sertifikat. Adapun langkah yang

¹⁷⁰ Didi, *Teori Perkembangan Karir*.

dilakukan guru SLB B YAKUT Purwokerto dalam menangani siswa yang belum terlihat memiliki bakat yakni dengan mengetahui terlebih dahulu minat dan bakat anak tersebut kemudian nantinya disesuaikan dengan karir yang sesuai, adapun cara yang lain yakni dengan terus mencoba dan menghadirkan lingkungan yang positif dan saling mendukung, selain itu seorang guru tetap memberikan arahan dan tidak memaksa kehendak dari anak-anak dalam mengikuti ketrampilan sehingga anak-anak tidak merasa terbebani dan bebas menemukan minat dan bakat yang sesuai dengan passionnya. Adapun guru dalam mengenai pemberian pilihan karir kepada siswa untuk menghindari pengangguran setelah lulus dengan cara mengarahkan sesuai potensi anak-anak dan memberinya ketrampilan untuk bekalnya dalam menghadapi dunia kerja, meminta anak-anak untuk mencari informasi melalui jaringan alumni, dan memberitahukan informasi mengenai pelatihan SKB agar anak-anak bisa mengikuti pelatihan selama 3 bulan dan membangun relasi dengan teman-temannya yang lain.

Hal tersebut sesuai dengan pernyataan mengenai faktor yang menjadi pendukung layanan bimbingan karir yang meliputi waktu, minat dan antusias, fasilitas sarana dan prasarana yang memadai serta anggaran pendanaan¹⁷¹.

¹⁷¹ Azizah, "Pelaksanaan Layanan Bimbingan Karir Di SMP N Se-Kecamatan Depok Sleman Yogyakarta."

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai metode bimbingan karir bagi anak tunarungu di SLB B YAKUT Purwokerto, dapat disimpulkan bahwa metode yang dilakukan yakni dengan memberikan metode praktek secara langsung dengan posisi guru memberikan contoh dan diikuti siswa tunarungu yang lain, adapun metode lainnya yakni metode klasikal yang bersifat universal dengan memberikan gambaran karir sesuai dengan minat, bakat, kemampuan potensi dan passion siswa tunarungu. Adapun metode yang lain yakni dengan memberikan apresiasi dan hadiah kepada siswa yang berbakat, melatih siswa untuk menemukan bakatnya, memberikan pilihan karir untuk menghindari pengangguran setelah lulus serta memberikan fasilitas yang memadai sesuai dengan ketrampilan yang ada pada sekolah tersebut dengan tujuan agar siswa tunarungu dapat dipertimbangkan dan menjadi bekal ketika masuk ke dunia karir.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan diatas, maka peneliti memberikan beberapa saran yakni sebagai berikut :

1. Bagi siswa

Lebih memahami mengenai karir yang hendak di pilih setelah lulus dengan mempertimbangkan potensi dan ketrampilan yang dimilikinya.

2. Bagi guru

Diharapkan dalam pemberian bimbingan karir dan ketrampilan lebih memahami kebutuhan siswa tunarungu yakni dalam penyampaianya lebih banyak menggunakan bahasa isyarat dan memberikan pelayanan bimbingan karir dengan maksimal.

3. Bagi pembaca

Nilai-nilai positif yang terdapat pada penelitian ini diharapkan untuk lebih dikembangkan lagi

4. Bagi peneliti

Sekiranya dapat menjadi masukan serta menambah ilmu pengetahuan mengenai bimbingan karir bagi anak tunarungu agar penelitian yang akan dilakukan selanjutnya menjadi lebih baik.



DAFTAR PUSTAKA

- Ahdiat, Adi. "Awal 2023, Ada 7,9 Juta Pengangguran Di Indonesia." *databoks*, 2023.
- Andini, Meilina Juwita. "Studi Deskriptif Bimbingan Karir Untuk Kemandirian Siswa Tunarungu Di SMALB." *SPEED Journal: Journal of Special Education* 4, no. 1 (2020): 52–57. <https://doi.org/10.31537/speed.v4i1.334>.
- Anisa, Riska Nur. "Efektivitas Layanan Bimbingan Klasikal Dengan Teknik PJBL Untuk Meningkatkan Pemahaman Pilihan Karir Siswa Tunarungu" 2, no. 07 (2022): 995–1003. <https://doi.org/10.36418/comserva.v2i07.453>.
- Aqib, Zaenal & Rasidi, Mohammad Hasan. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Edited by L Mayasari. Pertama. Yogyakarta: Penerbit ANDI Yogyakarta, 2019.
- Ardiansyah, Risnita, and M. Syahrani Jailani. "Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif." *Jurnal IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2023): 1–9. <https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.57>.
- Arifudin, Opan. "Optimalisasi Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Membina Karakter Peserta Didik." *Jiip - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 5, no. 3 (2022): 829–37. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i3.492>.
- Aryani, Farida & Muh, Rais. *Bimbingan Karir Masa Depan Untuk Meraih Sukses Ke Perguruan Tinggi. Bimbingan Karir Masa Depan Untuk Meraih Sukses Ke Perguruan Tinggi*. Makassar: Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar, 2018.
- Assyakurrohim, Dimas, Dewa Ikham, Rusdy A Sirodj, and Muhammad Win Afgani. "Metode Studi Kasus Dalam Penelitian Kualitatif." *Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer* 3, no. 01 (2022): 1–9. <https://doi.org/10.47709/jpsk.v3i01.1951>.
- Azizah, Annisa Nur. "Pelaksanaan Layanan Bimbingan Karir Di SMP N Se-Kecamatan Depok Sleman Yogyakarta." *E-Journal Bimbingan Dan Konseling* 12, no. 5 (2016): 603–9.
- Bari, Andriansyah & Hidayat, Randy. "TEORI HIRARKI KEBUTUHAN MASLOW TERHADAP KEPUTUSAN PEMBELIAN MEREK GADGET." *MOTIVASI Jurnal Manajemen Dan Bisnis* 7, no. 1 (2022): iii–iv. <https://doi.org/10.7454/jps.2022.11>.
- Bela Janare Putra. "Studi Literatur: Teori Perkembangan Karir Donald Edwin

- Super.” *Al-Isyrof: Jurnal Bimbingan Konseling Islam* 3, no. 1 (2021): 30–38. <https://doi.org/10.51339/isyrof.v3i1.296>.
- Boma, Eka, Rezi Anggara, and Dan Wagino. “Studi Deskriptif Implementasi Bimbingan Karir Terhadap Penyaluran Tenaga Kerja Anak Tunarungu Pasca Smalb,” 2019, 1–15.
- Cendaniarum, Wika Berliana, and Supriyanto. “Pengelolaan Layanan Keterampilan Vokasional Siswa Tunarungu.” *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan* 8, no. 3 (2020): 167–77.
- Dapa, Aljon Nixon; Mangantes, Meisie Lenny. *Bimbingan Konseling Anak Berkebutuhan Khusus*. Pertama. Yogyakarta: Penerbit Deepublish (Grup Penerbitan CV Budi Utama), 2021.
- Defriyanto, Defriyanto, and Neti Purnamasari. “Pelaksanaan Layanan Bimbingan Konseling Karir Dalam Meningkatkan Minat Siswa Dalam Melanjutkan Studi Kelas XII Di SMA Yadika Natar.” *KONSELI: Jurnal Bimbingan Dan Konseling (E-Journal)* 3, no. 2 (2016): 207–18. <https://doi.org/10.24042/kons.v3i2.566>.
- Delphie M.A S.E, Prof. Dr. Bandi. *Psikologi Perkembangan (Anak Bekebutuhan Khusus)*. Kedua. Yogyakarta: KTSP, 2018.
- Dewi, Aisah Santi. “OPTIMALISASI PENGADAAN SARANA DAN PRASARANA UNTUK MENCIPTAKAN LAYANAN PRIMA BAGI ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS DI SLB B YAKUT PURWOKERTO.” *UIN K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto*, 2022.
- Didi, Tarsidi. *Teori Perkembangan Karir*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia, 2007.
- Dkk, Misnawati. “PEMBERDAYAAN KEWIRAUSAHAAN UNTUK ANAK TUNARUNGU DENGAN PEMBUATAN SELAI NANAS.” *J-Abdi Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 1, no. 10 (2022): 2823–42.
- Ernawati, Renatha. *Bimbingan Karir*. Jakarta: Universitas Kristen Indonesia, 2018.
- Fatimah, Neneng Dhea & dkk. “PEMBERDAYAAN TENAGA KERJA DISABILITAS TUNARUNGU SEBAGAI UPAYA PEMENUHAN HAK ATAS KESEMPATAN KERJA PADA PT. PROTECDA KREASI PRIMA KABUPATEN WONOSOBO.” *Jurnal Global Citizen* 12, no. 2 (2023): 1–20.
- Gainau, Maryam B. *Pengantar Metode Penelitian*. Edited by Chris Subagya. Pertama. Yogyakarta: PT Kanisius Anggota IKAPI (Ikatan Penerbit Indonesia), 2021.

- Halfi, Rahmi. "Meningkatkan Kemampuan Pengoperasian Perkalian Melalui Metode Horizontal Bagi Anak Tunarungu." *E-JUPEKhu* 1, no. 2 (2018): 112–25.
- Hasmayati, ETTY. "Model Komunikasi Orang Tua Tunarungu Yang Memiliki Anak Mendengar." *Journal of Chemical Information and Modeling* 53, no. 9 (2016): 1689–99. <https://doi.org/http://jurnal.untirta.ac.id/index.php/E-Plus/article/view/1163>.
- Hidayat, Dede Rahmat. *Karier Teori & Aplikasinya Dalam Bimbingan & Konseling Komprehensif*. Edited by Alfaras Nandika. CV Jejak. Sukabumi: CV Jejak, anggota IKAPI, 2019.
- Khairun Nisa, Sambira Mambela, and Luthfi Isni Badiah. "Karakteristik Dan Kebutuhan Anak Berkebutuhan Khusus." *Jurnal Abadimas Adi Buana* 2, no. 1 (2018): 33–40. <https://doi.org/10.36456/abadimas.v2.i1.a1632>.
- Kurniawan, Andi dkk. *BIMBINGAN KARIER : IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER*. Edited by Agus Soleiman, Einar Christian & Yulistiyono. 1st ed. Cirebon: Penerbit Insani, 2021.
- Kurniawan, Yogiek Indra, Uki Hares Yulianti, Nadia Gitya Yulianita, and Muhammad Naufal Faza. "Gamifikasi Media Pembelajaran Untuk Siswa Tuna Rungu Wicara Di Sekolah Luar Biasa B Yakut Purwokerto." *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia* 2, no. 5 (2022): 649–61. <https://doi.org/10.52436/1.jpmi.948>.
- Kurniawati, Yuraida Ita & Rifai, Muh. Ekhsan. *Pentingnya Layanan Informasi Karier Dan Efikasi Diri Dalam Pengambilan Keputusan Studi Lanjut Siswa*. Edited by Esty Supatmi. Sukoharjo: CV Sindunata, 2019.
- Lattu, Desje. "Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Pada Sekolah Penyelenggara Pendidikan Inklusi." *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Terapan* 2, no. 1 (2018): 61–67. <https://doi.org/10.30598/jbkt.v2i1.236>.
- Lubis, Mayang Sari. *Metodologi Penelitian*. Pertama. Yogyakarta: Penerbit Deepublish (Grup Penerbitan CV Budi Utama), 2018.
- M.Si, Dr. Hartono. *Bimbingan Karier*. Pertama. Jakarta: Kencana (Divisi dari PRENAMEDIA Group), 2016.
- M.Si, Nur'aeni S. Psi. *Psikologi Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus*. Edited by Arifin Suryo Nugroho. Kedua. Purwokerto: UM Purwokerto Press (Anggota APPTI), 2021.
- Melisa, E. "Strategi Bimbingan Karir Dalam Mengembangkan Kreativitas Siswa Tunarungu Di Slb Negeri 1 Sinjai," 2021. <http://repository.uiad.ac.id/id/eprint/563/%0Ahttp://repository.uiad.ac.id/id/e>

print/563/1/SKRIPSI ESTI MELISA..pdf.

Mirsan, Adi. "Cerita Elton, Tuna Rungu Yang 30 Kali Ditolak Kerja Hingga Sukses Jadi Barista." Fajar Network, 2022.

Nasution MA, Dr. Henni Syafriana, and & Dr Abdillah. *Bimbingan Konseling Konsep, Teori Dan Aplikasinya*. Edited by Dr. Rahmat Hidayat MA. Cetakan Pe. Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI), n.d.

Pamungkas, Achmad Junaeri & Rifai, Muh.Eksan. *Layanan Bimbingan Konseling Dan Kemandirian Dalam Pengambilan Keputusan Karier*. Edited by Kunthi Pratiwi. Sukoharjo: CV Sindunata, 2018.

Pemerintah Republik Indonesia. "UNDANG-UNDANG DASAR NEGARA REPUBLIK INDONESIA 1945 (Pasal 31 Ayat 1)." Jakarta, 1945. <https://webcache.googleusercontent.com/search?q=cache:BDsuQOHOci4J:https://media.neliti.com/media/publications/9138-ID-perlindungan-hukum-terhadap-anak-dari-konten-berbahaya-dalam-media-cetak-dan-ele.pdf+&cd=3&hl=id&ct=clnk&gl=id>.

Prof.Dr. Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan*. Kesepuluh. Bandung: ALFABETA, CV, 2010.

Puspasari, Amaryllia. *Manajemen Strategi Karier Anak*. Jakarta: Percetakan PT Gramedia, 2011.

Rahmah, Fifi Nofia. "Problematika Anak Tunarungu Dan Cara Mengatasinya." *Quality* 6, no. 1 (2018): 1. <https://doi.org/10.21043/quality.v6i1.5744>.

Rindayati, Evilia, Cindi Arjihan Desita Putri, and Rian Damariswara. "Kesulitan Calon Pendidik Dalam Mengembangkan Perangkat Pembelajaran Pada Kurikulum Merdeka." *PTK: Jurnal Tindakan Kelas* 3, no. 1 (2022): 18–27. <https://doi.org/10.53624/ptk.v3i1.104>.

Rofiah, Chusnul. "Analisis Data Kualitatif: Manual Atau Dengan Aplikasi?" *Develop* 6, no. 1 (2022): 33–46. <https://doi.org/10.25139/dev.v6i2.4389>.

Rosyada, Syeilla Amrina, and Aziz Muslim. "Implementasi Layanan Bimbingan Karir Bagi Anak Tunawicara Di SmpIb Ypac Palembang [Implementation of Career Guidance Service for Speech Impaired Children in SmpIb Ypac Palembang]." *Acta Islamica Counsnesia: Counselling Research and Applications* 1, no. 2 (2021): 59–70. <https://doi.org/10.59027/aiccra.v1i2.93>.

Rudini, Moh & Melinda, Melinda. "Motivasi Orang Tua Terhadap Pendidikan Siswa SDN Sandana (Studi Pada Keluarga Nelayan Dusun Nelayan)." *Tolis Ilmiah:Jurnal Penelitian* 2, no. 2 (2020): 122–31.

- Santana K, Septiawan. *Menulis Ilmiah Metode Penelitian Kualitatif*. Edited by Prima Mulyasari. Kedua. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2010.
- Setiawan, Erwin Dani, Fazri Hisyam Mahendra, and Niken Seliana Herawatie. "Analisis Tingkat Pengangguran Sebagai Masalah Sosial Yang Tak Kunjung Usai Sumber : Databoks" 2, no. 1 (2024): 312–22.
- Sirojuddin, Akhmad dan Ikramullah. "Optimalisasi Manajemen Sekolah Dalam Menerapkan Pendidikan Inklusi Di Sekolah Dasa." *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2020): 131–39. <https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v1i2.36>.
- Sunardi. *PEDOMAN PELAKSANAAN PROGRAM LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING DI SEKOLAH LUAR BIASA*. Bandung: PLB FIP UPI, 2005. http://file.upi.edu/Direktori/FIP/JUR._PEND._LUAR_BIASA/196002011987031-SUNARDI/karya_tls-materi_ajar_pdf/PEDOMAN_PELAKSANAAN_BP_DI_SLB.pdf.
- Supratiknya, A. *Serba-Serbi Metode & Penulisan Ilmiah Dalam Psikologi*. Edited by Emmy Rosalia. Pertama. Yogyakarta: Penerbit PT Kanisius, 2019.
- Suwarjo; Surur, Naharus. *MODUL GURU PEMBELAJAR Bimbingan Dan Konseling Sekolah Menengah Atas / Sekolah Menengah Kejuruan (SMA/SMK)- Esensi Pelayanan BK Pada Jenjang Pendidikan*. Edited by Sunaryo Kartadinata. Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud), 2017.
- Tarigan, Joy Maranatha. *Layanan Bimbingan Dan Konseling Karier Di Sekolah Menengah Pertama (SMP)*. Edited by Hani Wijayanti. Sukabumi: CV Jejak, anggota IKAPI, 2021.
- Triyono, Agus. *Metode Penelitian Komunikasi Kualitatif*. Pertama. Yogyakarta: Bintang Pustaka Madani (CV. Bintang Surya Madani), 2021.
- Triyono, Aris. *Metode Penelitian*. Edited by Desi Amidasti. Kedua. Yogyakarta: Penerbit Deepublish (Grup Penerbitan CV Budi Utama), 2021.
- Widarto. *Bimbingan Karier Dan Tips Berkarier*. Leutikaprio. Pertama. Yogyakarta: PT Leutika Nouvalitera, 2015.
- Yunika Khairun, Deasy, Melly Sri Sulastri, and Anne Hafina. "Layanan Bimbingan Karir Terhadap Peningkatan Kematangan Eksplorasi Karir Siswa." *Jurnal Penelitian Bimbingan Konseling* 1, no. 1 (2016): 1–23.
- Zed, Mestika. *Metode Penelitian Kepustakaan*. Pertama. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2014.



LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1 Panduan Wawancara

LAMPIRAN 1

PANDUAN WAWANCARA

Tentang SLB B YAKUT Purwokerto

- a. Alamat
- b. Kepemilikan
- c. Tanggal, bulan dan tahun berdiri (dibangunnya)
- d. Dioperasikan / diresmikan
- e. Luas tanah
- f. Akses jalan
- g. Visi dan misi
- h. Jumlah Guru dan karyawan (PNS, honorer, penjaga sekolah, petugas kebersihan, tenaga administrasi sekolah) -> Nama, status, tugas
- i. Jumlah siswa + kelas
- j. Sarana dan prasarana sekolah -> nama, jumlah, keterangan

GURU

- a. Materi bimbingan karir yang diberikan (awal-akhir) -> proses
- b. Fungsi bimbingan karir
- c. Tahapan bimbingan karir
- d. Metode bimbingan karir
- e. Sarana dan prasarana bimbingan karir
- f. Hambatan bimbingan karir

PEDOMAN OBSERVASI

- a. Meninjau secara langsung lokasi penelitian, serta keadaan sekitar lokasi lingkungan sekolah
- b. Mengamati sikap guru yang sedang melaksanakan bimbingan karir kepada siswa kelas 12
- c. Mengamati sikap siswa kelas 12 terhadap guru dan teman-teman sekelasnya ketika sedang melaksanakan bimbingan karir kepada siswa kelas 12.

PEDOMAN WAWANCARA

- A. Untuk Guru
 1. Apakah pendidikan terakhir bapak/ibu?
 2. Sudah berapa lama bapak/ibu mengajar?
 3. Apakah bapak/ibu sering memberikan bimbingan karir kepada siswa kelas 12? Seperti apa bimbingan karir yang bapak/ibu lakukan? Ada tidak perbedaan bimbingan karir untuk siswa tunarungu/ apa bedanya? Teori apa yang bapak dan ibu pakai?

4. Apakah bapak/ibu menyelipkan nasihat atau pesan-pesan moral dalam setiap kali mengajar? Bagaimana bentuk nasehat atau pesan-pesan moral tersebut?
 5. Apakah bapak/ibu sudah menunjukkan bimbingan karir dengan metode yang sesuai untuk siswa tunarungu?
 6. Apakah bapak/ibu sering memberikan contoh karir sesuai dengan bakat dan minat kepada siswa? Seperti apakah contoh karir yang ditunjukkan bapak/ibu?
 7. Apakah bapak/ ibu sudah memberikan gambaran tentang dunia karir kepada siswa? Seperti apa gambaran karir yang bapak ibu berikan?
 8. Apakah sekolah pernah mencarikan / menyalurkan beasiswa kepada siswa yang berprestasi?
 9. Apakah sekolah memiliki kerjasama dengan perusahaan lain untuk menyalurkan siswanya terjun di dunia kerja?
 10. Bagaimana dengan alumni tunarungu yang sudah lulus? Kerja, pendidikan lanjut atau menganggur?
 11. Fasilitas apa saja yang sudah sekolah berikan kepada siswa dalam memberikan bimbingan karir? Apakah fasilitas tersebut memadai?
 12. Ketrampilan apa yang sering ditekankan bapak/ibu dalam aktivitas bimbingan karir disekolah?
 13. Bagaimana cara bapak / ibu mengapresiasi siswa yang memiliki bakat lebih dari siswa lain?
 14. Bagaimana cara bapak / ibu menangani siswa yang belum terlihat memiliki bakat sama sekali?
 15. Apakah bapak/ibu pernah memberikan hadiah kepada siswa yang berbakat? Jika pernah hadiah apa yang bapak/ibu berikan kepada siswa dan apakah dengan hadiah yang diberikan kepada siswa tersebut, membuat siswa yang lain mengikuti siswa yang berbakat tersebut?
 16. Apakah bapak/ibu sering memberikan pilihan karir untuk menghindari pengangguran kepada siswa? Seperti apa pilihan karir yang bapak/ibu berikan?
- B. Untuk Siswa
1. Apakah adik sering diberikan bimbingan karir? Seperti apa bimbingan karir yang diberikan oleh bapak/ibu guru?
 2. Apakah bapak/ibu guru selalu mengarahkan dalam memilih cita-cita? Seperti apa bapak/ibu guru mengarahkan adik dalam memilih cita-cita?
 3. Apa tindakan yang dilakukan oleh bapak/ibu guru dalam mengapresiasi, apabila melihat adik atau teman-teman adik yang memiliki bakat?
 4. Apakah bapak/ibu guru selalu mengarahkan adik untuk menentukan karir berdasarkan minat dan bakat? Seperti apa bapak/ibu guru mengarahkan adik untuk menentukan karir berdasarkan minat dan bakat?
 5. Setelah lulus adik ingin melanjutkan kemana? Apa cita-cita adik?

6. Adakah kritik atau saran untuk guru selama memberikan bimbingan karir?
7. Guru seperti apa yang adik inginkan dalam memberikan bimbingan karir?

PEDOMAN DOKUMENTER

1. Sejarah berdirinya SLB B YAKUT Purwokerto
2. Visi dan Misi SLB B YAKUT Purwokerto
3. Keadaan Guru dan Tenaga Pendidikan dan Siswa
4. Sarana dan Prasarana sekolah



Lampiran 2 Verbatim dan Koding Wawancara dengan Informan TAF

LAMPIRAN 2 VERBATIM DAN KODING WAWANCARA DENGAN INFORMAN TAF

VERBATIM

Nama : Triyas Alvan Fauzi, S.Sos (Guru BK)
 Hari/ Tanggal : Senin, 18 Maret 2024
 Waktu : 09.00 s/d selesai
 Tempat : Ruang Kelas 11
 Keterangan : -

No.	Catatan Wawancara	Koding
1.	A: Sebelumnya perkenalkan nama saya Aline Latifatushifa Maghfiroh, saya mahasiswi UIN Saifuddin Zuhri Purwokerto, jurusan Bimbingan Konseling Islam, semester 8, tujuan saya kesini	
5.	untuk melakukan riset mengenai bimbingan karir yang ada di SLB B YAKUT Purwokerto. Sebelumnya betul dengan Bapak Alvan?	
	T: Hooh mba	
10.	A: Langsung ke pertanyaan nggih pak	
	T: Iya mba	
	A: Apa pendidikan terakhir bapak?	
	T: Saya S1 mba	
	A: Jurusanya apa pak?	
15.	T: Jurusanya Bimbingan Konseling Islam di UIN juga	
	A: Sudah berapa lama bapak mengajar?	
	T: Hampir sekitar 7 tahun,	
	A: Berarti awal masuknya?	
20.	T: 2015	
	A: Apakah bapak sering memberikan bimbingan karir kepada siswa kelas 12?	
	T: Sering mba, sering	Frekuensi
25.	A: Seperti apa bimbingan karir yang bapak lakukan?	
	T: Kadang memberikan warna kepada anak-anak supaya mereka apa bisa kelak nanti dia setelah lulus dia tidak bingung dia mau ke dunia usaha ataupun dia mau melanjutkan ke dunia pendidikan.	Gambaran
30.		

35.	<p>A: Ada tidak perbedaan bimbingan karir untuk siswa tunarungu kalo ada apa bedanya? Dan Teori apa yang bapak pakai?</p> <p>T: Pasti ada mba, karena kan yang namanya bimbingan karir antara anak siswa yang umum dan yang tunarungu itu otomatis bedanya sangat banyaklah diantaranya itu kan anak-anak tunarungu itu kan dia mempunyai kekurangan dibagian pendengaran otomatis apa yang menjadi karir bakat mereka ya yang disesuaikan dengan potensi anak-anak tersebut.</p>	Perbedaan
40.	<p>A: Teori apa yang bapak pakai?</p> <p>T: Kalo teori itu lebih ke klasikal apa ya mba secara otomatis itu keseluruhan, jenengan nanti bisa dilihat disini lah, jadi nanti bimbingan karirnya itu lebih kepada guru memberikan arahan memberikan motivasi gitu.</p>	Teori
45.	<p>A: Lanjut nggih pak, apakah bapak menyelipkan nasihat atau pesan-pesan moral dalam setiap kali mengajar?</p> <p>T: Ya pasti mba, karena kan inti dari sebuah kita menuntut ilmu kan otomatis harus mengedapankan moral karena moral itu salah satu dasar kita untuk mencari sebuah apa yang kita cari.</p>	
50.	<p>A: Bagaimana bentuk nasehat atau pesan-pesan moral tersebut?</p> <p>T: Kalo bentuk nasehat moral itu tergantung apa yang sedang dialami situasi saat itu mba, misal contoh ini ketika kemarin terdapat kasus seperti bullying itu lagi rame-ramenya bullying itu otomatis guru, walikelas dan guru-guru lainnya memberikan pesan moral yang bener-bener “jangan sampai anak-anak melakukan perbuatan yang seperti itu”.</p>	
55.	<p>A: Apakah bapak sudah menunjukan bimbingan karir dengan metode yang sesuai untuk siswa tunarungu?</p> <p>T: Belum si mba, belum karena kalo bimbingan karir itu kan sebenarnya kan antara anak si A dan si B itu kan kadang walaupun dia tunarungu dia mempunyai potensi yang berbeda-beda mba, nah maka itu dari awal tadi kan bimbingannya itu menyeluruh universal lah mba jadi keseluruhan, jadi kalo misal hanya sekedar memberikan bimbingan karir itu hanya perorangan otomatis nanti prosesnya akan lama,</p>	Metode
60.	<p>A: Apakah bapak sudah menunjukan bimbingan karir dengan metode yang sesuai untuk siswa tunarungu?</p> <p>T: Belum si mba, belum karena kalo bimbingan karir itu kan sebenarnya kan antara anak si A dan si B itu kan kadang walaupun dia tunarungu dia mempunyai potensi yang berbeda-beda mba, nah maka itu dari awal tadi kan bimbingannya itu menyeluruh universal lah mba jadi keseluruhan, jadi kalo misal hanya sekedar memberikan bimbingan karir itu hanya perorangan otomatis nanti prosesnya akan lama,</p>	Metode
65.	<p>A: Apakah bapak sudah menunjukan bimbingan karir dengan metode yang sesuai untuk siswa tunarungu?</p> <p>T: Belum si mba, belum karena kalo bimbingan karir itu kan sebenarnya kan antara anak si A dan si B itu kan kadang walaupun dia tunarungu dia mempunyai potensi yang berbeda-beda mba, nah maka itu dari awal tadi kan bimbingannya itu menyeluruh universal lah mba jadi keseluruhan, jadi kalo misal hanya sekedar memberikan bimbingan karir itu hanya perorangan otomatis nanti prosesnya akan lama,</p>	Metode
70.	<p>A: Apakah bapak sudah menunjukan bimbingan karir dengan metode yang sesuai untuk siswa tunarungu?</p> <p>T: Belum si mba, belum karena kalo bimbingan karir itu kan sebenarnya kan antara anak si A dan si B itu kan kadang walaupun dia tunarungu dia mempunyai potensi yang berbeda-beda mba, nah maka itu dari awal tadi kan bimbingannya itu menyeluruh universal lah mba jadi keseluruhan, jadi kalo misal hanya sekedar memberikan bimbingan karir itu hanya perorangan otomatis nanti prosesnya akan lama,</p>	Metode
75.	<p>A: Apakah bapak sudah menunjukan bimbingan karir dengan metode yang sesuai untuk siswa tunarungu?</p> <p>T: Belum si mba, belum karena kalo bimbingan karir itu kan sebenarnya kan antara anak si A dan si B itu kan kadang walaupun dia tunarungu dia mempunyai potensi yang berbeda-beda mba, nah maka itu dari awal tadi kan bimbingannya itu menyeluruh universal lah mba jadi keseluruhan, jadi kalo misal hanya sekedar memberikan bimbingan karir itu hanya perorangan otomatis nanti prosesnya akan lama,</p>	Metode

80.	<p>karena kan anak-anak itu kan misal nih anak yang tunarungunya dari cara bicaranya yang agak jelas dengan yang tidak jelas itu kan ada mba, nah itu untuk penerapan bimbingan karirnya itu ya kenapa tadi saya bilang belum menerapkan karena itu menyesuaikan dari individu masing-masing siswa seperti itu.</p>	
85.	<p>A: Apakah bapak sering memberikan contoh karir sesuai dengan bakat dan minat kepada siswa? Seperti apakah contoh karir yang ditunjukkan bapak?</p>	<p>Contoh Karir</p>
90.	<p>T: Ya pernah mba, misal begini contoh si A dia memiliki potensi ketrampilan di bidang melukis nah kan otomatis saya mengarahkan kepada siswa yang disesuaikan dengan ketrampilan atau yang diberikan di sekolah, misal dia pinter ngelukis pasti kan arahnya ketrampilan diberikan ke sekolah kan kaya membatik, saya sebagai guru mencoba mengarahkan kepada kegiatan atau mungkin yang nantinya bisa menjadi pekerjaan siswa tersebut.</p>	
95.	<p>A: Apakah bapak sudah memberikan gambaran tentang dunia karir kepada siswa? Seperti apa gambaran karir yang bapak berikan?</p>	
100.	<p>T: Ya gambarannya seperti, anak-anak tunarungu kan sekarang kan diberikan wawasan “oh saya ini dengan keadaan saya sebagai tunarungu, apakah saya bisa bekerja?” ya saya memberikan contoh lewat video visual bagaimana anak-anak disabilitas dia bisa bekerja, salah satunya itu kan ada tuh anak tunarungu yang salah satunya itu menjadi salah satu staf kepresidenan gitu lah saya memberikan salah satu video visual itu supaya anak-anak itu nanti biar termotivasi bahwa “oia saya ada peluang kesempatan untuk saya bisa berkarir, jadi ketika saya mempunyai hambatan tunarungu tidak menjadi hambatan” gitu.</p>	<p>Gambaran Karir</p>
105.	<p>A: Lanjut nggih pak, apakah sekolah pernah mencarikan / menyalurkan beasiswa kepada siswa yang berprestasi?</p>	
110.	<p>T: Kalo beasiswa itu belum mba, cuma kalo untuk relasi bekerjasama itu ada salah satunya dengan AMIKOM untuk saat ini itu dengan Universitas AMIKOM sama Telkom karena di Telkom itu sudah menerima mahasiswa yang khusus disabilitas, kalo beasiswa belum kayanya</p>	
115.	<p>T: Kalo beasiswa itu belum mba, cuma kalo untuk relasi bekerjasama itu ada salah satunya dengan AMIKOM untuk saat ini itu dengan Universitas AMIKOM sama Telkom karena di Telkom itu sudah menerima mahasiswa yang khusus disabilitas, kalo beasiswa belum kayanya</p>	<p>Penyaluran</p>
120.		

<p>125.</p> <p>130.</p> <p>135.</p> <p>140.</p> <p>145.</p> <p>150.</p> <p>155.</p> <p>160.</p> <p>165.</p>	<p>mba. A: Apakah sekolah memiliki kerjasama dengan perusahaan lain untuk menyalurkan siswanya terjun di dunia kerja? T: Ada di alfamart iya, A: Kalo rumah batik pak? T: Kalo rumah batik kan UMKM apa ya mba A: Oiya berarti ga masuk ya pak? T: Ngga mba, kan itu yang ditanyain perusahaan, kalo alfamart kan udah masuk perusahaan PT si kalo batik sebenarnya ya ketika dia dikatakan perusahaan kan otomatis dia sudah menjadi PT kan? Untuk saat ini yang benar-benar valid dengan PT itu ya alfamart A: Berarti alfamart aja ya pak? Indomart ngga? T: Kalo indomart belum, belum ada yang masuk si. A: Lanjut nggih pak, bagaimana dengan alumni tunarungu yang sudah lulus? Apakah ada yang kerja, pendidikan lanjut atau menganggur? T: Sebagian ada yang bekerja dan sebagian ada yang lanjut dibidang bangku perkuliahan, itu kan semua tergantung dari masing-masing ekonomi keluarga, A: Tapi lebih banyak yang kerja atau apa pak? T: Kalo dibandingkan dengan studi lanjut sama bekerja lebih banyak yang kerja, A: Itu dibagian apa pak biasanya? T: Ya itu salah satunya itu tadi di pramuniaga di alfamart kalo dari salah satu perusahaan terus ada yang dirumah produksi UMKM kaya menjahit yang batik itu kan ada juga. A: Fasilitas apa saja yang sudah sekolah berikan kepada siswa dalam memberikan bimbingan karir? Apakah fasilitas tersebut memadai? T: Untuk saat ini InsyaaAllah sekolah sudah maksimal memberikan fasilitas supaya mereka bisa berkarir ketika nanti sudah lulus, salah satunya sekolah memberikan sebuah ketrampilan menjahit, membatik, terus komputer itu desain grafis itu kan salah satu kegiatan yang mungkin untuk saat ini dibutuhkan di dunia pekerjaan. A: Ketrampilan apa yang sering ditekankan bapak dalam aktivitas bimbingan karir disekolah? T: Kalo menekankan si ngga mba, cuma saya lebih menekankan kepada “masing-masing</p>	<p>MOU Sekolah & Perusahaan</p> <p>Persebaran Alumni</p> <p>Fasilitas Sekolah</p> <p>Ketrampilan Yang Ditekankan</p>
---	--	--

170.	<p>potensi anak itu dibidang apa?” kalo mereka potensinya dibidang desain grafis saya menekankannya untuk dibidang olahraga otomatis ngga sinkron kan, nah saya harus bisa menyesuaikan potensi “setiap individu anak-anak itu fokusnya di apa?”ketika potensinya dibidang menjahit ya itu memang harus di fokuskan di bidang membatik dan menjahit, tergantung bakat dan minatnya anak-anak.</p>	
175.	<p>A: Berarti tergantung bakat ya pak? T: Iya bakat dan minatnya anak-anak</p>	
180.	<p>A: Bagaimana cara bapak mengapresiasi siswa yang memiliki bakat lebih dari siswa lain? T: Kalo mengapresiasi itu lebih kepada memberikan ucapan selamat ya mba ya,</p>	Apresiasi
185.	<p>“selamat atas prestasi anda, karena anda sudah memberikan yang terbaik buat sekolah, sudah memberikan contoh kepada adik-adik dan teman-teman di sekolah” itu saja si mba kalo reward secara hadiah belum ada si.</p>	
190.	<p>A: Bagaimana cara bapak menangani siswa yang belum terlihat memiliki bakat sama sekali? T: Nah, kalo menangani siswa yang belum mempunyai potensi bakat itu ya secara pribadi saya otomatis harus menjalin kerja sama antara pihak teman sejawat dan pihak guru ketrampilan gitu, itu bagaimana penangannyakan otomatis ngga bisa dilakukan oleh satu guru, otomatis harus bisa menjalin komunikasi dengan guru-guru yang lain “ini arahannya mau kemana?” gitu si.</p>	Penanganan Siswa
200.	<p>A: Apakah bapak pernah memberikan hadiah kepada siswa yang berbakat? Jika pernah hadiah apa yang bapak berikan kepada siswa dan apakah dengan hadiah yang diberikan kepada siswa tersebut, membuat siswa yang lain mengikuti siswa yang berbakat tersebut? T: Belum pernah mba</p>	Hadiah
205.	<p>A: Oh nggih lanjut nggih pak, apakah bapak sering memberikan pilihan karir untuk menghindari pengangguran kepada siswa? Seperti apa pilihan karir yang bapak berikan? T: Iya kembali lagi tadi yang tentang pilihan karir tergantung pada potensi anak-anak, ketika anak-anak itu suka didalam bidang komputer ya</p>	
210.	<p>setidaknya mereka bisa terjun di dunia komputer,</p>	Menghindari Pengangguran

215.	ketika mereka passionnya dia senang menjahit ya terjun di dunia menjahit otomatis nanti ketika dia mempunyai ketrampilan dibidang kekhususkannya dia miliki otomatis ketika di dunia pekerjaan walaupun dia anak tunarungu nanti jelas pasti nanti akan dipertimbangkanlah. A: Nggih baik pak T: Sudah mba? A: Sampun pak T: Ya nanti kalo ada yang kurang ditanyakan lagi	
220.	saja ke saya ya gapapa T: Nggih baik pak terimakasih banyak	

TABEL KODING

No.	Aspek Strategi Bimbingan Karir	Baris	Cuplikan Verbatim
1.	Frekuensi	B 23	T: Sering mba, sering
2.	Gambaran	B 26-30	T: Kadang memberikan warna kepada anak-anak supaya mereka apa bisa kelak nanti dia setelah lulus dia tidak bingung dia mau ke dunia usaha ataupun dia mau melanjutkan ke dunia pendidikan.
3.	Perbedaan	-B 34 -B 36-40	T: Pasti ada mba T: Itu otomatis bedanya sangat banyaklah diantaranya itu kan anak-anak tunarungu itu kan dia mempunyai kekurangan dibagian pendengaran otomatis apa yang menjadi karir bakat mereka ya yang disesuaikan dengan potensi anak-anak tersebut
4.	Teori	B 42-46	T: Kalo teori itu lebih ke klasikal apa ya mba secara otomatis itu keseluruhan jadi nanti bimbingan karirnya itu lebih kepada guru memberikan arahan memberikan motivasi gitu.
5.	Metode	B 67-82	T: Belum si mba, belum karena kalo bimbingan karir

			<p>itu kan sebenarnya kan antara anak si A dan si B itu kan kadang walaupun dia tunarungu dia mempunyai potensi yang berbeda-beda mba, nah maka itu dari awal tadi kan bimbingannya itu menyeluruh universal lah mba jadi keseluruhan, jadi kalo misal hanya sekedar memberikan bimbingan karir itu hanya perorangan otomatis nanti prosesnya akan lama, karena kan anak-anak itu kan misal nih anak yang tunarungunya dari cara bicaranya yang agak jelas dengan yang tidak jelas itu kan ada mba, nah itu untuk penerapan bimbingan karirnya itu ya kenapa tadi saya bilang belum menerapkan karena itu menyesuaikan dari individu masing-masing siswa seperti itu.</p>
6.	Contoh Karir	-B 86-90 -B 92-95	<p>-T: Ya pernah mba, misal begini contoh si A dia memiliki potensi ketrampilan di bidang melukis nah kan otomatis saya mengarahkan kepada siswa yang disesuaikan dengan ketrampilan atau yang diberikan di sekolah</p> <p>T: saya sebagai guru mencoba mengarahkan kepada kegiatan atau mungkin yang nantinya bisa menjadi pekerjaan siswa tersebut.</p>
7.	Gambaran Karir	-B 99-101 -B 102-105 -B 107-112	<p>T: Ya gambarannya seperti, anak-anak tunarungu kan sekarang kan diberikan wawasan</p> <p>T: Ya saya memberikan</p>

			<p>contoh lewat video visual bagaimana anak-anak disabilitas dia bisa bekerja</p> <p>T: Saya memberikan salah satu video visual itu supaya anak-anak itu nanti biar termotivasi bahwa “oiya saya ada peluang kesempatan untuk saya bisa berkarir, jadi ketika saya mempunyai hambatan tunarungu tidak menjadi hambatan” gitu.</p>
8.	Penyaluran	B 116-122	<p>T: Kalo beasiswa itu belum mba, cuma kalo untuk relasi bekerjasama itu ada salah satunya dengan AMIKOM untuk saat ini itu dengan Universitas AMIKOM sama Telkom karena di Telkom itu sudah menerima mahasiswa yang khusus disabilitas, kalo beasiswa belum kayanya mba</p>
9.	MOU Sekolah & Perusahaan	B 126	<p>T: Ada di alfamart iya</p>
10.	Persebaran Alumni	-B 139-142 -B 144-145	<p>T: Sebagian ada yang bekerja dan sebagian ada yang lanjut dibidang bangku perkuliahan, itu kan semua tergantung dari masing-masing ekonomi keluarga,</p> <p>T: Kalo dibandingkan dengan studi lanjut sama bekerja lebih banyak yang kerja</p>
11.	Fasilitas Sekolah	B 154-161	<p>T: Untuk saat ini InsyaaAllah sekolah sudah maksimal memberikan fasilitas supaya mereka bisa berkarir ketika nanti sudah lulus, salah satunya sekolah memberikan sebuah ketrampilan menjahit, membuat, terus komputer</p>

			itu desain grafis itu kan salah satu kegiatan yang mungkin untuk saat ini dibutuhkan di dunia pekerjaan
12.	Ketrampilan Yang Ditekankan	-B 164-166 -B 175	T: Kalo menekankan si ngga mba, cuma saya lebih menekankan kepada “masing-masing potensi anak itu dibidang apa?” T: Iya bakat dan minatnya anak-anak
13.	Apresiasi	-B 178-179 -B 183-184	T: Kalo mengapresiasi itu lebih kepada memberikan ucapan selamat ya mba ya, “selamat atas prestasi anda, karena anda sudah memberikan yang terbaik buat sekolah, sudah memberikan contoh kepada adik-adik dan teman-teman di sekolah” itu saja si mba kalo reward secara hadiah belum ada si.
14.	Penanganan Siswa	B 187-195	T: Nah, kalo menangani siswa yang belum mempunyai potensi bakat itu ya secara pribadi saya otomatis harus menjalin kerja sama antara pihak teman sejawat dan pihak guru ketrampilan gitu, itu bagaimana penanganannya otomatis ngga bisa dilakukan oleh satu guru, otomatis harus bisa menjalin komunikasi dengan guru-guru yang lain “ini arahnya mau kemana?” gitu si.
15.	Hadiah	B 202	T: Belum pernah mba
16.	Menghindari Pengangguran	-B 207-208 -B 211-215	T: Iya kembali lagi tadi yang tentang pilihan karir tergantung pada potensi anak-anak, T: otomatis nanti ketika dia

			mempunyai ketrampilan dibidang kekhususkannya dia miliki otomatis ketika di dunia pekerjaan walaupun dia anak tunarungu nanti jelas pasti nanti akan dipertimbangkanlah.
--	--	--	--



Lampiran 3 Verbatim dan Koding Wawancara dengan Informan RA

LAMPIRAN 3 VERBATIM DAN KODING WAWANCARA DENGAN INFORMAN RA

VERBATIM

Nama : Ririh Anggrendani, S.Pd (Wali Kelas 12 & Guru Ketrampilan Tata Boga)

Hari/ Tanggal : Jum'at, 15 Maret 2024

Waktu : 09.30 s/d selesai

Tempat : Kantin SLB B YAKUT Purwokerto

Keterangan : -

No.	Catatan Wawancara	Koding
1.	A: Sebelumnya perkenalkan nama saya Aline Latifatushifa Maghfiroh, saya dari Bimbingan Konseling Islam, semester 8 bu di UIN R: Oiya	
5.	A: Jadi langsung saja nggih bu ke pertanyaannya, Apa pendidikan terakhir ibu? R: Pendidikan terakhir saya? S1 PLB A: PLB itu?	
10.	R: Pendidikan Luar Biasa A: Dimana bu? R: UNS A: Sudah berapa lama ibu mengajar? R: Mengajar? Dimana? Saya sempet dua kali	
15.	soalnya A: Yang di SLB aja bu R: Di SLB aja? 14 tahun A: Berarti masuknya ditahun? R: 2010	
20.	A: Apakah ibu sering memberikan bimbingan karir kepada siswa kelas 12? Seperti apa bimbingan karir yang ibu berikan? R: Kalo sering si ngga , jadi kalo misalkan pelajaran BKPBI atau sedang kosong itu gurunya,	Frekuensi
25.	eee biasanya saya masuk, nah itu saya menerangkan, karena kan eee untuk anak-anak kita seperti ini kan bimbingan karir bagi mereka itu yang ada skill nya ya, jadi saya paling memberikan gambaran bagaimana	Gambaran

<p>30.</p> <p>35.</p> <p>40.</p> <p>45.</p> <p>50.</p> <p>55.</p> <p>60.</p> <p>65.</p> <p>70.</p>	<p>berwirausaha, sesuai dengan mata pelajaran saya juga gitu loh yang tata boga, A: Oo tataboga R: Ya tataboga, jadi kalo misalkan bimbingan karir ke seperti orang umumnya, ke instansi si memang tidak karena untuk saat ini loh ya, untuk saat ini memang belum banyak instansi yang merekrut anak-anak istimewa ya, tapi beberapa tahun terakhir sudah, jadi dari alfamart itu mereka mau eee open dengan anak-anak berkebutuhan khusus gitu, jadi ada banyak juga anak-anak kita yang bisa bekerja di alfamart.</p> <p>A: Ada ngga si bu perbedaan bimbingan karir, kan ibu sebelumnya pernah mengajar siswa yang... R: Normal A: Iya buu R: Ya ada lah A: Perbedaannya dengan anak anak normal bagaimana bu? R: Perbedaannya A: Lebih susah atau mungkin bagaimana ibu R: Gimana ya, karena mempunyai apa ya, tingkat kesulitan sendiri-sendiri gitu loh, kalo di anak normal kan kita cuman berbicara terus memberi gambaran secara utuh mereka mendengar jadi mereka punya gambaran sendiri gitu “oh kalo lulus aku harus bikin surat lamaran kerja seperti ini modelnya” gitu loh, karena kebetulan juga saya dulu di STM, nah di STM saya juga BK gitu loh, karena ee PLBnya BK waktu itu saya di STM nya, kebetulan terus saya melahirkan anak yang kedua kan resign dari STM terus selama 5 tahun, setelah anak saya usia 5 tahun baru saya ke SLB yang sesuai dengan ijazah saya gitu loh, nah kalo di SLB untuk memberikan bimbingan karir ke anak-anak itu agak kesulitannya karena memang mereka kan tidak bisa mendengar yaa, jadi kita memberikan gambarannya itu harus dengan contoh gitu loh, jadi misalkan eee contoh dengan anak-anak yang sudah lulus gitu loh, misalnya ee mereka di undang, mereka di undang kesini terus mereka bercerita sendiri, kalo antar mereka bercerita kan enak mudah dipahami karena sama-sama paham dengan bahasa isyarat mereka, terus mereka bisa bercerita dengan terbuka kalo sesama teman kan</p>	<p>Perbedaan</p>
--	---	-------------------------

<p>75.</p> <p>80.</p> <p>85</p> <p>90.</p> <p>95.</p> <p>100.</p> <p>105.</p> <p>110.</p> <p>115.</p> <p>120.</p>	<p>gitu loh, jadi kalo itu juga biasanya mengundang atau anak-anak pas kesini minta eee tanda tangan atau apa itu lah terus nanti dipanggil “kamu dimana sekarang? oo sekarang saya, masuk ke kelas 12 yuk anu kamu bisa cerita gimana pengalaman kamu bekerja di instansi” misalnya kaya alfamart gitu loh terus eee kalo yang ngga, di Semarang juga ada si banyak lah anak-anak tapi kebanyakan memang anak-anak ini itu berwirausaha, wirausahanya ya ngembangin ketrampilan disini dulu-dulunya gitu loh, jadi kaya misalkan menjahit mereka menjadi seorang penjahit gitu loh, yang dengan tata boga mereka menjadi ee penjual gitu loh, maksudnya ya membuat sendiri gitu loh, perbedaannya jelasnya ya disitu, kalo anak normal kita tinggal cerita kasih contoh mereka mengembangkan sendiri gitu loh “oh kalo aku mau disana seperti apa ya? kalo dulu saya kan di STM nih jadi mesin produksi oh berarti saya harusnya ngelamarnya kemana?” gitu loh, kalo anak sini kan mereka kalo membayangkan kan ngga bisa gitu loh jadi eee harus ada contoh real gitu loh, nah ada temannya ceritalah gitu loh</p> <p>A: Berarti melalui alumni?</p> <p>R: Iya, lewat jaringan alumni lah, jadi alumni yang cerita “ohh disana gini-gini, orang kerja itu seperti ini” gitu loh jadi kalau atau dengan berwirausaha karirnya disitu kalo anak-anak gitu, karena memang ee di SLB sendiri kan ketrampilannya lebih banyak ya walaupun bukan kejuruan, jadi sebenarnya ngga ngga ini juga sih, karena secara kurikulum seperti SMA tetapi eh maaf bukan secara kurikulum secara ini loh apa? teknis maksudnya eee jenjangnya tuhkan SMA, pelaksanaannya kurikulumnya kebanyakan ketrampilan seperti anak kejuruan gitu loh, tapi kita bukan SMK gitu, karena kalo SLB itu kan dari TK sampai SMA itu namanya ya SLB bukan SDLB bukan SMPLB cuma “SLB jenjang apa? SD, SLB jenjang apa? SMP” gitu loh</p> <p>A: Lanjut nggih bu, terkait teori yang ibu pakai, itu teori apa bu? Untuk misalnya kaya tataboga itu pakai teori apa? atau mungkin ketika ibu klasikal, make bimbingan konseling klasikal dikelas itu ada ngga teori yang dipakai mungkin?</p> <p>R: Kalo teori si, maksudnya kita? ee saya gapernah pakai, apa ya? Pakai medialah medianya saya kirim misalnya ada di grup</p>	<p>Teori</p>
---	---	---------------------

125.	<p>gitukan http, “coba kamu liat ini” kan saya bagikan gitu loh nanti eee minggu berikutnya atau setelah mereka melihat saya tanya “kira-kira bisa ngga membuat ini?” gitu itu medianya itu, kalo teori si kami eee saya gapernah dikelas gitu kalo untuk tata boga memang jarang di kelas gitu loh karena kan alatnya di dapur gitu loh.</p>
130.	<p>A: Oo mungkin kaya diperkenalkan alat? R: Alat, iya paling kita memperkenalkan alat kan ngga mungkin di kelas jadi anak tetap saya bawa ke dapur, jadi kemarin kan ya, ini kan lagi puasa kita tidak membuat, saya bawa semua alatnya kesini gitu loh, “ini apa?” digambar sama mereka, karena kalo cuma eee saya bilang “loyang” ditulis loyang</p>
135.	<p>mereka juga ngga akan mengerti gitu loh, karena secara visual harus jelas “loyang itu seperti ini” nah mereka harus gambar gitu.</p>
140.	<p>A: Lanjut nggih bu, Apakah Ibu menyelipkan nasihat atau pesan-pesan moral dalam setiap kali mengajar? Bagaimana bentuk nasehat atau pesan-pesan moral tersebut? Kaya mungkin rajin belajar atau apa gitu bu?</p>
145.	<p>R: Iyalah ya, yang namanya guru itukan ngga cuma mengajar ya? tapi lebih ke mendidik gitu loh, jadi ya otomatis setiap saat ya kalau saya setiap saat itu pasti saya selipkan, contohnya misalkan kalo ada yang ngga masuk ya “kenapa tidak masuk kemarin?” gitu, kalo dia hari ini ngga masuk, besoknya masuk saya tanya “kenapa tidak masuk? perut sakit” nah mereka kan suka kebalik balik gitu loh “kenapa? tidak makan pagi, harus makan pagi karena itu untuk nutrisi” contohnya seperti itu atau</p>
150.	<p>bercerita eee “besok sudah lulus mau apa? aku belum tau” nah, begitu anak bilang belum tau saya masuk “usaha sendiri, seperti membuat roti nah kan pintar” gitu, jadi saya kan bisa membedakan mana anak yang bisa membuat roti bisa usaha sendiri mana yang memang harus ee apa ya males, maksudnya bukan males dalam arti gimana ya ee</p>
160.	<p>artinya dia ngga eee ngga telaten gitu loh, nah jadi memang dia harus di push “kamu besok harus bangun pagi” nah itu kan beda-beda kan anaknya gitu loh</p>
165.	<p>A: Lanjut nggih bu, apakah Ibu sudah menunjukan bimbingan karir dengan metode yang sesuai untuk siswa tunarungu?</p>

170.	<p>R: Apakah? Maksudnya gimana ya?</p> <p>A: Maksudnya kaya eee menggunakan metode yang sesuai untuk siswa tunarungu</p> <p>R: Maksudnya gimana si mba, prakteklah, maksudnya gimana si mba ngga paham</p> <p>A: Begini ibu, ibu metodenya sudah sesuai atau belum untuk siswa tunarungu, untuk diterapkan di siswa tunarungu</p>	
175.	<p>R: Oo metode saya dalam mengajar, itu sudah sesuai belum gitu? Kalo diterapkan ke siswa tunarungu? Yasudah, karena apa? karena ee apa ya eee anak tunarungu itu kan cenderung langsung nah kebetulan karena pelajaran saya ada ketrampilan</p>	
180.	<p>otomatis lebih sering dengan metode praktek gitu loh, jadi lebih real gitu loh, jadi ngga, dan memang saya ngga tata boga seperti anak SMK ya “tata boga adalah” itu ngga gitu loh, jadi bukan metode</p>	
185.	<p>mengajar di depan kelas, jadi memang lebih ke langsung praktek gitu loh, jadi kita kasih tau “ini udah tau belum ini apa? telur-telur” berarti anak-anak tau telur kalo kita cuma bilang “cari telur” kalo saya cuma seperti itu “cari sagu” itu ngga paham dia, jadi “ambil sagu, warna apa? putih”,</p>	
190.	<p>seperti licin gitu kan, kasar gitu, jadi kalo tepung beras gitu ooo “ambil terigu” jadi anak mulai tau “oo ini terigu, agak lembut” gitu loh tapi kalo misalnya “maizena, kalis kan” gitu loh “tepung beras, ee seperti ada butiran” nah gitu jadi langsung</p>	
195.	<p>gitu loh, metodenya metode praktek langsung gitu loh di lapangan gitu loh.</p>	Metode
200.	<p>A: Apakah Ibu sering memberikan contoh karir sesuai dengan bakat dan minat kepada siswa? Seperti apakah contoh karir yang ditunjukkan Ibu?</p> <p>R: Contoh? Sering</p>	
205.	<p>A: Seperti apakah contoh karir yang ditunjukkan?</p> <p>R: Ini apa? eee pengusaha-pengusaha jajanan, jadi saya bawa ke pasar ya, saya bawa ke pasar kalo pagi itu kan suka ada yang nge drop nah jadi anak tau “itu kamu membuat, tapi yang jual orang lain, kamu namanya supplier jadi orang yang menyiapkan orang yang membuat” gitu loh “nanti kamu kirim yang jual orang lain” gitu loh, jadi saya bawa orangnya anak-anaknya ke pasar jadi kalo</p>	
210.	<p>pagi itu eee bawa ke pasar kan banyak tuh orang yang ngedrop-ngedrop makanan gitu loh, itu itu contoh langsungnya gitu loh, karena kalo</p>	Contoh Karir

215.	<p>kita cerita itu ngga bisa atau saya sendiri kita bikin status “ini namanya berjualan online, jadi bisa lewat status, bisa lewat instagram dipamerin produk kita” nah itu salah satu contoh.</p>	
	<p>A: Berarti dengan online juga iya ya bu?</p>	
220.	<p>R: Iya, biasanya kita kalo puasa tahun-tahun sebelumnya itu kita pasti bikin kue kering dipasarkan gitu di statuskan terus banyak orang pesen, kalo untuk tahun ini kebetulan kita ngga karena ada satu dan lain hal lah, udah banyak si</p>	
225.	<p>yang tanya udah pada pesen “bu SLB ngga buat ini? iya bu tahun ini kita off” gitu.</p>	
230.	<p>A: Ooo iya bu, Apakah Ibu sudah memberikan gambaran tentang dunia karir kepada siswa? Seperti apa gambaran karir yang Ibu berikan? Kaya mungkin setelah lulus mungkin nanti dikasih gambaran bagaimana gitu? Selaku wali kelas 12 dan guru ketrampilan tata boga?</p>	
	<p>R: Iyalah sudah</p>	
	<p>A: Seperti apa itu bu?</p>	
235.	<p>R: Ya, berceritalah misalnya dengan menghadirkan alumni, alumni cerita kan nanti saya menambahkan “itu kalo sudah kerja bisa beli baju bagus” jadi kita memberikan gambaran real “punya uang sendiri” nah itu yang membuat mereka itu excited begitu lulus kerja.</p>	<p>Gambaran Karir</p>
240.	<p>A: Lanjut nggih bu, Apakah sekolah pernah</p>	
245.	<p>mencarikan / menyalurkan beasiswa kepada siswa yang berprestasi?</p>	
245.	<p>R: Menyalurkan beasiswa kepada siswa yang berprestasi? Kalo dari sekolah belum, kenapa?</p>	<p>Penyaluran</p>
250.	<p>karena uang yang masuk saja itu minus SPP dari siswa itu kebanyakan tidak bayar, jadi kalo dari sekolahan memberikan beasiswa itu belum karena kita masih butuh PSM dari siswa gitu, jadi untuk menutup saja belum bisa jadi bagaimana kita mau</p>	
255.	<p>membiarkan anak dengan sengaja tidak membayar, gitu loh maksudnya, paham ya? jadi bukan berarti kita ngga mau, memang belum mampu untuk memberikan beasiswa karena keterbatasan pemasukan sendiri jadi misalkan 116 anak ya kan</p>	
255.	<p>harusnya bayar semua tuh kalo kita mau misalkan 10% aja kasih beasiswa kalau dari 116 ini 10% berapa? 16 anak ya kira-kira ya, 100 itu bayar semua mungkin bisa mba, ini dari 116 yang bayar</p>	

260.	<p>paling 30, 40 sppnya, bagaimana kita mau dengan sengaja memberikan beasiswa gitu, tapi kalau donatur ada baik dari gurunya maupun orang lain itu udah banyak, guru-gurunya juga eee mereka juga bekerja tapi tidak semata-mata bekerja jadi kalo memang punya penghasilan lebih ya akhirnya ada yang donatur untuk 1 anak SPP kalo dari guru</p>	<p>MOU Sekolah & Perusahaan</p>
265.	<p>dan donatur lain mungkin ada kadang-kadang, gitu loh, dari sekolah secara khusus itu belum.</p>	
270.	<p>A: Lanjut nggih bu, Apakah sekolah memiliki kerjasama dengan perusahaan lain untuk menyalurkan siswanya terjun di dunia kerja? kaya mungkin sekolah ada MOU dengan perusahaan batik atau bagaimana ibu?</p>	
275.	<p>R: Kalo MOU dengan perusahaan kayanya belum deh mba, tapi kalo MOU dengan kampus-kampus itu ya, mereka mau istilahnya apa ya pelayanan dari kampus tuh, pelayanan apalah istilahnya saya lupa itulah, itu si MOU banyak dari UMP dari UNSOED itu MOU jelas. Kalo dengan IAIN malah saya gatau tuh MOU apa ngga hehehe.</p>	
280.	<p>A: Hehe, berarti itu disalurkan bagaimana ibu? Kalo terkait yang itu dengan UMP dan UNSOED?</p>	
285.	<p>R: Kalo UMP dengan UNSOED itu mereka kaya apaya? Kaya misal kalo dari UMP eee tentang psikologi nah itu kemarin ada kita diajarin coach terus gurunya loh sehingga gurunya bisa ke anak gitu loh atau kalo dari UNSOED kedokteran gigi gitu loh nah mereka mahasiswanya kesini melatih bagaimana sikat gigi yang baik yang benar gitu loh, jadi MOU nya seperti itu jadi semacam share ilmu</p>	
290.	<p>apaya, jadi bukan MOU yang anak saya lulus besok kerja disini ya. Itu ngga, belum, kecuali alfamart, alfamart bukan MOU dengan kita tapi alfamart merangkul anak-anak berkebutuhan khusus gitu loh, jadi mereka welcome kalo ada anak berkebutuhan khusus yang daftar di alfamart gitu loh,</p>	
295.	<p>A: Berarti dibagian dropshiper apa ya bu kalo ngga salah?</p>	
300.	<p>R: Kalo itu kebanyakan ya mereka dibagian gudang apa ya. A: Bagaimana dengan alumni tunarungu yang sudah lulus? Apakah banyak yang bekerja, pendidikan lanjut atau belum kerja?</p>	

305.	<p>R: Kebanyakan kerja si mba, setelah-setelah ini si banyaknya kerja dan kerjanya baik di perusahaan-perusahaan maupun usaha sendiri itu kan kerja juga kan,</p> <p>A: Kalo yang diperusahaan-perusahaan itu dibagian apa bu?</p>	<p>Persebaran Alumni</p>
310.	<p>R: Aduh saya ngga paham mba kalo itu, iya saya ngga paham karena kalo yang dari terakhir saya ketemu alumni kemarin ya itu bagian gudang itu penyimpanan yang di alfamart di Cilacap ada yang di tempatin disini, kalo yang di pusat di Cilacap itu</p>	
315.	<p>kan di pengadaan gitu jadi anak bisa menghitung jumlah yang datang ada beberapa, kalo yang perusahaan lain saya ngga paham karena jarang-jarang si gituloh yang datang terus laporan gitu saya ngga paham.</p>	
320.	<p>A: Kalo untuk pendidikan lanjutnya ada?</p> <p>R: Pendidikan lanjutnya untuk saat ini, kalo dari lulusan kita ada beberapa ada yang pernah di AMIKOM sekarang juga ada yang di AMIKOM kayanya baru disitu aja si.</p>	
325.	<p>A: Itu mengambil jurusan apa?</p> <p>R: Komputer tapi saya ngga tahu jurusannya apa</p> <p>A: Fasilitas apa saja yang sudah sekolah berikan kepada siswa dalam memberikan bimbingan karir? Apakah fasilitas tersebut memadai? Kaya mungkin</p>	<p>Fasilitas</p>
330.	<p>di tata boga itu fasilitasnya apa saja gitu bu?</p> <p>R: Di tata boga? Fasilitasnya? lengkap sudah memadai</p> <p>A: Mulai dari apa bu?</p>	
335.	<p>R: Mulai dari kompor terus ya alat untuk pengolahan makanan, kulkas, pendingin itu sudah ada.</p> <p>A: Ooo iya iya, Ketrampilan apa yang sering ditekankan Ibu dalam aktivitas bimbingan karir disekolah? Misalnya contohnya di tata boga itu ibu menekankan ketrampilan apa gitu? Misal harus bisa memotong, harus bisa bikin kue kaya gitu, minimal bisa masak ini gitu?</p>	
340.	<p>R: Oiyaa, minimal bisa mengolah gitu, jadi kalo misalkan memotong itu kan sudah satu rangkaian mba, jadi yang harus saya tekankan setiap tata boga itu kebersihan karena itu menyangkut makanan gitu jadi itu selalu saya tekankan semua dicuci bersih, semua dikembalikan ke tempatnya terus kalo misalnya</p>	
345.		

<p>350.</p> <p>355.</p> <p>360.</p> <p>365.</p> <p>370.</p> <p>375.</p> <p>380.</p> <p>385.</p> <p>390.</p> <p>395.</p>	<p>satu rangkaian itu kan harus jadi? ya ngga lah namanya orang masak itu kan ada yang gagal juga paling penekanannya disitu kebersihan dan ketelitian apaya.</p> <p>A: Lanjut nggih bu, Bagaimana cara Ibu mengapresiasi siswa yang memiliki bakat lebih dari siswa lain?</p> <p>R: Saya mengapresiasinya?</p> <p>A: Iya bu misal diberi pujian atau apa?</p> <p>R: Yaiyalah, ee apa ya, untuk membuat rasa bangga itu sendiri juga biasanya saya sebut nama kemudian dia suruh mengajarkan temannya kan excited jadinya gitu loh, disamping itu paling ya kata-katalah “nah seperti ini bagus, yang lain contoh”</p> <p>A: Kalo untuk barang gitu? Barang misalnya dikasih apa berupa barang gitu bu?</p> <p>R: Ooo barang?</p> <p>A: Iya bu atau misal makanan?</p> <p>R: Kalo barang si ngga cuman setiap habis membuat satu produk baru kan kita ada yang flat maksudnya itu terus ya ada yang baru karena kurikulumnya kan juga beda-beda, kalo setiap menu baru itu biasanya saya berikan, saya suruh nyobain setiap menu baru loh ya karena anak harus tau rasanya tapi kalo yang sudah di ulang-ulang ya ngga karena kita disini tata boganya itu memang memproduksi dari pelajaran maksudnya dari kurikulum ya misalnya materi kurikulum merdeka tentang buah yang otomatis kan saya harus olah nih misal jadi pudding nih pudding buah misalnya, kalo itu materi baru saya suruh anak cobain, “enak tidak? kurang apa?” gitu loh, kalo sudah berkali-kali karena kan hasil dari kita membuat itu kan dijual di kantin kan kita bisa lihat</p> <p>animo anak “oo ternyata seneng sama pudding buah” berarti kan kita akan membuat relative sering, nah kalo sudah sering-sering seperti itu ya ngga.</p> <p>A: Bagaimana cara Ibu menangani siswa yang belum terlihat memiliki bakat sama sekali?</p> <p>R: Ini berarti klasikal ya? Ngga khusus di tataboga ya?</p> <p>A: Kalo di tata boga juga boleh ibu, kaya misalnya gamau ikut pelajaran atau mungkin sama sekali ngga mau memasak kaya gitu, cara menanganinya</p>	<p style="text-align: center;">Apresiasi</p>
---	--	---

445.	<p>R: Oo sudah ya nanti kalo ada pertanyaan tanyain aja ke saya</p> <p>A: Nggih baik ibu terimakasih banyak nggih bu, izin foto bareng boleh ibu?</p> <p>R: Oiya boleh</p>	
------	--	--

TABEL KODING

No.	Aspek Strategi Bimbingan Karir	Baris	Cuplikan Verbatim
1.	Frekuensi	B 23	R: Kalo sering si ngga
2.	Gambaran	B 28-31	R: saya paling memberikan gambaran bagaimana berwirausaha, sesuai dengan mata pelajaran saya juga gitu loh yang tata boga
3.	Perbedaan	-B 45 -B 51-55 -B 62-69	-R : Ya ada lah -R : kalo di anak normal kan kita cuman berbicara terus memberi gambaran secara utuh mereka mendengar jadi mereka punya gambaran sendiri -R : nah kalo di SLB untuk memberikan bimbingan karir ke anak-anak itu agak kesulitannya karena memang mereka kan tidak bisa mendengar yaa, jadi kita memberikan gambarannya itu harus dengan contoh gitu loh, jadi misalkan eee contoh dengan anak-anak yang sudah lulus gitu loh
4.	Teori	-B 118-120 -B 124-127	-R : saya gapernah pakai, pakai medialah medianya saya kirim misalnya ada di grup -R : gitu itu medianya itu, kalo teori si kami eee saya gapernah dikelas gitu kalo untuk tata boga memang jarang di kelas gitu loh karena kan alatnya di

			dapur gitu loh.
5.	Metode	-B 177 -B 195-196	-R: Ya sudah -R : metodenya metode praktek langsung gitu loh di lapangan gitu loh.
6.	Contoh Karir	-B 208-217 -B 232	-R : Sering -R : jadi saya bawa orangnya anak-anaknya ke pasar jadi kalo pagi itu eee bawa ke pasar kan banyak tuh orang yang ngedrop-ngedrop makanan gitu loh, itu itu contoh langsungnya gitu loh , karena kalo kita cerita itu ngga bisa atau saya sendiri kita bikin status “ini namanya berjualan online, jadi bisa lewat status, bisa lewat instagram dipamerin produk kita” nah itu salah satu contoh
7.	Gambaran Karir	-B 232 -B 234-236	-R : Iyalah sudah -R : Ya, berceritalah misalnya dengan menghadirkan alumni, alumni cerita kan nanti saya menambahkan
8.	Penyaluran	B 244	-R : Kalo dari sekolah belum
9.	MOU Sekolah & Perusahaan	B 272-274	-R : Kalo MOU dengan perusahaan kayanya belum deh mba, tapi kalo MOU dengan kampus-kampus iya
10.	Persebaran Alumni	-B 304 -B 321-324	-R: Kebanyakan kerja si mba -R: Pendidikan lanjutnya untuk saat ini, kalo dari lulusan kita ada beberapa ada yang pernah di AMIKOM sekarang juga ada yang di AMIKOM kayanya baru disitu aja si.
11.	Fasilitas Sekolah	-B 331-332 -B 334-336	-R : Lengkap sudah memadai

			-R: Mulai dari kompor terus ya alat untuk pengolahan makanan, kulkas, pendingin itu sudah ada.
12.	Ketrampilan Yang Ditekankan	B 343-353	-R : minimal bisa mengolah gitu, jadi kalo misalkan memotong itu kan sudah satu rangkaian mba, jadi yang harus saya tekankan setiap tata boga itu kebersihan karena itu menyangkut makanan gitu jadi itu selalu saya tekankan semua dicuci bersih, semua dikembalikan ke tempatnya terus kalo misalnya satu rangkaian itu kan harus jadi? ya nggah namanya orang masak itu kan ada yang gagal juga paling penekanannya disitu kebersihan dan ketelitian apaya
13.	Apresiasi	-B 360-363 - B 369-370 -B 373-375	-R : biasanya saya sebut nama kemudian dia suruh mengajarkan temannya kan excited jadinya gitu loh, disamping itu paling ya kata-katalah -R : Kalo barang si ngga cuman setiap habis membuat satu produk baru -R : saya suruh nyobain setiap menu baru loh ya karena anak harus tau rasanya
14.	Penanganan Siswa	B 399-400	-R : tetep diajak terus teman-teman yang lain juga harus care
15.	Hadiah	-B 415 -B 418-419 -B 422-424	- R: Ada -R : Saya kasih silverqueen -R : jadi mereka juga membuat tapi untuk

			temannya gitu nah itu kan memotivasi mereka
16.	Menghindari Pengangguran	-B 432 -B 440	R: Oiyaa R : Heeh, mengarahkan



Lampiran 4 Verbatim dan Koding Wawancara dengan Informan MK

**LAMPIRAN 4
VERBATIM DAN KODING WAWANCARA
DENGAN INFORMAN MK**

VERBATIM

Nama : Marisa Kurniastuti, S.Pd (Guru Ketrampilan Handmade)
 Hari/ Tanggal : Kamis, 14 Maret 2024
 Waktu : 11.30 s/d selesai
 Tempat : Ruang Ketrampilan
 Keterangan : -

No.	Catatan Wawancara	Koding
1. 5.	A: Sebelumnya perkenalkan nama saya Aline Latifatushifa Maghfiroh, saya mahasiswi UIN Saifuddin Zuhri Purwokerto, jurusan Bimbingan Konseling Islam, semester 8, tujuan saya kesini untuk melakukan riset mengenai bimbingan karir yang ada di SLB B YAKUT Purwokerto. Sebelumnya betul dengan Ibu Marisah? M: Iya mba	
10.	A: Baik, langsung saja nggih bu ke pertanyaan pertama. M: Oke mba A: Apa pendidikan terakhir Ibu? M: S1 pendidikan Tata Busana	
15.	A: Dimana ibu? M: Di UNY A: Sudah berapa lama Ibu mengajar? M: Di sini? Baru 1 tahun A: Berarti 2023 nggih bu?	
20.	M: 2023 awal Januari A: Apakah Ibu sering memberikan bimbingan karir kepada siswa kelas 12? Seperti apa bimbingan karir yang Ibu berikan? Ada tidak perbedaan siswa tunarungu dengan siswa normal? Dan teori apa yang ibu pakai?	
25. 30.	M: Bimbingan karir seperti menjahit gitu? Ya saya berikan mba, ya kaya menjahit kemarin si menjahit rok terus menjahit sarung bantal, terus kaya tas kecil tas kecil. Terus perbedaannya sama anak yang normal ya kan	Frekuensi Gambaran Karir Perbedaan

<p>35.</p> <p>40.</p> <p>45.</p> <p>50.</p> <p>55.</p> <p>60.</p> <p>65.</p> <p>70.</p> <p>75.</p>	<p>harus bener-bener di dampingi, mesinnya kan kalo nyala kan ngga denger jadi misal keinjek kaya gini “serr” gitu anak ngga tahu dia sedang nginjek padahal tuh mesinnya jalan, jadi bener-bener harus didampingi.</p> <p>A: Kalo teori, ada ngga bu teori yang diapakai?</p> <p>M: Ada teori yang dipakai ya teorinya ya membuat pola itu ya ada, cuman kalo anak berkebutuhan khusus membuat polanya lama, jadi polanya pakai pola standar yang udah ada, teorinya ya kaya macam-macam mesin jahit terus cara pasang benangnya seperti apa, macam-macam gunting, macam-macam alat yang digunakan seperti itu, ya biasanya saya jelaskan dulu.</p> <p>A: Apakah Ibu menyelipkan nasihat atau pesan-pesan moral dalam setiap kali mengajar? Bagaimana bentuk nasehat atau pesan-pesan moral tersebut?</p> <p>M: Ya pasti mba, kaya hati-hati ya harus karena itu kan mesin jahit termasuknya rawan soalnya dulu ada alumni yang tangannya kena jadi benar-benar harus hati-hati, terus kaya kalo ngobras itu kan ada mesin potongnya jadi benar-benar harus hati-hati nanti kalo misalnya salah potong berarti harus ganti bahan atau gimana jadi misal harusnya ukurannya L kalo kepotong kan jadi harus dikecilin jadi ke ukuran kecil M gitu, kalo nasehatnya ya “nanti kamu mau kerja apa?” ditanyain “kamu suka ngga kalo menjahit? kalo suka harus dilihat” ya ada.</p> <p>A: Apakah Ibu sudah menunjukkan bimbingan karir dengan metode yang sesuai untuk siswa tunarungu?</p> <p>M: Sepertinya belum, karena dulu kan saya PKL di SMK biasa jadi ya agak susah, kalo anak normal kan cepet tanggap terus misal diajarinnya menjahit eee planning rencananya tuh harus jadi dalam sebulan, kalo anak normal kan mungkin bisa malah lebih kurang dari sebulan bisa, cuman kalo anak tunarungu tuh bisa lebih bahkan malah anu ngga, mood-moodan gitu loh.</p> <p>A: Ibu ngajarannya satu-satu atau didepan kelas gitu bu?</p> <p>M: Jadi kalo jahit aku tuh jahit nanti semuanya ngeliat nanti praktek satu-satu, kalo didepan nanti kurang efektif, soalnya anak harus melihat terus langsung praktek.</p>	<p>Teori</p> <p>Metode</p>
--	--	--

125.	<p>A: Oh nggih bu, lanjut nggih bu, Apakah sekolah pernah mencarikan atau menyalurkan beasiswa kepada siswa yang berprestasi? Kaya misalnya berprestasi dibidang menjahit nanti disalurkan kemana gitu bu?</p>	
	<p>M: Kalo menjahit belum, kalo yang lainnya mungkin.</p>	Penyaluran
130.	<p>A: Belum ya bu?</p> <p>M: Kalo menjahit belum ya belum, kalo yang lain ya mungkin ya mungkin</p>	
	<p>A: Lanjut nggih bu, Apakah sekolah memiliki kerjasama dengan perusahaan lain untuk menyalurkan siswanya terjun di dunia kerja?</p>	
135.	<p>M: Kalo menjahit belum</p>	
	<p>A: Belum juga ya bu?</p> <p>M: Iya kalo menjahit belum juga kalo yang lain ya mungkin ada.</p>	MOU Sekolah & Perusahaan
140.	<p>A: Bagaimana dengan alumni tunarungu yang sudah lulus? Apakah banyak yang kerja, pendidikan lanjut atau menganggur?</p>	
	<p>M: Biasanya kerja,</p>	Persebaran Alumni
	<p>A: Dimana ibu?</p> <p>M: Kurang paham kalo itu hehe</p>	
145.	<p>A: Hehe, nggih lanjut nggih bu, Fasilitas apa saja yang sudah sekolah berikan kepada siswa dalam memberikan bimbingan karir? Apakah fasilitas tersebut memadai?</p>	
150.	<p>M: Saya rasa si memadai, kalo tata boga ya ada lengkap, menjahit juga lengkap Alhamdulillah,</p>	Fasilitas
	<p>A: Itu fasilitasnya apa saja ibu?</p>	
155.	<p>M: Kalo menjahit itu ya fasilitasnya mesin jahit, mesin obras, gunting, penggaris, terus kertas buat menggambar pola, kain juga ada ya Alhamdulillah lengkap,</p>	
160.	<p>A: Berarti memadai ya bu? Ngga ada yang kurang atau apa?</p> <p>M: Ya memadai, ya kalo kurang ya ada tapi bisa dibeli paling yang kecil-kecil kaya benang gitu sesuai warna,</p>	
	<p>A: Kalo untuk fasilitas alat dan lainnya, bahan?</p> <p>M: Kalo bahan ada.</p>	
165.	<p>A: Nggih ibu, baik ketrampilan apa yang sering ditekankan Ibu dalam aktivitas bimbingan karir disekolah? Kaya mungkin di dalam menjahit itu harus pinter bikin polanya, atau pinter menjahitnya atau pinter ngibrasnya gitu bu?</p>	

215.	M: Kalo dipaksa malah takutnya malah nanti ngga datang lagi. A: Berarti ngga ada sistem hukuman atau apa gitu ya bu? M: Ngga berani hehe	
220.	A: Apakah Ibu pernah memberikan hadiah kepada siswa yang berbakat? Jika pernah hadiah apa yang Ibu berikan kepada siswa dan apakah dengan hadiah yang diberikan kepada siswa tersebut, membuat siswa yang lain mengikuti siswa yang berbakat tersebut?	
225.	M: Belum pernah si mba A: Oh nggih ibu, Apakah Ibu sering memberikan pilihan karir untuk menghindari pengangguran kepada siswa? Seperti apa pilihan karir yang Ibu berikan? Kaya misalnya daripada kamu menganggur mending jadi penjahit atau bagaimana gitu misalnya	Hadiah
230.	M: Ngga si hehe, soalnya itu biasanya pilihan si mba, A: Berarti kalo misalnya ada yang menganggur itu gimana? Menghindarinya gitu cara menghindarinya	
235.	M: Biasanya anaknya malah cari kerja sendiri kaya misal masuk ke alfamart terus atau tanya ke temen biasanya “ada lowongan ngga?” terus ada yang misal hobi foto-foto ikut foto-foto,	Menghindari pengangguran
240.	A: Lebih ke mandiri cari sendiri ya bu? Sama tanya ke alumni mungkin ya? M: Iya, pihak dari sekolah si kayanya membebaskan kalo mau kerja ya monggoh kalo mau kuliah mungkin dibantu administrasinya atau apa.	
245.	A: Nggih baik Ibu, sepertinya sudah selesai dan sudah terjawab semua pertanyaannya M: Ya mba, kalo ada yang kurang ditanyakan lagi saja ke saya.	
250.	A: Nggih baik Ibu terimakasih banya	

TABEL KODING

No.	Aspek Strategi Bimbingan Karir	Baris	Cuplikan Verbatim
1.	Frekuensi	B 25-26	-M : Ya saya berikan mba,
2.	Gambaran	B 26-29	-M: ya kaya menjahit kemarin si menjahit rok terus menjahit sarung

			bantal, terus kaya tas kecil tas kecil
3.	Perbedaan	B 30-35	-M: perbedaannya sama anak yang normal ya kan harus benar-bener di dampingi, mesinnya kan kalo nyala kan ngga denger jadi misal keinjek kaya gini “serr” gitu anak ngga tahu dia sedang ngingjek padahal tuh mesinnya jalan, jadi benar-bener harus didampingi.
4.	Teori	-B 37-38 -B 39-43	-M: Ada teori yang dipakai ya teorinya ya membuat pola itu ya ada, -M: teorinya ya kaya macam-macam mesin jahit terus cara pasang benangnya seperti apa, macam-macam gunting, macam-macam alat yang digunakan seperti itu, ya biasanya saya jelaskan dulu.
5.	Metode	-B 61-69 -B 72-25	-M : Sepertinya belum, karena dulu kan saya PKL di SMK biasa jadi ya agak susah, kalo anak normal kan cepet tanggap terus misal diajarinnya menjahit eee planning rencananya tuh harus jadi dalam sebulan, kalo anak normal kan mungkin bisa malah lebih kurang dari sebulan bisa, cuman kalo anak tunarungu tuh bisa lebih bahkan malah anu ngga, mood-moodan gitu loh -M: Jadi kalo jahit aku tuh jahit nanti semuanya ngeliat nanti praktek satu-satu, kalo didepan nanti kurang efektif, soalnya anak harus melihat terus

			langsung praktek
6.	Contoh Karir	B 87-94	-M: Ya ada mba kaya gitu ada, kemarin yang udah lulus itu ya tak tanyain “kamu lebih senang kemana? kalo ke batik ya ikut guru mengajar kan ada undangan namanya Pak Heru ya ikut Pak Heru” seperti itu terus kalo menggambar ya belum kaya gitu mendesain paling lebih membatik soalnya ada yang menampung si kalo mau.
7.	Gambaran Karir	-B 113-116 -B 118-119	-M : Ya ada cuma anak-anak lebih banyak kalo yang udah tak tanyain itu kan kelas 12 rata-rata itu pada senengnya ngga ke jahit lebih pilih ke kerja -M: Jarang yang mau lanjut ke perguruan tinggi, takut beradaptasinya takut,
8.	Penyaluran	B 127-128	-M: Kalo menjahit belum, kalo yang lainnya mungkin
9.	MOU Sekolah & Perusahaan	B 137-138	-M : Iya kalo menjahit belum juga kalo yang lain ya mungkin ada.
10.	Persebaran Alumni	B 142	-M : Biasanya kerja
11.	Fasilitas Sekolah	-B 149-150 -B 152-155 -B 158-160 -B 162	-M : Saya rasa si memadai, kalo tata boga ya ada lengkap, menjahit juga lengkap Alhamdulillah -M : Kalo menjahit itu ya fasilitasnya mesin jahit, mesin obras, gunting, penggaris, terus kertas buat menggambar pola, kain juga ada ya Alhamdulillah lengkap -M: Ya memadai, ya kalo kurang ya ada tapi bisa dibeli paling yang kecil-kecil kaya benang gitu sesuai warna,

			-M: Kalo bahan ada
12.	Ketrampilan Yang Ditekankan	-B 169 -B 172	-M: ya aku lebih ke menjahitnya, -M: Ya bisa memakai mesin jahit.
13.	Apresiasi	B 179	-M: Cuma pujian aja si mba,
14.	Penanganan Siswa	B 204-208	-M: Kalo kaya gitu susah ya mba, biasanya ya kadang anak-anaknya mood-moodan terus gimana ya mba kalo gamau ya udah gamau kalo dipaksa kaya gitu kadang-kadang susah ya dibiarin biasanya
15.	Hadiah	B 225	-M : Belum pernah si mba
16.	Menghindari Pengangguran	-B 233 -B 236-239	-M: Ngga si hehe, soalnya itu biasanya pilihan si mba -M: Biasanya anaknya malah cari kerja sendiri kaya misal masuk ke alfamart terus atau tanya ke temen biasanya “ada lowongan ngga?” terus ada yang misal hobi foto-foto ikut foto-foto

Lampiran 5 Verbatim dan Koding Wawancara dengan Informan WK

LAMPIRAN 5 VERBATIM DAN KODING WAWANCARA DENGAN INFORMAN WK

VERBATIM

Nama : Wiwi Kusmiati, S.Pd (Guru Ketrampilan Tata Rias)
 Hari/ Tanggal : Kamis, 14 Maret 2024
 Waktu : 12.00 s/d selesai
 Tempat : Ruang Kelas TK
 Keterangan : -

No.	Catatan Wawancara	Koding
1.	A: Sebelumnya perkenalkan nama saya Aline Latifatushifa Maghfiroh, saya mahasiswi UIN Saifuddin Zuhri Purwokerto, jurusan Bimbingan Konseling Islam, semester 8, tujuan saya kesini	
5.	untuk melakukan riset mengenai bimbingan karir yang ada di SLB B YAKUT Purwokerto. Sebelumnya betul dengan Ibu Wiwi? W: Iya betul	
10.	A: Baik, langsung saja nggih bu ke pertanyaan pertama. W: Oke A: Kalo boleh tahu, apa pendidikan terakhir Ibu? W: Saya S1	
15.	A: S1 apa jurusan apa bu? W: Pendidikan Kewarganegaraan A: Di? W: Universitas Muhammadiyah Purwokerto	
20.	A: Sudah berapa lama Ibu mengajar? W: Saya mengajar kurang lebih 12 tahun dari 2012 kayanya A: Sudah lama nggih bu, Apakah Ibu sering memberikan bimbingan karir kepada siswa kelas 12? Seperti apa bimbingan karir yang Ibu lakukan?	
25.	W: Heeh, kalo bimbingannya biasanya itu memberikan motivasi “nanti kamu ketika lulus, kamu harus bekerja, untuk kedepannya gimana?” kaya gitu “karirnya kamu harus kemana?” misalkan anak itu ketauan pinter masak “ayo kamu	Frekuensi
30.	kembangkan bakat masakmu, kamu pinternya apa?	

35.	<p>merias ya kamu kembangkan bakat riasnya” ada juga yang menggambar, melukis, komputer, dia ngga PD. Jadi saya itu biasanya kalo mengajar sekalian memberi tahu “nanti tuh kamu tuh kedepannya gini?” kaya Riska “Riska itu kamu kan pinter kan kamu harus nanti cari pekerjaan yang kamu suka, kaya rias wajah” dia juga bisa memasak tapi tidak melulu kita fokus kesitu kaya gitu, tapi kita tetep harus bisa misalkan bekerja kaya gitu, kalo bekerja kan kadang penghasilannya lebih banyak kaya gitu, kalo usaha mungkin karena memang dia masih ikut dengan orang kan kita menghasilkannya kurang banyak jadi harus tetep dikasih tau kaya gitu.</p>	Gambaran
40.	<p>A: Ada tidak si bu perbedaan antara mengajar bimbingan karir untuk siswa tunarungu dengan anak normal?</p>	
45.	<p>W: Kalo umum kan saya belum ngajar ya, pasti ada perbedaannya, saya karena belum oernah ngajar, selama saya ngajar disini selama saya lulus saya langsung disini jadi saya belum pernah ngajar anak umum tapi karena teman-teman saya juga ada yang umum paling biasanya kita sharing kan, pastilah ada perbedaannya, ketika anak umum kan denger</p>	Perbedaan
50.	<p>ya, kalo anak kita kan ngga kaya gitu, mungkin agak sulitnya kalo mereka anak-anak kita ngga melihat gurunya apa yang kita berikan itukan ngga masuk, tapi kalo anak umum masuk tapi ngga tahu dimasuk kesini apa ngga kaya gitu loh, Alhamdulillah menurut saya anak-anak kita kaya gini mereka lebih menghargai guru menurut saya, dia lebih memperhatikan guru ketika memberikan penjelasan gitu beda sama umum, banyak guru-guru umum yang mengeluhkan</p>	
55.	<p>“ternyata anak-anak umum tuh sekarang berbeda banget setelah ada dampak covid kaya gitu “dari perilaku” terutama si dari perilaku.</p>	
60.	<p>A: Kalo teorinya ibu memakai teori apa? ada teorinya ngga bu?</p>	
65.	<p>W: Ada teorinya biasanya kalo misalkan kita kan ada RPPnya juga kalo kecantikan, jadi kita tetep ada teori yang diberikan, kalo teori sama materi juga ada, kalo teori dalam merias ya tetep harus ada tahapan-tahapan gitu.</p>	Teori
70.	<p>A: Kalo teorinya ibu memakai teori apa? ada teorinya ngga bu?</p>	
65.	<p>W: Ada teorinya biasanya kalo misalkan kita kan ada RPPnya juga kalo kecantikan, jadi kita tetep ada teori yang diberikan, kalo teori sama materi juga ada, kalo teori dalam merias ya tetep harus ada tahapan-tahapan gitu.</p>	Teori
70.	<p>A: Kalo teorinya ibu memakai teori apa? ada teorinya ngga bu?</p>	
75.	<p>W: Ada teorinya biasanya kalo misalkan kita kan ada RPPnya juga kalo kecantikan, jadi kita tetep ada teori yang diberikan, kalo teori sama materi juga ada, kalo teori dalam merias ya tetep harus ada tahapan-tahapan gitu.</p>	Teori
75.	<p>A: Kalo teorinya ibu memakai teori apa? ada teorinya ngga bu?</p>	

80.	<p>A: Pakainya teori apa bu? Ada kaya tokoh-tokohnya gitu ngga ya bu?</p> <p>W: Ngga kalo saya ngga, tokoh ngajar contoh kaya gitu? Ngga lah paling aku biasanya lebih ke saya sendiri si kalo misalkan mengajar kaya gitu ngajar kecantikan kaya gitu, tapi kalo misalkan umum kaya gitu kaya TK atau kaya PKN itu ya biasanya saya liat teori-teori pembelajaran siapa ya saya juga lupa, kan ada ya teori pembelajaran siapa aja lupa ah gitu hahaha.</p>	
85.	<p>A: Hehe, kalo tata rias gitu sebenarnya ada ngga si bu teorinya?</p>	
90.	<p>W: Kalo tata rias sebenarnya ada tapi saya mungkin ngga memakai kaya gitu</p>	
95.	<p>A: Berarti Ibu pintar tata rias itu otodidak atau pernah ikut apa gitu?</p> <p>W: Ngga si karena saya seneng aja si, karena seneng jadi yaudah lah sekalian aja kan, tapi ya tetep ngajarnya kan kurang maksimal karena memang kan bukan faknya kaya gitu loh</p>	
100.	<p>A: Nggih bu, Apakah Ibu menyelipkan nasihat atau pesan-pesan moral dalam setiap kali mengajar? Bagaimana bentuk nasehat atau pesan-pesan moral tersebut?</p>	
105.	<p>W: Kalo pesan moral itu pasti, setiap pembelajaran itu pasti kalo aku biasanya kaya lebih cenderung saling menghargai dengan teman, berbuat baik, ya hal-hal yang kecil lah di dalam kelas kaya gitu, tapi bisa di terapkan dirumah juga dilingkungan juga, contohnya kaya menghargai, saling menghormati, berbuat baik, kaya gitu aja si mba.</p>	
110.	<p>A: Kalo pesan kaya “ayo diperhatikan siapa tau kamu besok jadi MUA” gitu iya ngga bu?</p>	
115.	<p>W: Kalo itu ngga terlalu si mba karena kan kalo itu anaknya atau orang tuanya juga kan gatau ya mendukung atau ngga, kadang kalo disinikan misalkan anaknya suka orang tuanya juga kan belum tau, kalo selama ini si kebanyakan orang tuanya mendukung tapi ee untuk kedepannya itu setelah lulus itu kan kita gabisa mengontrol kaya gitu</p>	
120.	<p>A: Lanjut nggih bu, apakah Ibu sudah menunjukkan bimbingan karir dengan metode yang sesuai untuk siswa tunarungu?</p>	
	<p>W: Metode yang sesuai mungkin sudah.</p> <p>A: Apakah Ibu sering memberikan contoh karir</p>	Metode

125.	<p>sesuai dengan bakat dan minat kepada siswa? Seperti apakah contoh karir yang ditunjukkan Ibu? W: Kalo contoh karir ya kaya misalkan saya punya temen ada yang udah sukses kaya gitu kan, terus ada walimurid yang kebetulan dulu MUA saya langsung memberikan contoh “nanti kamu kalo misalkan udah lulus nanti kamu kalo memang bakatnya bisa merias nanti kamu bisa</p>	Contoh Karir
130.	<p>seperti ini loh, nanti kan dapat uang dapat penghasilan sendiri, tapi kamu harus rajin belajar harus pintar, kalo cuman kaya gini aja kan paling masih jadi assistan, masih dibawahnya, Bu Wiwi juga kadang masih ikut MUA tapi kan karena Bu</p>	
135.	<p>Wiwi tidak mendalami jadikan masih dibawahnya” jadi harus tetep dikasih tahu konsekuensinya “kalo mau jadi seperti ini ya harus seperti ini” kaya gitu. A: Apakah Ibu sudah memberikan gambaran tentang dunia karir kepada siswa? Seperti apa gambaran karir yang Ibu berikan?</p>	
140.	<p>W: Gambaran karir sudah, contohnya kalo misalkan “nanti kamu lulus tuh harus ada progress kamu kemana?” kaya gitu, kalo yang kemarin yang baru saya tahu yang kelas 12 ya</p>	Gambaran Karir
145.	<p>itu Ila katanya nanti mau kuliah, nantikan kuliah “kamu harus tau, kuliah itu kedepannya seperti apa? nanti kamu ambilnya apa? konsekuensinya ngambil ini nanti kedepannya gimana?” terus lagi yang pinter ngerias juga</p>	
150.	<p>“kamu mau apa? gatau bu ini nanti mau sekolah atau ngga, kalo ngga kaya kursus boleh kalo misalkan udah kursus boleh masuk, nanti kalo misalkan orang tuamu dukung, uangnya ada, boleh buka kecil-kecilan dari rias wisuda kalo ngga rias</p>	
155.	<p>17an bisa, membantu sama teman-temannya” kaya gitu. A: Lanjut nggih bu, Apakah sekolah pernah mencarikan / menyalurkan beasiswa kepada siswa yang berprestasi?</p>	Penyaluran
160.	<p>W: Kalo tata rias kayanya belum. A: Apakah sekolah memiliki kerjasama dengan perusahaan lain untuk menyalurkan siswanya terjun di dunia kerja?</p>	
165.	<p>W: Kalo sekolah secara pribadi mungkin secara MOU kalo tertulis belum, tapi secara lisan kaya misalkan saya biasanya kalo misalkan saya ada MOU dengan MUA saya pasti bilang ke Ibu</p>	MOU Sekolah & Perusahaan

170.	<p>Kepala Sekolah dan Ibu Kepala Sekolah mengacc “okey gapapa mba silakan” karena saya ketika memakai anak saya pun harus izin dengan kepala sekolah, berarti ada cuman tidak secara tertulis kaya gitu.</p>	
	<p>A: Berarti itu masuknya ke perusahaan?</p>	
175.	<p>W: Iya, orang dia kan kalo itu kan perorangan ya jadinya masuk kan? Termasuknya</p>	
	<p>A: Nggih bu, lanjut bagaimana dengan alumni tunarungu yang sudah lulus? Kerja, pendidikan lanjut atau menganggur?</p>	
180.	<p>W: Alhamdulillah kalo yang tahun kemarin-kemarin yang masih saya bisa komunikasi anak-anaknya pada kerja, rata-rata semuanya bekerja baik yang perempuan maupun laki-laki,</p>	<p>Persebaran Alumni</p>
185.	<p>memang dari awal saya mengajarkan dan guru-guru disini semuanya selalu memberikan “nanti kamu tuh kalo udah lulus paling ngga kalo ngga bekerja kamu usaha, apa bakat yang kamu punya? kalo pinter masak ya kamu masak, kamu bisa jualan, kalo kamu membuat ketrampilan apa ya kamu buat nanti kamu jual” rata-rata si pada ini mba pada kerja.</p>	
190.	<p>A: Kalo yang alumni udah ada yang jadi MUA atau belum bu?</p>	
195.	<p>W: Kalo yang alumni untuk MUA belum tapi paling cuman kaya ikut saya misalkan saya dapet job ketika saya jamnya ngga bisa saya alihkan ke yang udah alumni, tergantung juga mba kadang kan alumni ada yang gabisa rias fantasi saya ambilnya anak yang kelas 12, kalo cuma rias biasa mungkin masih pakai alumni.</p>	
200.	<p>A: Fasilitas apa saja yang sudah sekolah berikan kepada siswa dalam memberikan bimbingan karir? Apakah fasilitas tersebut memadai? Mungkin kaya alat make up bu?</p>	
205.	<p>W: Fasilitas kaya kita itu alat make up itu kita lengkap, terus alat-alat yang kaya salon itu kita lengkap, sekolah itu memberikan fasilitasnya memadai banget, jadi ketika misalkan anak 12 ya udah kita praktek satu-satu alatnya ada,</p>	<p>Fasilitas Sekolah</p>
210.	<p>cuman memang kita bedakan antara alat yang untuk praktek sehari-hari sama alat yang dipakai untuk lomba atau untuk tampilan itu dibedakan, karena kalo ngga dibedakan nanti bisa habis bebarengan kan, kita kan sering ada</p>	

<p>215.</p> <p>220.</p> <p>225.</p> <p>230.</p> <p>235.</p> <p>240.</p> <p>245.</p> <p>250.</p> <p>255.</p>	<p>acara tampil dimana itu harus make upnya beda mba alatnya beda.</p> <p>A: Ketrampilan apa yang sering ditekankan Ibu dalam aktivitas bimbingan karir disekolah?</p> <p>W: Kalo saya lebih ke gini mba kalo kecantikan menurut saya kalo saya pribadi, anak itu harus bisa membuat alis bagus “kalo kamu make up ketika membuat alisnya ngga bagus make up itu menjadi tidak bagus tidak cantik” lebih ke alis dan dibagian wilayah mata karena kalo misalkan alas bedak, bedak itu mungkin ngga terlalu terlihat tapi kalo misalkan menurut saya kalo alis udah jelek itu menurut saya itu udah merusak tampilan, iya jadi kalo misalkan alisnya belum bisa ngga lanjut saya ke bawah ke atas lagi itu ngga tak lanjut “kamu nanti, kalo belum bisa lanjut ya belum masih di alis harus bisa”</p> <p>230. karena kalo menurut saya udah di deketin okelah bikin tapi kalo alisnya udah ngga rapih ngga cantik.</p> <p>A: Bagaimana cara Ibu mengapresiasi siswa yang memiliki bakat lebih dari siswa lain?</p> <p>W: Apresiasi itu bisa saya berikan biasa dengan ucapan juga dengan bentuk barang,</p> <p>A: Kalo barang itu berbentuk apa?</p> <p>W: Biasanya juga barang kaya baju atau kerudung atau biasanya juga kaya reward gitu makan bareng juga kaya gitu biasanya saya seperti itu kalo saya pribadi, tapi hanya untuk anak-anak yang lebih ke karena saya kecantikan jadi ya kecantikan.</p> <p>A: Bagaimana cara Ibu menangani siswa yang belum terlihat memiliki bakat sama sekali? Kaya belum terlihat memiliki bakat di bidang tata rias gitu</p> <p>W: Kalo menangani ya tetep diajarin tiap hari tetep diajarin berulang kalo memang belum bisa ya diajarin. Anak itu kan ketauan bakatnya kalo gambar atau apa dia bisa kalo mau kalo udah gabisa ini mau gimana mau dipaksainpun gabisa, jadi kalo saya lebih ke kecantikannya</p> <p>255. gabisa “oh ternyata dia bisa bakat di bidang lain” jadi saya bisa melaporkan ke guru lain “oh ternyata mba anu ini bisa loh ke bakat lain” contohnya kaya Aca dia pintar gambar tapi ketika melukiskan di wajah dia gabisa, ternyata dia lebih fokus ke kaya</p>	<p>Ketrampilan Yang Ditekankan</p> <p>Apresiasi</p> <p>Penanganan Siswa</p>
---	--	--

<p>260.</p> <p>265.</p> <p>270.</p> <p>275.</p> <p>280.</p> <p>285.</p> <p>290.</p> <p>295.</p> <p>300.</p>	<p>masuk ke comicstrip gambar-gambar animasi gitu pinter, A: Berarti lebih ke desain grafis ya bu? W: Heeh, sedangkan beda lagi dengan Riska yang kelas 12 itu dia pinter gambar disini tapi dia juga senang melukis wajah, tapi kalo aca ngga. Saya pikir karena awalnya Aca bisa gambar dia bikin ini dong ternyata ketika dipraktekan gabisa dia karena memang dari hati “aku ngga seneng ini” ternyata dia lebih senengnya kaya desain grafis, gambar-gambar komik itu si aca.</p> <p>A: Lanjut nggih bu, apakah Ibu pernah memberikan hadiah kepada siswa yang berbakat? Jika pernah hadiah apa yang Ibu berikan kepada siswa dan apakah dengan hadiah yang diberikan kepada siswa tersebut, membuat siswa yang lain mengikuti siswa yang berbakat tersebut?</p> <p>W: Udah itu tadi itu tadi kadang reward, baik ucapan kaya makanan, bentuk barang. A: Tapi kalo dari sekolah ada ngga bu? W: Kalo dari sekolah ada kaya misalkan anak itu berprestasi dapet juara otomatis kan dapet uang pembinaan, cuman kan ngga semuanya untuk anak kan ya tetep dibagi untuk sekolah untuk pembinaan.</p> <p>A: Apakah dari hadiah itu bikin siswa yang lain kaya semangat juga?</p> <p>W: Ya tapi kita memang mengajarkan anak itu untuk ngga matre gitu loh mba, jadi misalkan uang itu tidak melulu kalo kita lomba kita tidak mengejar mendapat uang tapi kita prestasi membawa nama baik sekolah, guru-guru juga senang kalo misalkan menang, tapi kan kalo misalkan dapat uang itu harus dikasih tau juga “nanti kamu kalo lomba jangan terfokus dengan hadiah uangnya berarti kalo kamu juara kamu berarti pandai, kamu pintar” kaya gitu, kalo dapat yang uang-uang kaya gitu biasanya lebih di arahkan biar anak itu ngga terlalu, kan ada yang kaya “oh nanti aku juara dapet uang segini” ada loh mba yang seperti itu tetep, karena dulu-dulu ada kejadian seperti itu jadi kita menanamkan anak itu ketika ikut lomba jangan fokus dengan hadiah apalagi bentuk uang, saya pun kalo anak dapat itu gapernah ngasih uang jadi lebih ke bentuk ke barang gitu atau makan bareng</p> <p>A: Lanjut nggih bu, apakah Ibu sering memberikan</p>	<p>Hadiah</p>
---	---	----------------------

<p>305.</p> <p>310.</p> <p>315.</p> <p>320.</p> <p>325.</p> <p>330.</p> <p>335.</p> <p>340.</p>	<p>pilihan karir untuk menghindari pengangguran kepada siswa? Seperti apa pilihan karir yang Ibu berikan? W: Pilihan karir? A: Iya bu kaya misalnya daripada nganggur apa gitu? W: Nahh, iya itu kaya kemarin kan kalo ketika ngajar saya memberitaukan ada informasi kaya lagi SKB itu kan biasanya ada ya sekolah yang berapa bulan 3 bulan itu kan kaya istilahnya apa ya mba? Bukan praktek tuh Ya Allah, mau diucapin kok susah eee apa Ya Allah ihhh lupa beneran itu hehe yang 3 bulan apa 6 bulan itukan ada mba dari SKB itu A: Kaya pelatihan gitu bu? W: Nahhh itu heeh mba, pelatihan kecantikan, nah pelatihan kecantikan itu kan macem-macem ngga khusus kecantikan, ada yang khususnya ke sanggul ada yang fokusnya ke bagian alis ngga semuanya. A: Berarti itu dikasih pilihannya dengan ikut pelatihan ya bu? W: Heeh ikut pelatihan jadi kalo misalnya ikut pelatihan terus bergaul dengan teman kalo misalkan temannya bisa itu ya kamu harus ikutin kaya gitu, terus kalo misalnya dia punya bakat ya jangan di tinggalinlah sayangkan apa yang udah kita berikan disekolahan “ayo dong terus digali terus dimanfaatkan” apalagi yang bisa masak kalo yang bisa masak kan manfaatnya banyak banget bisa bikin kue, nanti bisa dijual terus yang jahit atau ketrampilan handmade itu kan bisa dijual lagi kita ngikutin trend yang lagi apa kita ngikut kan bisa dijual lagi kan, biasanya lebih ke ngasih tau ke anak-anaknya seperti itu A: Nggih baik Ibu, sepertinya dicukupkan sudah selesai W: Ya boleh, kalo ada yang kurang ditanyakan lagi aj A: Nggih baik Ibu terimakasih banyak</p>	<p style="text-align: center;">Menghindari Pengangguran</p>
---	---	--

TABEL KODING

No.	Aspek Strategi Bimbingan Karir	Baris	Cuplikan Verbatim
1.	Frekuensi	B 25-26	W: Heeh, kalo bimbingannya biasanya itu memberikan motivasi
2.	Gambaran	-B 33-34 -B 38-43	-W: Jadi saya itu biasanya kalo mengajar sekalian memberi tahu -W: kita tetep harus bisa misalkan bekerja kaya gitu, kalo bekerja kan kadang penghasilannya lebih banyak kaya gitu, kalo usaha mungkin karena memang dia masih ikut dengan orang kan kita menghasilkannya kurang banyak jadi harus tetep dikasih tau kaya gitu.
3.	Perbedaan	B 47-68	W: Kalo umum kan saya belum ngajar ya, pasti ada perbedaannya, saya karena belum oernah ngajar, selama saya ngajar disini selama saya lulus saya langsung disini jadi saya belum pernah ngajar anak umum tapi karena teman-teman saya juga ada yang umum paling biasanya kita sharing kan, pastilah ada perbedaannya, ketika anak umum kan denger ya, kalo anak kita kan ngga kaya gitu, mungkin agak sulitnya kalo mereka anak-anak kita ngga melihat gurunya apa yang kita berikan itukan ngga masuk, tapi kalo anak umum masuk tapi ngga tahu dimasuk kesini apa ngga kaya gitu loh, Alhamdulillah menurut saya anak-anak kita kaya

			<p>gini mereka lebih menghargai guru menurut saya, dia lebih memperhatikan guru ketika memberikan penjelasan gitu beda sama umum, banyak guru-guru umum yang mengeluhkan “ternyata anak-anak umum tuh sekarang berbeda banget setelah ada dampak covid kaya gitu “dari perilaku” terutama si dari perilaku</p>
4.	Teori	-B 71-75 -B 88-89	<p>W: Ada teorinya biasanya kalo misalkan kita kan ada RPPnya juga kalo kecantikan, jadi kita tetep ada teori yang diberikan, kalo teori sama materi juga ada, kalo teori dalam merias ya tetep harus ada tahapan-tahapan gitu. W: Kalo tata rias sebenarnya ada tapi saya mungkin ngga memakai kaya gitu</p>
5.	Metode	B 120	W: Metode yang sesuai mungkin sudah
6.	Contoh Karir	B 124-127	W: Kalo contoh karir ya kaya misalkan saya punya temen ada yang udah sukses kaya gitu kan, terus ada walimurid yang kebetulan dulu MUA saya langsung memberikan contoh
7.	Gambaran Karir	B 141-149	W: Gambaran karir sudah, contohnya kalo misalkan “nanti kamu lulus tuh harus ada progress kamu kemana?” kaya gitu, kalo yang kemarin yang baru saya tahu yang kelas 12 ya itu Ila katanya nanti mau kuliah, nantikan kuliah

			“kamu harus tau, kuliah itu kedepannya seperti apa? nanti kamu ambilnya apa? konsekuensinya ngambil ini nanti kedepannya gimana?”
8.	Penyaluran	B 160	W: Kalo tata rias kayanya belum
9.	MOU Sekolah & Perusahaan	B 164-172	W: Kalo sekolah secara pribadi mungkin secara MOU kalo tertulis belum, tapi secara lisan kaya misalkan saya biasanya kalo misalkan saya ada MOU dengan MUA saya pasti bilang ke Ibu Kepala Sekolah dan Ibu Kepala Sekolah mengacc “okey gapapa mba silakan” karena saya ketika memakai anak saya pun harus izin dengan kepala sekolah, berarti ada cuman tidak secara tertulis kaya gitu.
10.	Persebaran Alumni	B 179-182	W: Alhamdulillah kalo yang tahun kemarin-kemarin yang masih saya bisa komunikasi anak-anaknya pada kerja, rata-rata semuanya bekerja baik yang perempuan maupun laki-laki,
11.	Fasilitas Sekolah	B 204-215	W: Fasilitas kaya kita itu alat make up itu kita lengkap, terus alat-alat yang kaya salon itu kita lengkap, sekolah itu memberikan fasilitasnya memadai banget, jadi ketika misalkan anak 12 ya udah kita praktek satu-satu alatnya ada, cuman memang kita bedakan antara alat yang untuk praktek sehari-hari sama alat yang dipakai untuk lomba atau untuk tampilan

			itu dibedakan, karena kalo ngga dibedakan nanti bisa habis bebarengan kan, kita kan sering ada acara tampil dimana itu harus make upnya beda mba alatnya beda.
12.	Ketrampilan Yang Ditekankan	-B 222-229 -B 231-233	W: lebih ke alis dan dibagian wilayah mata karena kalo misalkan alas bedak, bedak itu mungkin ngga terlalu terlihat tapi kalo misalkan menurut saya kalo alis udah jelek itu menurut saya itu udah merusak tampilan, iya jadi kalo misalkan alisnya belum bisa ngga lanjut saya ke bawah ke atas lagi itu ngga tak lanjut W: karena kalo menurut saya udah di deketin okelah bikin tapi kalo alisnya udah ngga rapih ngga cantik.
13.	Apresiasi	-B 236-237 -B 239-242	W: Apresiasi itu bisa saya berikan biasa dengan ucapan juga dengan bentuk barang, W : Biasanya juga barang kaya baju atau kerudung atau biasanya juga kaya reward gitu makan bareng juga kaya gitu biasanya saya seperti itu kalo saya pribadi
14.	Penanganan Siswa	B 249-254	W: Kalo menangani ya tetep diajarin tiap hari tetep diajarin berulang kalo memang belum bisa ya diajarin. Anak itu kan ketauan bakatnya kalo gambar atau apa dia bisa kalo mau kalo udah gabisa ini mau gimana mau dipaksainpun gabisa
15.	Hadiah	-B 276-277	W: Udah itu tadi itu tadi

		-B 279-283	<p>kadang reward, baik ucapan kaya makanan, bentuk barang</p> <p>W: Kalo dari sekolah ada kaya misalkan anak itu berprestasi dapet juara otomatis kan dapet uang pembinaan, cuman kan ngga semuanya untuk anak kan ya tetep dibagi untuk sekolah untuk pembinaan</p>
16.	Menghindari Pengangguran	-B 311-314 -B 326-331	<p>W: Nahn, iya itu kaya kemarin kan kalo ketika ngajar saya memberitaukan ada informasi kaya lagi SKB itu kan biasanya ada ya sekolah yang berapa bulan 3 bulan itu kan</p> <p>W: Heeh ikut pelatihan jadi kalo misalnya ikut pelatihan terus bergaul dengan teman kalo misalkan temannya bisa itu ya kamu harus ikutin kaya gitu, terus kalo misalnya dia punya bakat ya jangan di tinggalinlah sayangkan apa yang udah kita berikan disekolahan</p>

Lampiran 6 Verbatim dan Koding Wawancara dengan Informan GPP

LAMPIRAN 6 VERBATIM DAN KODING WAWANCARA DENGAN INFORMAN GPP

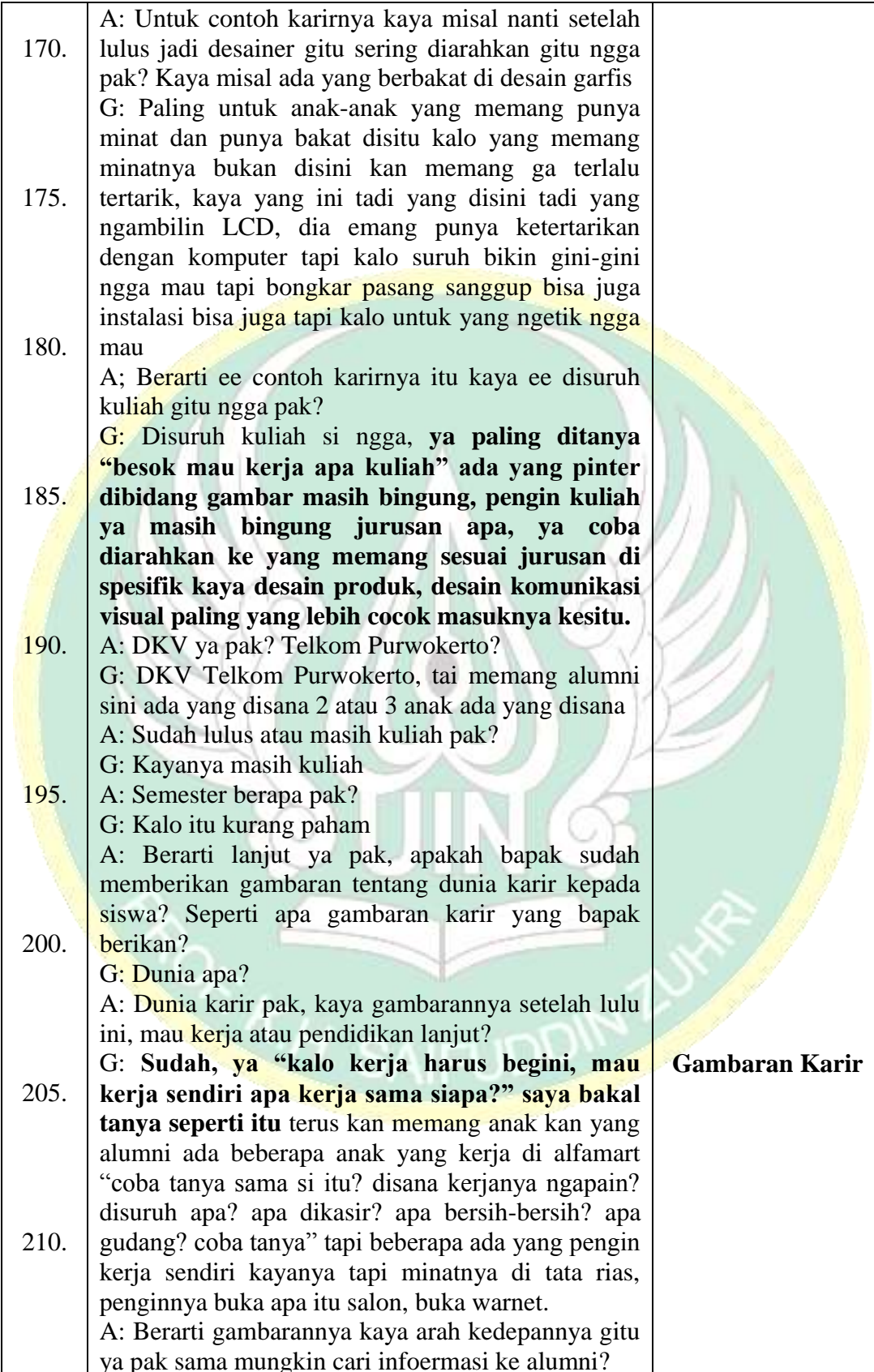
VERBATIM

Nama : Ginanjar Priyo Pamungkas (Guru Ketrampilan Tata Boga)
 Hari/ Tanggal : Kamis, 14 Maret 2024
 Waktu : 10.25 s/d selesai
 Tempat : Ruang Komputer
 Keterangan : -

No.	Catatan Wawancara	Koding
1.	A: Sebelumnya perkenalkan nama saya Aline Latifatushifa Maghfiroh, saya mahasiswi UIN Saifuddin Zuhri Purwokerto, jurusan Bimbingan Konseling Islam, semester 8, tujuan saya kesini untuk melakukan riset mengenai bimbingan karir yang ada di SLB B YAKUT Purwokerto. Sebelumnya betul dengan Bapak Anjar?	
5.	G: Iya mba betul	
10.	A: Baik, langsung saja nggih pak ke pertanyaan pertama. G: Nggih mba A: Apa pendidikan terakhir bapak? G: Pendidikan terakhir, sementara masih SMA	
15.	A: SMA dimana pak? G: SMA 1 Sokaraja dan lagi kuliah juga mba di AMIKOM Purwokerto ambil Ilmu Komputer A: Sudah berapa lama bapak mengajar? G: Sudah berapa lama berarti, saya masuk tahun 2023, satu tahun 4 bulan, 2023 per Januari	
20.	A: Oh nggih pak, kalo boleh tau dulu SMA nya IPA atau IPS pak? G: IPS A: Oh nggih, Apakah bapak sering memberikan bimbingan karir kepada siswa kelas 12? G: Bimbingan karir yang gimana maksudnya mba? A: Bimbingan karir itu ee tentang setelah lulus mereka diarahkan kemana gitu pak G: Oh, bimbingan karir si engga, cuma karena kan baru masuk berapa tahun, berarti di satu	
30.		Frekuensi

<p>80.</p> <p>85.</p> <p>90.</p> <p>95.</p> <p>100.</p> <p>105.</p> <p>110.</p> <p>115.</p> <p>120.</p>	<p>bagaimana pak?</p> <p>G: Kadang secara umum bersama, terus kita praktek nanti tinggal sambil melihat pegang satu-satu</p> <p>A:Kalo untuk teorinya ada ngga pak?</p> <p>G: Teori ngga terlalu banyak lebih fokus ke desainnya, teori juga takutnya ngga paham si, paling secara konsep “ini mau desain apa? bikin apa? fungsinya untuk apa?” hanya sekedar seperti itu secara gambaran umumnya saja.</p> <p>A: Apakah bapak menyelipkan nasihat atau pesan-pesan moral dalam setiap kali mengajar? Bagaimana bentuk nasehat atau pesan-pesan moral tersebut? Kaya mungkin anak-anak suruh rajin melatih itu pak biar gimana?</p> <p>G: Heeh, dari sikap dulu, sikap pertama kali masuk ke ruang komputer terus “mereka ngapain?” khususnya yang kelas 7 kan baru mengalami pelajaran komputer karena SD kan ngga ada, “masuk sana ngapain? cara makenya?” ngga pindah-pindah barang terus ngga bawa minum makan terus untuk sopan santunnya ketika masuk keluar masuk harus izin karena memang banyak yang tidak paham sampai disitu, terus untuk personal paling ada beberapa yang memang dipantau secara khusus karena memang punya bakat disini untuk spesial desainer ada beberapa terus sama paling tak pesen “coba kalo bikin di rumah ngga punya komputer gapapa ada HP, pake ini pake itu”. Mbanya sudah wawancara kelas 12 belum si Ila</p> <p>A: Sudah</p> <p>G: Ila kan memang punya minat disini untuk desain kemarin tanya-tanya “pak softwarena apa? kalo pake software ini caranya gimana?” saya kasih tau beberapa terus selebihnya ngembangin sendiri, terus beli tablet, “pak kalo pake tablet pakenya apa?” saya kasih tahu juga terus sempet pinjem ini juga “pinjem ini pak pen tablet, sana besok bawa ke sekolah” paling ada beberapa Ila kelas 11 ngga ada kelas 10 ada beberapa 1 2 anak terus yang SMP itu kelas 8 ada satu, yang cenderung sampai di luar pelajaran mah memang Ila karena dia kan memang punya laptop di rumah tablet juga punya, kalo yang lain si cenderung kadang di jam kosong atau apa kesini liat lagi pelajaran kelas berapa liat kadang</p>	<p>Teori</p>
---	--	--------------

<p>125.</p> <p>130.</p> <p>135.</p> <p>140.</p> <p>145.</p> <p>150.</p> <p>155.</p> <p>160.</p> <p>165.</p>	<p>tanya ikut masuk kadang selesai pun contoh kelas 11 selesai ada yang selesai dia masuk, pinjem komputer buat desain kan memang kalo anak-anak tunarungu loh ya yang disini di SLB untuk menggambar manual kan memang bagus, rata-rata bagus begitu beli pan tablet ya sering pada kesini pengi coba untuk desain yang pake pan</p> <p>A: Berarti nanti hasilnya di jual atau bagaimana? Atau buat koleksi pribadi?</p> <p>G: Ngga, ngga sampai di jual, hanya untuk pribadi hanya mengenalkan ngga sampai, kalo memang ada yang lain maksudnya ngga cuma komputer disini</p> <p>saya berani buat ngembangin lagi katakanlah ada printer khusus yang tinta untuk sablon DTF atau apa saya berani eksekusi hasilkan produk, saya kasih contoh anak-anak bisa diajarin, karena memang belum ada</p> <p>A: Lanjut ya pak, apakah bapak sudah menunjukan bimbingan karir dengan metode yang sesuai untuk siswa tunarungu?</p> <p>G: Sesuai ngga sesuai si ya mba, metodenya untuk karir ya?</p> <p>A: Iya pak dalam mengarahkan</p> <p>G: Melihat kebutuhan anak si mba,</p> <p>A: Berarti sudah sesuai ya pak?</p> <p>G: Iya sesuai kebutuhan anak</p> <p>A: Apakah bapak sering memberikan contoh karir sesuai dengan bakat dan minat kepada siswa? Seperti apakah contoh karir yang ditunjukkan bapak?</p> <p>G: Contoh karir?</p> <p>A: Ee mungkin dari desain grafis ini nanti kedepannya akan seperti apa gitu pak?</p> <p>G: Oh, sering, sempet saya kan memang bikin banner, bikin kalender terus memang hanya sekedar untuk membuat contoh, untuk contoh jadi bikin kaos, juga kaos sablon, kaos printing juga “hasil yang ini yang kemarin gambar disini, ini hasilnya sudah selesai” terus kemarin yang untuk lomba tataboga, tahun kemarin kan tataboga dan dari level capdin kan juara 1 maju ke level provinsi minta dibuatkan seperti kalender untuk dokumentasi bahwa “ini produk apa namanya? bahan-bahannya apa?” terus dikasih foto-foto di edit juga tak kasih liat “kemarin yang buat ini contoh gambarnya, contoh hasil, contoh desainnya”.</p>	<p>Metode</p> <p>Contoh Karir</p>
---	--	---

170.	A: Untuk contoh karirnya kaya misal nanti setelah lulus jadi desainer gitu sering diarahkan gitu ngga pak? Kaya misal ada yang berbakat di desain garfis	
175.	G: Paling untuk anak-anak yang memang punya minat dan punya bakat disitu kalo yang memang minatnya bukan disini kan memang ga terlalu tertarik, kaya yang ini tadi yang disini tadi yang ngambilin LCD, dia emang punya ketertarikan dengan komputer tapi kalo suruh bikin gini-gini ngga mau tapi bongkar pasang sanggup bisa juga instalasi bisa juga tapi kalo untuk yang ngetik ngga mau	
180.	A; Berarti ee contoh karirnya itu kaya ee disuruh kuliah gitu ngga pak?	
185.	G: Disuruh kuliah si ngga, ya paling ditanya “besok mau kerja apa kuliah” ada yang pinter dibidang gambar masih bingung, pengen kuliah ya masih bingung jurusan apa, ya coba diarahkan ke yang memang sesuai jurusan di spesifik kaya desain produk, desain komunikasi visual paling yang lebih cocok masuknya kesitu.	
190.	A: DKV ya pak? Telkom Purwokerto?	
195.	G: DKV Telkom Purwokerto, tai memang alumni sini ada yang disana 2 atau 3 anak ada yang disana	
200.	A: Sudah lulus atau masih kuliah pak?	
205.	G: Kayanya masih kuliah	
210.	A: Semester berapa pak?	
215.	G: Kalo itu kurang paham	
220.	A: Berarti lanjut ya pak, apakah bapak sudah memberikan gambaran tentang dunia karir kepada siswa? Seperti apa gambaran karir yang bapak berikan?	
225.	G: Dunia apa?	
230.	A: Dunia karir pak, kaya gambarannya setelah lulu ini, mau kerja atau pendidikan lanjut?	
235.	G: Sudah, ya “kalo kerja harus begini, mau kerja sendiri apa kerja sama siapa?” saya bakal tanya seperti itu terus kan memang anak kan yang alumni ada beberapa anak yang kerja di alfamart “coba tanya sama si itu? disana kerjanya ngapain? disuruh apa? apa dikasir? apa bersih-bersih? apa gudang? coba tanya” tapi beberapa ada yang pengen kerja sendiri kayanya tapi minatnya di tata rias, penginnnya buka apa itu salon, buka warnet.	
240.	A: Berarti gambarannya kaya arah kedepannya gitu ya pak sama mungkin cari infoermasi ke alumni?	

Gambaran Karir

215.	<p>G: Heeh kaya arah kedepannya dan juga sama alumni jangan sampai putus silaturahmi kan masih sering kumpul-kumpul juga kadang beberapa bulan sekali kadang ada juga disitu pertemuan alumni atau gimana biasanya itu kalo ngga hari Sabtu ya kalo ngga hari Minggu.</p>	
220.	<p>A: Apakah sekolah pernah mencarikan / menyalurkan beasiswa kepada siswa yang berprestasi?</p>	
225.	<p>G: Kalo yang ini saya kurang paham ini mba, kalo desain grafis setau saya belum ada ya mba, tapi kalau beasiswa itu untuk selama disini atau kedepan?</p>	<p>Penyaluran</p>
230.	<p>A: Kedepan pak</p> <p>G: Kalo dari informasi Bu Neti selaku kepala sekolah pernah bilang “ini mas, kalo anak-anak kita pengen kuliah pasti banyak yang mau terima dapet beasiswa dipermudah masuknya” . Saya si gatau kalo di jenjang perguruan tinggi itu seperti apa kalo yang untuk anak-anak ABK loh ya, kalo yang jenjang SMP, SMA, SD ada kan yang namanya</p>	
235.	<p>sekolah inklusif kalo yang ini gatau tapi memang dari Bu Neti bilang kaya gitu “ini kalo dari UNS tau udah pasti diterima mas, mesti masuk” tapi gatau disana keterimanya seperti apa loh untuk kuliahnya anak anak ini. “apakah di campur? atau memang dipisah? atau gimana?” ngga tahu, tapi</p>	
240.	<p>katanya memang kalo pengen kuliah pasti disalurkan.</p> <p>A: Berarti udah kerjasama sama UNS atau bagaimana pak?</p>	
245.	<p>G: Kerja sama sama UNS si bukan kerja sama, tapi memang ya mungkin ada beberapa kampus yang memang ada anak disabilitas pasti ditampung seperti di UNS kan katanya banyak yang jurusan PLB ada banyak yang anak-anak</p>	
250.	<p>ABK juga tunarungu juga banyak katanya.</p> <p>A: Lanjut ke pertanyaan berikutnya ya pak, apakah sekolah memiliki kerjasama dengan perusahaan lain untuk menyalurkan siswanya terjun di dunia kerja?</p>	
255.	<p>G: Perusahaan ada beberapa MOU kalo ngga salah itu untuk yang ketrampilan ya mba, khususnya kan pelajaran ketrampilan yang tata boga itu MOU dengan SMK 3 Purwokerto, yang tata rias itu sama salon apa ya lupa, terus kalo</p>	<p>MOU Sekolah & Perusahaan</p>

260.	<p>yang desain grafis memang belum ada, ketrampilan tangan juga kurang paham, tapi memang waktu itu Bu Neti pernah menjelaskan ada beberapa MOU dengan sini.</p>	
265.	<p>A: Bagaimana dengan alumni tunarungu yang sudah lulus? Kerja, pendidikan lanjut atau menganggur?</p>	
270.	<p>G: Pendidikan lanjut ada, yang kerja juga banyak, kalo yang kemarin angkatan yang baru lulus kan cuma 4 anak yang saya kenal, 1 kerja gatau dimana lupa, 1 kewirausahaan melanjutkan di PKBM atau apa itu untuk kelas kewirausahaan terus yang 2 ini saya gatau tepatnya kerja atau apa, kalo yang sebelumnya juga kan memang ada tapi kan hanya kenal beberapa, ada yang di alfamart ada juga yang juga yang di pendidikan lanjut di telkom yang saya tau jurusan multimedia, 4 anak di apa gitu yang kerja, yang kerja sendiri juga banyak si.</p>	<p>Persebaran Alumni</p>
275.	<p>A: Fasilitas apa saja yang sudah sekolah berikan kepada siswa dalam memberikan bimbingan karir? Apakah fasilitas tersebut memadai?</p>	
280.	<p>G: Ya begini, dibidang memadai ya lumayan, kemarin itu Alhamdulillah dapet hibah dari telkom komputer putih 2, kalo yang ini ya mencukupi untuk kebutuhan praktek terus dapet pan tablet juga itu 1 hibah juga dari telkom, kalo untuk berkembang ya butuh lebih misal disuruh menghasilkan produk, kalo produk seperti poster si saya sanggup, anak-anak juga udah belajar, tapi kalo produk yang memang untuk dicari nilai jualnya kalo saya pribadi di tuntut untuk hasil yang ada nilai jualnya ya saya juga masih butuh beberapa kaya printer ya printer khusus, tintanya ya tinta khusus, kertasnya</p>	<p>Fasilitas Sekolah</p>
285.	<p>kertas khusus, untuk media file ya itu kalo untuk dicari nilai jualnya paling ngga yang mudah untuk praktek anak-anak ya kaos, totebag sablonnya ya mba, kalo kaosnya si beli ya atau memang bawa atau tas kan ada media tempelnya gitu.</p>	
290.	<p>A: Ketrampilan apa yang sering ditekankan bapak dalam aktivitas bimbingan karir disekolah?</p>	
295.	<p>G: Ketrampilan yang kaya gimana mba?</p>	
300.	<p>A: Ketrampilan kaya misalnya gambar</p>	
305.	<p>G: Hee kalo yang desain grafis maksudnya kan?</p>	

310.	<p>A: Iya pak kaya harus pinter gambar atau padu padan warna gitu</p> <p>G: Kalo desain grafis si yang utama gambar ya mba, karena kalo desain grafis kan kalo memang gambarnya bagus ya biasanya kesininya tinggal menyesuaikan di komputernya tapi kalo gambarnya jelek ya walaupun di komputernya bisa kan kadang berimajinasipun susah mau bikin apa, kalo metodenya kan</p>	<p>Ketrampilan Yang Ditekankan</p>
315.	<p>memang saya kan memang switch kemarin kan ada yang download juga kan memang kalo ngga bisa gambar langsung gambar dulu di kertas nanti dimasukkan komputer di scan baru digambar ulang di komputer, jadi harus ada sketsanya dulu, biar ada</p>	
320.	<p>paling ngga pandangan mau nggambar apa.</p> <p>A: Lanjut nggih pak, bagaimana cara bapak mengapresiasi siswa yang memiliki bakat lebih dari siswa lain?</p>	
325.	<p>G: Apresiasi paling biasanya kalo selesai desain-desain kaya gini tak cetak, tak suruh tempel dikelas masing-masing</p> <p>A: Berarti semuanya?</p>	
330.	<p>G: Iya, semua tapi kan ngga setiap kali sekarang praktek di print tempel ngga, dicari yang bagus tapi semua siswa harus tempel.</p> <p>A: Kalo yang untuk paling berbakat pak? Atau mungkin sudah menang lomba begitu, dapat apa pak? Pujian gitu atau mungkin apa pak, itu bersifat personal atau mungkin di kelas?</p>	
335.	<p>G: Apresiasi ya tergantung situasinya ya mba kadang kalo memang lagi pelajaran untuk motivasi ya untuk kelas keseluruhan tapi kalo memang untuk secara personal pasti diapresiasi.</p>	
340.	<p>A: Berarti kalo yang misalnya dikasih imbalan kaya bentuk uang gitu belum? Atau piagam piala sertifikat</p>	
345.	<p>G: Piagam piala dikasih kalo menang lomba tapi kemarin juga ga menang tapi karena tahun kemarin ada lomba sama seperti SMA, SMP umum ada FLSN, FLS2N, O2SN terus KSN kan ada yang juara ada yang ngga hal yang umum ya mba, besoknya waktu berangkat itu kita tetep kasih piala kita beri nilai juara harapan 1 walaupun gatau juara berapa disana, tapi hanya untuk</p>	
350.	<p>motivasi ya temen-temennya juga, motivasi anaknya juga, apresiasi buat anak sama untuk</p>	

<p>355.</p> <p>360.</p> <p>365.</p> <p>370.</p> <p>375.</p> <p>380.</p> <p>385.</p> <p>390.</p> <p>395.</p>	<p>motivasi yang lain.</p> <p>A: Lanjut ya pak, bagaimana cara bapak menangani siswa yang belum terlihat memiliki bakat sama sekali?</p> <p>G: Kalo saya itu cara pendekatan sama anak kan beda-beda antara A sama si B interaksinya juga beda pendekatannya juga beda, jadi untuk analisisnya dibedakan, ya ada beberapa yang memang belum kelihatan aktif dimana terus dikomunikasi “kamu sukanya apa?” dari situ kan nanti kelihatan “kamu minatnya dimana? terus bekerjanya dimana?”</p> <p>A: Berarti lebih ke sukanya dimana nanti diarahkan?</p> <p>G: Iya, menimbang sukanya dimana, harus dicoba semuanya biar tahu.</p> <p>A: Apakah bapak pernah memberikan hadiah kepada siswa yang berbakat? Jika pernah hadiah apa yang bapak berikan kepada siswa dan apakah dengan hadiah yang diberikan kepada siswa tersebut, membuat siswa yang lain mengikuti siswa yang berbakat tersebut?</p> <p>G: Hadiah si ngga ya mba tapi kalo apresiasi iya</p> <p>A: Yang piala itu pak?</p> <p>G: Piala kan memang dari sekolah</p> <p>A: Kalo dari bapak sendiri?</p> <p>G: Belum</p> <p>A: Lanjut nggih pak, apakah bapak sering memberikan pilihan karir untuk menghindari pengangguran kepada siswa? Seperti apa pilihan karir yang bapak berikan? Kaya misalnya ya minimnya kerja ini atau mungkin gimana gitu pak</p> <p>G: Iya karena memang kebanyakan itu banyak yang di alfamart, “kalo masih bingung, coba tanya itu, dia kerja di alfamart, ini juga di alfamart, banyak yang di alfamart” kalo masih bingung mau kerja apa, karena memang ada yang kerja bantu kaka atau kerja bantu siapa gitu, kalo memang bingung ngga kuliah mau kerja, kalo mau ada rezeki tambahan ya paling kaya gitu “coba besok kenal sama ini apa ngga? kenal sama itu apa ngga? mau kerja di alfamart jadi apa?” kalo memang ada yang dari orang tuanya memang pengertian daripada anaknya ngga ngapa ngapain suruh usaha apa itu bagus si mba, tapi kalo yang ngga kaya gitu kan kasian juga</p>	<p>Penanganan Siswa</p> <p>Hadiah</p> <p>Menghindari Pengangguran</p>
---	---	--

400.	<p>anaknya, maksudnya ya kalo ada yang orang tuanya benar benar memantau anaknya besok lulus daripada ngga ngapa-ngapain bantu kakanya kerja atau mungkin dibuatin usaha apa.</p> <p>A: Berarti lebih disalurkan ke alfamart ya pak?</p> <p>G: Ya tergantung anaknya juga maunya apa, tapi kalo untuk yang kerjasama menerima disabilitas ya alfamart.</p>	
405.	<p>A: Sepertinya sudah terjawab semua pertanyaannya</p> <p>G: Ya mba</p> <p>A: Nggih baik pak terimakasih banyak</p>	

TABEL KODING

No.	Aspek Strategi Bimbingan Karir	Baris	Cuplikan Verbatim
1.	Frekuensi	B 29	G: Oh, Bimbingan Karir si engga
2.	Gambaran	B 36-39	G: Bimbingan karir si ngga terlalu menuju ke bimbingan karir tapi paling ngga dari yang mereka pelajari nanti gambaran pekerjaannya seperti apa
3.	Perbedaan	B 69-75	G: Komunikasinya, iya kendalanya seperti itu kalo dibandingkan dengan anak-anak yang normal kan kalo mau ditempatin dimana juga oke, tinggal mereka jalan, tapi kalo ini kan lebih spesifik “mau bagiannya dimana? tugasnya apa? kerjanya seperti apa?” karena nantinya kan kesulitannya disitu
4.	Teori	B 82-86	G: Teori ngga terlalu banyak lebih fokus ke desainnya, teori juga takutnya ngga paham si, paling secara konsep “ini mau desain apa? bikin apa? fungsinya untuk apa?” hanya sekedar seperti itu secara gambaran umumnya saja.

5.	Metode	B 146 B 148	-G: Melihat kebutuhan anak si mba, -G: Iya sesuai kebutuhan anak
6.	Contoh Karir	-B 155-159 -B 183-189	G : Oh, sering, sempet saya kan memang bikin banner, bikin kalender terus memang hanya sekedar untuk membuat contoh, untuk contoh jadi bikin kaos, juga kaos sablon, kaos printing juga G: ya paling ditanya “besok mau kerja apa kuliah” ada yang pinter dibidang gambar masih bingung, pengen kuliah ya masih bingung jurusan apa, ya coba diarahkan ke yang memang sesuai jurusan di spesifik kaya desain produk, desain komunikasi visual paling yang lebih cocok masuknya kesitu
7.	Gambaran Karir	-B 204-206 -B 215-216	G: Sudah, ya “kalo kerja harus begini, mau kerja sendiri apa kerja sama siapa?” saya bakal tanya seperti itu G: Heeh kaya arah kedepannya dan juga sama alumni jangan sampai putus silaturahmi
8.	Penyaluran	-B 223-224 -B 240-242 -B 245-250	G: Kalo yang ini saya kurang paham ini mba, kalo desain grafis setau saya belum ada ya mba G: tapi katanya memang kalo pengen kuliah pasti disalurkan. G: Kerja sama sama UNS si bukan kerja sama, tapi memang ya mungkin ada beberapa kampus yang memang ada anak disabilitas pasti ditampung

			seperti di UNS kan katanya banyak yang jurusan PLB ada banyak yang anak-anak ABK juga tunarungu juga banyak katanya.
9.	MOU Sekolah & Perusahaan	B 255-263	G: Perusahaan ada beberapa MOU kalo ngga salah itu untuk yang ketrampilan ya mba, khususnya kan pelajaran ketrampilan yang tata boga itu MOU dengan SMK 3 Purwokerto, yang tata rias itu sama salon apa ya lupa, terus kalo yang desain grafis memang belum ada, ketrampilan tangan juga kurang paham, tapi memang waktu itu Bu Neti pernah menjelaskan ada beberapa MOU dengan sini
10.	Persebaran Alumni	B 267-278	-G: Pendidikan lanjut ada, yang kerja juga banyak, kalo yang kemarin angkatan yang baru lulus kan cuma 4 anak yang saya kenal, 1 kerja gatau dimana lupa, 1 kewirausahaan melanjutkan di PKBM atau apa itu untuk kelas kewirausahaan terus yang 2 ini saya gatau tepatnya kerja atau apa, kalo yang sebelumnya juga kan memang ada tapi kan hanya kenal beberapa, ada yang di alfamart ada juga yang juga yang di pendidikan lanjut di telkom yang saya tau jurusan multimedia, 4 anak di apa gitu yang kerja, yang kerja sendiri juga banyak si.
11.	Fasilitas Sekolah	-B 282 -B 286-297	G: Ya begini, dibilang memadai ya lumayan

			<p>G: kalo untuk berkembang ya butuh lebih misal disuruh menghasilkan produk, kalo produk seperti poster si saya sanggup, anak-anak juga udah belajar, tapi kalo produk yang memang untuk dicari nilai jualnya kalo saya pribadi di tuntutan untuk hasil yang ada nilai jualnya ya saya juga masih butuh beberapa kaya printer ya printer khusus, tintanya ya tinta khusus, kertasnya kertas khusus, untuk media file ya itu kalo untuk dicari nilai jualnya paling ngga yang mudah untuk praktek anak-anak</p>
12.	Ketrampilan Yang Ditekankan	B 308-314	<p>G: Kalo desain grafis si yang utama gambar ya mba, karena kalo desain grafis kan kalo memang gambarnya bagus ya biasanya kesininya tinggal menyesuaikan di komputernya tapi kalo gambarnya jelek ya walaupun di komputernya bisa kan kadang berimajinasipun susah mau bikin apa</p>
13.	Apresiasi	-B 355-358 -B 347-352	<p>G: Apresiasinya ya tergantung situasinya ya mba kadang kalo memang lagi pelajaran untuk motivasi ya untuk kelas keseluruhan tapi kalo memang untuk secara personal pasti diapresiasi. G: tetep kasih piala kita beri nilai juara harapan 1 walaupun gatau juara berapa disana, tapi hanya untuk motivasi ya temen-</p>

			temennya juga, motivasi anaknya juga, apresiasi buat anak sama untuk motivasi yang lain.
14.	Penanganan Siswa	B 366-367	G: menimbang sukanya dimana, harus dicoba semuanya biar tahu.
15.	Hadiah	B 374	G: Hadiah si ngga ya mba tapi kalo apresiasi iya
16.	Menghindari Pengangguran	B 384-394	G: Iya karena memang kebanyakan itu banyak yang di alfamart, “kalo masih bingung, coba tanya itu, dia kerja di alfamart, ini juga di alfamart, banyak yang di alfamart” kalo masih bingung mau kerja apa, karena memang ada yang kerja bantu kaka atau kerja bantu siapa gitu, kalo memang bingung ngga kuliah mau kerja, kalo mau ada rezeki tambahan ya paling kaya gitu “coba besok kenal sama ini apa ngga? kenal sama itu apa ngga? mau kerja di alfamart jadi apa?”

Lampiran 7 Verbatim dan Koding Wawancara dengan Informan I

LAMPIRAN 7
 VERBATIM DAN KODING WAWANCARA
 DENGAN IFORMAN I

VERBATIM

Nama : Ila Rahma
 Hari/ Tanggal : Rabu, 13 Maret 2024
 Waktu : 10.45 s/d selesai
 Tempat : Ruang Kelas 12
 Keterangan : Hasil Wawancara melalui transleter dan WhatsApp

No.	Catatan Wawancara	Koding	
1.	Melalui Transleter A: Apakah adik sering diberikan bimbingan karir? Seperti apa bimbingan karir yang diberikan oleh bapak/ ibu guru? I : Bimbingan Karir itu apa?	Materi Bimbingan Karir	
5.	A: Gambaran setelah lulus I: Gapernah, cari sendiri A: Apakah bapak / ibu guru selalu mengarahkan dalam memilih cita-cita? Seperti apa bapak / ibu guru mengarahkan adik dalam memilih cita-cita?		
10.	I: Dulu pernah, disuruh masuk kuliah A: Apa tindakan yang dilakukan oleh bapak / ibu guru dalam mengapresiasi, apabila melihat adik atau teman-teman adik yang memiliki bakat?		
15.	I : Tidak mendapat apresiasi, hanya dapat piala dan sertifikat A : Apakah bapak / ibu guru selalu mengarahkan adik untuk menentukan karir berdasarkan minat dan bakat? Seperti apakah bapak/ ibu guru mengarahkan adik untuk menentukan karir berdasarkan minat dan bakat?		Apresiasi
20.	I: Bapak dan ibu guru mendorong untuk masuk kuliah desain karena aku sering ikut lomba desainer. Sebelum masuk desain pengin ambil nari di ISI tapi tidak boleh sama orang tua, harus satu kota tidak boleh luar kota		Pengarahan
25.	A: Setelah lulus adik ingin melanjutkan kemana? apa cita-cita adik? I: Kuliah di ITT Telkom Desain atau Unsoed	Gambaran Karir	

<p>30.</p> <p>35.</p> <p>40.</p> <p>45.</p> <p>50.</p> <p>55.</p> <p>60.</p> <p>65.</p> <p>70.</p>	<p>Ilmu Komunikasi</p> <p>A: Adakah kritik atau saran untuk guru selama memberikan bimbingan karir?</p> <p>I: Semoga guru memberikan tugas banyak supaya murid paham terus PR biar dirumah ngga bingung mau belajar apa</p> <p>A: Guru seperti apa yang adik inginkan dalam memberikan bimbingan karir?</p> <p>I: Guru memberikan fasilitas sesuai bakat siswa, contoh siswa pandai make up ke MUA, siswa pandai gambar ke desain, siswa pandai menari ke penari</p> <p>Melalui WhatsApp</p> <p>A: Assalamualaikum Wr Wb, salam kenal aku Aline, mahasiswi dari UIN Purwokerto yang waktu itu pernah mewawancarai kamu, tujuan aku ngehubungin kamu, aku ingin tanya-tanya perihal cita-cita kamu, boleh ngga ya?</p> <p>I : Waalaikumsalam, maaf baru buka chat, maaf, ooh halo kak aline...tentu bolehh</p> <p>A: Iya Ila gapapa, aku tanya ya, guru-guru sering ngasih arahan ngga terkait cita-cita kamu? Atau mungkin setelah lulus gitu disuruh kemana gitu ngga?</p> <p>I : Iya kak, tapi engga semua anak, tergantung anak punya bakat banyak tentu saja disuruh kemana</p> <p>A: Kalo yang gapunya bakat gimana? Itu ngarahinnya dengan cara apa? ngomong langsung ke anaknya atau di depan kelas untuk keseluruhan?</p> <p>I: ditanya juga kok, kerja apa kuliah gitu. Engga suruh-suruh apa apa kak, didepan kelas untuk keseluruhan kak</p> <p>A: Kalo boleh tau kamu pernah lomba ngga? kalo iya lomba apa aja la?</p> <p>I: Pernah kak, kelas 10 lomba desain grafis juara 3, kelas 11 lomba desain grafis kalah, kelas 12 lomba pramuka juara 1 pionering dan juara 2 pentas seni, kelas 12 lomba PBB juara 1</p> <p>A: Okey, setelah lulus mau lanjut kemana? Apa cita-cita kamu?</p> <p>I: Insyallah kuliah, jadi orang sukses</p> <p>A: Kuliah dimana dan jurusan apa la kalo boleh tau?</p> <p>I: I think IT Telkom selain itu UNS atau UGM atau UNSOED jurusannya kalau di IT Telkom</p>	<p>Masukan Untuk Guru</p> <p>Materi Bimbingan Karir</p> <p>Gambaran Karir</p>
--	--	--

75.	DKV kalo UNS tari, UGM tidak tau ambil jurusan apa, UNSOED ambil jurusan ILKOM	Masukan
	A: Ada ngga kritik atau saran buat bapak ibu guru selama mengajar baik ketrampilan atau BK karir? I : Saat sudah dikelas tolong jangan berhenti main HP tolong kasih pendidik yang baik bukan malah main HP sambil mengajar itu bikin kasih tugas dikit-dikit sekali	
80.	A: Guru yang idaman menurut Ila itu yang gimana? I : Intinya saat pelajaran, dijelasin pake bahasa isyarat	
85.	Oke terimakasih la I : Sama sama kak	

TABEL KODING

No.	Aspek Strategi Bimbingan Karir	Baris	Cuplikan Verbatim
1.	Materi Bimbingan Karir	B 6 B 11 B 53-55 B 59-61	I : Gapernah, cari sendiri I: Dulu pernah, disuruh masuk kuliah I : Iya kak, tapi engga semua anak, tergantung anak punya bakat banyak tentu saja disuruh kemana I : ditanya juga kok, kerja apa kuliah gitu. Engga suruh-suruh apa apa kak, didepan kelas untuk keseluruhan kak
2.	Apresiasi	B 15-16	I: Tidak mendapat apresiasi, hanya dapat piala dan sertifikat
3.	Pengarahan	B 22-24	I : Bapak dan ibu guru mendorong untuk masuk kuliah desain karena aku sering ikut lomba desainer.
4.	Gambaran Karir	B 29-30 B 70 B 72-75	I : Kuliah di ITT Telkom Desain atau Unsoed Ilmu Komunikasi I : Insyallah kuliah, jadi orang sukses I : I think IT Telkom selain itu UNS atau UGM atau UNSOED jurusannya kalau di IT Telkom DKV

			kalo UNS tari, UGM tidak tau ambil jurusan apa, UNSOED ambil jurusan ILKOM
5.	Masukan Untuk Guru	B 33-35 B 38-41 B 78-81 B 83-84	<p>I : Semoga guru memberikan tugas banyak supaya murid paham terus PR biar dirumah ngga bingung mau belajar apa</p> <p>I : Guru memberikan fasilitas sesuai bakat siswa, contoh siswa pandai make up ke MUA, siswa pandai gambar ke desain, siswa pandai menari ke penari</p> <p>I : Saat sudah dikelas tolong jangan berhenti main HP tolong kasih pendidik yang baik bukan malah main HP sambil mengajar itu bikin kasih tugas dikit-dikit sekali</p> <p>I : Intinya saat pelajaran, dijelasin pake bahasa isyarat</p>



Lampiran 8 Verbatim dan Koding Wawancara dengan Informan AK

LAMPIRAN 8 VERBATIM DAN KODING WAWANCARA DENGAN INFORMAN AK

VERBATIM

Nama : Anik Katuzzahro

Hari/ Tanggal : Rabu, 13 Maret 2024

Waktu : 10.15 s/d selesai

Tempat : Ruang Kelas 12

Keterangan : Hasil Wawancara melalui transleter dan WhatsApp

No.	Catatan Wawancara	Koding
1.	Melalui Transleter A: Apakah adik sering diberikan bimbingan karir? Seperti apa bimbingan karir yang diberikan oleh bapak/ ibu guru? AK: Pernah ngajar di kelas cerita-cerita besok seperti apa	Materi Bimbingan Karir
5.	A: Apakah bapak / ibu guru selalu mengarahkan dalam memilih cita-cita? Seperti apa bapak / ibu guru mengarahkan adik dalam memilih cita-cita? AK: Belum	
10.	A: Apa tindakan yang dilakukan oleh bapak / ibu guru dalam mengapresiasi, apabila melihat adik atau teman-teman adik yang memiliki bakat? AK: Waktu kelas 11 lomba masak juara 1 di Purbalingga roti dibawa pulang	Apresiasi
15.	A : Apakah bapak / ibu guru selalu mengarahkan adik untuk menentukan karir berdasarkan minat dan bakat? Seperti apakah bapak/ ibu guru mengarahkan adik untuk menentukan karir berdasarkan minat dan bakat?	Pengarahan
20.	AK: Ya difasilitasi A: Setelah lulus adik ingin melanjutkan kemana? apa cita-cita adik? AK: Belum tau	
25.	A: Adakah kritik atau saran untuk guru selama memberikan bimbingan karir? AK: Gurunya lebih dominan berbicara jadi kurang paham A: Guru seperti apa yang adik inginkan dalam	Masukan Untuk Guru

<p>30.</p> <p>35.</p> <p>40.</p> <p>45.</p> <p>50.</p> <p>55.</p> <p>60.</p> <p>65.</p> <p>70.</p>	<p>memberikan bimbingan karir?</p> <p>AK: Kalo guru dalam kelas pakai bahasa isyarat BISINDO SIBI, kalo ngomong kurang paham</p> <p>Melalui WhatsApp</p> <p>A: Assalamualaikum Wr Wb, salam kenal aku Aline, mahasiswi dari UIN Purwokerto yang waktu itu pernah mewawancarai kamu, tujuan aku ngehubungin kamu, aku ingin tanya-tanya perihal cita-cita kamu, boleh ngga ya?</p> <p>AK: Waalaikumsalam, ya saya tidak aktif waktu lama ini soalnya kuota abis, jadi aline menunggu chat saya ya, oiya aline ingin tanya ke aku ya boleh saja,</p> <p>A: Aku tanya ya, guru-guru sering ngasih arahan ngga terkait cita-cita kamu? Atau mungkin setelah lulus gitu disuruh kemana gitu ngga?</p> <p>AK: Engga, guru-guru belum pernah ngasih saya jadi cita-cita apa saja kesitu, iya belum tau saya tapi saya masih bingung mau kerja apa gitu</p> <p>A: Kalo ada temanmu yang ga punya bakat itu cara guru mengarahkannya gimana? Ngomong langsung ke anaknya atau di depan kelas untuk keseluruhan?</p> <p>AK : Apa maksudnya? Saya tidak tau yang itu ya</p> <p>A: Kalo ada teman kamu yang tidak pernah lomba atau tidak bisa apa apa, bagaimana bapak atau ibu guru ngajarinnya?</p> <p>AK : Oalah begitu, saya ngerti ya, oh ya pernah guru akan pilih saya untuk lomba jadi ikutin lomba jadi berlatih lagi ngajarin buat cara dari guru dan temanku nya</p> <p>A: Berarti guru melatih sampai bisa ya?</p> <p>AK : Ya</p> <p>A: Kalo boleh tau kamu pernah lomba ngga? kalo iya lomba apa aja ?</p> <p>AK : Iya pernah pertama lomba membuat hantaran piring sendok garpu dan gelas yang kayu ringan bukan piring keramik ya dapat juara 3 dan kedua</p> <p>65. lomba tata boga buat travel cake pake buat fondant cake dari pesawat ya dapat juara 1</p> <p>A: Setelah lulus mau lanjut kemana? dan apa cita-cita kamu?</p> <p>AK : Belum tau tapi tata boga jadi mungkin masalah itu ya</p> <p>70. A: Ada ngga kritik atau saran buat bapak ibu guru selama mengajar baik ketrampilan atau BK karir?</p>	<p>Materi Bimbingan Karir</p> <p>Gambaran Bimbingan Karir</p>
--	--	---

75.	AK : Iya baik A: Guru yang idaman menurut anik itu yang gimana? AK: Guru yang baik ketua osis tapi kalau guru tidak mau beritahu, murid seperti lelah, tidak semangat atau malas ya disitu...ila yang lebih baik jadi bantu mengajarkan pelajari siswanya tetap semangat	Masukan
80.	A: Sudah anik terimakasih banyak AK: Sama-sama... maaf di atas masalah saya mungkin A: Jangan minta maaf, makasih ya udah bantuin	
85.	AK: Oke! Saya hpnya rusak ini A: Oalah semoga cepat dibenerin	

TABEL KODING

No.	Aspek Strategi Bimbingan Karir	Baris	Cuplikan Verbatim
1.	Materi Bimbingan Karir	B 4-5 B 9 B 44-46 B 54-57	AK: Pernah ngajar di kelas cerita-cerita besok seperti apa AK: Belum AK: Engga, guru-guru belum pernah ngasih saya jadi cita-cita apa saja kesitu, iya belum tau saya tapi saya masih bingung mau kerja apa gitu AK : Oalah begitu, saya ngerti ya, oh ya pernah guru akan pilih saya untuk lomba jadi ikutin lomba jadi berlatih lagi ngajarin buat cara dari guru dan temanku nya
2.	Apresiasi	B 13-14	AK: Waktu kelas 11 lomba masak juara 1 di Purbalingga roti dibawa pulang
3.	Pengarahan	B 20	AK : Ya difasilitasi
4.	Gambaran Karir	B 23 B 69-70	AK : Belum tau AK : Belum tau tapi tata boga jadi mungkin masalah itu ya
5.	Masukan Untuk Guru	B 26-27	AK: Gurunya lebih

		B 30-31 B 76-80	dominan berbicara jadi kurang paham AK : Kalo guru dalam kelas pakai bahasa isyarat BISINDO SIBI , kalo ngomong kurang paham AK: Guru yang baik ketua osis tapi kalau guru tidak mau beritahu ,urid sperti lelah, tidak semangat atau malas ya disitu...ila yang lebih baik jadi bantu mengajarkan pelajari siswanya tetap semangat
--	--	--------------------	--



Lampiran 9 Verbatim dan Koding Wawancara dengan Informan R

LAMPIRAN 9
VERBATIM DAN KODING WAWANCARA
DENGAN INFORMAN R

VERBATIM

Nama : Rizka Nuraeni

Hari/ Tanggal : Rabu, 13 Maret 2024

Waktu : 11.09 s/d selesai

Tempat : Ruang Kelas 12

Keterangan : Hasil Wawancara melalui transleter dan WhatsApp

No.	Catatan Wawancara	Koding	
1.	Melalui Transleter A: Apakah adik sering diberikan bimbingan karir? Seperti apa bimbingan karir yang diberikan oleh bapak/ ibu guru? R: Dapat pernah	Materi Bimbingan Karir	
5.	A: Seperti apa? R: Guru mempersiapkan menjadi MUA		
10.	A: Apakah bapak / ibu guru selalu mengarahkan dalam memilih cita-cita? Seperti apa bapak / ibu guru mengarahkan adik dalam memilih cita-cita? R: Bapak ibu aku tidak boleh kuliah mahal, bapak ibu guru memberi pilihan kuliah atau kerja		
15.	A: Apa tindakan yang dilakukan oleh bapak / ibu guru dalam mengapresiasi, apabila melihat adik atau teman-teman adik yang memiliki bakat? R: Kalo juara dari sekolah piala, uang dan sertifikat, kalo dari guru tidak ada		Apresiasi
20.	A : Apakah bapak / ibu guru selalu mengarahkan adik untuk menentukan karir berdasarkan minat dan bakat? Seperti apakah bapak/ ibu guru mengarahkan adik untuk menentukan karir berdasarkan minat dan bakat? R: Ngga tau		Pengarahan
25.	A: Setelah lulus adik ingin melanjutkan kemana? apa cita-cita adik? R: Mau kerja di Jakarta	Gambaran Karir	
	A: Adakah kritik atau saran untuk guru selama memberikan bimbingan karir? R: Lebih pakai bahasa isyarat, bicara cepat ngga	Masukan Untuk	

<p>30.</p> <p>35.</p> <p>40.</p> <p>45.</p> <p>50.</p> <p>55.</p> <p>60.</p> <p>65.</p>	<p>paham ngomong apa jadi bingung A: Guru seperti apa yang adik inginkan dalam memberikan bimbingan karir? R: Kalo ngajar lebih pakai bahasa isyarat</p> <p>Melalui WhatsApp A: Assalamualaikum Wr Wb, salam kenal aku Aline, mahasiswi dari UIN Purwokerto yang waktu itu pernah mewawancarai kamu, tujuan aku ngehubungin kamu, aku ingin tanya-tanya perihal cita-cita kamu, boleh ngga ya? R : Waalaikumsalam, boleh kak A: Kamu ada waktu luang ngga kalo aku tanya-tanya R: Maaf baru balas ka, ya ada waktu nih A: Guru-guru sering ngasih arahan ngga terkait cita-cita kamu? Atau mungkin setelah lulus gitu disuruh kemana gitu ngga? R: Enggak pernah A: Kalo yang gapunya bakat gimana? Itu ngarahinnya dengan cara apa? ngomong langsung ke anaknya atau di depan kelas untuk keseluruhan? R: Enggak arahan A: Biasanya kalo ada yang juara atau kamu ikut lomba dan menang, sama guru dikasih hadiah apa? R: Hadiah? Enggak kasih apa-apa, waktu dulu aku pernah ikut lomba dapat uang 1 juta, tapi sudah potongan 600 ribu, pernah cuma diajak makan A: Kamu bakatnya dimana? pernah juara ngga? R: Tata rias juara 1 online, menggambar juara 2 online, tata boga juara 2 online A: Setelah lulus mau lanjut kemana? apa cita-cita kamu? R: Aku ingin jadi MUA A: Kalo kritik dan saran buat bapak ibu guru ada ngga? R: Iya ada ka, kalo guru pake bicara dengan cepat tanpa bahasa isyarat jadi aku engga paham seperti itu A: Okey makasi ya R : Iya kak</p>	<p>Guru</p> <p>Materi Bimbingan Karir</p> <p>Apresiasi</p> <p>Gambaran Karir</p> <p>Masukan Untuk Guru</p>
---	---	---

TABEL KODING

No.	Aspek Strategi	Baris	Cuplikan Verbatim
-----	----------------	-------	-------------------

Bimbingan Karir			
1.	Materi Bimbingan Karir	B 4 B 6 B 11-12 B 45 B 49	R: Dapat pernah R: Guru mempersiapkan menjadi MUA R : bapak ibu guru memberi pilihan kuliah atau kerja R : Enggak pernah R: Enggak arahan
2.	Apresiasi	B 16-17 B 52-55	R: Kalo juara dari sekolah piala, uang dan sertifikat, kalo dari guru tidak ada R: Hadiah? Enggak kasih apa-apa, waktu dulu aku pernah ikut lomba dapat uang 1 juta, tapi sudah potongan 600 ribu, pernah cuma diajak makan
3.	Pengarahan	B 23	R : Engga tau
4.	Gambaran Karir	B 26 B 61	R: Mau kerja di Jakarta R: Aku ingin jadi MUA
5.	Masukan Untuk Guru	B 29-30 B 33 B 64-66	R: Lebih pakai bahasa isyarat, bicara cepat ngga paham ngomong apa jadi bingung R: Kalo ngajar lebih pakai bahasa isyarat R: Iya ada ka, kalo guru pake bicara dengan cepat tanpa bahasa isyarat jadi aku engga paham seperti itu

Lampiran 10 Verbatim dan Koding Wawancara dengan Informan Y

LAMPIRAN 10
VERBATIM DAN KODING WAWANCARA
DENGAN INFORMAN Y

VERBATIM

Nama : Yayank Wheningtias Cahyaningrum

Hari/ Tanggal : Rabu, 13 Maret 2024

Waktu : 11.00 s/d selesai

Tempat : Ruang Kelas 12

Keterangan : Hasil Wawancara melalui transleter dan WhatsApp

No.	Catatan Wawancara	Koding	
1.	<p>Melalui Transleter</p> <p>A: Apakah adik sering diberikan bimbingan karir? Seperti apa bimbingan karir yang diberikan oleh bapak/ ibu guru?</p> <p>Y: Belum tau bimbingan karir</p>	<p style="text-align: center;">Materi Bimbingan Karir</p>	
5.	<p>A: Gambaran setelah kamu lulus gitu, gimana?</p> <p>Y: Disalurkan oleh guru</p> <p>A: Apakah bapak / ibu guru selalu mengarahkan dalam memilih cita-cita? Seperti apa bapak / ibu guru mengarahkan adik dalam memilih cita-cita?</p>		
10.	<p>Y: Iya disalurin diarahin</p> <p>A: Apa tindakan yang dilakukan oleh bapak / ibu guru dalam mengapresiasi, apabila melihat adik atau teman-teman adik yang memiliki bakat?</p>		
15.	<p>Y : Ngga tau ngga ada</p> <p>A: Kaya misal pernah ikut lomba dapat juara gitu ngga?</p> <p>Y: Ada lompat tinggi juara 3 dapat piala, masak roti nastar juara 1 di Cilacap ga dapet apa apa</p>		<p style="text-align: center;">Apresiasi</p>
20.	<p>A : Apakah bapak / ibu guru selalu mengarahkan adik untuk menentukan karir berdasarkan minat dan bakat? Seperti apakah bapak/ ibu guru mengarahkan adik untuk menentukan karir berdasarkan minat dan bakat?</p>		
25.	<p>Y: Selalu mengarahkan sesuai bakat</p> <p>A: Setelah lulus adik ingin melanjutkan kemana? apa cita-cita adik?</p> <p>Y: Masak-masak chef roti</p> <p>A: Adakah kritik atau saran untuk guru selama</p>	<p style="text-align: center;">Pengarahan</p> <p style="text-align: center;">Gambaran Karir</p>	

30.	<p>memberikan bimbingan karir? Y: Sama kaya Ila A: Guru seperti apa yang adik inginkan dalam memberikan bimbingan karir? I: Ngga tau</p>	<p>Masukan Untuk Guru</p>
35.	<p>Melalui WhatsApp A: Assalamualaikum Wr Wb, salam kenal aku Aline, mahasiswi dari UIN Purwokerto yang waktu itu pernah mewawancarai kamu, tujuan aku ngehubungin kamu, aku ingin tanya-tanya perihal cita-cita kamu, boleh ngga ya?</p>	
40.	<p>Y : Waalaikumsalam, ya mba A: Aku tanya ya, guru-guru sering ngasih arahan ngga terkait cita-cita kamu? Atau mungkin setelah lulus gitu disuruh kemana gitu ngga?</p>	<p>Materi Bimbingan Karir</p>
45.	<p>Y : Nggak ya, ada tanya sama saya soale kelulusan sekolah lanjutnya kerja saja A: Berarti diarahin suruh kerja? sering diarahin atau ngga berarti? Y: Iyahh</p>	
50.	<p>A: Kalo yang gapunya bakat gimana? Itu ngarahinnya dengan cara apa? ngomong langsung ke anaknya atau di depan kelas untuk keseluruhan? Y: Tapi aku tak tahu hehe A: Kalo boleh tau kamu pernah lomba ngga? kalo iya lomba apa aja?</p>	<p>Materi Bimbingan Karir</p>
55.	<p>Y: Waktu dulu pernah lomba kelas 1 SMP lomba bunga merangkai kalah, kelas 3 SMP online lomba tata boga juara 1, kelas 11 SMA lomba lompat lari jauh juara 3 A: Okey, setelah lulus mau lanjut kemana? Apa cita-cita kamu?</p>	
60.	<p>Y: Lanjut kerja di toko kalo belum tau A: Ada ngga kritik atau saran buat bapak ibu guru selama mengajar baik ketrampilan atau bk karir? Y: Ibu guru ngajari belajar kalo waktunya abis belajar yang sedikit</p>	<p>Gambaran Karir</p>
65.	<p>A: Okey, makasih ya Y: Sama-sama</p>	<p>Masukan</p>

TABEL KODING

No.	Aspek Strategi Bimbingan Karir	Baris	Cuplikan Verbatim
1.	Materi Bimbingan Karir	B 6	Y : Disalurkan oleh guru

		B 11 B 44-45	Y: Ya disalurin diarahin Y : Nggak ya, ada tanya sama saya soale kelulusan sekolah lanjutnya kerja saja
2.	Apresiasi	B 15 B 18-19	Y : Nggak tau nggak ada Y : Ada lompat tinggi juara 3 dapat piala, masak roti nastar juara 1 di Cilacap ga dapet apa apa
3.	Pengarahan	B 25	Y : Selalu mengarahkan sesuai bakat
4.	Gambaran Karir	B 28 B 61	Y : Masak-masak chef roti Y: Lanjut kerja di toko kalo belum tau
5.	Masukan Untuk Guru	B 31 B 34 B 64-65	Y : Sama kaya Ila Y : Nggak tau Y : Ibu guru ngajari belajar kalo waktunya abis belajar yang sedikit



Lampiran 11 ATP dan CP

LAMPIRAN 11 ATP DAN CP

1. Ketrampilan Tata boga

ALUR TUJUAN PEMBELAJARAN TATABOGA

Kelas : XI dan XII SMALB
Fase : F
Tahun ajaran : 2022-2023

Elemen	Capaian Pembelajaran	Tujuan Pembelajaran	Alur Tujuan Pembelajaran
Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3)	Pada akhir Fase F, peserta didik dapat: mematuhi prosedur kesehatan dan keselamatan kerja dengan disiplin dan bergotong royong; menggunakan alat pelindung diri (APD); menerapkan penggunaan alat pelindung diri (APD); memahami tata cara menggunakan alat pemadam	1.1 Menerapkan penggunaan alat pelindung diri 1.2 Melaksanakan tata cara menggunakan alat pemadam kebakaran/apar 1.3 Melaksanakan tata cara penggunaan alat p3k 1.4 Menerapkan prosedur	Tahap 1: 1.1 Menerapkan penggunaan alat pelindung diri 1.2 Melaksanakan tata cara menggunakan alat pemadam kebakaran/apar 1.3 Melaksanakan tata cara penggunaan alat p3k

	kebakaran/APAR; memahami tata cara penggunaan alat P3K; serta menerapkan prosedur <i>personal hygiene, food hygiene</i> dan <i>kitchen hygiene</i> .	<p><i>personal hygiene,</i></p> <p>1.5 Menerapkan prosedur <i>food hygiene</i></p> <p>1.6 Menerapkan prosedur <i>kitchen hygiene</i>.</p>	<p>1.4 Menerapkan prosedur <i>personal hygiene,</i></p> <p>1.5 Menerapkan prosedur <i>food hygiene</i></p> <p>1.6 Menerapkan prosedur <i>kitchen hygiene</i>.</p>
Persiapan Alat dan Bahan	Pada akhir Fase F, peserta didik dapat: membaca dan memahami isi resep serta bernalar kritis dalam mengidentifikasi kebutuhan alat dan bahan, menyiapkan alat dan bahan, membersihkan alat dan bahan yang perlu dibersihkan terlebih dahulu, menyimpan bahan yang sudah disiapkan pada wadah yang sesuai, serta melakukan inventaris alat dan bahan dengan tertib dan jujur.	<p>2.1 Mengidentifikasi kebutuhan alat dan bahan sesuai dengan resep</p> <p>2.2 Melaksanakan persiapan alat dan bahan sesuai dengan resep</p> <p>2.3 Menerapkan pembersihan alat dan bahan.</p> <p>2.4 Menerapkan penyimpanan bahan yang sudah disiapkan pada wadah yang sesuai</p> <p>2.5 Melaksanakan</p>	<p>Tahap 2:</p> <p>2.1 Mengidentifikasi kebutuhan alat dan bahan sesuai dengan resep</p> <p>2.2 Melaksanakan persiapan alat dan bahan sesuai dengan resep</p> <p>2.3 Menerapkan pembersihan alat dan bahan.</p> <p>2.4 Menerapkan penyimpanan bahan yang sudah disiapkan</p>

		inventaris alat dan bahan bahan	pada wadah yang sesuai 2.5 Melaksanakan inventaris alat dan bahan bahan
Membuat Hidangan	Pada akhir Fase F, peserta didik dapat: membaca dan memahami isi resep serta bernalar kritis dalam melaksanakan proses pembuatan hidangan berbahan dasar hewani, pembuatan kue tradisional Indonesia, dan pembuatan produk <i>pastry dan bakery</i> .	3.1 Melaksanakan proses pembuatan hidangan berbahan dasar hewani. 3.2 Melaksanakan proses pembuatan kue tradisional indonesia 3.3 Melaksanakan proses pembuatan produk <i>pastry dan bakery</i>	Tahap 3: 3.1 Melaksanakan proses pembuatan hidangan berbahan dasar hewani. 3.2 Melaksanakan proses pembuatan kue tradisional indonesia 3.3 Melaksanakan proses pembuatan produk <i>pastry dan bakery</i>
Menyajikan hidangan	Pada akhir Fase F, peserta didik dapat: membaca dan memahami isi resep serta bernalar kritis dalam melaksanakan proses	4.4 Melaksanakan proses penyajian hidangan dengan memberikan <i>garnish</i> . 4.5 Melaksanakan proses	Tahap 4: 4.1 Melaksanakan proses penyajian hidangan. 4.2 Melaksanakan proses

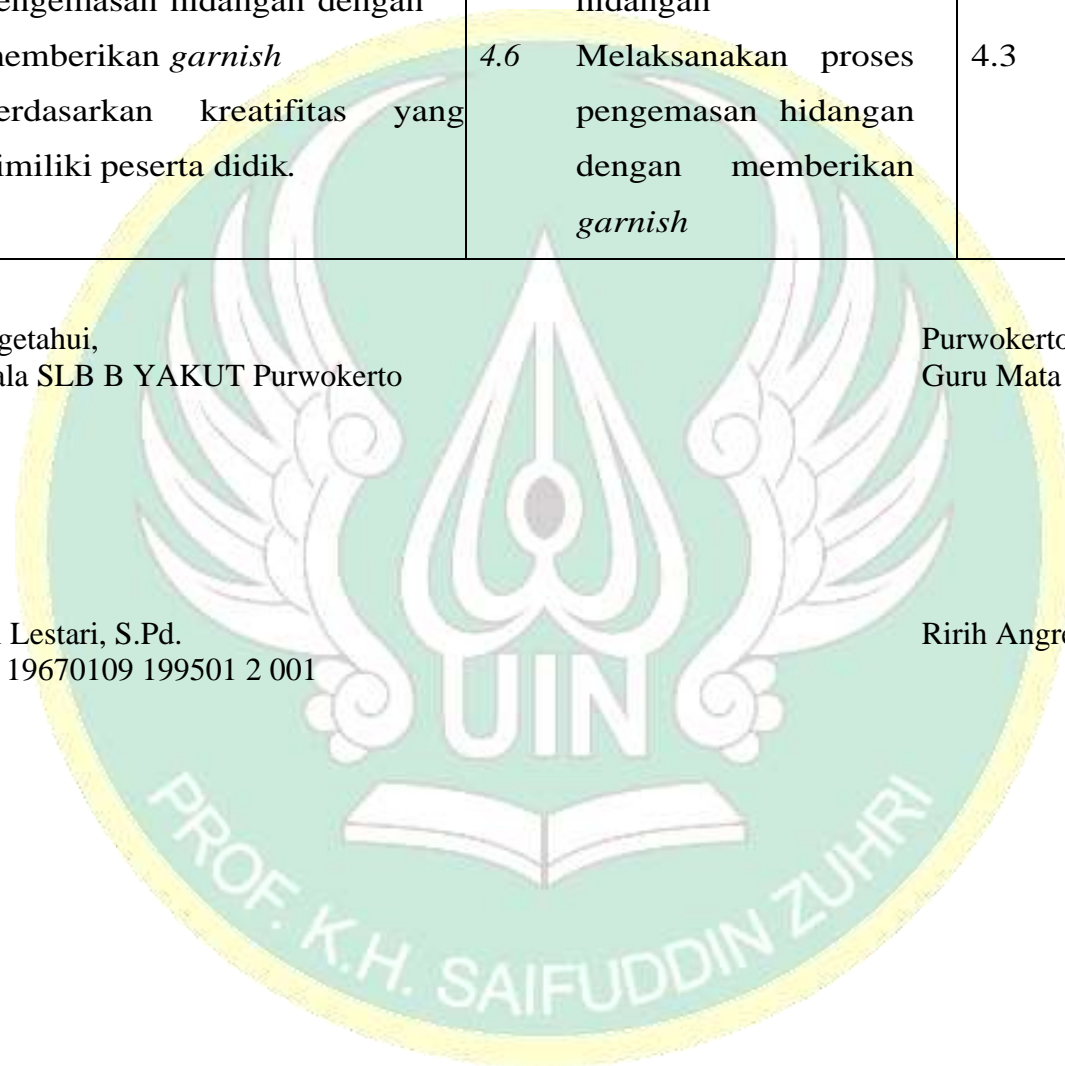
	penyajian, penyimpanan atau pengemasan hidangan dengan memberikan <i>garnish</i> berdasarkan kreatifitas yang dimiliki peserta didik.	penyimpanan hidangan 4.6 Melaksanakan proses pengemasan hidangan dengan memberikan <i>garnish</i>	penyimpanan hidangan 4.3 Melaksanakan proses pengemasan hidangan dengan memberikan <i>garnish</i>
--	---	--	--

Mengetahui,
Kepala SLB B YAKUT Purwokerto

Purwokerto
Guru Mata Keterampilan Tataboga

Netti Lestari, S.Pd.
NIP. 19670109 199501 2 001

Ririh Angrengani, S.Pd



2. Ketrampilan Handmade

Nama Sekolah : SLB B YAKUT Purwokerto

Kelas : SMALB KELAS 12

Guru : Marisa Kurniastuti, S.Pd.

Mata Pelajaran : Ketrampilan Tata Busana

KI - 3 (Pengetahuan) : Memahami, menerapkan, menganalisis, dan mengevaluasi pengetahuan dasar/ procedural, dan metakognitif sesuai dengan bidang pekerjaan pada tingkat teknis, spesifik, dan kompleks berkenaan dengan ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaira dalam konteks pengembangan potensi diri sebagai bagian dari keluarga, sekolah, dunia Kerja, warga masyarakat nasional, regional, dan internasional.

KI – 4 (Ketrampilan) : Melaksanakan tugas spesifik dengan menggunakan alat, mengolah informasi, dan mengikuti prosedur yang lazim dilakukan serta menyelesaikan masalah sesuai dengan bidang pekerjaan dan kemasyarakatan melalui menalar, mengolah, dan menyaji secara efektif, kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif, komunikatif dan solutif pada ranah abstrak dan konkret sehingga menampilkan kinerja dan terukur sesuai dengan standar terkait pengembangan dari sekolah dan dari dunia Kerja.

	Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi	Materi Pokok	Alokasi Waktu	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Sumber
	1	2	3	4	5	6	7
3.1.	Menganalisis keselamatan dan Tindakan pencegahan kecelakaan kerja	1. Menjelaskan pengertian keselamatan Kerja dan Tindakan pencegahan kecelakaan Kerja 2. Menjelaskan cara melakukan keselamatan dan Tindakan pencegahan kecelakaan kerja	K3	1 x pertemuan	<ul style="list-style-type: none"> Mengamati untuk mengidentifikasi dan merumuskan masalah tentang masalah keselamatan dan Tindakan pencegahan kecelakaan Kerja Mengumpulkan data tentang keselamatan dan Tindakan pencegahan kecelakaan Kerja Melakukan Tindakan pencegahan kecelakaan sesuai dengan prosedur Kerja Mengolah data tentang 	Pengetahuan: Tes tertulis Ketrampilan : Penilaian unjuk Kerja	Berbagai Sumber
4.1.	Melakukan keselamatan dan Tindakan pencegahan kecelakaan Kerja	1. Melakukan keselamatan Kerja sesuai dengan prsedur 2. Melakukan Tindakan pencegahan kecelakaan sesuai dengan prosedur Kerja					

					keselamatan dan Tindakan pencegahan kecelakaan Kerja <ul style="list-style-type: none"> • Mengomukasikan tentang keselamatan dan Tindakan pencegahan kecelakann kerja 		
3.2.	Menerapkan Teknik menjahit	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menjelaskan pengertian Teknik menjahit 2. Menjelaskan macam-macam Teknik menjahit 3. Menjelaskan alat dan bahan dalam membuat Teknik menjahit 4. Menjelaskan cara membuat Teknik menjahit 	Teknik dasar menjahit	2 x pertemuan	<ul style="list-style-type: none"> • Mengamati untuk mengidentifikasi dan merumuskan masalah tentang Teknik menjahit • Mengumpulkan data tentang Teknik menjahit • Membuat macam-macam Teknik menjahit sesuai dengan prosedur • Mengolah data tentang Teknik menjahit • Mengomunikasikan tentang Teknik menjahit 	Pengetahuan: Tes tertulis Ketrampilan : Penilaian unjuk Kerja	<i>Berbagai Sumber</i>
4.2	Melakukan Teknik menjahit	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyiapkan alat dan bahan membuat Teknik dasar menjahit 2. Membuat macam-macam Teknik menjahit sesuai dengan prosedur 					
3.3.	Menerapkan pengoperasian mesin jahit manual dan industry	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menjelaskan pengertian mesin jahit manual dan industry 2. Menjelaskan fungsi dan kegunaan mesin jahit manual dan indutri 3. Menjelaskan perlengkapan mesin jahit manual dan indutri 4. Menerapkan cara mengoperasikan mesin 	Mesin jahit manual dan mesin jahit industri	2 x pertemuan	<ul style="list-style-type: none"> • Mengamati untuk mengidentifikasi dan merumuskan masalah tentang pengoperasian mesin jahit manual dan indstri • Mengumpulkan data tentang pengoperasian mesin jahit manual dan indstri 	Pengetahuan: Tes tertulis Ketrampilan : Penilaian unjuk Kerja	<i>Berbagai Sumber</i>

		jahit manual dan industry			<ul style="list-style-type: none"> • Mengolah data tentang pengoperasian mesin jahit manual dan industri • Mengomunikasikan tentang pengoperasian mesin jahit manual dan industri 		
4.3.	Mengoperasikan pengoperasian mesin jahit manual dan industry	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memasang perlengkapan mesin jahit manual dan industri sesuai dengan prosedur 2. Mengoperasikan mesin jahit manual dan industri sesuai dengan prosedur melalui berbagai macam Teknik menjahit 					
3.4.	Menerapkan pengoperasian mesin penyelesaian	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menjelaskan pengertian mesin penyelesaian 2. Menjelaskan fungsi dan kegunaan mesin penyelesaian 3. Menjelaskan perlengkapan mesin penyelesaian 4. Menerapkan cara mengoperasikan mesin penyelesaian 	Mesin jahit penyelesaian	2 x pertemuan	<ul style="list-style-type: none"> • Mengamati untuk mengidentifikasi dan merumuskan masalah tentang pengoperasian mesin jahit penyelesaian • Mengumpulkan data tentang pengoperasian mesin jahit penyelesaian • Mengolah data tentang pengoperasian mesin jahit penyelesaian • Mengomunikasikan tentang pengoperasian mesin jahit penyelesaian 	Pengetahuan: Tes tertulis Keterampilan : Penilaian unjuk Kerja	Berbagai Sumber
4.4.	Mengoperasikan pengoperasian mesin penyelesaian	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memasang perlengkapan mesin penyelesaian sesuai dengan prosedur 2. Mengoperasikan mesin penyelesaian sesuai dengan prosedur melalui berbagai macam teknik menjahit 			<ul style="list-style-type: none"> • Mengamati untuk mengidentifikasi dan merumuskan masalah tentang pengoperasian mesin jahit penyelesaian • Mengomunikasikan tentang pengoperasian mesin jahit penyelesaian 		
4.5.	Membuat Kerajinan Sarung Sprei, Bantal dan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menjelaskan pengertian kerajinan sarung spre, bantal dan guling. 2. Membuat kerajinan 	kerajinan sarung spre, bantal dan guling.	4 x pertemuan	<ul style="list-style-type: none"> • Mengamati untuk mengidentifikasi dan merumuskan masalah tentang kerajinan sarung 	Pengetahuan: Tes tertulis Keterampilan :	Berbagai Sumber

	guling	sarung sprej, bantal dan guling.			<p>sprej, bantal dan guling.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengumpulkan data tentang kerajinan sarung sprej, bantal dan guling. • Latihan pembuatan kerajinan sarung sprej, bantal dan guling. 	Penilaian unjuk Kerja Produk (fragmen)	
4.6.	Membuat Desain Busana	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menjelaskan pengertian Desain Busana 2. Menjelaskan macam-macam desain busana 3. Membuat desain busana 	Desain Busana	5 x pertemuan	<ul style="list-style-type: none"> • Mengamati untuk mengidentifikasi dan merumuskan masalah tentang desain busana • Mengumpulkan data tentang desain busana • Latihan pembuatan desain busana 	Pengetahuan: Tes tertulis Keterampilan : Penilaian unjuk Kerja Produk (fragmen)	Berbagai Sumber
4.7.	Membuat hiasan busana (menyulam)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menjelaskan pengertian hiasan busana (menyulam) 2. Menjelaskan macam-macam hiasan busana (menyulam) 3. Membuat hiasan busana (menyulam) 4. Membuat hiasan busana (menyulam) 	hiasan busana (menyulam)	4 x pertemuan	<ul style="list-style-type: none"> • Mengamati untuk mengidentifikasi dan merumuskan masalah tentang hiasan busana (menyulam) • Mengumpulkan data tentang hiasan busana (menyulam) • Latihan pembuatan hiasan busana (menyulam) 	Pengetahuan: Tes tertulis Keterampilan : Penilaian unjuk Kerja Produk (fragmen)	Berbagai Sumber
4.8.	Membuat kerajinan taplak meja	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menjelaskan pengertian kerajinan taplak meja 2. Membuat pola kerajinan taplak meja 3. Membuat kerajinan taplak meja 	Kerajinan taplak meja	4 x pertemuan	<ul style="list-style-type: none"> • Mengamati untuk mengidentifikasi dan merumuskan masalah tentang kerajinan taplak meja • Mengumpulkan data tentang kerajinan taplak 	Pengetahuan: Tes tertulis Keterampilan : Penilaian unjuk Kerja Produk	Berbagai Sumber

					meja	(fragmen)	
4.9.	Batik	1. Menjelaskan pengertian batik 2. Membuat desain batik 3. Membuat batik	Batik	8 x pertemuan	<ul style="list-style-type: none"> • Latihan pembuatan kerajinan taplak meja • Mengamati untuk mengidentifikasi dan merumuskan masalah tentang batik • Mengumpulkan data tentang batik • Latihan pembuatan kerajinan batik 	Pengetahuan: Tes tertulis Ketrampilan : Penilaian unjuk Kerja Produk (fragmen)	

Purwokerto, Juni 2023

Mengetahui Kepala Sekolah SLB B Yakut Purwokerto

Netti Lestari, S. Pd.
NIP. 196701091995012001



3. Ketrampilan Tata Rias

CP dan ATP Tata Kecantikan SLB B YAKUT Purwokerto

Kelas SMAL B 12,

Fase F

Guru Mapel : Wiwi Kusmiyati, S.Pd.

Elemen	Capaian Pembelajaran	Tujuan Pembelajaran	Alur Tujuan Pembelajaran
1. Lingkungan kerja bersih dan aman, sesuai prinsip keselamatan dan kesehatan kerja.	Pada akhir Fase D, peserta didik dapat melakukan prosedur kerja yang dilaksanakan sesuai prosedur standar keselamatan dan kesehatan kerja, situasi darurat dan potensi bahaya diidentifikasi sesuai peraturan K3, peralatan dan perlengkapan kerja dipastikan kebersihan dan keamanannya. Alat pelindung diri (APD) digunakan sesuai dengan fungsinya. Standar sanitasi peralatan dan perlengkapan kerja pada tempat kerja, keadaan darurat dilakukan dan dikomunikasikan kepada yang berwenang. Peserta didik melakukannya dengan jujur,	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengetahui langkah-langkah prosedur kebersihan lingkungan kerja yang bersih dan aman sesuai standar K3 2. Menerapkan standar <i>higiene</i> pribadi, sanitasi peralatan, perlengkapan dan tempat kerja sesuai prosedur 3. Memahami lingkungan yang tenang dan nyaman bagi pelanggan 4. Mempraktekkan penggunaan alat pelindung diri atau APD sesuai fungsinya 5. Melakukan prosedur tata tertib kerja berdasarkan peraturan 	<p>Tahap 1</p> <ol style="list-style-type: none"> 1.1 Mengetahui langkah-langkah prosedur kebersihan lingkungan kerja yang bersih dan aman sesuai standar K3 3.1 Mengidentifikasi anatomi dan fisiologi kulit kepala dan rambut 3.2 Memahami kontra indikasi yang sesuai dengan perawatan 3.3 Menerapkan diagnosa kulit kepala dan rambut

	bertanggungjawab dan gotong royong.		
2. Komunikasi di tempat bekerja.	Pada akhir Fase D, peserta didik dapat melakukan komunikasi dengan pelanggan dan teman sejawat yang dilakukan sesuai prosedur serta prinsip-prinsip komunikasi secara jujur dan bertanggung jawab.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan penyambutan kepada pelanggan 2. Mempraktekkan komunikasi selama proses perawatan 3. Menerapkan persiapan perawatan kecantikan kepada pelanggan sesuai prosedur dengan ramah, sopan, jujur dan penuh tanggung jawab 	<p>Tahap 2</p> <p>4.2 Mengidentifikasi bahan makan yang dapat menutrisi kulit</p> <p>4.1 Memahami gizi pada perawatan kulit dan rambut</p> <p>4.3 Menerapkan cara memberikan nasihat diet makanan untuk kecantikan</p>
3. Pengetahuan anatomi dan fisiologi untuk perawatan kecantikan.	Pada akhir Fase D, peserta didik dapat mengenali anatomi dan fisiologi kulit dan rambut serta bernalar kritis untuk perawatan kecantikan, menerapkan pengetahuan tersebut sesuai dengan kemampuan yang dilakukan dengan prinsip aman dan bermanfaat bagi pelanggan secara jujur dan bertanggung jawab.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengidentifikasi anatomi dan fisiologi kulit kepala serta rambut 2. Memahami kontra indikasi yang sesuai dengan perawatan 3. Menerapkan diagnosa kulit kepala dan rambut 	<p>Tahap 3</p> <p>1.2 Menerapkan standar <i>higiene</i> pribadi, sanitasi peralatan, perlengkapan dan tempat kerja sesuai prosedur</p> <p>5.1 Mengenal penggunaan alat, lenan dan bahan</p> <p>5.2 Mengidentifikasi tata cara penyiapan alat, lenan dan bahan</p> <p>5.5 Mengidentifikasi bahan untuk inventaris</p> <p>5.3 Menjelaskan bahan yang digunakan sesuai kebutuhan</p> <p>5.4 Memahami cara membersihkan alat, lenan dan bahan kosmetik yang digunakan</p>
4. Pengetahuan gizi pada perawatan kecantikan.	Pada akhir Fase D, peserta didik dapat memiliki pengetahuan gizi serta menerapkannya dan bernalar	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memahami gizi pada perawatan kulit dan rambut 	<p>Tahap 4</p>



	<p>kritis dilakukan secara mandiri, jujur dan teliti.</p>	<ol style="list-style-type: none"> 2. Mengidentifikasi bahan makan yang dapat menutrisi kulit 3. Menerapkan cara memberikan nasihat diet makanan untuk kecantikan 	<ol style="list-style-type: none"> 1.4 Mempraktekkan penggunaan alat pelindung diri atau APD sesuai fungsinya 7.6 Membersihkan area kerja, alat, lenan dan bahan kosmetik 7.1Menyiapkan lenan dan bahan perawatan kulit wajah secara mandiri 7.3Melakukan proses perawatan kulit wajah 7.2 Menyiapkan lenan dan bahan merias wajah sehari-hari 7.4 Melakukan rias wajah sehari-hari 7.5Melakukan perawatan pembersihan wajah
5. Alat, lenan, dan bahan.	<p>Pada akhir Fase D, peserta didik dapat mengidentifikasi kebutuhan, menyiapkan, menggunakan, membersihkan dan melakukan inventaris alat dan lenan dengan jujur. Menyiapkan bahan perawatan, mengidentifikasi kebutuhanbahan, memilih bahan sesuai kebutuhan, membersihkan bahan, menyimpan pada wadah yang sesuai, melakukan inventaris bahan dengan jujur dan mandiri.</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengenal penggunaan alat, lenan dan bahan 2. Mengidentifikasi tata cara penyiapan alat, lenan dan bahan 3. Menjelaskan bahan yang digunakan sesuai kebutuhan 4. Memahami dan menerapkan cara membersihkan alat dan bahan kosmetik yang digunakan 5. Mengidentifikasi bahan untuk inventaris 	<p>Tahap 5</p> <ol style="list-style-type: none"> 1.3 Memahami lingkungan yang tenang dan nyaman bagi pelanggan 6.2Memahami persiapan area kerja sebelum dan sesudah perawatan 6.1Menyiapkan kerapian diri untuk menyambut pelanggan



<p>6. Persiapan diri dan area kerja</p>	<p>Pada akhir Fase D, peserta didik dapat membaca dan memahami, serta bernalar kritis. Menyiapkan mental dengan penuh percaya diri dan penampilan diri (kebersihan kuku, mulut, badan, merias wajah, pakaian kerja, dan sepatu) sesuai SOP sebagai seorang beautician untuk menyambut pelanggan serta melakukan persiapan area kerja sebelum dan sesudah melakukan perawatan kecantikan secara mandiri, jujur, kreatif dan bertanggung jawab.</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyiapkan kerapian diri untuk menyambut pelanggan 2. Memahami persiapan area kerja sebelum dan sesudah perawatan 	<p>Tahap 6</p> <ol style="list-style-type: none"> 1.5 Melakukan prosedur tertib kerja berdasarkan peraturan 2.1 Melakukan penyambutan kepada pelanggan 2.2 Mempraktekkan komunikasi selama proses perawatan 2.3 Menerapkan persiapan perawat kecantikan kepada pelanggan sesuai prosedur dengan ramah, sopan, jujur dan penuh tanggung jawab
<p>7. Perawatan kulit wajah dan rias wajah sehari-hari.</p>	<p>Pada akhir Fase D, peserta didik dapat membaca dan memahami, serta bernalar kritis. Menyiapkan alat dan bahan secara mandiri. Melaksanakan proses perawatan kulit wajah dan rias wajah sehari-hari, melakukan konsultasi, menyiapkan pelanggan, analisa kulit wajah, melakukan perawatan, pembersihan, memberikan saran dan nasihat pasca perawatan. Membersihkan area kerja, alat, bahan dan kosmetik, serta mematuhi</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyiapkan lenan dan bahan perawatan kulit wajah secara mandiri 2. Menyiapkan alat lenan dan bahan merias wajah 3. Melaksanakan proses perawatan kulit wajah 4. Melakukan rias wajah sehari-hari 5. Melakukan perawatan pembersihan wajah 6. Membersihkan area kerja, alat dan bahan kosmetik 	

4. Ketrampilan Desain Grafis

NAMA PENYUSUN : Ginanjar Priyo Pamungkas

INSTITUSI : SLB B YAKUT Purwokerto

FASE : F (Kelas XI dan XII)

ELEMEN	CAPAIAN PEMBELAJARAN	TUJUAN PEMBELAJARAN PER ELEMEN	ALUR TUJUAN PEMBELAJARAN LINTAS ELEMEN
Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3)	Pada akhir Fase F, peserta didik mampu menerapkan Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3), mampu mempersiapkan peralatan dan bahan desain grafis, mengidentifikasi alat dan bahan untuk pembuatan produk desain grafis, mengamati konsep pembuatan ilustrasi desain menggunakan piranti lunak <i>Vector Drawing</i> dan <i>image editing</i> , membuat ilustrasi desain menggunakan piranti lunak <i>Vector Drawing</i> dan <i>image editing</i> , memahami konsep pembuatan desain produk media cetak indoor, membuat desain produk media cetak <i>indoor</i> , membuat desain produk buku kenangan akhir tahun, membuat desain produk	<p>1.1 Menyimak Prosedur Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) serta Pertolongan Pertama pada Kecelakaan Kerja (P3K)</p> <p>1.2 Memahami informasi prosedur Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) serta Pertolongan Pertama pada Kecelakaan Kerja (P3K)</p> <p>1.3 Menceritakan prosedur keselamatan dan kesehatan kerja serta pertolongan pertama pada kecelakaan kerja (P3K)</p> <p>1.4 Melakukan prosedur keselamatan dan kesehatan kerja serta petolongan pertama pada kecelakaan kerja (P3K)</p>	<p>TAHAP 1</p> <p>1.1 Menyimak Prosedur Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) serta Pertolongan Pertama pada Kecelakaan Kerja (P3K)</p> <p>1.2 Memahami informasi prosedur Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) serta Pertolongan Pertama pada Kecelakaan Kerja (P3K)</p> <p>2.1 Mengenali alat dan bahan pembuatan produk desain grafis</p> <p>2.2 Mengidentifikasi alat dan bahan pembuatan produk desain grafis</p> <p>3.1 Mengamati video pembelajaran mengenai produk desain grafis</p>

	<p>media cetak untuk promosi; menerapkan prosedur pameran karya desain media cetak dan menyajikan pameran karya desain media cetak; mengidentifikasi penyelesaian akhir yang diperlukan; serta membuat laporan hasil karya desain grafis sesuai prosedur.</p>		<p>4.1 Mengidentifikasi media penyimpanan 5.2 Mengisi daftar ceklis persiapan alat, pemeriksaan kelengkapan bahan</p> <p>TAHAP 2</p> <p>1.3 Menceritakan mengenai prosedur keselamatan dan kesehatan kerja serta pertolongan pertama pada kecelakaan kerja (P3K)</p>
<p>Persiapan Alat dan Bahan</p>	<p>Pada akhir Fase F, peserta didik dapat menerapkan kemampuan mempersiapkan peralatan dan bahan desain grafis; mengidentifikasi alat dan bahan untuk pembuatan produk desain grafis; melakukan persiapan menggunakan peralatan; memastikan peralatan yang digunakan dalam kondisi aman dan siap pakai; mengidentifikasi keberfungsian peralatan; memahami dan melakukan pemeliharaan berkala pada alat desain grafis; serta memelihara, membersihkan dan merapikan Kembali peralatan setelah selesai digunakan.</p>	<p>2.1 Mengenali alat dan bahan pembuatan produk desain grafis 2.2 Mengidentifikasi alat dan bahan pembuatan produk desain grafis 2.3 Mempersiapkan alat dan bahan pembuatan produk desain grafis 2.4 Membuktikan keberfungsian peralatan desain grafis 2.5 Melakukan pemeliharaan secara berkala pada alat desain grafis</p>	<p>2.3 Mempersiapkan alat dan bahan pembuatan produk desain grafis 3.2 Melakukan pengelompokan jenis-jenis produk desain grafis 4.2 Mengenali ekstensi file dari desain grafis</p> <p>TAHAP 3</p> <p>1.4 Melakukan prosedur keselamatan dan Kesehatan kerja serta pertolongan pertama pada kecelakaan kerja (P3K) 2.4 Membuktikan keberfungsian peralatan desain grafis</p>

Proses Desain Grafis

Pada akhir Fase F, peserta didik dapat mengamati konsep pembuatan ilustrasi desain sesuai contoh produk menggunakan piranti lunak Vector Drawing dan *image editing*; membuat ilustrasi desain sesuai contoh produk menggunakan piranti lunak Vector Drawing dan *image editing*; memahami konsep pembuatan desain sesuai contoh produk media cetak *indoor*; membuat desain sesuai contoh produk media cetak *indoor*; memahami konsep desain sesuai contoh produk buku kenangan akhir tahun, meliputi membuat *image editing self identity* data pribadi siswa dan guru, membuat *image editing corporate identity* atau profile sekolah, menggunakan vector drawing dalam penyusunan data pribadi siswa, menggunakan vector drawing dalam penyusunan profile sekolah; membuat keseluruhan desain sesuai contoh produk. buku kenangan akhir tahun; menerapkan prinsip desain sesuai contoh produk media cetak untuk promosi (leaflet, flyer, infografis,

3.1 Mengamati video pembelajaran mengenai produk desain grafis

3.2 Melakukan pengelompokan jenis-jenis produk desain grafis

3.3 Mengoperasikan piranti lunak Vector Drawing untuk desain grafis.

3.4 Menerapkan pembuatan desain produk media cetak *indoor*; produk buku kenangan akhir tahun, *image editing corporate identity* atau profile sekolah, penyusunan data pribadi siswa, penyusunan profile sekolah; menerapkan prinsip desain sesuai contoh produk media cetak untuk promosi (leaflet, flyer, infografis, billboard, dan lain-lain); membuat desain sesuai contoh produk media cetak untuk promosi.

3.3 Mengoperasikan piranti lunak Vector Drawing untuk desain grafis.

3.4 Menerapkan pembuatan desain produk media cetak *indoor*; produk buku kenangan akhir tahun, *image editing corporate identity* atau profile sekolah, penyusunan data pribadi siswa, penyusunan profile sekolah; menerapkan prinsip desain sesuai contoh produk media cetak untuk promosi (leaflet, flyer, infografis, billboard, dan lain-lain); membuat desain sesuai contoh produk media cetak untuk promosi dengan menggunakan piranti lunak Vector Drawing.

4.3 Mengelola file hasil karya

TAHAP 4

2.5 Melakukan pemeliharaan secara berkala pada alat desain grafis

2.6 Memperagakan penyelesaian hasil karya produk desain grafis (final artwork) untuk produksi cetak

<p>Penyelesaian Akhir</p>	<p>billboard, dan lain-lain); membuat desain sesuai contoh produk media cetak untuk promosi menerapkan prosedur pembuatan karya pra-desain media cetak; membuat karya pra-desain media cetak; menerapkan prosedur dalam mencetak karya desain media cetak menggunakan printer; memahami prosedur pameran karya desain media cetak; serta menyajikan pameran karya desain media cetak.</p>		<p>2.7 Mempertunjukkan hasil karya desain</p> <p>TAHAP 5</p> <p>5.1 Membuat laporan hasil karya</p> <p>5.4 Melaporkan hasil karya desain grafis sesuai prosedur</p>
	<p>Pada akhir Fase F, peserta didik dapat mengidentifikasi penyelesaian akhir yang diperlukan untuk menjaga hasil produk dalam kondisi baik; melakukan penyelesaian hasil karya produk desain grafis (<i>final artwork</i>) yang sudah disetujui oleh guru untuk melanjutkan pada proses produksi cetak.</p>	<p>4.1 Mengidentifikasi media penyimpanan</p> <p>4.2 Mengenali ekstensi file dari desain grafis</p> <p>4.3 Memperagakan penyelesaian hasil karya produk desain grafis (<i>final artwork</i>) untuk produksi cetak</p> <p>4.4 Mengelola file hasil karya</p>	
<p>Pelaporan</p>	<p>Pada akhir Fase F, peserta didik dapat melaporkan hasil karya desain grafis sesuai prosedur dengan mengisi daftar ceklis: persiapan alat, pemeriksaan kelengkapan bahan, dan hasil desain grafis.</p>	<p>5.1 Membuat laporan hasil karya</p> <p>5.2 Mengisi daftar ceklis persiapan alat, pemeriksaan kelengkapan bahan</p> <p>5.3 Mempertunjukkan hasil karya desain</p> <p>5.4 Melaporkan hasil karya desain grafis sesuai prosedur</p>	

Lampiran 12 Dokumentasi

**LAMPIRAN 11
GAMBAR-GAMBAR**



Gambar 1 Informan TAF



Gambar 2 Informan RA





Gambar 3 Informan MK



Gambar 4 Informan WK



Gambar 5 Informan GPP



Gambar 6 Informan I



Gambar 7 Informan AK



Gambar 8 Informan R



Gambar 9 Informan Y



Gambar 10 Karya Lukis Anak SLB B YAKUT Purwokerto



Gambar 11 Piala Kejuaraan Anak SLB B YAKUT Purwokerto

Lampiran 13 Surat Pernyataan Kesiediaan Menjadi Subjek Wawancara

LAMPIRAN 12

SURAT PERNYATAAN KESEDIAAN MENJADI SUBJEK WAWANCARA


**FORMULIR PERNYATAAN KESEDIAAN
MENJADI SUBJEK WAWANCARA**

Setelah mendengar penjelasan tentang penelitian dari peneliti, saya :

Nama : Triyor Alvon Fauzi, S.Sos
Alamat : Jl. Matrasah H 05/01 Setikpaya No. 34
Pekerjaan : Guru BK

Menyatakan bersedia menjadi subjek wawancara tentang Metode Bimbingan Karir Bagi Anak Tunarungu Di SLB B YAKUT Purwokerto yang diteliti oleh Aline Latifatushifa Maghfiroh, mahasiswa Prodi Bimbingan dan Konseling Islam, Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

Purwokerto, April 2024



(.....)
Triyor Alvon Fauzi, S.Sos

**FORMULIR PERNYATAAN KESEDIAAN
MENJADI SUBJEK WAWANCARA**

Setelah mendengar penjelasan tentang penelitian dari peneliti, saya :

Nama : Ririh Angrenggani, S.Pd

Alamat : Jl Prof dr Suharso gg mawar no 26

Pekerjaan : Guru Keterampilan Tata boga p.wali kelas 12

Menyatakan bersedia menjadi subjek wawancara tentang Metode Bimbingan Karir Bagi Anak Tunarungu Di SLB B YAKUT Purwokerto yang diteliti oleh Aline Latifatushifa Maghfiroh, mahasiswa Prodi Bimbingan dan Konseling Islam, Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

Purwokerto, April 2024



(.....)
Ririh Angrenggani, S.Pd

FORMULIR PERNYATAAN KESEDIAAN

MENJADI SUBJEK WAWANCARA

Setelah mendengar penjelasan tentang penelitian dari peneliti, saya :

Nama : Marisa Kurniasuti, S.Pd.

Alamat : Jln Kdonel Sugiono 1E 33 Kranji, Pwt Timur

Pekerjaan : Guru Kejuruan Fatmiah

Menyatakan bersedia menjadi subjek wawancara tentang Metode Bimbingan Karir Bagi Anak Tunarungu Di SLB B YAKUT Purwokerto yang diteliti oleh Aline Latifatushifa Maghfiroh, mahasiswa Prodi Bimbingan dan Konseling Islam, Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

Purwokerto, 27 April 2024



(Marisa Kurniasuti, S.Pd.)

FORMULIR PERNYATAAN KESEDIAAN
MENJADI SUBJEK WAWANCARA

Setelah mendengar penjelasan tentang penelitian dari peneliti, saya :

Nama : *Comangar Prigo Panungka*
Alamat : *Purwodadi K13/Rw1*
Pekerjaan : *Guru Terampil Desain Grafis*

Menyatakan bersedia menjadi subjek wawancara tentang Metode Bimbingan Karir Bagi Anak Tunarungu Di SLB B YAKUT Purwokerto yang diteliti oleh Aline Lanifatushifa Maghfiroh, mahasiswa Prodi Bimbingan dan Konseling Islam, Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

Purwokerto, April 2024



(.....*Zaini Nugahar Potiq*.....)

**FORMULIR PERNYATAAN KESEDIAAN
MENJADI SUBJEK WAWANCARA**

Setelah mendengar penjelasan tentang penelitian dari peneliti, saya :

Nama : Witi Kusmaryati S. Pd. Ar. Cr

Alamat : Sumbang RT 02 RW 08

Pekerjaan : Guru Keterampilan Tuna Rias

Menyatakan bersedia menjadi subjek wawancara tentang Metode Bimbingan Karir Bagi Anak Tunarungu Di SLB B YAKUT Purwokerto yang diteliti oleh Aline Latifatushifa Maghfiroh, mahasiswa Prodi Bimbingan dan Konseling Islam, Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

Purwokerto, 21 April 2024


(.....Witi.....Kusmaryati S. Pd. Ar.)

**FORMULIR PERNYATAAN KESEDIAAN
MENJADI SUBJEK WAWANCARA**

Setelah mendengar penjelasan tentang penelitian dari peneliti, saya :

Nama : Ila Rahma

Alamat : Gang Parikesit dusun III tambak sagre rt 01/05

Pekerjaan : Murid SLB / Pelajar KELAS II

Menyatakan bersedia menjadi subjek wawancara tentang Metode Bimbingan Karir Bagi Anak Tunarungu Di SLB B YAKUT Purwokerto yang diteliti oleh Aline Latifatushifa Maghfiroh, mahasiswa Prodi Bimbingan dan Konseling Islam, Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

Purwokerto, 22 April 2024


(..... Ila Rahma)

**FORMULIR PERNYATAAN KESEDIAAN
MENJADI SUBJEK WAWANCARA**

Setelah mendengar penjelasan tentang penelitian dari peneliti, saya :

Nama : Anik Katuszahroh

Alamat : Jombang RT09/07 Cllongok

Pekerjaan : Siswa kelas II

Menyatakan bersedia menjadi subjek wawancara tentang Metode Bimbingan Karir Bagi Anak Tunarungu Di SLB B YAKUT Purwokerto yang diteliti oleh Aline Latifatushifa Maghfiroh, mahasiswa Prodi Bimbingan dan Konseling Islam, Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

Purwokerto, 21 April 2024



(.....)

Anik Katuszahroh

FORMULIR PERNYATAAN KESEDIAAN
MENJADI SUBJEK WAWANCARA

Setelah mendengar penjelasan tentang penelitian dari peneliti, saya :

Nama : RIFA NURANI

Alamat : Jl. PAMUJAN BARU NO 31 RT 05/ RW 10 TELUK

Pekerjaan : SISWA KELAS 12

Menyatakan bersedia menjadi subjek wawancara tentang Metode Bimbingan Karir Bagi Anak Tunarungu Di SLB B YAKUT Purwokerto yang diteliti oleh Aline Latifatushifa Maghfiroh, mahasiswa Prodi Bimbingan dan Konseling Islam, Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

Purwokerto, 22 April 2024


(.....RIFA NURANI.....)

**FORMULIR PERNYATAAN KESEDIAAN
MENJADI SUBJEK WAWANCARA**

Setelah mendengar penjelasan tentang penelitian dari peneliti, saya :


Nama : Yayan Weninghias Cahyaningrum

Alamat : Gong Buntur Watumoh

Pekerjaan : Siswa

Menyatakan bersedia menjadi subjek wawancara tentang Metode Bimbingan Karir Bagi Anak Tunarungu Di SLB B YAKUT Purwokerto yang diteliti oleh Aline Latifatushifa Maghfiroh, mahasiswa Prodi Bimbingan dan Konseling Islam, Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

Purwokerto, 21 April 2024


(.....Yayan Weninghias C.....)

FORMULIR PERNYATAAN KESEDIAAN
MENJADI SUBJEK WAWANCARA

Setelah mendengar penjelasan tentang penelitian dari peneliti, saya :

Nama : ROCHI SIKARJATI
Alamat : PAMJEN RT.04 RW.01, KEC. SERANG, KAB. BANGKALAN
Pekerjaan : TERAGA ADMINISTRASI

Menyatakan bersedia menjadi subjek wawancara tentang Metode Bimbingan Karir Bagi Anak Tunarungu Di SLB B YAKUT Purwokerto yang diteliti oleh Aline Latifatushifa Maghfiroh, mahasiswa Prodi Bimbingan dan Konseling Islam, Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

Purwokerto, 21 April 2024



ROCHI SIKARJATI
(.....)



**SEKOLAH LUAR BIASA BAGIAN ANAK TUNARUNGU
SLB B YAKUT PURWOKERTO**

Alamat: Jalan Kolonel Sugiri No. 10 Telp (0281) 635972
Purwokerto 53116

SURAT KETERANGAN

NO. : 04.11 / Um / SLBB / 2024

Berdasarkan Surat dari Kementerian Agama Republik Indonesia, Universitas Islam Negeri, Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto, Fakultas Dakwah dengan Nomor Surat : 621 /Un.19/FD.WD.1/PP.05.3/ 2 /2024, Tertanggal 29 Februari 2024,
Hal : Permohonan Ijin Riset Individual. Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa ;

Nama : ALINE LATIFATUSHIFA MAGHFIROH
NIM : 2017101207
Semester : 8 (delapan)
Jurusan / Prodi : Bimbingan dan Konseling Islam
Alamat : Purbalingga , RT. 04 RW.04 , Kecamatan Kalimanah.
Judul : Metode Bimbingan Karir Bagi Anak Tunarungu di SLB B YAKUT Purwokerto.

Mahasiswa tersebut di atas telah melaksanakan penelitian untuk penyusunan Skripsi di SLB B YAKUT Purwokerto.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 22 April 2024

Kepala Sekolah,



Netti Lestari, S.Pd.

NIP. 19670109 199501 2 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS DAKWAH

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 638553
www.uinsatza.ac.id

Nomor : 621 /Un.19/PD.WD.1/PP.05.3/ 2 /2024
Lampiran : 1 (satu) bendel
Hal : Permohonan Ijin Riset Individual

Purwokerto, 29 Februari 2024

Kepada Yth. :
Sekolah SLB B YAKUT Purwokerto

Di
Purwokerto

Assalamu'alaikum, Wr. Wb

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka pengumpulan data untuk penyusunan Penelitian Mahasiswa, maka kami mohon dengan hormat kepada Bapak /Ibu berkenan untuk memberikan ijin riset kepada mahasiswa kami sebagai berikut :

1. Nama : ALINE LATIFATUSHIFA MAGHFIROH
2. NIM : 2017101207
3. Semester : 8
4. Prodi : Bimbingan dan Konseling Islam
5. Alamat : Purbalingga, RT 04 RW 04 Kecamatan Kalimanah
6. Judul : STRATEGI BIMBINGAN KARIR BAGI ANAK TUNARUNGU DI SLB B YAKUT PURWOKERTO

Adapun riset tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Objek : Strategi Bimbingan Karir Bagi Anak Tunarungu di SLB B YAKUT Purwokerto
2. Tempat/Lokasi : SLB B YAKUT Purwokerto
3. Tanggal Riset : 4 Maret 2024 - 30 Mei 2024
4. Metode Penelitian : Wawancara, Observasi, dokumentasi

Kemudian atas ijin dan perkenan Bapak/Ibu, sebelumnya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum, Wr. Wb

Wakil Dekan 1

Anshad Muttakin, M.Si

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama Lengkap : Aline Latifatushifa Maghfiroh
NIM : 2017101207
Tempat / Tanggal Lahir : Kendal / 14 Februari 2002
Alamat Rumah : Kalikabong, RT 04 / RW 04, Kec.
Kalimanah, Kab. Purbalingga
Nama Ayah : Sungudi
Nama Ibu : Mar'ati

B. Riwayat Pendidikan

SD / MI, tahun lulus : SD N 1 Kejobong, 2014
SMP / MTs, tahun lulus : SMP N 1 Kalimanah, 2017
SMA / MA, tahun lulus : SMA N 2 Purbalingga, 2020
S1, tahun masuk : UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri
Purwokerto, 2020

C. Pengalaman Organisasi

1. FOSISPURA UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto 2022
2. IMM UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto 2021